

KESEJAHTERAAN YANG BAIK

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen dan mahasiswa dapat berupa penyelesaian masalah masyarakat, pemanfaatan teknologi tepat guna, bahan pengembangan iptek dan atau bahan ajar untuk memperkaya sumber pembelajaran, pemberdayaan masyarakat binaan, pengembangan intelektualitas masyarakat, serta peningkatan mutu dan mental manusia Indonesia, difokuskan pada masalah kesehatan (kehidupan yang sehat), dan kesejahteraan masyarakat. Kesehatan dan kesejahteraan masyarakat tidak terbatas pada upaya mengatasi berbagai jenis penyakit; layanan kesehatan (obat, vaksin, perekrutan dan pelatihan tenaga kesehatan), meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan, perlindungan risiko finansial, dan upaya meningkatkan pembiayaan kesehatan. Topik unggulan kesehatan dan kesejahteraan dapat diakomodasi oleh berbagai disiplin ilmu. Kesejahteraan yang baik merupakan tema yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dalam era pascapandemi.

ZHR
publishing

✉ zahirpublishing@gmail.com
🌐 www.zahirpublishing.net



KESEJAHTERAAN YANG BAIK

ZHR
publishing

Abdimas Seri 1

KESEJAHTERAAN YANG BAIK

EDITOR:
ROSIDA TIURMA MANURUNG



Olga Catherina Pattipawaej, Deni Setiawan, dkk.

Abdimas Seri 1
KESEJAHTERAAN YANG BAIK

Editor: Rosida Tiorma Manurung



Abdimas Seri 1
KESEJAHTERAAN YANG BAIK

Penulis

Olga Catherina Pattipawaej, Deni Setiawan, Asriwiyanti Desiani, Ariesa Pandanwangi, Rosida Tiurma Manurung, Meythi Meythi, Amelina Apricia Sjam, Sherlywati, Jahja Hamdani Widjaja, Chandra Kuswoyo, Herlina Herlina, Bram Hadiano, Dini Iskandar, Martalena Martalena, Peter Peter, Ika Gunawan, Seriwati Ginting, Tan Kwang En, Joni, Maria Natalia, Hapnes Toba, Mewati Ayub, Meliana Christianti Johan, Robby Tan, Adelia, Maresha Caroline Wijanto, Daniel Jahja Surjawan, Adriana Halim, Oktavianus Yopi Wardana, Riki Himawan Mulyadi, Dewi Isma Aryani, Ida Ida, Lauw Tjun Tjun, Tessa Eka Darmayanti, Winta Tridhatu Satwikasanti Ariesa Pandanwangi, Belinda Sukapura Dewi, Regina Dhofirani Sunarko, Kezia Kurniawati Nursalin, Jacqueline Mariae Tjandraningtyas, Kristin Rahmani, Heliany Kiswantomo, Surya Setyawan, Nonie Magdalena, Tatik Budiningsih, Trimanto Setyo Wardoyo, Marcellia Susan, Sienly Veronica, Meythi Meythi, Riki Martusa, Rully Arlan Tjahyadi, Nur Nur, Carmen Tiffany Alyssa, Felicia Giovanni Tjandra, Ester Anjelika, Dava R. Indrawan, Jessica Yolanda Lawrence, Ariesa Pandanwangi, Rosida Tiurma Manurung, Meythi Meythi, SeTin SeTin, Lina Anatan, Joni, Maya Malinda, Susanti Saragih, Sri Zaniarti, Fanny Kristine, Yolla Margaretha, Henky Lisan, Suwarno, Imelda Junita, David Try Liputra, Vivi Arisandhy, Florence Leony, Kartika Suhada, Rainisa Maini Heryanto, Debora Vivia Kusumawardani, Yonathan Yehezkiel Widjaja, Martin, Nadia Natalia Suwandi, Muhamad Bagus Tri Ananda, Grecia, Jacqueline Mariae Tjandraningtyas, Meilani Rohinsa, Demson Tiopan, Priska Devina Handoko, Yulanda, Frisky Dei Maria Lamere, Meythi Meythi, Ariesa Pandanwangi, Indah Victoria Sandroto, Christina, Christina Wirawan, Jimmy Gozaly, Melina Hermawan, Noek Sulandari, Yulianti, Ivonne Averina Setiawan, Marisha Fishella

Editor

Rosida Tiurma Manurung

Tata Letak

Ulfa

Desain Sampul

Zulkarizki

15.5 x 23 cm, viii + 266 hlm.

Cetakan I, Maret 2023

ISBN: 978-623-466-223-8

Diterbitkan oleh:

ZAHIR PUBLISHING

Kadisoka RT. 05 RW. 02, Purwomartani,

Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571

e-mail : zahirpublishing@gmail.com

Anggota IKAPI D.I. Yogyakarta

No. 132/DIY/2020

Bekerja sama dengan:

Universitas Kristen Maranatha

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak

sebagian atau seluruh isi buku ini

tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Bapak dan Ibu yang budiman,

Syukur kepada Tuhan, bunga rampai “Abdimas Seri 1: Kesejahteraan yang Baik” telah terbit dan siap didistribusikan kepada masyarakat. Kehadiran bunga rampai ini merupakan oase yang segar untuk memotivasi para dosen dan mahasiswa untuk memublikasikan hasil pengabdian kepada masyarakat.

Secara sederhana, pengabdian masyarakat dapat diartikan sebagai proses implementasi atau penerapan teknologi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki dosen serta mahasiswa kepada masyarakat. Oleh sebab sejatinya, dosen tidak hanya dituntut dan diharapkan untuk bisa berbagi ilmu pengetahuan dengan mahasiswa di kampus, melainkan juga kepada masyarakat. Melalui pengabdian masyarakat inilah, para dosen memiliki kesempatan untuk bisa menerapkan ilmu yang dimiliki secara langsung. Dimulai dengan memberikan pengarahan atau sosialisasi agar masyarakat menghayati dan memahami teknologi dan ilmu pengetahuan yang disampaikan dosen untuk mengatasi permasalahan yang ada. Kemudian, bersama masyarakat mulai diterapkan. Bagi dosen dan mahasiswa, kegiatan pengabdian kepada masyarakat mampu mengembangkan kemampuan komunikasi, kemampuan berkolaborasi, menyelesaikan masalah di tengah masyarakat, membangun jejaring, dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab sebagai dosen dan mahasiswa.

Akhir kata, saya tutup dengan pesan “Pengabdian masyarakat berupa pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk peningkatan kesejahteraan yang baik.” Sekian dan terima kasih. Tuhan memberkati.

Bandung, 28 Februari 2023
Ketua LPPM

Dr. Meythi, S.E., M.Si., Ak., CA.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
TROTOAR AMAN DAN NYAMAN DI UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA JALAN SURIA SUMANTRI BANDUNG Olga Catherina Pattipawaej, Deni Setiawan, Asriwiyanti Desiani.....	1
DAMPAK MEDIA SOSIAL DALAM PENGGUNAAN GAWAI BAGI ANAK-ANAK DI SEKOLAH DASAR Ariesa Pandanwangi, Rosida Tiurma Manurung, Meythi Meythi	11
DESAIN PRODUK DAN PROSES UNTUK PENGUATAN FUNGSI MANAJEMEN OPERASIONAL BISNIS Amelina Apricia Sjam, Sherlywati, Jahja Hamdani Widjaja, Chandra Kuswoyo.....	21
JADILAH INVESTOR YANG CERDAS Herlina Herlina, Bram Hadianto, Dini Iskandar, Martalena Martalena, Peter Peter, Ika Gunawan.....	33
KATEKISASI PRANIKAH PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN KELUARGA Seriwati Ginting.....	45
KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI BAGI PARA PENGUSAHA USAHA KECIL MENENGAH Tan Kwang En, Joni, Maria Natalia.....	55
TANTANGAN BEBRAS UNTUK KOMUNITAS PEMBELAJAR KOMPUTASIONAL Hapnes Toba, Mewati Ayub, Meliana Christianti Johan, Robby Tan, Adelia, Maresha Caroline Wijanto, Daniel Jahja Surjawan, Adriana Halim, Oktavianus Yopi Wardana.....	65
OPTIMALISASI DESAIN GRAFIS SEBAGAI MEDIA INFORMASI KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI PANTI ARRAHMAN YOGYAKARTA Riki Himawan Mulyadi, Dewi Isma Aryani, Ida Ida, Lauw Tjun, Tessa Eka Darmayanti, Winta Tridhatu Satwikasanti.....	81

PELATIHAN PENCATATAN AKUNTANSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DESA CIPOREAT Riki Martusa, Meythi Meythi.....	93
BATIK KREATIF-TEKNIK COLET: PENDAMPINGAN SENI LUKIS BATIK UNTUK MGMP GURU SENI BUDAYA DI GARUT Ariesa Pandanwangi, Belinda Sukapura Dewi.....	105
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI EDUKASI, KETERAMPILAN DAN DISKUSI UNTUK MENGHASILKAN UMKM BERNILAI DI DESA CIPOREAT Regina Dhofirani Sunarko, Kezia Kurniawati Nursalin	119
PEMBEKALAN PENDEKATAN PSIKOLOGI DALAM PELAYANAN DAN PASTORAL KONSELING BAGI PENDETA GEREJA PROTESTAN MALUKU Jacqueline Mariae Tjandraningtyas, Kristin Rahmani, Heliany Kiswantomo, Surya Setyawan	133
PENGABDIAN MASYARAKAT LANSIA MANDIRI POSBINDU "TULIP" Nonie Magdalena, Tatik Budiningsih, Ika Gunawan, Trimanto Setyo Wardoyo, Marcellia Susan, Jahja Hamdani Widjaja, Sienly Veronica, Meythi Meythi, Riki Martusa, Rully Arlan Tjahyadi, Nur Nur, Carmen Tiffany Alyssa, Felicia Giovanni Tjandra, Ester Anjelika, Dava R. Indrawan, Jessica Yolanda Lauwrence.....	147
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM): BERTAHAN PADA ERA DIGITAL Oktavianti Oktavianti, SeTin SeTin, Vinny Stephanie Hidayat, Verani Carolina, Yenni Carolina.....	161
PENYULUHAN KEMASAN RAMAH LINGKUNGAN UNTUK UMKM DI DESA CIPOREAT Ariesa Pandanwangi, Rosida Tiurma Manurung, Meythi Meythi, SeTin SeTin.....	169
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BAGI MASYARAKAT THAILAND MENGGUNAKAN APLIKASI <i>EXCEL</i> Tan Ming Kuang, Lina Anatan, Surya Setyawan, Joni.....	179

PERENCANAAN KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN BAGI UMKM DESA WANGISAGARA Maya Malinda, Susanti Saragih, Sri Zaniarti, Fanny Kristine, Yolla Margaretha, Henky Lisan Suwarno, Imelda Junita	193
EDUKASI PENENTUAN JUMLAH TENAGA KERJA YANG TEPAT UNTUK PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PABRIK MIE HO KIE SAN, PATIKRAJA David Try Liputra, Vivi Arisandhy, Florence Leony, Kartika Suhada, Rainisa Maini Heryanto, Debora Vivia Kusumawardani, Yonathan Yehezkiel Widjaja, Martin, Nadia Natalia Suwandi, Muhamad Bagus Tri Ananda, Grecia	207
PSIKOEDUKASI TENTANG PENDIDIKAN SEKSUAL BAGI REMAJA KARANG TARUNA KELURAHAN PAMINGGIR GARUT Jacqueline Mariae Tjandraningtyas, Meilani Rohinsa, Helianny Kiswantomo, Kristin Rahmani, Demson Tiopan, Priska Devina Handoko, Yulanda	215
SOLUSI DALAM MENGELOLA USAHA DAN KEUANGAN DI DESA CIPOREAT Frisky Dei Maria Lamere, Meythi Meythi	227
PELATIHAN GUTTA TAMARIND DI SMP DAYA SUSILA GARUT Belinda Sukapura Dewi, Ariesa Pandanwangi.....	239
KREATIVITAS, INOVASI, DAN INISIATIF KARYAWAN PADA PELAYANAN KANTOR KELURAHAN Indah Victoria Sandroto, Christina, Christina Wirawan, Jimmy Gozaly, Melina Hermawan, Noek Sulandari, Yulianti, Ivonne Averina Setiawan, Marisha Fishella	251

TROTOAR AMAN DAN NYAMAN DI UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA JALAN SURIA SUMANTRI BANDUNG

Olga Catherina Pattipawaej¹, Deni Setiawan², Asriwiyanti Desiani³
Universitas Kristen Maranatha, ¹olga.pattipawaej@eng.maranatha.edu, ²deni.setiawan@eng.maranatha.edu, ³asriwiyanti.desiani@eng.maranatha.edu

PENDAHULUAN

Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan [1]. TPB/SDGs berisi 17 Tujuan dan 169 Target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030 [2] [3]. Tujuan ke sebelas TPB/SDGs adalah "*Sustainable Cities and Communities*," artinya pembangunan kota dan pemukiman inklusif, aman, tahan lama, dan berkelanjutan [4].

Pencapaian TPB/SDG 11 bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan perusahaan. Semua dapat membuat perubahan kecil dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadikan kota dan pemukiman manusia inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan. Inilah satu hal yang masing-masing individu dapat lakukan untuk menjadi lebih dekat dengan TPB/SDG 11, yaitu, menghormati dan menyediakan ruang khusus untuk pejalan kaki. Sangat disayangkan, banyak pejalan kaki di dunia yang kehilangan nyawa di jalan. Oleh karena itu, sangat diperlukan untuk menyediakan fasilitas pejalan kaki yang aman dan nyaman seperti trotoar untuk meminimalkan risiko kecelakaan [5].

Trotoar dan tepi jalan di Jalan Suria Sumantri, Bandung diisi oleh para pedagang kaki lima dan kendaraan-kendaraan parkir, akibatnya pejalan kaki berjalan di tepi jalan dan menyelip di sela-sela kendaraan yang sedang parkir. Kondisi tersebut di atas

menimbulkan beberapa masalah, ketidaknyamanan, kerusakan, hambatan bahkan kecelakaan. Oleh karena itu, kebutuhan fasilitas pejalan kaki sebaiknya dirancang dengan mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan pejalan kaki. Untuk itu Universitas Kristen Maranatha berkolaborasi dengan Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga melakukan perbaikan dan penataan trotoar pada area Jalan Suria Sumantri depan Gerbang 1-4 Universitas Kristen Maranatha, perbaikan dan penataan trotoar mengedepankan aspek penyediaan fasilitas bagi pejalan kaki yang aman dan nyaman, penataan atau perbaikan trotoar harus mengikuti petunjuk dan arahan dari Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Kota Bandung dan selama pekerjaan berlangsung berkoordinasi dengan petugas Dinas di lapangan.

PEMBAHASAN

Pejalan kaki adalah istilah dalam transportasi yang digunakan untuk menjelaskan orang yang berjalan di lintasan pejalan kaki baik di pinggir jalan, trotoar, lintasan khusus bagi pejalan kaki ataupun penyeberang jalan [6]. Untuk melindungi pejalan kaki dalam berlalu lintas, pejalan kaki wajib berjalan pada bagian jalan dan menyeberang pada tempat penyeberangan yang telah disediakan bagi pejalan kaki. Perjalanan pejalan kaki dilakukan di pinggir jalan. Permasalahan utama ialah terdapat konflik antara pejalan kaki dan kendaraan. Sehubungan permasalahan tersebut, jangan beranggapan bahwa para pejalan kaki itu diperlakukan sebagai penduduk kelas dua, dibandingkan dengan para pemilik kendaraan. Oleh karena itu, prioritas pertama adalah melihat apakah tersedia fasilitas pejalan kaki yang mencukupi dan fasilitas-fasilitas tersebut mendapat perawatan sewajarnya [7].

Bagaimana memfasilitasi trotoar yang aman dan nyaman di Universitas Kristen Maranatha, Jalan Suria Sumantri, Bandung? Pertama Universitas Kristen Maranatha melakukan koordinasi dengan Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Pemerintah Kota Bandung terkait permasalahan fasilitas pejalan kaki di Jalan Suria

Sumantri Bandung yang tidak nyaman dan adanya hambatan bahkan terjadi kecelakaan. Tahap berikutnya melakukan survei lapangan bersama dengan petugas dari Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Pemerintah Kota Bandung. Gambar 1 sampai 3 memperlihatkan kondisi trotoar dan tepi jalan yang rusak akibat diisi oleh pedagang dan parkir motor di Universitas Kristen Maranatha, Jalan Surya Sumantri, Bandung.



Gambar 1 Trotoar dan Tepi Jalan diisi oleh Pedagang



Gambar 2 Trotoar dan Tepi Jalan digunakan Parkir Motor



Gambar 3 Kondisi Trotoar yang Rusak

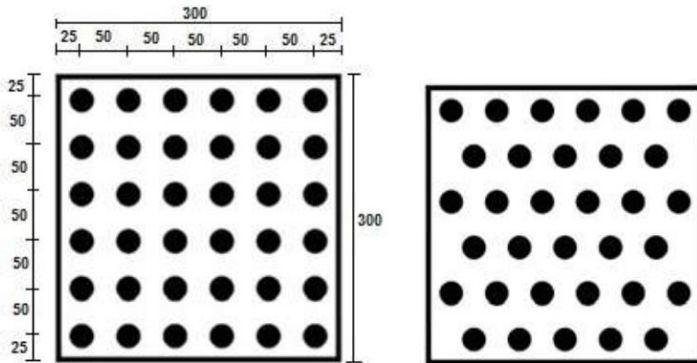
Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Pemerintah Kota Bandung memberikan arahan dan petunjuk tentang perancangan dan desain trotoar yang sesuai dengan standar yang berlaku. Pada Pasal 25 UU Nomor 22 Tahun 2009 [8] disebutkan bahwa setiap jalan yang digunakan untuk lalu lintas umum wajib dilengkapi dengan perlengkapan jalan berupa fasilitas untuk pejalan kaki dan penyandang cacat (disabilitas). Berdasarkan ketentuan legal tersebut, maka terdapat keharusan untuk menyediakan fasilitas pejalan kaki yang memadai.

Prinsip umum perencanaan fasilitas pejalan kaki [9] sekurang-kurangnya memenuhi kaidah sebagai berikut:

1. memenuhi aspek keterpaduan sistem, dari penataan lingkungan, sistem transportasi, dan aksesibilitas antar kawasan;
2. memenuhi aspek kontinuitas, yaitu menghubungkan antara tempat asal ke tempat tujuan, dan sebaliknya;
3. memenuhi aspek keselamatan, keamanan, dan kenyamanan;
4. memenuhi aspek aksesibilitas, dimana fasilitas yang direncanakan harus dapat diakses oleh seluruh pengguna, termasuk oleh pengguna dengan berbagai keterbatasan fisik.

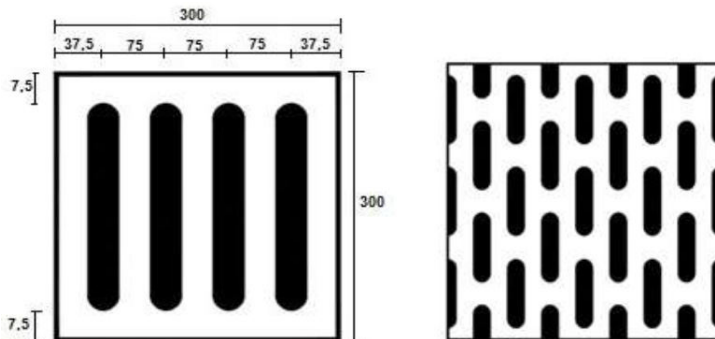
Kebutuhan fasilitas untuk orang dengan kebutuhan khusus termasuk di dalamnya orang yang berjalan dengan alat bantu seperti kursi roda, tongkat, kruk dan lain-lain membutuhkan desain fasilitas pejalan kaki yang tanpa halangan. Kebutuhan dari pejalan kaki dengan kebutuhan khusus sangatlah tergantung dari lebar alat bantu yang digunakan oleh pejalan kaki berkebutuhan khusus tersebut. Bagi pejalan kaki yang berkebutuhan khusus (tuna netra dan yang terganggu penglihatan), membutuhkan informasi khusus pada permukaan lajur pejalan kaki. Informasi tersebut disebut lajur pemandu. Lajur pemandu terdiri dari:

1. Ubin/blok kubah sebagai peringatan, dengan tipe seperti Gambar 4.



Gambar 4 Tipe Blok Peringatan

2. Ubin/blok garis sebagai pengarah, dengan tipe seperti Gambar 5.



Gambar 5 Tipe Blok Pengarah

Pelaksanaan perbaikan dan penataan trotoar pada area Jalan Suria Sumantri depan Gerbang 1-4 Universitas Kristen Maranatha yang mengedepankan aspek penyediaan trotoar, yang aman dan nyaman berkoordinasi dengan petugas Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Kota Bandung. Gambar 6 memperlihatkan salah satu lokasi trotoar yang rusak sebelum perbaikan. Gambar 7 menunjukkan 50% kemajuan pekerjaan perbaikan trotoar. Trotoar yang aman dan nyaman ditunjukkan pada Gambar 8.



Gambar 6 Kondisi awal trotoar yang rusak



Gambar 7 Kemajuan perbaikan trotoar



Gambar 8 Trotoar yang telah diperbaiki

PENUTUP

Tujuan TPB)/SDGs adalah Agenda 2030 yang merupakan kesepakatan pembangunan berkelanjutan berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan. TPB)/SDGs berprinsip Universal, Integrasi dan Inklusif, untuk meyakinkan bahwa tidak ada satupun yang tertinggal. Sementara trotoar yang rusak di Universitas Kristen Maranatha, Jalan Suria Sumantri, Bandung serta diisi oleh pedagang dan kendaraan yang parkir, menyebabkan pejalan kaki terhambat, tidak nyaman bahkan terjadi kecelakaan. Untuk mendukung tujuan ke 11 TPB)/SDGs (pembangunan kota dan pemukiman inklusif, aman, tahan lama, dan berkelanjutan), salah satunya trotoar yang aman dan nyaman bagi pejalan kaki dan penyandang tuna netra. Universitas Kristen Maranatha bersinergi dengan Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Pemerintah Kota Bandung, mulai dari diskusi, survei lapangan, perencanaan teknis trotoar sesuai dengan pedoman yang berlaku sampai proses perbaikan trotoar. Pemeliharaan dan perawatan terus dipantau untuk menjamin trotoar yang aman dan nyaman.

Ucapan Terima Kasih

Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Kristen Maranatha yang telah memberikan dukungan dana Pengabdian kepada Masyarakat Skema Kemasyarakatan SDGs. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen (Robby Yussac Tallar, Yosafat Aji Pranata, Daud Rahmat Wiyono, Anang Kristianto, Maria Christine Sutandi) dan mahasiswa (Yonathan Adi Saputra, Gracia Artha Buating, Aulia Jessica Saudila, Nathalie Dwiana, Novriandi Manugara, Deananta Julliana Pinangkaan, Hegi Priel Situngkir, Immanuel Marchellino, Hans Hubert Herizet) Program Sarjana Teknik Sipil Universitas Kristen Maranatha sebagai pengabdian di kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Referensi

- [1] United Nation, "Transforming our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development," United Nation, 2015. [Online]. Available: <https://sdgs.un.org/goals>. [Accessed 28 Desember 2022].
- [2] Kementerian PPN/Bappenas, Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs), Jakarta: Kedepuitan Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Kementerian PPN/Bappenas, 2020.
- [3] Kumar, S et al., "Millennium Development Goals (MDGs) to Sustainable Development Goals (SDGs): Addressing Unfinished Agenda and Strengthening Sustainable Development and Partnership," *Indian J. Comunity Med.*, vol. 4, pp. 1-4, 2016.
- [4] A. R. Rahmadi, H. Ad'hani and D. Wulandari, "An Analysis of the 11th SDGs: Sustainable Cities and Communities in Surakarta Under the DPSIR Framework," *JGED*, vol. 2, no. 3, pp. 1-5, 2021.
- [5] N. Karniawati, "Aspek Tangibles dalam Pelayanan Aksesibilitas Trotoar Jalan bagi Penyandang Disabilitas Tunanetra di Kota Bandung," *Jurnal Agregasi*, vol. 6, no. 2, pp. 158-171, 2018.
- [6] G. Wardianto, Trotoar untuk Pejalan Kaki, Semarang: Undip Press, 2016.

- [7] N. Pratama, "Studi Perencanaan Trotoar di Dalam Lingkungan Kampus Universitas Sriwijaya Inderalaya," *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*, vol. 2, no. 2, 2014.
- [8] Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu lintas dan angkutan jalan.
- [9] Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, "Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki," in *Pedoman Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil*, Jakarta, 2018, p. SE Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018.

Riwayat Hidup Penulis



Olga Catherina Pattipawaej adalah dosen tetap program sarjana Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Kristen Maranatha. Telah menyelesaikan pendidikan program Doktor dari Ocean Engineering Program, Civil Engineering Department, Texas A&M University, College Station, Texas, USA.

Penulis telah menulis beberapa publikasi Nasional dan Internasional. Penulis juga mempunyai pengalaman sebagai reviewer penelitian dan artikel ilmiah.



Deni Setiawan adalah dosen tetap program sarjana Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Kristen Maranatha. telah menyelesaikan pendidikan program Magister dari Universitas Katolik Parahyangan dengan bidang konsentrasi Manajemen Proyek dan telah menyelesaikan

pendidikan program Doktor dari Institut Teknologi Bandung pada Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan dengan bidang keahlian Manajemen Rekayasa Konstruksi. Penulis telah menulis beberapa publikasi Nasional dan Internasional. Penulis juga mempunyai pengalaman sebagai reviewer penelitian dan artikel ilmiah.



Asriwiyanti Desiani adalah dosen tetap program sarjana Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Kristen Maranatha. Lulus program Doktor Ilmu Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia dan menulis beberapa publikasi Nasional. Penulis aktif sebagai reviewer beberapa jurnal Sinta.

DAMPAK MEDIA SOSIAL DALAM PENGGUNAAN GAWAI BAGI ANAK-ANAK DI SEKOLAH DASAR

Ariesa Pandanwangi¹⁾, Rosida Tiurma Manurung²⁾, Meythi Meythi³⁾
Universitas Kristen Maranatha^{1), 2), 3)}

Alamat korespondensi (ariesa.pandanwangi@maranatha.edu)

PENDAHULUAN

Anak-anak dalam kehidupan sehari-harinya sangat lekat dengan media sosial yang sangat mudah mereka akses dari gawai. Bagi mereka media sosial adalah “teman” yang dapat mengisi sisi lain dalam kehidupannya. Penggunaan media sosial ini, semakin lama semakin meningkat, ditambah dengan kecanggihan teknologi, yang membuat data apapun mudah didapat melalui platform ini (Bozzola *et al.*, 2022; Dilci & Eranil, 2018). Media sosial ini juga merupakan aplikasi yang dapat diakses, diunduh dan dipergunakan oleh anak-anak dengan mudah. Aplikasi ini dapat diakses melalui gawai setiap pengguna (*user*) dapat berbagi ide, berbagi keilmuan yang divisualisasikan secara menarik, karena dikonsumsi oleh anak-anak, ataupun berteman melalui jaringan baru pertemanan melalui berbagai situs terkenal seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan masih banyak lagi (Zyoud, Sweileh, Awang, & Al-Jabi, 2018). Bahkan kini menonton berbagai film tayangan terbaru juga dengan mudah diakses dari Netflix. Kemudahan -kemudahan ini membuat banyak orang tua menyangka bahwa anak-anak mereka terpenuhi kebutuhannya, karena mereka langka untuk mengeluh ataupun menuntut hal lainnya, kebersamaan dalam keluarga lambat laun menghilang karena semua asik dengan gawainya.

Perkembangan Teknologi Informasi (TI), jelas memiliki dampak yang luar biasa bagi anak-anak. Jauh dari orang tua mereka dapat dengan mudah menghubungi, demikian pula sebaliknya. Sentuhan kasih, pelukan dalam keluarga terkadang berkurang karena adanya keasikan dalam menggunakan gawai. Padahal dahulu orang tua

selalu mendahulukan kepentingan anak melalui sentuhan, sapaan, dan juga pelukan. Bahkan orang tua juga meluangkan waktunya untuk bermain dengan anak-anak mereka, mainan tradisional yang kini juga langka ditemui. Kini semua tergantikan oleh gawai. Permainan yang mengasyikan kini juga tergantikan oleh game-game yang mudah diakses, bahkan hingga dini hari (Miranti & Putri, 2021).

Gadget atau Gawai adalah sebuah alat berupa elektronik dengan bentuk yang menarik dan selalui diperbaharui, setiap merek berlomba-lomba untuk menarik minat konsumen dengan harga yang sangat bersaing di pasaran (Chaidirman, Indriastuti, & Narmi, 2019; Miranti & Putri, 2021) juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan kemajuan di bidang media informasi dan teknologi saat ini telah berjalan begitu pesat. Kemajuan teknologi seperti gadget yang saat ini sudah menjadi hal lazim bagi masyarakat, termasuk juga pada kalangan anak usia dini. Penggunaan gadget pada anak usia dini, perlu diawasi dan mendapat pantauan dari pendidik maupun orang tua, karena meskipun gadget memiliki kecanggihan untuk menambah pengetahuan anak, tetapi gadget juga dapat memberikan dampak pada anak. Metode yang digunakan adalah metode penelitian lapangan (field research). Berbagai fitur dan inovasi terbaru mereka sampaikan melalui benturan periklanan yang dasyat. Dalam hal ini digelontorkan dana oleh berbagai perusahaan, demi menarik keuntungan. Terkait dalam hal ini, siapa yang dirugikan? Dibutuhkan sebuah strategi dalam keluarga, guru sekolah ataupun pihak pemerintah untuk menyikapinya.

Melalui sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim dosen dari Universitas Kristen Maranatha, membantu memberikan solusi mengenai efek dari penggunaan gawai bagi anak-anak di Sekolah Dasar Babakan Jeruk Jalan Babakan Jeruk Bandung. Pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan dosen dari lintas program studi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *service learning*. *Service learning* adalah metode pengajaran untuk memecahkan permasalahan masyarakat secara langsung dengan cara mengkombinasikan tujuan akademik dengan upaya menumbuhkan kesadaran (Setyowati & Permata, 2018). Pelatihan merupakan salah satu bentuk metode *service learning*, yaitu mendidik berbasis kepakaran dan memberikan pengalaman kepada masyarakat secara terstruktur. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengadakan proses diskusi dan tanya jawab antara narasumber dengan para peserta pelatihan. Lalu proses transfer pengetahuan dari narasumber kepada para peserta pelatihan diukur menggunakan *pretest* dan *posttest*. Jadi efektivitas pemberian materi dari narasumber kepada para peserta pelatihan dapat dievaluasi secara akurat.

PEMBAHASAN

Masa usia 6-12 tahun merupakan usia dimana anak memperoleh Pendidikan dasar dan penanaman karakter agar tidak acuh pada lingkungan dan memiliki empati terhadap sekelilingnya, juga hormat kepada orang yang lebih tua. Komunikatif apabila diajak berkomunikasi. Apakah hal ini yang sudah dialami oleh para orang tua? Kenyataannya melalui para guru sekolah, yang disampaikan kepada tim pengabdian, mereka mengeluhkan bagaimana anak bila dipanggil guru kerap tidak mendengarkan dengan baik, sehingga anak harus dipanggil berkali kali karena, mata mereka tertuju dengan gawai yang dipegangnya. Ketika rekannya mencolek tubuhnya barulah anak tersebut bereaksi. Begitupun kejadian ini yang terjadi ketika anak dirumah, komunikasi dengan orang tua kerap terhalang oleh adanya gawai ini, hal ini telah lama dikeluhkan para orang tua kepada pihak sekolah. Untuk menanggulangi hal ini baik pihak sekolah ataupun orang tua siswa sudah sepakat di dalam kelas tidak ada yang memegang gawai, demikian pula pada jam belajar di rumah. Ternyata hal ini belum menjadi solusi, bahkan anak berani mencuri-curi waktu untuk dapat menggunakan gawai mereka.

Solusi yang diberikan oleh tim pengabdian dalam hal ini adalah menawarkan bentuk sosialisasi interaktif dengan tatap muka langsung bersama-anak-anak. Cara ini dilakukan dengan ceria baik melalui tanya jawab dengan berbagai macam hadiah yang menarik dan bernyanyi.

Tabel 1 Hasil pengolahan data responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Siswa-siswi kelas:		
4 SD	14	24
5 SD	30	51
6 SD	15	26
Usia (tahun):		
8	1	2
9	3	5
10	19	32
11	25	42
12	10	17
13	1	2
Jenis kelamin:		
Laki-laki	33	56
Perempuan	26	44
Gawai yang digunakan:		
Telepon genggam	38	64
Televisi	14	24
Komputer/laptop	7	12
Lama penggunaan gawai:		
Tidak menggunakan gawai	1	2
Kurang dari 1 jam	17	29
1-2 jam	32	54
2-3 jam	6	10
3-4 jam	1	2
Lebih dari 4 jam	2	3

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pendampingan penggunaan gawai:		
Tanpa pendamping	19	32
Didampingi orang tua (ayah/ibu)	36	61
Didampingi oleh pengasuh/kakak/saudara yang lebih tua	4	7
Sumber pelatihan gawai:		
Tidak pernah	12	20
Keluarga	32	54
Sekolah	5	9
Keluarga dan sekolah	10	17
Tujuan penggunaan gawai:		
Mencari materi pelajaran	34	58
Bermain game	8	13
Membuka sosial media	7	12
Berkomunikasi	10	17
Memiliki media sosial:		
Tidak memiliki sosial media	1	2
Facebook	14	24
You Tube	52	88
Whatsapp	59	97
Facebook Messenger	3	5
We Chat	4	7
Instagram	25	42
Tik Tok	38	64
Telegram	5	9
Twitter	2	3
Line	0	0
Game (Roblox/Free Fire)	12	20

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Aplikasi yang sering digunakan:		
Tidak memiliki sosial media	2	3
Facebook	3	5
You Tube	34	58
Whatsapp	41	70
Facebook Massenger	0	0
We Chat	2	3
Instagram	16	27
Tik Tok	34	58
Telegram	1	2
Twitter	0	0
Line	0	0
Google	23	39
Game (Roblox/Free Fire)	12	20
Orang tua memberi gawai:		
Ya	30	51
Tidak	3	5
Kadang-kadang	26	44
Siswa/i menahan lapar, haus, dan BAB ketika menggunakan gawai:		
Ya	1	2
Tidak	52	88
Kadang-kadang	6	10
Siswa/i suka beraktivitas di rumah jika sudah memegang gawai:		
Ya	14	24
Tidak	29	49
Kadang-kadang	16	27
Siswa/i suka merasa kesal dan marah, jika tidak ada sinyal:		
Ya	12	20
Tidak	31	53
Kadang-kadang	16	27

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Siswa/i meminta ijin dalam penggunaan gawai:		
Ya	53	90
Tidak	3	5
Kadang-kadang	3	5
Orang tua membatasi penggunaan gawai:		
Ya	46	78
Tidak	3	5
Kadang-kadang	10	17

Sumber: Kuesioner yang diolah

PENUTUP

Pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan para siswa berani mengemukakan pendapatnya bahwa mereka mengetahui bahaya akan penggunaan gawai apabila berlebihan, dampak negative tersebut akan berakibat pada indera mereka seperti mata yang menjadi merah bahkan lama-lama dapat kabur sehingga dibutuhkan kacamata pada usia dasar ini, selain itu juga menurunkan konsentrasi belajar di kelas karena mengantuk akibat penggunaan gawai hingga tengah malam. Tubuh bada bagian punggung juga tanpa disadari semakin lama membungkuk karena mata tertuju kepada gawai yang dipegangnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para dosen dari lintas progdi yang tergabung dalam Ikatan Kekeluargaan Perempuan Maranatha (IKPM) Universitas Kristen Maranatha atas kerjasamanya, dan juga kepada LPPM yang telah mensupport kegiatan ini, juga kepada pihak mitra yaitu pemerintah daerah yang diwakili oleh pihak kecamatan dan juga kepala sekolah SD Babakan Jeruk bandung atas kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bozzola, E., Spina, G., Agostiniani, R., Barni, S., Russo, R., Scarpato, E., ... Staiano, A. (2022). The Use of Social Media in Children and Adolescents: Scoping Review on the Potential Risks. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(16). <https://doi.org/10.3390/ijerph19169960>
- Chaidirman, C., Indriastuti, D., & Narmi, N. (2019). Fenomena Kecanduan Penggunaan Gawai (Gadget) pada Kalangan Remaja Suku Bajo. *Holistic Nursing and Health Science*, 2(2), 33–41. <https://doi.org/10.14710/hnhs.2.2.2019.33-41>
- Dilci, T., & Eranil, A. K. (2018). *The Impact of Social Media on Children*. 5(2015), 1–10. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-5733-3.ch001>
- Miranti, P., & Putri, L. D. (2021). Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 6(1), 46–55. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i01.273>
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya*, 1(2), 143-192.
- Zyoud, S. H., Sweileh, W. M., Awang, R., & Al-Jabi, S. W. (2018). Global trends in research related to social media in psychology: Mapping and bibliometric analysis. *International Journal of Mental Health Systems*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13033-018-0182-6>

PROFIL SINGKAT



Ariesa Pandanwangi, menyelesaikan Pendidikan Sarjana Seni Rupa di UPI, kemudian lanjut ke Program Magister Seni di ITB, dan lulus dari Program Doktorat Ilmu Seni Rupa dan Desain, ITB, pada tahun 2015. Saat ini berprofesi sebagai Dosen di Program Studi Seni Rupa Murni, FSRD Universitas

Kristen Maranatha, dan mendapatkan tugas tambahan pada bagian riset di LPPM. Aktif sebagai peneliti dengan perolehan dana hibah-hibah, narasumber, pemakalah di forum ilmiah, menulis di jurnal,

pengabdian masyarakat ke berbagai pelosok nusantara, dan memenuhi undangan ke luar negeri sebagai trainer batik lilin dingin, kerap berpameran di nusantara dan juga luar negeri. Kegiatan lainnya aktif membentuk kantung kesenian dengan cara mensinergikan energi kreatif perempuan Indonesia dan juga membangun ASEDAS bersama rekan-rekannya dari lintas negara. Keilmuannya berhasil diimplementasikan kedalam lintas bidang, dan sudah diterbitkan dalam beberapa buku.



Rosida Tiurma Manurung lahir pada tanggal 19 Oktober 1967 dan meraih Doktorol Bidang Kajian Linguistik dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran (11 Februari 2014). Beliau menjadi Dosen Tetap UK Maranatha (1999-sekarang). Pada tahun 2012–2016, beliau menjadi Ketua Lembaga Mata Kuliah Umum Universitas Kristen Maranatha. Tahun 2016–2020 menjadi Kepala Pusat P3M Fakultas Psikologi. Tahun 2022–sekarang menjadi Kepala Bidang Abdimas LPPM. Rosida Tiurma Manurung menjadi Pemimpin Redaksi Jurnal Zenit (2003-2016) dan Humanitas Jurnal Psikologi (2014–2020) serta aktif pula menjadi pemakalah baik di forum ilmiah nasional maupun internasional. Rosida Tiurma Manurung beberapa kali meraih hibah Kemendikbudristek. Buku-buku yang telah dihasilkan sudah dipergunakan di berbagai perguruan tinggi. Mata kuliah yang diampu ialah Bahasa Indonesia Akademik, Teknik Penulisan dan Presentasi, Teori Dasar Linguistik, Psikolinguistik, Metode Penelitian Kualitatif, dan Usulan Penelitian.



Dr. Meythi, S.E., M.Si., Ak., CA. Penulis lahir di Cirebon, 17 Februari 1979. Penulis memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang ilmu Akuntansi dari Universitas Kristen Maranatha Bandung pada tahun 2001. Gelar Magister Sains, Profesi Akuntan, dan Doktor di bidang ilmu Akuntansi diperoleh dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 2005, 2006 dan 2021. Penulis adalah dosen tetap Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen

Maranatha Bandung, sejak 2005-sekarang, dengan jabatan akademik Lektor Kepala. Penulis mengampu mata kuliah Pelaporan Korporat, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Seminar Akuntansi Keuangan, dan Metodologi Penelitian. Pengalaman penulis di dalam pengelolaan manajemen Universitas Kristen Maranatha, yaitu sebagai Sekretaris Program Profesi Akuntansi pada tahun 2007-2012 dan sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada tahun 2022 sampai sekarang.

DESAIN PRODUK DAN PROSES UNTUK PENGUATAN FUNGSI MANAJEMEN OPERASIONAL BISNIS

**Amelina Apricia Sjam¹⁾, Sherlywati²⁾, Jahja Hamdani Widjaja³⁾,
Chandra Kuswoyo⁴⁾**

¹⁾Program Sarjana Manajemen, Universitas Kristen Maranatha
Email: amelina.as@maranatha.edu

²⁾Program Sarjana Manajemen, Universitas Kristen Maranatha
Email: sherlywati@eco.maranatha.edu

³⁾Program Sarjana Manajemen, Universitas Kristen Maranatha
Email: jahja.hamdani@eco.maranatha.edu

⁴⁾Program Sarjana Manajemen, Universitas Kristen Maranatha
Email: chandra.kuswoyo@eco.maranatha.edu

PENDAHULUAN

Pada saat ini, bisnis dihadapkan pada tantangan yang lebih besar dibandingkan beberapa tahun silam dalam memenuhi tuntutan konsumen dan karyawan yang semakin lama semakin tinggi di dalam lingkungan sosio-ekonomis dan teknologi yang terus berubah. Ketidakpastian bisnis dan risiko menyebabkan pengelolaan bisnis, terlebih lagi untuk menjadi pemimpin pasar, menjadi lebih rumit dan sulit dibandingkan sebelumnya. Bisnis dipaksa untuk mengerahkan semua usaha untuk membuat produk dan jasanya semakin baik dari waktu ke waktu untuk memuaskan konsumen, sekaligus menghasilkan keuntungan dan meningkatkan daya saing mereka (Dashinsky, 2018).

Keefektifan usaha untuk meningkatkan kualitas produk dan jasa bergantung pada tahap mana usaha tersebut dilakukan. Sebagai contoh, apabila usaha perbaikan produk dilakukan pada tahap produksi, pengemasan dan pengiriman, maka tingkat pengembalian yang diperoleh dari usaha tersebut adalah 1:1. Apabila usaha perbaikan yang sama dilakukan pada tahap desain proses, maka tingkat pengembalian yang akan didapat adalah 10:1 karena permasalahan akan dapat dicegah pada tahap awal sehingga

bisnis tidak akan menderita kerugian atau mendapat permasalahan di kemudian hari. Lebih jauh lagi, jika usaha peningkatan produk dilakukan pada tahap perencanaan produk, bisnis akan memperoleh tingkat pengembalian yang terbaik, yaitu 100:1 karena semua permasalahan akan ditemukan dan diselesaikan pada tahap paling awal pengembangan produk dan semakin sedikit orang yang harus menyelesaikan permasalahan di kemudian hari. Maka dapat dikatakan bahwa pengembangan produk yang proaktif akan jauh lebih efektif daripada pengembangan produk yang reaktif (Dal Pont, 2020).

Survei yang dilakukan oleh Startup Genome pada tahun 2019 (Gauthier et al., 2019) menunjukkan bahwa sembilan dari sepuluh bisnis yang baru dirintis (*startup*) di seluruh dunia gagal menghasilkan keuntungan dan akhirnya mengalami kebangkrutan. Sebanyak 70% perusahaan *startup* hanya berusia 10 tahun. Sedangkan 50% bisnis *startup* gagal di tahun kelima, 30% gagal di tahun kedua, dan 10% mengalami kebangkrutan pada tahun pertama. Alasan utama kegagalan ini (yaitu sebesar 34%) adalah tidak tercapainya *product-market fit*, yaitu ketidaksesuaian antara produk yang ditawarkan perusahaan dengan produk yang diinginkan oleh konsumen (Gauthier et al., 2019). Dengan demikian, pembekalan mengenai bagaimana cara mendesain produk dan proses dalam suatu bisnis menjadi sangat krusial, terutama bagi para calon wirausaha muda yang berada pada tahap awal memulai suatu bisnis ataupun yang hendak mengembangkan bisnis yang sudah berjalan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan praktis kepada siswa-siswi SMA Santa Maria 1 Cirebon sebagai calon wirausaha muda, yaitu bagaimana memperkuat fungsi manajemen operasi di dalam bisnis melalui perencanaan produk dan proses yang dapat memenuhi keinginan konsumen. Pada khususnya, para calon wirausaha muda ini diberikan pengetahuan mengenai *Quality Function Deployment* (QFD), yaitu suatu alat desain yang berorientasi pada konsumen, dimana alat ini bermanfaat untuk menterjemahkan permintaan konsumen

menjadi sasaran desain produk serta sasaran jaminan mutu yang digunakan di dalam keseluruhan proses produksi. Dengan demikian, pada akhirnya akan tercipta produk yang akan dapat memuaskan keinginan konsumen (Akao, 1990). Pada awal tahun 1990an, QFD diimplementasikan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur di Eropa dan perusahaan-perusahaan ini mengalami peningkatan kinerja yang signifikan akibat sebagai hasil dari penggunaan QFD. Hasil studi selama 10 tahun oleh Global Manufacturing Futures Project menunjukkan bahwa QFD berada pada urutan atas dalam daftar 10 besar program yang memberikan penghasilan paling besar bagi bisnis (Miller et al., 1992), dan sampai saat ini QFD banyak diimplementasikan oleh bisnis di seluruh dunia. Dengan demikian, QFD dipilih sebagai solusi bagi permasalahan para calon wirausaha muda yang sebagian besar memiliki bisnis yang berada pada tahap *startup*, namun memiliki ide bisnis yang tidak berorientasi pada pasar.

PEMBAHASAN

Pendapat umum mengatakan bahwa bisnis dimulai dengan adanya sebuah ide bisnis. Namun, sesungguhnya bisnis bukan dimulai dengan sekedar sebuah ide yang berasal dari seorang wirausaha, tetapi bisnis dimulai dengan sebuah ide yang berorientasi pada pasar atau konsumen. Bayangkan ada sebuah produsen mobil yang menjual mobil dengan daya 6.000 cc, memiliki kecepatan tinggi, dan berukuran besar. Pebisnis berasumsi bahwa mobil dengan spesifikasi inilah yang memenuhi definisi mobil yang “bagus”. Padahal, di sisi lain, konsumen memiliki persepsi yang berbeda dengan produsen mobil tersebut. Dari sudut pandang konsumen, mobil yang “bagus” adalah mobil yang aman, hemat bahan bakar, berukuran ramping, dan harganya murah. Perbedaan persepsi antara produsen dan konsumen menyebabkan produk yang dijual produsen tidak dapat diterima oleh konsumen. Dengan demikian, dalam merancang suatu produk dan proses, suatu bisnis harus mengenali dan menyelami apa yang sesungguhnya dibutuhkan konsumen, sehingga produk yang dijual dapat diterima oleh konsumen karena produk itu sesuai

dengan apa yang diinginkan oleh konsumen. Pada akhirnya, yang diinginkan produsen adalah konsumen akan memberikan laba bagi bisnisnya. Dengan kata lain, bisnis bukanlah dimulai dari suatu ide yang berasal dari keinginan seorang wirausaha yang kemudian dipaksakan dijual ke pasar, tetapi sebaliknya, bisnis dimulai dari *voice of the customer* (suara konsumen) yang kemudian diterjemahkan ke dalam desain produk dan proses suatu bisnis (Dashinsky, 2018).

Quality Function Deployment (QFD) adalah suatu alat untuk mendefinisikan *voice of the customer* (yaitu permintaan konsumen) dan menterjemahkannya ke dalam desain produk dan proses dalam bentuk matriks perencanaan. Dengan kata lain, QFD adalah proses perencanaan produk dan proses yang dimulai dengan *voice of the customer*. QFD menghubungkan apa yang diinginkan konsumen dan bagaimana keinginan konsumen itu dipenuhi melalui desain produk dan proses (Bennett, 2014). Salah satu komponen dari QFD adalah *House of Quality* (HOQ), yaitu suatu alat yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan antara keinginan konsumen dengan kemampuan perusahaan. Untuk memahami aplikasi HOQ, kita mengambil contoh produk yaitu sebuah kursi taman. Karena ini adalah contoh yang akan membantu para calon wirausaha muda mendesain HOQ, maka semua data yang digunakan di dalam contoh di bawah ini semata-mata berdasarkan asumsi. Berikut adalah langkah-langkah dalam membangun HOQ:

Langkah 1: Tentukan apa yang diinginkan oleh konsumen

Pada tahap pertama pembangunan HOQ, seorang wirausaha menentukan segmen pasar atau konsumen potensial, serta mengidentifikasi apa yang sesungguhnya diinginkan pengguna akan sebuah kursi taman. Metode untuk memperoleh informasi akan keinginan konsumen (Bicknell & Bicknell, 1995), diantaranya adalah (1) survei melalui telepon/ e-mail atau kuesioner, (2) *focus group discussion*, (3) wawancara konsumen secara individu, (4) wawancara karyawan, manajer, atau teknisi perusahaan, (5) masukan

baik dari konsumen maupun karyawan, (6) komplain dari konsumen, (7) data penjualan.

Keinginan pengguna akan sebuah kursi taman, misalnya: aman, ergonomis, bahan nyaman, dan penampilan indah. Dari semua karakteristik tersebut, tentukan tingkat kepentingannya bagi konsumen, sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 1. Angka-angka di kolom sebelah kanan menunjukkan tingkat kepentingan dari skala 1 sampai dengan 5, dimana 5 adalah karakter yang menjadi prioritas paling tinggi sedangkan 1 adalah karakter yang menjadi prioritas paling rendah.

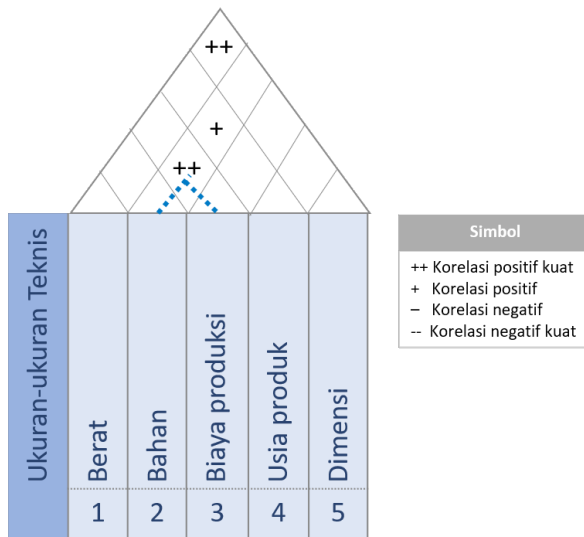
Gambar 1. Keinginan Konsumen dan Tingkat Kepentingan

Keinginan Konsumen		Tingkat Kepentingan
1	Aman	5
2	Ergonomis	5
3	Bahan nyaman	4
4	Penampilan indah	1

Langkah 2: Tentukan Ukuran-Ukuran Teknis

Pembangunan HOQ pada tahap kedua adalah menentukan ukuran-ukuran teknis untuk mengeksekusi produksi (Gambar 2). Pada bagian dasar, produsen kursi taman perlu menentukan ukuran-ukuran spesifik untuk dapat memproduksi sebuah kursi taman. Misalnya: berat, bahan, biaya produksi, usia produk, dan dimensi. Sebagaimana dalam membangun sebuah rumah, setelah membangun bagian dasar, selanjutnya dapat dibangun bagian atas, yaitu atap rumah. Atap HOQ menunjukkan korelasi antar ukuran-ukuran teknis. Ketika kita melihat pada garis putus-putus berwarna biru, terdapat korelasi positif yang kuat antara bahan kursi dan biaya produksi. Ketika kualitas bahan yang digunakan untuk membuat kursi semakin tinggi, maka biaya produksi akan semakin tinggi pula.

Gambar 2. Ukuran-ukuran Teknis

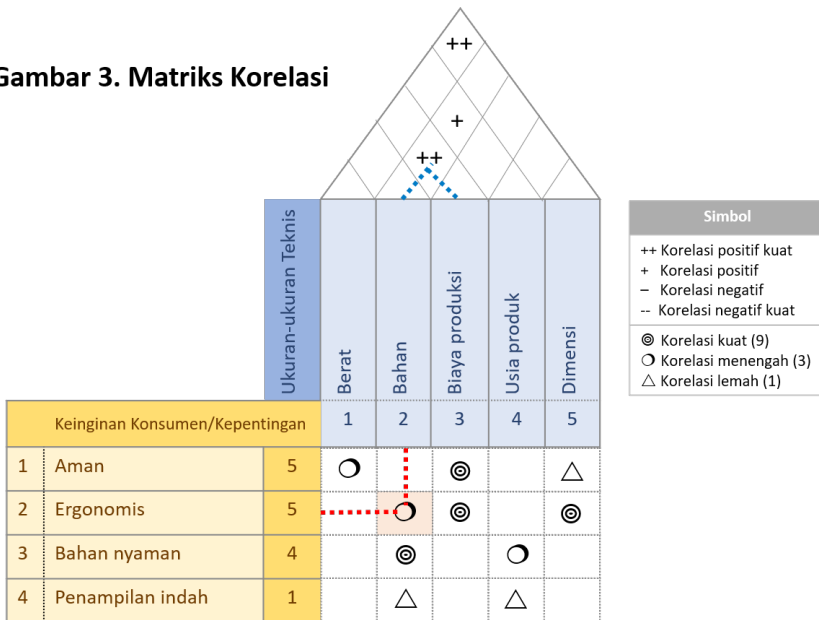


Langkah 3: Tentukan korelasi antara keinginan konsumen dan ukuran-ukuran teknis

Pada tahap ini, seorang wirausaha menghubungkan keinginan konsumen dengan ukuran-ukuran teknis. Gunakan simbol untuk menunjukkan seberapa kuat hubungan untuk setiap keinginan konsumen dan setiap ukuran teknis sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 3. Simbol ◎ mengindikasikan hubungan yang kuat dengan bobot nilai 9, simbol ○ menunjukkan hubungan menengah dengan bobot nilai 3, dan simbol □ berarti hubungan yang lemah dengan bobot nilai hanya sebesar 1. Sebagai contoh, jika kita menghubungkan antara ergonomis dan bahan yang digunakan, kita melihat adanya hubungan menengah (perhatikan garis putus-putus berwarna merah, terdapat simbol ○, yang mengindikasikan hubungan menengah antara seberapa ergonomis kursi tersebut dengan material yang digunakan untuk membuat kursi taman tersebut). Sebagai contoh lainnya, ketika kita mengaitkan antara ergonomis dengan biaya produksi, kita akan menemukan simbol ◎, yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara sejauh mana tingkat ergonomis sebuah kursi taman dengan biaya produksi,

karena untuk dapat membuat sebuah kursi taman yang nyaman, diperlukan biaya riset dan pengembangan yang besar, misalnya, untuk meneliti berapa tinggi kursi taman yang sesuai dengan rata-rata tinggi badan suatu populasi sehingga kursi taman tersebut nyaman untuk diduduki.

Gambar 3. Matriks Korelasi



Langkah 4: Tentukan angka tingkat kepentingan dan bobot kepentingan

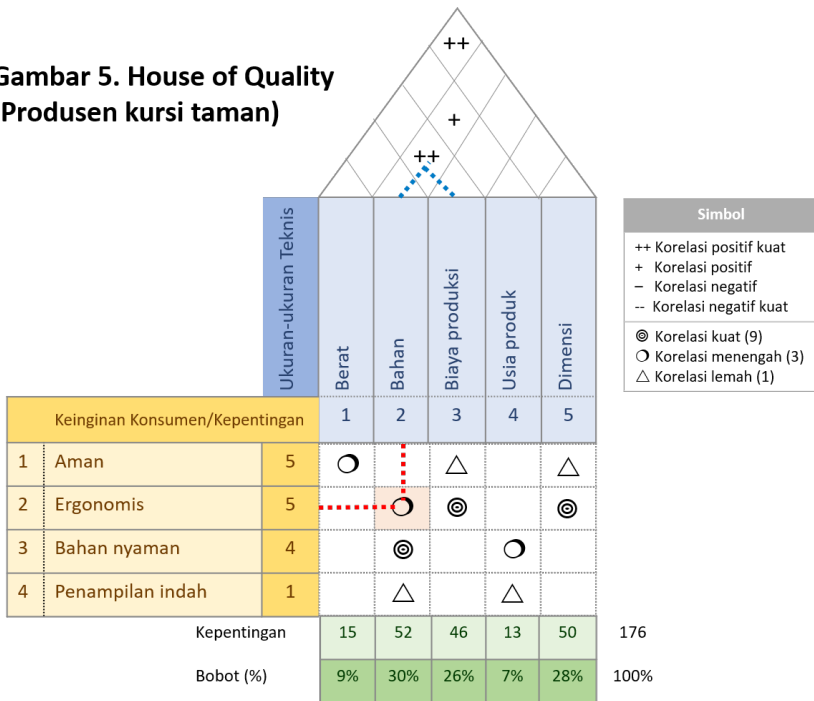
Setelah menentukan hubungan antara keinginan konsumen dan ukuran-ukuran teknis, langkah selanjutnya adalah menghitung tingkat kepentingan dan bobot kepentingan. Untuk memperoleh angka-angka ini, kalikan angka tingkat kepentingan dari setiap keinginan konsumen dengan nilai hubungan antara keinginan konsumen dengan ukuran-ukuran teknis. Tuliskan angka-angka ini pada bagian paling bawah HOQ. Sebagai contoh, tingkat kepentingan bahan yang digunakan secara keseluruhan dihitung seperti ditunjukkan pada Gambar 4.

Gambar 4. Angka dan Bobot Kepentingan

Keinginan konsumen/kepentingan		Hubungan dengan Bahan	Produk
Ergonomis	5	○	× 3 = 15
Bahan nyaman	4	⊙	× 9 = 36
Penampilan indah	1	△	× 1 = 1
TOTAL			52

Angka-angka dan bobot kepentingan dihitung untuk setiap parameter, seperti yang ditunjukkan pada bagian paling bawah HOQ pada Gambar 5. Total untuk seluruh angka kepentingan ditunjukkan pada kolom paling kanan, yaitu sebesar 190. Berdasarkan perhitungan pada Gambar 4, angka kepentingan untuk bahan yang digunakan untuk membuat kursi taman adalah 52. Angka ini (52) dibagi dengan angka kepentingan total sebesar 176, maka diperoleh bobot kepentingan untuk bahan kursi adalah 30%. Dengan mengacu pada bobot kepentingan pada bagian paling bawah HOQ, maka bahan untuk membuat kursi adalah parameter yang paling penting yang harus menjadi fokus perhatian produsen kursi taman karena memiliki bobot kepentingan paling besar di antara semua parameter, yaitu sebesar 30%. Berat (9%) dan usia produk (7%) adalah area tidak menjadi prioritas bagi produsen kursi taman, karena memiliki bobot kepentingan paling kecil dibandingkan dengan parameter lainnya.

Gambar 5. House of Quality (Produsen kursi taman)



PENUTUP

Bisnis dewasa ini dihadapkan pada tantangan untuk dapat menawarkan produk atau jasa yang dapat memenuhi keinginan konsumen, dimana pada akhirnya, konsumen yang dapat memberikan keuntungan bagi suatu bisnis. Untuk dapat menghasilkan produk dan jasa yang *fit to market*, maka ide suatu bisnis harus dimulai dengan ide yang berorientasi pada konsumen, dan keinginan konsumen inilah yang kemudian menjadi dasar bagi suatu bisnis untuk mendesain produk dan proses operasionalnya. Namun demikian, para calon wirausaha muda yang bisnisnya saat ini berada dalam tahap *startup*, pada umumnya mendesain produk dan proses yang berasal dari keinginan diri sendiri daripada berorientasi pada pasar. Hal ini menyebabkan risiko besar bagi kelangsungan bisnisnya dalam jangka panjang, karena produk yang ditawarkan mungkin tidak dapat diterima oleh pasar (Blois, 1985).

Dengan adanya permasalahan mitra, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi dengan memperkenalkan *Quality Function of Development* (QFD) dan *House of Quality* (HOQ) kepada para calon wirausaha muda, dimana alat ini bermanfaat untuk (1) mengkomunikasikan keinginan konsumen sehingga bisnis dapat memprioritaskan usaha secara efektif, (2) merencanakan produk dan proses yang berorientasi pada konsumen, (3) membantu mengidentifikasi parameter-parameter yang penting di dalam desain produk dan proses, (4) mengefisienkan waktu dan biaya untuk pengembangan produk. Dengan menggunakan QFD dan HOQ dalam mendesain produk dan proses pada *startup* bisnis, para calon wirausaha muda ini dihindarkan dari risiko bisnis, karena mereka akan mendesain produk dan proses operasi yang sesuai dengan keinginan pasar dan, dengan demikian, berpotensi besar untuk dapat diterima oleh pasar. Pada akhirnya, bisnis *startup* yang saat ini sedang dirintis akan berkelanjutan dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Institusi Universitas Kristen Maranatha yang telah berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat ini, dan kepada LPPM Universitas Kristen Maranatha yang telah mendanai pengabdian kepada masyarakat, serta kepada SMA Santa Maria 1 Cirebon sebagai mitra dalam pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akao, Y. (1990). *Quality Function Deployment: Integrating Customer Requirements into Product Design*. Productivity Press: Cambridge, MA.
- Bennett, D. (2014). Operations Management II. In *Operations Management II*. <https://doi.org/10.4135/9781446262733>
- Bicknell, B. A., & Bicknell, K. D. (1995). *The Road Map to Repeatable Success - Using QFD to Implement Change*. CRC Press: Boca Raton, FL, 1995.
- Blois, K. (1985). *New Product Development — Proactive or Reactive*. 27–34.
- Dal Pont, J. P. (2020). Operations. In *Process Industries 2: Digitalization, a New Key Driver for Industrial Management* (pp. 109–128). <https://doi.org/10.1002/9781119779698.ch4>
- Dashinsky, A. (2018). *Solving Product Design Exercise*. Sugar So What Ltd.
- Gauthier, J. F., Stangler, D., Penzel, M., Morelix, A., Arora, L., Ortman, J., de la Tour, A., Goedel, N., & Rigby, D. (2019). Global Startup Ecosystem Report 2019. *Startup Genome Report, 1*, 1–199.
- Miller, J. G., De Meyer, A., & Nakane, J. (1992). *Benchmarking Global Manufacturing: Understanding International Suppliers, Customers, and Competitors*. Business One Irwin: Homewood, IL.

PROFIL SINGKAT PENULIS

Amelina Apricia Sjam adalah dosen Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas Kristen Maranatha, Bandung. Dia memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Kristen Maranatha, Bandung, serta Magister Manajemen dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Selain itu, dia juga mendapatkan gelar *Master of Science in Finance*, dan *Doctor Philosophy in Finance* dari *University of Essex, United Kingdom*.

Sherlywati adalah dosen Program Studi Sarjana Manajemen Universitas Kristen Maranatha, Bandung. Saat ini sedang menempuh program *Doctoral Management and Entrepreneurship* di Universitas Prasetiya Mulya. Dia memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan Magister Manajemen dari Universitas Katolik Parahyangan,

Bandung. Bidang peminatan penelitian dan pengajarannya adalah Manajemen Operasi dan Rantai Pasokan.

Jahja Hamdani Widjaja adalah dosen Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas Kristen Maranatha, Bandung. Dia memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, serta Magister Manajemen dari Institut Teknologi Bandung. Selain itu, dia juga mendapatkan gelar Doktor ilmu manajemen dari Program Pascasarjana Ilmu Manajemen Universitas Indonesia.

Chandra Kuswoyo yang lahir di Teluk Betung, Lampung pada tanggal 29 Agustus 1976 adalah dosen Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas Kristen Maranatha, Bandung sejak tahun 2000 dan masih aktif sampai saat ini dengan konsentrasi yang diminati adalah bidang *Marketing*, khususnya *Digital Marketing*. Dia memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Kristen Maranatha, Bandung pada tahun 2000, serta Magister Teknik dari Institut Teknologi, Bandung pada tahun 2004 serta lulus sertifikasi *Digital Marketing* sejak April 2021 di *Revou* pada program *Full Stack Digital Marketing Course Online*.

JADILAH INVESTOR YANG CERDAS

Herlina Herlina, Bram Hadiano, Dini Iskandar, Martalena
Martalena, Peter Peter, Ika Gunawan
Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen
Maranatha, Bandung Alamat korespondensi:bram.hadiano@eco.
maranatha.edu

ABSTRACT

Financial literacy is helpful for learners to recognize the features of the capital market and their instruments. With this knowledge, they are expected to manage their money wisely, especially in selecting the devices. Furthermore, to realize this condition, this service to the community is conducted. It aims to know this literacy level and risk profiles. The methods utilized in this service are lecture, discussion, and simulation. The participants in this service are the 40 students in the eleventh grade taking social science in the Christian senior high school 1 of BPK Penabur in Cirebon. Also, this manuscript uses the portion of precise answers of the students based on financial literacy items to evaluate this service. Surprisingly, the correct answers to these basic and advanced items are from 60.53% to 78.95% and 63.16% to 78.95%, respectively, indicating the middle financial level exists. Besides, related to the risk profile, most students are conservative (47.5%) and moderate (47.5%). Based on this outcome, the students with a conventional risk profile are expected to invest their money in a time-deposit account, government bonds, and fixed-income and money-market mutual funds. Meanwhile, students with a moderate risk profile should place their funds in blue-chip stocks and mixed mutual funds.

Keywords: financial literacy, senior high school students, risk profile

ABSTRAK

Literasi keuangan sangat menolong pelajar untuk mengenali fitur pasar modal dan instrumennya. Dengan pengetahuan ini, mereka diharapkan dapat mengelola uangnya dengan bijak, terutama dalam memilih jenis investasi. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, maka pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui tingkat literasi dan profil risiko tersebut. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah, diskusi, dan simulasi. Peserta pengabdian ini adalah 40 pelajar kelas XI yang mengambil mata pelajaran IPS di SMA Kristen 1 BPK Penabur Cirebon. Selanjutnya, jawaban yang tepat dari siswa/siswi berdasarkan item literasi keuangan untuk mengevaluasi acara pengabdian ini. Hasilnya yaitu porsi jawaban benar untuk item dasar dan sulit ini masing- masing adalah dari 60,53% hingga 78,95% dan 63,16% hingga 78,95%, yang menunjukkan adanya tingkatan literasi keuangan menengah. Selain itu terkait dengan profil risiko, sebagian besar siswa adalah konservatif (47,5%) dan moderat (47,5%). Berdasarkan hasil ini, pelajar dengan profil risiko konservatif diharapkan untuk menginvestasikan uang mereka di rekening deposito berjangka, obligasi pemerintah, dan reksa dana pendapatan tetap dan pasar uang. Sementara itu, pelajar dengan profil risiko moderat sebaiknya menempatkan dananya pada saham unggulan dan reksa dana campuran.

Kata kunci: Literasi keuangan, Pelajar sekolah menengah atas, Profil risiko

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyadarkan masyarakat akan pentingnya untuk mendapatkan dana cadangan lewat investasi (Prastyangga, 2022). Investasi merupakan ditundanya konsumsi saat ini untuk dialokasikan ke aktiva produktif dalam periode tertentu. Bagi investor di pasar modal, saham menjadi salah satu jenis aktiva produktif tersebut (Hartono, 2017). Investor yang memilikinya berpotensi

mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan kenaikan harga saham dan menerima dividen (Jones & Jensen, 2019).

Dengan perkembangan teknologi, saham dapat dibeli melalui *digital platform*. Lewat *platform* ini, calon investor tidak perlu mendatangi perusahaan sekuritas untuk membuka rekening dana nasabah. Selain itu, dana yang perlu disediakan tidak terlalu besar untuk berinvestasi saham. Selanjutnya, pergerakan posisi nilai investasi saham dapat terpantau dengan jelas (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Berinvestasi dalam saham tidak terlepas dari risiko (Hartono, 2017). Oleh karena itu, pemetaan profil risiko untuk investor perlu dilakukan. Menurut CFI Team (2022), profil risiko investor ini diklasifikasikan menjadi tiga kelompok. Pertama, profil risiko konservatif. Investor dengan tipe ini menyukai risiko yang terendah. Kedua, profil risiko moderat. Investor ini menyukai risiko sedang. Ketiga, profil risiko agresif. Investor ini yang menyukai risiko tinggi. Pengetahuan investasi tentang saham tidak terlepas dari literasi keuangan secara keseluruhan (Lusardi & Mitchell, 2009). Dalam *working paper*-nya, Lusardi and Mitchell (2009) mencantumkan delapan item dengan tingkat mahir dan lima item dengan tingkat dasar. Kedelapan item tersebut terkait dengan pengetahuan pasar modal sedangkan kelima item lainnya terkait dengan numerik, bunga majemuk, inflasi, nilai waktu uang, dan ilusi uang.

Mengingat pengetahuan investasi ini perlu dikenal sejak dini, maka pihak SMA Kristen I BPK Penabur Cirebon memandang perlu adanya sebuah acara untuk menambah wawasan investasi pada para peserta didiknya dengan mengundang dosen program studi manajemen di Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha untuk menjadi pembicara. Permintaan ini tertuang dalam surat yang bernomor 421/CRB-A01/H03/10/22 tertanggal 30 September 2022. Untuk menindaklanjuti surat tersebut, maka dosen program studi manajemen terkait membuat acara pengabdian kepada masyarakat di SMA Kristen I BPK Penabur Cirebon, sebagai salah satu pemenuhan tridharma perguruan tinggi bagi para dosen. Untuk

mengkoordinasinya, maka tim segera dibentuk dengan menunjuk Herlina, S.E., M.T., CFP® sebagai ketua pelaksana dengan judul: "JADILAH INVESTOR YANG CERDAS"

PEMBAHASAN

Pada tanggal 26 Oktober 2022, acara pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Kristen I BPK Penabur di Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo No.24 Cirebon. Acara ini dihadiri 19 siswa dan 21 siswi di Kelas 11 IPS, 3 guru pendamping dengan skedul acara yang disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Skedul acara *pengabdian kepada masyarakat pada 26 Oktober 2022*

Topik	Penanggung Jawab	Durasi
Profil risiko dan literasi keuangan	Herlina, SE., M.T., CFP®	08.50 sampai 09.30
Simulasi perdagangan virtual	Martalena, SE., M.M., CFP®	09.30 sampai 10.00 dan 11.15 sampai 11.25
Perencanaan Investasi	Dr. Peter, SE., MT.	10 sampai 11.15

Sumber: Dokumentasi Panitia

Pada bagian pertama, literasi keuangan dan profil risiko disampaikan oleh Herlina, S.E., M.T., CFP® (lihat Gambar 1). Di akhir sesi pertama, para mahasiswa dari panitia pengabdian kepada masyarakat membagikan kuesioner berupa kertas yang berisi enam item profil risiko berdasarkan Dewan Standar Perencanaan Keuangan kepada para peserta. Kemudian, jawaban mereka dihitung untuk menentukan profil risiko mereka: agresif, moderat, dan konservatif.



Gambar 1. Situasi selama presentasi profil risiko dan literasi keuangan
Sumber: Dokumentasi Panitia



Gambar 2. Situasi selama sesi perdagangan virtual dengan menggunakan aplikasi yang terinstal pada *smartphone* siswa-siswi
Sumber: Dokumentasi Panitia

Berdasarkan survei *onsite* pada 40 siswa/siswi dengan item pernyataan pemetaan profil risiko pribadi yang mengacu pada FPSB Indonesia (*Financial Planning Standard Board, 2022*), diperoleh hasil bahwa: 19 orang berprofil risiko konservatif (47,5%), 19 orang berprofil moderat (47,5%), dan 2 orang berprofil risiko agresif (5%). Selanjutnya, untuk profil risiko pribadi:

1. Konservatif, mereka disarankan untuk menyimpan uangnya dalam bentuk deposito berjangka, obligasi pemerintah, reksadana pendapatan tetap, maupun reksadana pasar uang.
2. Moderat, mereka disarankan untuk berinvestasi dalam saham unggulan dan reksadana campuran.
3. Agresif, mereka disarankan untuk berinvestasi dalam saham atau reksadana saham.

Khusus untuk literasi keuangan, survei dilakukan dengan *Google form*. Namun, dalam survei ini, hanya 38 orang yang berpartisipasi mengisinya. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Jumlah dan porsi siswa/siswi dengan jawaban betul atas pernyataan literasi keuangan

No.	Topik pertanyaan	Jenis pertanyaan	Siswa-siswi dengan jawaban benar	
			Total	Porsi
1.	Numerasi	Dasar	30	78.95%
2.	Bunga majemuk	Dasar	28	73.68%
3.	Inflasi	Dasar	24	63.16%
4.	Nilai waktu uang	Dasar	23	60.53%
5.	Inflasi dan ilusi uang	Dasar	24	63.16%
6.	Fungsi pasar modal	Mahir	24	63.16%
7.	Pengetahuan reksadana	Mahir	29	76.32%
8.	Tingkat bunga dan harga obligasi	Mahir	24	63.16%
9.	Investasi manakah yang lebih aman: saham or reksadana?	Mahir	24	63.16%
10.	Manakah yang lebih berisiko: saham atau reksadana?	Mahir	30	78.95%
11.	Instrumen dengan return dengan return tertinggi	Mahir	23	60.53%
12.	Instrumen dengan fluktuasi tertinggi	Mahir	24	63.16%
13.	Diversifikasi risiko	Mahir	25	65.79%

Berdasarkan kategori penilaian yang dibuat Chen dan Volpe (1998), porsi siswa-siswi dengan jawaban benar atas ketiga belas pernyataan tersebut berkisar antara 60.53% sampai dengan 78.95% yang berada pada tingkatan sedang. Idealnya, porsi jawaban benar seharusnya di atas 80%: semua siswa memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi. Namun, mereka hanya mencapai level menengah. Untuk mencapai hal tersebut, mereka disarankan untuk mencari dan mengikuti webinar gratis terkait literasi keuangan yang

diadakan oleh bank, lembaga keuangan lainnya, dan otoritas jasa keuangan (OJK).

Pada sesi kedua, Martalena, S.E., M.M., CFP® meminta siswa untuk mengunduh dan menginstal platform simulasi virtual dari Google play store di smartphone mereka. Setelah itu, beliau menjelaskan cara membeli saham antara pukul 09.30 hingga 10.00 berdasarkan uang imajiner yang terbentuk dan menjualnya antara pukul 11.15 dan 11.25 di platform yang terpasang ini (lihat Gambar 2). Aksi ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman trading.

Pada sesi ketiga, Dr. Peter, S.E., M.T., menjadi pemateri tentang perencanaan investasi dari pukul 10 hingga 11.15 (lihat Gambar 3). Aksi ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa tentang berbagai instrumen investasi yaitu aset tetap dan instrumen pasar uang dan modal.

Harapannya, di masa yang akan datang, para siswa dapat merencanakan investasi dengan mempertimbangkan sifat-sifat instrumennya.



Gambar 3. Situasi selama sesi perencanaan investasi
Sumber: Dokumentasi Panitia



Gambar 4. Foto Bersama Panitia Pengabdian kepada Masyarakat dan Siswa- Siswi SMA Kristen I BPK Penabur
Sumber: Dokumentasi Panitia

Pada sesi terakhir, pengabdian masyarakat ini ditutup dengan doa dan foto bersama dengan panitia pengabdian kepada masyarakat (dosen dan mahasiswi Universitas Kristen Maranatha)

dan siswa-siswi SMA Kristen I BPK Penabur Cirebon (lihat Gambar 4) maupun foto bersama dosen dan guru pendampingnya (lihat Gambar 5).



Gambar 5. Foto Bersama Dosen Universitas Kristen Maranatha dan Guru Pendamping dari SMA Kristen I BPK Penabur Cirebon
Sumber: Dokumentasi Panitia

PENUTUP

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi keuangan siswa/siswi dan profil risikonya. Siswa yang menjadi sasaran analisis berasal dari SMA Kristen 1 BPK Penabur Cirebon. Dari data yang diperoleh dan diolah, siswa/siswi memiliki tingkat literasi keuangan sedang berdasarkan profil risiko yang moderat dan konservatif. Gambaran antara tingkat literasi dan profil risiko ini cocok: Siswa-siswi tidak berani mengambil risiko tanpa tingkat literasi yang tinggi. Sebaliknya, mereka cenderung mengambil risiko secara moderat dan konservatif dengan tingkat literasi sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- CFI Team. (2022). *What is risk tolerance?* Corporate Finance Institute Website. <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/wealth-management/risk-tolerance/>.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7).
- Financial Planning Standard Board. (2022). *Financial Health Check dan Risk Profile Test*. <https://www.fpsbindonesia.org/risk>.
- Hartono, J. (2017). *Portfolio Theory and Investment Analysis* (11th ed.). Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Jones, C. P., & Jensen, G. R. (2019). *Investments: Analysis and Management* (14th ed.). Wiley.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2009). *How ordinary consumers make complex economic decisions: Financial literacy and retirement readiness* (No. 15350; NBER Working Paper). <http://www.nber.org/papers/w15350>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Investasi Kekinian: Mudah, Menguntungkan, dan Bermanfaat*. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40725>.
- Prastyangga, I. N. J. (2022). *Pentingnya Mengenal Behavioral Finance Bagi Investor Muda*.
- JurnalPost. <https://jurnalpost.com/pentingnya-mengenal-behavioral-finance-bagi-investor-muda/38628>.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terselenggara dengan baik dan lancar. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Kepala Sekolah Menengah Atas Kristen I BPK Penabur Cirebon.
2. Siswa-siswi Kelas yang berpartisipasi dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Program Sarjana Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha.
4. LPPM Universitas Kristen Maranatha selaku lembaga yang mensponsori/mendanai kegiatan.

PROFIL SINGKAT



Herlina, S.E., M.T. Penulis lahir di Bandung, 30 September 1977. Pendidikan Sarjana Ekonomi (S1) diselesaikan di Universitas Kristen Maranatha pada tahun 1999. Tahun 2005 menyelesaikan pendidikan Magister Teknik (S2) di Program Pasca Sarjana Teknik dan Manajemen Industri Institut Teknologi Bandung. Penulis adalah staf pengajar di Program Studi (S1) Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha. Saat ini mengampu mata kuliah Manajemen Keuangan, Manajemen Keuangan Lanjutan, Pasar Modal, Anggaran Bisnis, Analisis Laporan Keuangan, dan Perencanaan Keuangan.



Dra Martalena, M.M. Penulis lahir di Medan , 21 Desember 1968. Pendidikan Sarjana Manajemen diselesaikan di Universitas Cenderawasih pada tahun 1991. Tahun 1993 menyelesaikan Pendidikan Magister Manajemen (MM) di Universitas Gadjah Mada. Penulis adalah staf pengajar di Prodi Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha. Saat ini mengampu mata kuliah Pasar Modal, Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Manajemen Keuangan dan Manajemen Keuangan Lanjutan.



Dr. Peter, S.E., M.T. Penulis lahir di Bandung, 6 Agustus 1980. Pendidikan Sarjana Ekonomi (S1) diselesaikan di Universitas Kristen Maranatha pada tahun 2003. Pada Tahun 2006 menyelesaikan Pendidikan Magister Teknik (S2) di Program Pascasarjana Teknik dan Manajemen Industri ITB, dan menyelesaikan Program Doktor di Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 2016. Penulis adalah staff pengajar tetap di program studi S1 Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha. Saat ini penulis mengampu mata kuliah Manajemen Keuangan, Pasar Modal, Bisnis Internasional dan Manajemen Keuangan Lanjutan.



Dr. Bram Hadiano, SE., M.Si. Penulis lahir di Bandung, 28 Februari 1979. Pendidikan Sarjana Ekonomi diselesaikan di Universitas Kristen Maranatha pada tahun 2001. Tahun 2007, penulis menyelesaikan pendidikan Magister Sains Bidang Kajian Utama Manajemen di Program Pascasarjana Universitas Padjajaran Bandung. Tahun 2016, penulis menyelesaikan program doktor manajemen bisnis di Universitas Padjajaran, Bandung. Penulis adalah staf pengajar di program sarjana manajemen fakultas bisnis Universitas Kristen Maranatha. Saat ini, penulis mengampu mata kuliah Manajemen Keuangan, Manajemen Keuangan Lanjutan, Ekonomi Bisnis I, dan Ekonomi Bisnis II.



Dra. Ika Gunawan, M.M. Penulis lahir di Bandung, 18 Agustus 1957. Pendidikan Sarjana Ekonomi (S1) diselesaikan di Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 1986. Tahun 2005 menyelesaikan pendidikan Magister Management (S2) di Program Pasca Sarjana Universitas Kristen Maranatha. Penulis adalah staf pengajar di Program Studi (S1) Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha. Saat ini mengampu mata kuliah Manajemen dan Manajemen Pemasaran.



Dini Iskandar, S.E., M.M. Penulis lahir di Bandung, 5 Mei 1977. Pendidikan Sarjana Ekonomi (S1) diselesaikan di Universitas Kristen Maranatha pada tahun 2001. Tahun 2009 menyelesaikan pendidikan Magister Manajemen (S2) di Program Pasca Sarjana Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis adalah staf pengajar di Program Studi (S1) Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha. Saat ini mengampu mata kuliah Manajemen Keuangan, Manajemen Keuangan Lanjutan, Statistika Bisnis I, dan Statistika Bisnis II.

KATEKISASI PRANIKAH PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN KELUARGA

Seriwati Ginting
Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Maranatha
gintingseriwati@gmail.com

PENDAHULUAN

Keluarga sebagai organisasi terkecil merupakan sarana bertumbuh dan berkembangnya seorang anak. Peran keluarga dalam mendidik, mengasuh dan membesarkan seorang anak sangat penting dan sangat menentukan perkembangan dan kepribadian seorang anak. Di dalam keluarga anak belajar berelasi, berkomunikasi, dan berinteraksi. Keluarga merupakan tiang negara sebab suami istri yang sehati sepikir, dalam mendidik dan membesarkan anak disertai dengan cinta kasih, menciptakan generasi yang peduli, care, serta tangguh dalam menjalani kehidupan maupun dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Bukankah negara terdiri dari keluarga keluarga. Sebaliknya keluarga yang “berantakan” cenderung menghasilkan anak anak yang tidak siap menjalani hidup, labil, memberontak, penuh kemarahan dan sulit menerima kehadiran orang lain sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sosial. Mengingat pentingnya peranan keluarga maka setiap calon mempelai perlu dibekali secara komprehensif baik dari sisi agama, Kesehatan reproduksi, komunikasi maupun peran pendidikan dalam keluarga. Pembekalan ini dimaksudkan agar kedua mempelai lebih siap menjalani kehidupan, mereka lebih dewasa dan diingatkan bahwa pernikahan tidak bersifat sementara tapi kontrak seumur hidup. Persiapan pernikahan atau katekisasi ini merupakan kerjasama antara Universitas Kristen Maranatha dengan Gereja Kristen Pasundan (GKP) Jemaat Bandung. Semakin meningkatnya ketidakharmonisan dalam keluarga yang ditandai dengan pertengkaran, pertikaian dalam rumah tangga dan tidak

jarang berujung pada perceraian menunjukkan betapa pentingnya melakukan persiapan berupa pembinaan kepada para calon mempelai. Setiap calon diingatkan bahwa di dalam pernikahan harus ada upaya "meleburkan diri" artinya masing masing pihak menyadari bahwa Ketika bersedia menikah sadar betul dirinya bukan sepenuhnya miliknya. Saatnya berbagi dalam seluruh aspek kehidupan bersama pasangannya. Komitmen ini menolong setiap pihak belajar menurunkan ego, belajar menerima kelebihan dan kekurangan pasangan dan proses belajar untuk saling menerima dan berbagi kasih dalam suka, senang, sedih, maupun sakit sepanjang umur. Tidak ada cuti yang menyebabkan seseorang menjadi bujangan, menjadi suami istri itu tidak ada serah terimanya dan tidak ada liburnya (Andar Ismail,2013: 26). Keluarga tempat terindah bagi setiap anggotanya. Selalu ada rasa rindu pulang dan berkumpul bersama orang orang yang dicintai, yang selalu siap dan terbuka menerima kehadiran anggota keluarga seperti apapun kondisinya. Keluarga perlu lingkungan yang stabil dan masing masing anggotanya dapat bertumbuh serta merupakan pusat terbentuknya hubungan baik antara sesama manusia, (Gary R.Collins, 2017:158).

PEMBAHASAN

Kesadaran masyarakat tentang pentingnya keluarga dan memiliki peran yang sangat menentukan bagi tumbuh kembangnya anak semakin meningkat. Oleh karena itu perlu persiapan yang matang sebelum memutuskan menikah. Persiapan bukan saja persiapan finansial tetapi yang paling penting adalah kesiapan hati dan mental dari kedua belah pihak. Persiapan yang paling sering ditanyakan adalah usia dan kesiapan finansial, pesta yang akan digelar, konsep pesta, tamu yang akan diundang dan seterusnya. Sering dilupakan bahwa kesiapan secara emosi juga sangat penting. Pendidikan dan keluarga sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Pendidikan secara sederhana diartikan sebagai upaya sadar untuk memberikan bantuan, arahan dan pengertian kepada seseorang yang dilakukan dengan sadar

sehingga ada perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan menjadi melakukan. Pendidikan bukan saja bersifat wawasan atau pengetahuan tetapi juga agar melakukan semua hal baik yang telah diketahui.

1. Pendidikan dan Keluarga

Mendengar kata Pendidikan sebagian orang membayangkan Pendidikan formal (SD, SMP SMA dan Perguruan Tinggi). Pandangan ini tidak salah namun tidak sepenuhnya juga benar. Sebab Pendidikan yang sesungguhnya berlangsung seumur hidup bukan hanya melalui pendidikan formal. Pendidikan formal penting untuk menambah pengetahuan atau wawasan dan bahkan modal dalam menjalani kehidupan. Bukankah saat seseorang akan melamar pekerjaan kehadiran ijazah, transkrip nilai menjadi satu keharusan. Apa yang tertera dalam ijazah maupun transkrip nilai merupakan gambaran dari keahlian dan kemampuan seseorang dan dijadikan sebagai salah satu ukuran dari kompetensi yang dimiliki. Tidak lengkap rasanya apabila kita membahas tentang Pendidikan tetapi tidak membahas tujuan pendidikan. Tujuan Pendidikan pertama kali dikemukakan oleh Samuel Bloom yang dikenal dengan Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom mengidentifikasi keterampilan berpikir mulai dari jenjang yang rendah hingga jenjang yang tinggi. Taksonomi Bloom dibagi ke dalam tiga ranah yaitu, yaitu; kognitif, afektif dan psikomotorik. Artinya dalam belajar selalu ada informasi pengetahuan (kognitif), ditindaklanjuti dengan tindakan (psikomotorik) dan dilakukan dengan sepenuh hati (afektif). Domain kognitif paling banyak digunakan (<https://pusdiklat.perpusnas.go.id>)

Sebab pengetahuan yang diperoleh umumnya dapat tau tujuan isi dan konteks teoretis yang lebih luas. Dapat juga pembahasan merupakan jawaban pertanyaan mengapa ditemukan fakta seperti pada pendahuluan.

Pendidikan yang pertama diperoleh di dalam keluarga. Anak dilatih mulai dari mengeja satu kata, kalimat dan kemudian anak bisa bercerita mengungkapkan apa yang

dia lihat, yang didengar maupun dirasakan. Dalam keluarga anak diajarkan matematika yang paling dasar seperti belajar berhitung, mengenal angka dan huruf, belajar menambah, mengurang dan pembagian. Dalam keluarga anak diajarkan dan dicontohkan cara berelasi, saling memperhatikan dan belajar menerima perbedaan. Semua ini Nampak sederhana tetapi akan membekas menjadi kenangan yang melekat di dalam diri seorang anak. Penerimaan terhadap kehadirannya akan memudahkan anak dalam bergaul dan berinteraksi di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Proses pembelajaran terbaik bagi seorang anak adalah mendengar, melihat dan melakukan. Mendengar ajaran, nasihat dari orang tua tidak serta merta melekat di benak anak.

Nasihat yang tidak disertai keteladanan dari orang tua justru dapat membuat anak bingung. Dalam sebuah tayangan sinetron di televisi pernah ada seorang Ibu yang menasehatkan anak untuk tidak berbohong harus jujur. Baru saja selesai berbicara, ada orang yang mengetuk pintu. Ibu tersebut kemudian menyuruh anaknya keluar dan katakana bahwa ibu tidak ada di rumah. Anak tersebut keluar dan mengatkan "kata ibu di tidak ada di rumah" Adegan ini menunjukkan proses pembelajaran yang gagal, karena apa yang diinstruksikan kepada anak tidak disertai contoh nyata. Hal lain yang dapat kita pelajari saat orang tua bertengkar di depan anak, saling teriak, saling memaki. Anak menjadi takut tetapi di sisi lain anak akan meniru apa yang dilakukan orang tuanya. Kecenderungan anak berteriak saat meminta sesuatu serta memaki Ketika apa yang diinginkan tidak didapat. Melalui beberapa contoh ini setiap kita belajar dan diingatkan betapa keluarga punya tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter seorang anak. Harapan setiap keluarga adalah memiliki anak yang pintar serta berkarakter. Harapan ini tidak dapat terwujud bila keluarga tidak mengambil peran secara aktif dengan menjadi contoh dan teladan bagi anak anak. Sering ada yang bertanya kenapa tidak ada sekolah buat orang tua. Pertanyaan ini menarik tetapi dengan berbagai kesibukan yang dijalani semakin tidak memungkinkan mengikuti sekolah bagi

orang tua walaupun seandainya ada. Dalam kondisi inilah Gereja Kristen Pasundan menyusun satu program katekisasi pranikah. Penyampaian materi dilakukan secara *hybrid*. Sekalipun tidak ada sekolah formal bagi orang tua namun dapat terus memperlengkapi diri dengan mengikuti berbagai seminar dan membaca berbagai sumber tentang orang tua, tentang pola asuh, membangun relasi yang sehat, tentang tumbuh kembang anak termasuk membangun relasi yang indah sebagai suami istri. Ibarat laptop maka setiap kita perlu dicarger, diisi dengan berbagai informasi dan pengetahuan yang menolong untuk terus berubah, berkembang ke arah yang lebih baik.

Setiap anak dapat bertumbuh menjadi anak yang cerdas dan kompeten asalkan diberi ruang dan kesempatan untuk berkembang namun setiap anak memiliki kecepatan dan gayanya sendiri yang semuanya ini dipengaruhi berbagai factor seperti stimulus/rangsangan maupun nutrisi. Dalam buku meraih sukses sejati diingatkan bahwa keluarga merupakan sarana dalam mengembangkan karakter. Karakter yang dibangun bukan saja buat anak tapi bagi seluruh anggota keluarga termasuk orang tua.

Keluarga. Dalam katekisasi pranikah setiap orang diberi pretest dengan pertanyaan mengapa memilih menikah, apa tujuan menikah, bagaimana komitmen terhadap kehadiran anak, komitmen dalam mengelola uang dan komitmen terhadap pernikahan serta upaya untuk membangun keluarga yang sejahtera. Jawaban dari setiap orang memang berbeda sehingga materi yang disampaikan diharapkan semakin membuka wawasan mereka tentang rumah tangga/keluarga. Kecantikan atau ketampanan akan luntur bersama dengan bertambahnya usia. Oleh sebab itu perlu berpikir antisipatif apakah tiga puluh tahun mendatang masih memerlukan suami yang rupawan atau istri yang seksi, lincah atautkah yang berkomitmen, peduli, dan penuh rasa tanggung jawab dalam menjalin rumah tangga, (Ismail, 2016:131). Dalam pengalaman memang ada pasangan yang kemudian menunda pernikahan mereka karena belum siap secara mental. Menikah tidak sekedar

memadukan dua hati tetapi menyangkut keluarga besar dan yang terpenting bagaimana mempertahankan keluarga tetap rukun damai, seimbang semua merasa nyaman dan bahagia. Membangun keluarga tidak mudah, banyak kerikil, rintangan, riak yang akan mewarnai kehidupan berumah tangga. Membangun komunikasi yang sehat menjadi salah satu kunci dalam membina keluarga. Cerdas komunikasi artinya mampu membawa percakapan ke arah memelihara dan membangun hubungan atau cinta bukan merusak hubungan atau cinta, (Ismail, 2016:123). Kecerdasan komunikasi berhubungan erat dengan kecerdasan emosional, bukan berarti dalam keluarga tidak boleh saling mengingatkan, menegur atau bahkan marah. Itu semua bagian dari komunikasi, yang tidak boleh adalah saling menyakiti hati misalkan dengan ucapan "apa kamu buta huruf tidak bisa baca petunjuk ini?", (Ismail 2016:126)

2. Keluarga dan Karakter

Pembentukan karakter dimulai sejak dini. Meraih sukses sejati dengan mengarahkan dan membentuk karakter anak. Karakter merupakan motivasi batiniah untuk melakukan yang benar berapapun harga yang harus dibayar dan setiap orang memiliki peluang dan kesempatan yang sama untuk membangun karakternya. Badudu menyatakan bahwa karakter sebagai tanda kepribadian yang menjadi ciri ciri atau karakteristik setiap orang dan karakter sebagai ciri moral yang membedakan seseorang dari orang lain, kekuatan atau kualitas kepribadiannya (2019: 10-11). Karakter memiliki peran yang sangat menentukan dalam kehidupan. Semakin kuat karakter yang dimiliki maka semakin berpengaruh dalam keberhasilan seseorang. Samuel Smiles menulis "taburkan pemikiran anda akan menuai tindakan, taburkan tindakan anda akan menuai kebiasaan, taburkan kebiasaan anda akan menuai karakter, taburkan karakter anda akan menuai tujuan hidup. Membangun karakter dalam keluarga perlu proses, tidak dapat dilakukan secara instant tetapi bertahap mengambil pilihan satu demi satu. Membangun keluarga yang berkarakter dilakukan Langkah Langkah berikut (a) Memberikan teladan karakter yang baik melalui perkataan, tindakan juga sikap

yang benar dari orang tua, (b) memuji karakter yang baik, anak perlu mendapat penguatan dan motivasi dari orang tua terhadap setiap karakter baik yang dilakukan. Karakter menentukan tindakan jadi lebih baik memuji karakter daripada prestasi, (c) mengajarkan karakter yang baik dengan cara memberikan contoh dan manfaat dari setiap karakter baik yang dilakukan, (d) melakukan koreksi untuk mendapatkan karakter yang baik yakni dengan mendisiplinkan anak terhadap karakter karakter baik. Adapun langkah langkah yang dapat dilakukan di dalam keluarga antara lain dengan mengumpulkan seluruh anggota keluarga, memilih beberapa karakter yang akan dilaksanakan selama satu pekan ke depan dan diskusikan bersama tentang menghafalkan definisinya, menyampaikan kesulitan yang dihadapi pada saat akan mengimplementasikannya. Karakter yang terbentuk akan menuju pada keharmonisan di dalam keluarga. Totalitas sikap orang tua dalam memerhatikan segala aktivitas anak dalam menjalani rutinitas sangat diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Turmuzi, 2020: 146). Anak bukanlah *miniature* orang dewasa. Setiap anak adalah pribadi anak unik. Sebagai makhluk sosial maka sejak kecil perlu berinteraksi dengan anak seumur mereka. Melalui keluarga seorang anak diajarkan, mengucapkan terimakasih, meminta tolong, meminta maaf. Sosok orang tua dan orang dewasa yang ada di rumah adalah model yang mereka rekam dan kemudian ditiru (*imitation*). Keluarga yang penuh kasih, penuh perhatian, sikap saling menolong, sikap berbagi, saling menghormati, tidak menyela/memotong pembicaraan, menyampaikan pendapat, sabar, bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan, mengerjakan sesuatu secara tuntas, tidak menunda nunda, tentukan skala.



Foto foto kegiatan

PENUTUP

Keluarga memiliki peranan yang paling menentukan dalam membentuk karakter anak. Keluarga yang berkarakter menghasilkan keturunan tangguh, keturunan berkarakter yang siap dengan berbagai situasi dan kondisi dalam menjangkau kehidupan. Karakter dibentuk melalui pendidikan secara bertahap, baik pendidikan yang dilakukan secara formal melalui organisasi sekolah maupun pendidikan yang dilakukan secara informal di dalam keluarga. Nilai nilai karakter yang disampaikan antara lain (a) sikap penuh perhatian dengan menatap orang saat mereka berbicara kepada saya, mengajukan pertanyaan bila tidak mengerti, duduk atau berdiri tegak, tidak mencari perhatian bagi diri sendiri, menjaga mata, telinga, tangan, kaki dan mulut dari hal yang dapat mengalihkan perhatian), (b) Baik hati dengan peka saat memperhatikan kebutuhan orang lain, memberi tanpa pamrih, tidak menimbun berbagai benda tetapi menjadi saluran berkat, tidak mengambil keuntungan buat diri sendiri, (c) hati hati dengan berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak, mematuhi aturan dan ketentuan, berbicara pada waktu yang tepat. Tentu masih banyak nilai nilai karakter yang dapat dipelajari bersama dan diterapkan bersama di dalam keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Kristen Maranatha, yang telah memberikan kesempatan kepada

penulis untuk turut ambil bagian dalam penulisan book chapter dan memberikan koreksi atas penulisan ini juga kepada Universitas Kristen Maranatha yang menyiapkan berbagai program dalam memfasilitasi dosen dalam berkarya melalui berbagai karya dan tulisan. Terimakasih juga disampaikan kepada Gereja Kristen Pasundan Jemaat GKP Bandung (GKP) yang telah memberi ruang bagi penulis dalam berbagi ilmu dan pengetahuan yang dimiliki kepada Jemaat khususnya calon mempelai melalui kegiatan Katekisasi Pra Nikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andar Ismail, (2016), *Selamat Bercinta, Renungan Tentang Komitmen*, Jakarta:Gunung Mulia
- Dale Carnegie, (2012), *Petunjuk Hidup Tenteram dan Bahagia*, Jakarta: Gramedia
- Dale Carnegie. (2018). *Petunjuk Hidup Tenteram dan Bahagia*, Jakarta: Kompas Gramedia
- Gary R.Collins, (2017), *Pengantar Pelayanan Konseling Kristen Yang Efektif*, Malang:Literatur SAAT
- Freeman Joan. (1991). *Mengasuh Anak Cerdas Mengembangkan Intelektualitas Anak Sejak Dini*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia
- Hendarman. (2019) *Pendidikan Karakter Era Milenial*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Littauer, Florence, 1996, *Personality Plus, Bagaimana memahami Orang Lain dengan Memahami Diri Sendiri*, Jakarta: Bina Aksara.
- Meraih Sukses Sejati, Bagaimana Menjadi Keluarga yang Membangun Karakter, (Jakarta Karakter Prima Indonesia, 2006) Terjemahan dari *Achieving True Success: How to Build Character as a family, International association of Character Cities, Character Training Institute, Oklahoma City, USA*)
- Rizal Badudu, 2019. *Character Excellence, Mengembangkan Karakter Pribadi*, Jakarta: Kompas Media
- Rizal Badudu. 2019. *Character Excellence.Mengembangkan Karakter anak, siswa dan karyawan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>

PROFIL SINGKAT

Dr. Dra.Seriwati Ginting, M. Pd merupakan dosen tetap di Universitas Kristen Maranatha. Saat ini menjabat sebagai wakil dekan Sumber daya. Spesifikasi keilmuannya dalam mengajar dan meneliti yaitu pendidikan kewarganegaraan dan Pendidikan Karakter. Menyelesaikan S-1 di Universitas Pasundan Bandung dan lulus pada tahun 1991. Pendidikan S-2 diselesaikan di Universitas Pendidikan Indonesia, lulus pada tahun 2000. Pendidikan S-3 diselesaikan di Universitas Padjadjaran Bandung, lulus tahun 2013

Kesehariannya selain sebagai ibu rumah tangga dengan dua orang anak dan dua orang cucu, juga disibukkan dengan mengajar menulis dan meneliti. Buku yang sudah dihasilkan adalah buku *Character Building Membangun Karakter Tangguh* pada tahun 2021, Pendidikan Kewarganegaraan tahun 2022 serta beberapa book chapter.

KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI BAGI PARA PENGUSAHA USAHA KECIL MENENGAH

Tan Kwang En¹⁾, Joni²⁾, Maria Natalia³⁾
^{1,2,3} Universitas Kristen Maranatha
tan.ke@eco.maranatha.edu
joni@eco.maranatha.edu
maria.natalia@eco.maranatha.edu

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha kecil menengah di Indonesia saat ini menunjukkan peningkatan yang luar biasa. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) telah mencatat bahwa kontribusi di sektor UMKM meningkat mulai dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen. Tidak sampai di sini saja, ternyata sektor UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja di dalam negeri. Dilihat dari segi tenaga kerja UMKM tumbuh dari 96,99 menjadi 97,22 persen dalam 5 tahun terakhir. Hal itu tentu bisa membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi lebih baik. Sektor produktif UMKM dapat mempekerjakan lebih dari 107,6 juta penduduk Indonesia dan berkontribusi 60,6 persen terhadap PDB Indonesia (Adhrianti dan Yuliati, 2020).

Sebagai seorang pengusaha, khususnya usaha kecil menengah yang masih memiliki potensi untuk berkembang, selain harus memiliki kemampuan berbisnis juga harus ditunjang dengan keterampilan berkomunikasi yang baik. Komunikasi bisnis merupakan komunikasi yang digunakan dalam dunia bisnis yang mencakup berbagai macam bentuk komunikasi, baik komunikasi verbal maupun nonverbal untuk mencapai tujuan tertentu (Purwanto, 2011).

Keterampilan berkomunikasi ini yang dirasa masih diperlukan untuk dibagikan kepada para pelaku usaha kecil menengah, dengan tujuan supaya dengan bertambahnya keterampilan yang dimiliki akan dapat makin mempercepat pertumbuhan bisnis mereka.

PEMBAHASAN

Tujuan dari komunikasi dalam bisnis hanyalah satu, yaitu untuk menjual. Saat kita hendak menjual ide bisnis kita kepada calon rekan bisnis maupun calon investor, atau menjual produk kita kepada pengguna akhir, tentu saja semua itu membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik. Pada bab ini, akan dibahas tiga praktik komunikasi dasar yang perlu diketahui oleh seluruh pengusaha, yaitu keterampilan berbicara di depan publik, keterampilan persuasi, dan keterampilan menggunakan *you-attitude*.

Berbicara di Depan Publik (*Public Speaking*)

Dalam berbicara di depan publik, ada tiga hal yang harus kita perhatikan. Yang pertama adalah pembukaan. Pembukaan yang menarik diperlukan untuk dapat mengambil perhatian dari penonton di awal presentasi. Waktu yang kita miliki untuk dapat mengambil perhatian penonton hanyalah 15 detik sejak kita memulai presentasi. Untuk itu kita perlu untuk menguasai teknik-teknik membuka presentasi yang menarik, di antaranya adalah dengan memberikan pernyataan yang mengejutkan, memulai dengan pertanyaan, dan lain sebagainya.

Selama presentasi berlangsung, usahakan secara berkesinambungan untuk melakukan kontak mata dengan penonton. Durasi waktu kontak mata adalah selama 3 detik per orang, kemudian pandangan mata kita harus segera dialihkan. Selain itu, kita juga harus menginformasikan perkiraan waktu selesai presentasi dan sebaiknya kita menepati perkiraan waktu tersebut, karena 100% penonton akan senang jika presentasi selesai tepat pada waktunya. Yang perlu diingat adalah rentang waktu penonton akan memperhatikan kita nya selama 8-10 menit. Setelah itu, kita harus menyelingi dengan gurauan dan atau hal lain yang dapat membuat penonton kembali memperhatikan presentasi kita.

Dalam penyampaian presentasi, kita juga perlu menggunakan komunikasi non-verbal. Jika kita menggunakan hanya komunikasi verbal, hanya ada sekitar 36% penonton yang akan benar-benar

memperhatikan kita. Tetapi, jika kita juga menggunakan komunikasi non-verbal, maka persentase tersebut akan meningkat menjadi 57%. Ada banyak teknik yang bisa kita lakukan dalam penyampaian presentasi kita, yang akan berpengaruh pada tingkat retensi penonton. Jika kita membawakan presentasi kita dengan teknik *speak and tell*, maka tingkat retensi penonton berkisar antara 5%-10%. Jika kita membawakannya dengan menggunakan gambar secara visual, tingkat retensi tersebut akan meningkat menjadi 25%-30%. Yang paling baik adalah jika kita menggunakan juga unsur emosi dalam membawakan cerita tersebut. Tingkat retensi penonton akan melonjak menjadi 65%-75%.

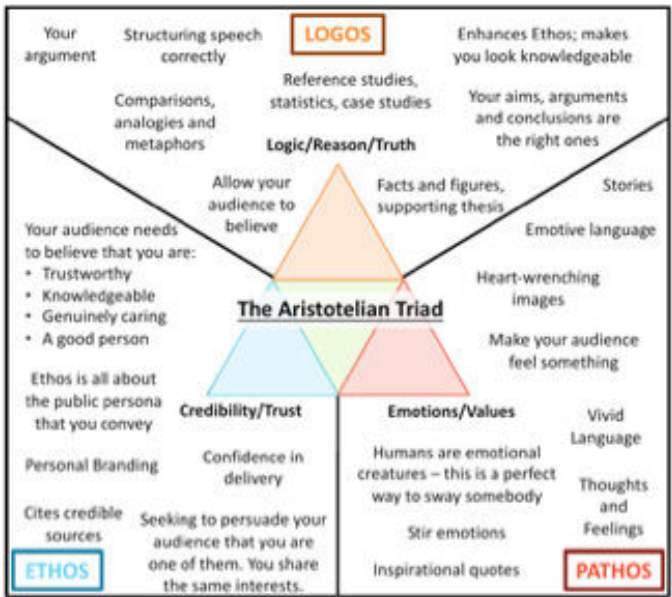
Ada beberapa hal yang juga perlu menjadi perhatian kita, yaitu bahwa 75% dari seluruh penduduk di dunia ini mengalami kegelisahan jika harus berbicara di depan umum. Dari 75% penduduk tersebut, hanya 8% saja yang mencari pertolongan kepada ahlinya untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Hal terakhir yang perlu dipelajari adalah penutupan yang berkesan. Usahakan penonton mendapatkan kesan yang dalam pada saat kita akan mengakhiri presentasi kita. Kita harus meninggalkan mereka dengan gelak tawa atau derai air mata. Jangan hanya meninggalkan mereka.

Keterampilan Persuasi.

Keterampilan persuasi juga diperlukan dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi kita. Persuasi berarti menggerakkan atau memotivasi atau meyakinkan pendengar untuk mengambil sebuah tindakan tertentu atau sesuai dengan yang kita inginkan (Osman, *et. al.*, 2021) Persuasi berbeda dengan memaksakan kehendak, menipu, mengancam, maupun berbohong supaya orang lain mau melakukan hal-hal yang kita ingin mereka lakukan, tetapi persuasi adalah sebuah seni dalam menerapkan dan mengembangkan strategi komunikasi untuk bisa meyakinkan orang lain. Keterampilan ini sangat berguna sekali, khususnya dalam pemasaran maupun penjualan produk.

Ada 2 teknik persuasi yang akan dibahas saat ini. Teknik pertama adalah Aristotelian Triad. Aristotelian Triad adalah sebuah teknik persuasi yang dikembangkan oleh filsuf Yunani yang terkenal, yaitu Aristoteles (384-322 BC). Aristoteles memperhatikan bahwa dalam meyakinkan orang lain, manusia biasanya menggunakan 3 jenis argumen, yaitu kredibilitas (ethos), emosi (pathos), dan logika (logos). Ketiga argumen inilah yang kemudian dikembangkan menjadi Aristotelian Triad (Barnes, 1984; Ilie, 2006; Osman *et. al.*, 2021).



Gambar 1. Aristotelian Triad

Strategi persuasi yang dilakukan dengan menggunakan Aristotelian triad dimulai dengan mempromosikan kredibilitas terhadap pendengar, dan setelah pendengar yakin dengan kredibilitas kita, kita tambahkan faktor emosi untuk lebih meyakinkan pendengar untuk mengambil keputusan. Setelah kita yakin bahwa pendengar akan melakukan tindakan yang kita harapkan, kita pertegas dengan menyampaikan alasan-alasan logis bahwa pendengar sudah mengambil tindakan yang benar. Penjelasan

mengenai Aristotelian Triad dapat dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Indikator Pendekatan Aristotelian Triad

Perilaku	Definisi	Indikator
Pathos	Ketertarikan secara emosional	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan perasaan, kebutuhan, nilai dan keinginan pendengar atau diri sendiri. • Menjanjikan, memuji, dan berterima kasih. • Menggunakan kata-kata dan kata sifat yang emosional untuk memanipulasi perasaan. • Menyebutkan nilai-nilai dan keadaan emosional pendengar untuk membujuk.
Ethos	Ketertarikan pada kredibilitas dan rasa percaya pada pembicara	<p>Peraasan Positif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menarik kesamaan mereka dengan pendengar. • Menunjukkan rasa hormat atau rasa hormat terhadap hak dan perasaan pendengar. <p>Peraasan Negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan tuduhan terbalik, penyangkalan dan negasi terhadap kredibilitas dan kepercayaan target. • Menggunakan deskriptor yang menonjolkan atribut positif atau negatif dari pendengar.
Logos	Ketertarikan pada alasan	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan argumentasi, logika, jaminan/ pembenaran, klaim, data dan bukti/ contoh. • Dapat menggunakan tautan linguistik seperti: "pada awalnya", "nanti" dan "akhirnya" untuk penalaran logis

Sumber: Osman, et. al. (2021)

Teknik kedua adalah dengan menggunakan strategi AIDA. Teknik ini pertama kali dikembangkan oleh Elias St. Elmo Lewis, seorang pebisnis Amerika pada tahun 1898. AIDA adalah sebuah akronim

masing-masing merujuk pada *Attention* (Perhatian), *Interest* (Minat), *Desire* (Keinginan), dan *Action* (Tindakan). *Attention* (*Awareness*) adalah tindakan yang dilakukan untuk menarik perhatian pendengar. Setelah pendengar tertarik, kita harus meningkatkan minat pendengar dengan berfokus pada dan menunjukkan keunggulan dan manfaat (alih-alih berfokus pada fitur, seperti pada iklan tradisional). Tahapan berikutnya adalah meyakinkan pelanggan bahwa mereka menginginkan dan menginginkan produk atau layanan dan itu akan memuaskan kebutuhan mereka. Langkah terakhir adalah mengarahkan pelanggan untuk mengambil tindakan dan/atau membeli (Li dan Yu, 2013)

Model AIDA memiliki level yang berbeda. Tingkat kognitif adalah saat perhatian pengguna dapat ditarik. Ini adalah langkah pertama dalam proses komunikasi dimana konsumen perlu mengetahui keberadaan layanan tersebut. Pada tingkat afektif, konsumen memiliki ketertarikan terhadap jasa yang ditawarkan dan ingin mengetahui lebih jauh tentang apa yang ditawarkan. Ini mengarah pada keinginan untuk memperoleh produk atau layanan. Pada tingkat perilaku, tindakan terjadi. Konsumen menggunakan layanan yang disediakan sebagai sumber daya yang berharga (Ashcroft dan Hoey, 2001)

You-Attitude

Keterampilan ini akan memungkinkan kita untuk berbicara dari sudut pandang Melihat dari sudut pandang pendengar, menghormati intelegensi pendengar, melindungi ego pendengar, dan menyampaikan apa yang ingin diketahui oleh pendengar. Ada lima cara untuk menciptakan kondisi you-attitude, yaitu:

1. Selalu berbicara tentang pendengar, bukan tentang kita

Contoh:

Tanpa you-attitude: Saya sudah melobi perusahaan A dan bisa beri Anda diskon 20% saat menyewa mobil.

Dengan you-attitude: Karena Anda adalah pelanggan istimewa, maka Anda akan mendapat diskon 20% saat menyewa mobil.

2. Selalu merujuk pada permintaan pendengar secara spesifik
Contoh:
Tanpa you-attitude: Pesanan Anda sudah disiapkan.
Dengan you-attitude: Meja yang Anda pesan sudah disiapkan.
3. Jangan berbicara tentang perasaan, kecuali untuk memberi selamat atau bersimpati
Contoh:
Tanpa you-attitude: Kami sangat senang sekali bisa memperbesar kredit Anda sebesar 10 juta rupiah
Dengan you-attitude: Anda sekarang dapat menggunakan kartu kredit Anda lebih tinggi sebesar 10 juta rupiah
4. Dalam situasi positif, pakai kata "Anda" lebih sering daripada "Saya/Kami"
Contoh:
Tanpa you-attitude: Kami menyediakan asuransi kesehatan untuk semua pegawai perusahaan.
Dengan you-attitude: Anda akan menerima asuransi kesehatan sebagai pegawai tetap perusahaan.
5. Hindari kata "Anda" dalam situasi negatif
Contoh:
Tanpa you-attitude: Anda belum menandatangani cek ini
Dengan you-attitude: Cek Anda belum ada tanda tangannya

PENUTUP

Di tengah-tengah sengitnya persaingan usaha di Indonesia, khususnya pada bisnis usaha kecil menengah, para pengusaha harus memiliki kemampuan *soft skill* lain yang dapat menunjang tercapainya keberhasilan usaha. Dengan mempelajari beberapa teknik *soft skill* dalam hal komunikasi, diharapkan agar usaha yang sedang digeluti memiliki keunggulan non-teknis yang tidak terkait dengan produk, karena keunggulan teknis produk sudah tentu harus dimiliki oleh setiap pengusaha.

Keberhasilan penggunaan soft skill ini juga harus ditunjang dengan latihan yang komprehensif dan berkelanjutan, supaya keterampilan komunikasi ini dapat menjadi nilai lebih yang akan mendarah daging dalam setiap upaya komunikasi untuk mencapai tujuan melakukan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Kristen Maranatha, Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi. LPPM Universitas Kristen Maranatha, serta Gereja Bethel Indonesia Stairway From Heaven yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini, dan telah berkontribusi sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat bagi peserta yang mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhrianti, Lisa dan Yuliaty. (2020). *Jurnal Abdi Masyarakat (JAM), Volume 6 Nomor 1, September 2020.*
- Ashcroft, L. & Hoey, C. (2001). PR, Marketing and the Internet: Implications for Information Professionals. *Library Management, 22 (1/2), 68-74.*
- Barnes J (ed.) (1984). *The complete works of Aristotle (2 vols).* Princeton: Princeton University Press
- Ilie, C. (2006). Rhetoric, Classical. *Encyclopedia of Language & Linguistics.*
- Li, Juanguyu and Haibo Yu. (2013). An Innovative Marketing Model Based on AIDA: - A Case from E-bank Campus-marketing by China Construction Bank. *iBusiness, vol. 5.*
- Osman, W. H., Musa, M. A. H., Abd. Rahim, S., & Tobi, B. (2021). Aristotle's Triad of Persuasiveness in English Language Writers' Written Text. *International Journal of Education, Psychology and Counseling, 6 (41), 14-22.*
- Purwanto, Djoko. (2011). *Komunikasi Bisnis. Ed. 4.* Erlangga.

PROFIL SINGKAT



Dr. Tan Kwang En, Ak., CA., Cert.DA, Penulis lahir di Banjarmasin pada tanggal 2 Mei. Pendidikan formal yang pernah ditempuh di Universitas Kristen Maranatha untuk jenjang S1, di Universitas Gadjah Mada untuk jenjang S2, dan di Universitas Trisakti untuk jenjang S3. Penulis merupakan dosen

tetap pada Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha. Program sertifikasi yang pernah ditempuh adalah Profesi Akuntan di Universitas Kristen Maranatha dan sertifikasi data analitik di ACCA (Association of Chartered Certified Accountants). Beberapa mata kuliah yang pernah diampu adalah Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Informasi Manajemen, Audit Internal, Seminar Akuntansi Keuangan, Analisa Laporan Keuangan, Etika Bisnis dan Profesi, Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Keuangan, Akuntansi Keuangan Menengah, Negosiasi, Komunikasi Bisnis, dan Kewirausahaan baik di jenjang S1 maupun S2. Selain mengajar, penulis juga menjadi anggota Ikatan Akuntan Indonesia dan menjadi konsultan dan penasihat akuntansi dan keuangan di beberapa perusahaan di Jawa Barat.



Joni, Ph.D., Ak., CA., CPSAK, Penulis adalah dosen tetap program studi Magister Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha. Penulis menerima gelar Ph.D pada program studi Akuntansi, La Trobe University, Melbourne. Penulis telah menulis beberapa publikasi Internasional

bereputasi, termasuk publikasi pada *the British Accounting Review*. Penulis juga mempunyai pengalaman sebagai *reviewer* jurnal nasional maupun internasional bereputasi, misalnya *reviewer* pada *Journal of Accounting and Organizational Change*. Selain itu, penulis memiliki pengalaman praktis sebagai konsultan di bidang penelitian; tata kelola organisasi, akuntansi dan keuangan. Email: joni@eco.maranatha.edu



Maria Natalia, S.E., M.S.Ak, Penulis lahir di Bandung tanggal 23 Desember 1987. Penulis menempuh Pendidikan Sarjana Ekonomi (S1) di Universitas Kristen Maranatha pada tahun 2006-2010. Penulis menyelesaikan Pendidikan Magister Sains Akuntansi (S2) di Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia. Penulis adalah dosen tetap Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha Bandung. Saat ini penulis mengampu mata kuliah Pengantar Akuntansi, Pengauditan Sistem Informasi, Negosiasi, Akuntansi Biaya, dan Akuntansi Keuangan Menengah II. Penulis juga merupakan anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Minat penelitian penulis pada bidang Akuntansi Keuangan, secara khusus pada topik *corporate governance* dan *corporate social responsibility*.

TANTANGAN BEBRAS UNTUK KOMUNITAS PEMBELAJAR KOMPUTASIONAL

¹Hapnes Toba, ¹Mewati Ayub, ²Meliana Christianti Johan, ²Robby Tan, ³Adelia, ²Maresha Caroline Wijanto, ²Daniel Jahja Surjawan,

⁴Adriana Halim, ^{1,5}Oktavianus Yopi Wardana

¹Program Studi Magister Ilmu Komputer, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Maranatha

²Program Studi Sarjana Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Maranatha

³Program Studi Sarjana Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Maranatha

⁴SMP Bina Talenta Graha Bekasi

⁵SMA Santa Maria 1 Cirebon

{hapnestoba, mewati.ayub, meliana.christianti, robbi.tan, adelia, maresha.cw, daniel.js} @it.maranatha.edu, adrianahalims@gmail.com, 2179002@maranatha.ac.id

PENDAHULUAN

Hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca, meraih skor rata-rata yakni 371, dengan rata-rata skor OECD yakni 487. Kemudian, untuk skor rata-rata matematika mencapai 379 dengan skor rata-rata OECD 487, dan untuk sains, skor rata-rata siswa Indonesia mencapai 389 dengan skor rata-rata OECD yakni 489 (*Hasil PISA Indonesia 2018*, 2019). Skor PISA 2015 menunjukkan kemampuan siswa Indonesia dalam membaca 397 (skor rata-rata OECD 493), skor matematika adalah 386 (skor rata-rata OECD 490), dan skor sains adalah 403 (skor rata-rata OECD 490) (Ayub, et al., 2017).

Dari kedua hasil studi PISA pada tahun 2015 dan 2018 tersebut menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih berada pada kuadran *low performance*, baik dalam membaca, matematika, dan sains. Dengan demikian perlu upaya lebih untuk mencerdaskan siswa

Indonesia agar dapat sejajar dengan siswa di negara lainnya, sehingga sumber daya manusia Indonesia dapat bersaing di kancah global.

Problematika pendidikan sains di Indonesia dengan jumlah total siswa SD, SMP sampai dengan SMA di seluruh negeri mencapai kisaran 45 juta siswa, serta dengan lokasi yang tersebar, di kota besar, kabupaten, dan juga lokasi yang sulit dijangkau transportasi sangatlah kompleks. Bisa dibayangkan jika jika pemerataan pendidikan hanya dibebankan kepada pemerintah, maka butuh waktu yang cukup lama untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan kepada siswa dilakukan melalui guru di sekolah, maka peningkatan kompetensi guru yang mengajar merupakan salah satu jalan keluar untuk perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia. Saat ini, dinamika kehidupan di dunia berjalan dengan kondisi VUCA (*volatile* – cepat berubah, *uncertain* – serba tidak pasti, *complex* – kompleks, dan *ambiguous* – ambigu). Hal ini ditopang oleh keberadaan sistem komputer, teknologi informasi, dan komunikasi merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari maupun profesi apapun (Liem, 2021). Siswa Indonesia perlu disiapkan untuk dapat memiliki kompetensi yang diperlukan dalam dunia global saat ini. Salah satunya adalah dengan kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*) sebagai suatu keterampilan yang diperlukan baik untuk belajar, maupun dalam bekerja. Tentunya kemampuan *problem solving* tidak bisa diperoleh begitu saja, tetapi perlu dibentuk dan dipupuk melalui pendidikan baik di rumah, di sekolah dan juga di masyarakat.

Untuk itu, para guru perlu memahami *computational thinking*. *Computational thinking* adalah kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dengan solusi yang bersifat komputatif melalui langkah-langkah yang terstruktur dan terpola (*Research Notebook*, 2011). Ibarat pohon yang tak mungkin berbuah dalam sekejap, pengetahuan dan keterampilan *computational thinking*

memerlukan waktu untuk tumbuh kembang hingga menghasilkan buah.

Indonesia turut berpartisipasi mengadakan Tantangan Bebras untuk pertama kalinya pada bulan November 2016 secara nasional. Pada tahun 2017, Bebras Indonesia sudah diterima secara resmi sebagai anggota Komite International Bebras. Kegiatan Bebras Indonesia (bebras.or.id) terdiri dari pelatihan untuk Guru agar para guru memperkenalkan konsep *computational thinking* atau informatika kepada siswa serta Tantangan Bebras untuk siswa sekolah dasar dan menengah. Dalam program Pengabdian kepada Masyarakat yang dipaparkan dalam bab ini, disampaikan peran dosen dan mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Maranatha dalam memberikan pendampingan kepada guru dan siswa untuk menghadapi Tantangan Bebras antara tahun 2016-2022.

KOMUNITAS BEBRAS

Bebras adalah inisiatif internasional yang bertujuan untuk mempromosikan informatika (ilmu komputer atau komputasi) dan pemikiran komputasi di kalangan siswa sekolah di segala usia. Peserta biasanya dibimbing oleh guru yang dapat mengintegrasikan tantangan Bebras dalam kegiatan mengajar mereka. Tantangan dilakukan di sekolah menggunakan komputer atau perangkat seluler.

Gagasan Bebras diinisiasi di Lituania, oleh Prof. Valentina Dagiene dari University of Vilnius. Bebras adalah kata Lithuania untuk "berang-berang" (*What Is Bebras*, n.d.). Pikiran itu muncul selama perjalanan keliling Finlandia pada tahun 2003 dan diskusi tentang bagaimana dapat menarik siswa untuk belajar informatika. Berang-berang terlihat seperti suatu ikon yang gigih berusaha mencapai kesempurnaan dalam bidang aktivitasnya, dan berang-berang selalu berkomitmen secara alamiah untuk mencapai target. Pekerjaan sehari-hari mereka adalah suatu tantangan rutin yang berkelanjutan: siapa yang menebang lebih banyak pohon akan membendung

lebih banyak aliran air di sungai. Diperlukan kecerdikan, kesabaran, serta keuletan untuk dapat menghasilkan potongan-potongan kayu dan menyusunnya sebagai sebuah bendungan. Oleh karena itu, kompetisi komputasional dinamai *berang-berang*, simbol pekerja keras, cerdas, dan lincah (lihat Gambar 1).

Sejarah tantangan Bebras dimulai pada tanggal 25 September 2004 di Lituania, saat uji coba eksperimental yang diikuti oleh komunitas sekolah dengan 779 siswa. Tujuannya adalah untuk mencoba teknologi yang dipilih untuk menyelesaikan tantangan serta untuk mengevaluasi tingkat kerumitan masalah yang disajikan. Sebulan kemudian, pada 21 Oktober 2004, tantangan Bebras Lituania pertama diadakan. Sebanyak 3470 siswa dari 146 sekolah berpartisipasi.



Gambar 1. *Berang-berang* sebagai simbol pekerja keras, cerdas, dan lincah.

Sumber: (*What is a Bebras task?*, n.d.)

Setelah kunjungannya ke Indonesia pada bulan Februari 2016, Prof. Valentina Dagiene, sebagai penggagas (*founder*) Bebras Internasional, mengundang Indonesia menjadi *observer* pada *workshop* internasional Bebras pada bulan Mei tahun 2016. Indonesia pun berpartisipasi mengadakan Tantangan Bebras untuk pertama kalinya pada bulan November 2016, sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh Komite Internasional Bebras. Indonesia kemudian ditetapkan menjadi *National Bebras Organizer* (NBO) pada tahun 2017, dan terus aktif hingga saat ini.

TANTANGAN BEBRAS

Tantangan Bebras adalah suatu kompetisi yang diadakan setiap tahun sesuai jadwal pekan Bebras oleh anggota komunitas

Bebras internasional di setiap negara anggota. Peserta yang boleh mengikuti Tantangan Bebras adalah siswa sekolah mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas yang didaftarkan oleh sekolah melalui Biro Bebras.

Sebelum pelaksanaan Tantangan Bebras, guru wakil sekolah mengikuti pelatihan yang diadakan Biro Bebras untuk mempersiapkan siswa berlatih soal Bebras. Terdapat 4 kategori, yaitu SiKecil untuk SD kelas 1 – 3, Siaga untuk SD kelas 4 – 6, Penggalang untuk SMP, Penegak untuk SMA. Pada Tabel 1 ditunjukkan banyaknya soal dan durasi lomba untuk tiap kategori.

Tabel 1. Durasi Lomba per kategori

Kategori Tantangan Bebras 2022	Durasi Lomba
SiKecil (SD kelas 1-3)	30 menit (8 soal)
Siaga (SD kelas 4-6)	40 menit (12 soal)
Penggalang (SMP)	45 menit (15 soal)
Penegak (SMA)	45 menit (15 soal)

Sekolah mendaftarkan data siswanya secara kolektif ke Biro Bebras untuk dapat ikut serta dalam Tantangan Bebras. Data siswa dari tiap sekolah akan diupload ke sistem registrasi Tantangan oleh Biro Bebras untuk memperoleh akun lomba. Setelah akun lomba setiap siswa diperoleh, siswa disarankan melakukan Coba Akun pada periode yang disediakan untuk mencoba akun lomba.

Lomba dilaksanakan dalam pekan Bebras (biasanya minggu ke-2 November) secara online dan serentak di seluruh Indonesia. Dalam pelaksanaan lomba, dosen Biro akan mendampingi guru untuk mengarahkan siswanya. Apabila ada kendala akses atau kendala lainnya, guru dapat meminta bantuan dosen pendamping untuk mengatasi masalah yang ada. Dalam hal ini Biro Bebras akan berkoordinasi dengan panitia Bebras Indonesia untuk penyelesaian masalah, sehingga siswa tetap mendapat kesempatan untuk melaksanakan lomba dengan baik.

Setelah lomba dilaksanakan, panitia Bebras Indonesia akan melakukan proses untuk memastikan data peserta lomba valid, kemudian menetapkan nilai dari setiap peserta. Hasil lomba akan diumumkan secara terbuka pada situs web Bebras Indonesia. Biro Bebras Universitas Kristen Maranatha sudah berpartisipasi dalam pelaksanaan Tantangan Bebras sejak tahun 2016 (lihat Tabel 2). Dalam Gambar 2, 3, 4 ditunjukkan suasana lomba di beberapa sekolah pada tahun 2022.

Tabel 2. Jumlah Peserta Tantangan Bebras di Biro Maranatha dan Nasional 2016-2022

Tahun	Biro Maranatha	Total (Indonesia)
2016	162	1480
2017	244	3716
2018	369	4677
2019	379	6846
2020	1827	16189
2021	1901	26830
2022	2507	34196



Gambar 2. Tantangan Bebras di SMA Santa Angela Bandung



Gambar 3. Tantangan Bebras di SD Pandu Bandung



Gambar 4. Tantangan Bebras di SMPK1 Penabur Bandung

BEBRAS TASK

Bebras *task* adalah soal yang mengandung tantangan pemecahan persoalan yang digunakan dalam Tantangan Bebras (*What is a Bebras task?*, n.d.). Bebras *task* dihasilkan dari *workshop* pengembangan Bebras *task* yang diadakan setiap tahun oleh komunitas Bebras (Ayub, et al., 2021) (Ayub, et al., 2022). Bebras *task* dituliskan dalam bentuk cerita singkat yang harus dapat dipecahkan siswa dalam waktu sekitar 3 menit. Untuk dapat menjawab tantangan dalam Bebras *task*, siswa perlu berpikir mendalam sesuai tingkatan usianya. Bebras *task* biasanya disertai gambar yang menarik yang relevan dengan persoalan yang diberikan, yang dapat ditampilkan dalam satu layar (Dagiene & Stupuriene, 2016). Bentuk tantangan dapat berupa pilihan berganda, isian, menjodohkan, atau interaksi (*drag & drop*).

Topik yang dibahas dalam Bebras *task* adalah konsep dasar dalam informatika, yang mencakup algoritma dan pemrograman, representasi data, struktur data, proses dalam sistem komputer, komunikasi data dalam jaringan, penggunaan komputer dalam masyarakat (Dagiene & Stupuriene, 2016). Untuk Tantangan Bebras di Indonesia, pengelompokan siswa dibagi ke dalam 4 kategori, yaitu SiKecil untuk SD kecil (kelas 1 – 3), Siaga untuk SD besar (kelas 4 – 6), Penggalang untuk SMP, dan Penegak untuk SMA (Ayub M. , et al., 2021). Untuk menyiapkan Tantangan Bebras, Bebras Indonesia akan memilih kumpulan Bebras *task* hasil *workshop* internasional

sesuai kelompok usia. Selanjutnya Bebras *task* akan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan di-review oleh tim yang ditunjuk.

REFLEKSI GURU TERHADAP BEBRAS TASK

Adriana Halim (Guru Komputer SMP Bina Talenta Graha Bekasi)

Saya adalah guru komputer dengan pengalaman 8 tahun, dan pernah mengajar jenjang SD, SMP dan SMA. Ketika pertama kali melihat contoh-contoh soal *computational thinking* tahun 2018, hal tersebut rasanya tidak asing bagi saya. Sebagai penggemar matematika, saya sering menemukan soal teka-teki logika dari majalah, buku cerita detektif, guyonan antar teman, ataupun melalui gambar dan cerita oleh ibu saya, baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Jadi teka-teki yang dulu saya temui secara acak di masa usia sekolah, ternyata sekarang mau diinfus agar menjadi bagian dalam pembelajaran kontinu di jenjang sekolah. Saya menjadi sangat bersemangat, karena tertantang untuk menularkan cara berpikir logis dengan lebih sistematis kepada siswa-siswi yang saya ajar.

Oleh karena itu, berdasarkan pengalaman masa kecil, saat mengajarkan *computational thinking* untuk jenjang usia dini (kelas 1-3) saya memfokuskan kepada *pattern recognition* melalui gambar karena kemampuan tersebut adalah kemampuan alami yang dimiliki anak-anak usia dini dengan dorongan dari orang dewasa. Selanjutnya mereka dikenalkan pada *algorithm* yang ada pada aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dituntun agar menyadari ketika melakukan sesuatu yang kelihatan alamiah dan sederhana, ternyata ada urutannya yang terkadang tidak bisa ditukar urutannya. Barulah untuk usia yang lebih matang, kelas 4 ke atas, mereka mulai dapat melakukan *abstraction* dan *decomposition* dari soal cerita yang kompleks.

Saya menemukan bahwa soal-soal *computational thinking*, terutama soal Bebras untuk kelompok umur yang sama, bisa saling ditukar atau diajarkan ke jenjang kelas yang berbeda secara bersamaan. Pada akhirnya, memang kemampuan intelektual siswa

yang akan membedakan hasil penyerapan materinya, bukan jenjang kelas. Akan tetapi dengan berlatih, seiring waktu siswa dengan kemampuan rendahpun akan menunjukkan peningkatan.

Oktavianus Yopi Wardana (Guru Biologi & Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Santa Maria 1 Cirebon)

Pemahaman lebih jauh tentang *computational thinking* saya dapatkan dari webinar yang diadakan oleh Biro Bebras Universitas Kristen Maranatha di bulan Oktober 2022. Lewat webinar itu, juga dibahas mengenai kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia melalui hasil PISA 2018 yang masih sangat rendah. Literasi dan numerasi juga berhubungan dengan *computational thinking*. Dari situ saya sadari bahwa peserta didik selain dibekali materi keilmuan dan karakter, perlu juga *skills*, khususnya *computational thinking*, sebagai suatu kemampuan mencari solusi dengan efisien.

Lalu apa yang saya lakukan? Hal pertama yang dilakukan adalah sosialisasi kepada para peserta didik mengenai apa itu *computational thinking*, dan bagaimana untuk mengembangkannya. Materi yang saya dapatkan waktu webinar dengan Biro Bebras Universitas Kristen Maranatha saya sampaikan pula kepada peserta didik. Mereka memiliki antusiasme yang cukup tinggi ketika saya membahas *computational thinking*, terlebih ketika saya menyajikan beberapa contoh soal Tantangan Bebras. Soal-soalnya terlihat sederhana namun butuh perhatian khusus untuk memahami konteks agar mampu mencari jawaban yang tepat.

Computational thinking melalui Tantangan Bebras sejalan juga dengan Asesmen Nasional (AN) yang diselenggarakan oleh pemerintah. Asesmen Nasional ini mencakup Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar. Terkhusus AKM, tipe, level maupun karakteristik soalnya mirip dengan soal-soal Tantangan Bebras. Jadi suatu keuntungan ketika para peserta didik mengikuti Tantangan Bebras, mereka akan lebih terbiasa juga dengan soal-soal yang ada pada AKM. Jika soal-soal Tantangan Bebras mengutamakan untuk mengembangkan

skill computational thinking, maka pada AKM berfokus pada pengembangan kemampuan literasi dan numerasi. Namun, saya melihat keduanya memiliki kesinambungan. Karena adanya kesinambungan antara Tantangan Bebras dan AKM, semua peserta kelas XI dapat diarahkan untuk mengikuti Tantangan Bebras selanjutnya sebagai bentuk persiapan untuk menghadapi AKM.

BIRO BEBRAS MARANATHA

Setelah Bebras Indonesia ditetapkan menjadi *National Bebras Organizer* (NBO) pada tahun 2017, maka Bebras Indonesia menjalin koordinasi dengan mitra perguruan tinggi untuk memperluas jangkauan ke seluruh Indonesia. Mitra Bebras Indonesia selanjutnya disebut dengan Biro Bebras (*TOKI*, n.d.). Yang dapat menjadi biro Bebras adalah perguruan tinggi yang mempunyai program studi Informatika. Sampai dengan saat ini terdapat 90 biro Bebras yang tersebar di seluruh Indonesia. Biro Bebras Maranatha mulai mengadakan Tantangan Bebras pada 2016 (Ayub, et al., 2017) dan saat ini masih bergabung dengan Bebras Indonesia dan sudah menerbitkan Piagam Kerjasama. Jumlah sekolah binaan yang bergabung dengan Biro Maranatha ada sekitar 108 sekolah atau PKBM, baik tingkat SD, SMP, ataupun SMA.

Aktivitas tahunan yang dilakukan adalah melakukan workshop guru untuk mempersiapkan Tantangan Bebras dan Tantangan Bebras untuk siswa. Sebagai luaran dari program pengabdian masyarakat yang dilakukan Biro Bebras Maranatha, terdapat beberapa makalah yang sudah dipublikasikan melalui prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (Sendimas) tahun 2017, 2019, 2021, 2022, dan *Journal of Innovation and Community Engagement*.

Biro Bebras Maranatha dilibatkan untuk sosialisasi kurikulum informatika di tingkat menengah mulai tahun 2018 dengan mengadakan workshop kurikulum untuk guru di biro-biro yang berada di Bandung. Pada tahun 2020, dengan diterimanya hibah dari Google, Bebras Indonesia mengembangkan program Gerakan Pandai untuk guru dalam penerapan pembelajaran *computational*

thinking di sekolah dasar sampai menengah. Biro Bebras Maranatha juga turut serta melaksanakan Program Gerakan Pandai pada tahun 2020 – 2021.

Pada tahun 2020, Biro Bebras Maranatha diikutsertakan dalam penyusunan buku ajar Informatika SMP dalam kerjasama Bebras Indonesia bersama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai hasil kerjasama tersebut diterbitkanlah buku ajar Informatika untuk kelas VII dan kelas VIII di tahun 2021. Biro Bebras Maranatha bersama beberapa Biro Bebras lainnya, yaitu Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Parahyangan, Universitas Sanata Dharma, Universitas Gadjah Mada, serta Universitas Islam Indonesia juga disertakan dalam pendampingan Forum Guru TIK Nasional (FGTIKNAS) untuk pelatihan penerapan kurikulum informatika SMP berdasarkan buku ajar Informatika pada tahun 2022.

PENUTUP

Keterlibatan Biro Bebras Universitas Kristen Maranatha dalam penyelenggaraan Tantangan Bebras sejak tahun 2016 dan Program Gerakan Pandai telah memberikan kontribusi nyata dalam perkembangan *computational thinking* di Indonesia, khususnya di kota Bandung. Tantangan terbesar yang dirasakan adalah masih cukup banyak guru dan juga siswa yang menganggap bahwa *computational thinking* hanya terkait dengan bidang informatika saja, padahal konsep ini perlu diterapkan dalam setiap bidang kehidupan. Untuk itulah di tahun-tahun yang akan datang program Pengabdian kepada Masyarakat untuk pemberdayaan *computational thinking* terus akan dilaksanakan sebagai bentuk komitmen untuk memajukan generasi pembelajar yang kreatif, kritis dan inovatif bagi Indonesia Raya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Institusi Universitas Kristen Maranatha yang telah berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat/abdimas ini dan kepada lembaga yang telah mensponsori/mendanai abdimas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, M., Wijanto, M. C., Senjaya, W. F., Karnalim, O., Kandaga, T., Witono, T.,... Gantini, T. (2017). Edukasi Berpikir Komputasional melalui Pelatihan Guru dan Tantangan Bebras untuk Siswa di Bandung pada Tahun 2016. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (Sendimas)*, (pp. E12-E18). Bandung.
- Ayub, M., Wijanto, M. C., Adelia, Susanto, B., Edi, D., Kasih, J.,... Surjawan, D. J. (2021). Service Learning in Teachers and Students Mentoring for 2020 Bebras Challenge in Pandemic Era at Maranatha Christian University Bebras Bureau. *Journal of Innovation and Community Engagement (Journal of ICE)*, 2(2), 75-88.
- Ayub, M., Wijanto, M. C., Djajalaksana, Y. M., Johan, M. C., Kandaga, T., Yulianti, D. T., ... Nathasya, R. A. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Guru dalam Pengembangan Bebras Task untuk Tantangan Bebras 2021. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (Sendimas)*, (pp. 106-111). Yogyakarta.
- Ayub, M., Wijanto, M. C., Tan, R., Toba, H., Surjawan, D. J., Yulianti, D. T.,... Natasya, R. A. (2022). Mengasah Kemampuan Computational Thinking Guru melalui Pengembangan Bebras Task. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (Sendimas)*. Bandung.
- Dagiene, V., & Stupuriene, G. (2016). Bebras – a Sustainable Community Building Model for the Concept Based Learning of Informatics and Computational Thinking. *Informatics in Education*, 15(1), 25–44.
- Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas.* (2019, December 4). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>

Liem, I. (2021, December 16). *Computational Thinking dalam Kurikulum Prototipe 2022-2024*. <https://www.indonesiana.id/read/151967/computational-thinking-dalam-kurikulum-prototipe-2022-2024-bagian-1>

Research Notebook: Computational Thinking--What and Why? (2011, March 6). Carnegie Mellon School of Computer Science. <https://www.cs.cmu.edu/link/research-notebook-computational-thinking-what-and-why>

TOKI. (n.d). *Bebras Biro*. Retrieved January 8, 2023, from <https://bebras.or.id/v3/bebras-biro/>

What is a Bebras task? (n.d). Bebras International Challenge on Informatics and Computational Thinking. Retrieved January 8, 2023, from <https://www.bebras.org/goodtask.html>

What is Bebras (n.d.). Retrieved January 8, 2023, from <https://www.bebras.org/about.html>

Wijanto, M. C., Ayub, M., Senjaya, W. F., Toba, H., Santosa, S., & Karnalim, O. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Tantangan Bebras untuk Siswa di Biro Universitas Kristen Maranatha pada tahun 2017 - 2018 untuk Edukasi Computational Thinking. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (Sendimas)*, (pp. 295-301). Semarang.

PROFIL SINGKAT



Hapnes Toba adalah dosen tetap program studi Magister Ilmu Komputer, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Maranatha. Penulis menerima gelar sarjana dan magister Teknik Informatika dari Delft University of Technology, dan doktor pada bidang ilmu komputer dari Universitas Indonesia. Selain aktif dalam kegiatan kampus, penulis terlibat pula sebagai pengurus organisasi ilmiah Masyarakat Linguistik Komputasional Indonesia (MALKIN). Selain itu, penulis juga memiliki berbagai pengalaman praktis sebagai konsultan di bidang pengembangan perangkat lunak, disertai dengan program pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam kajian *computational thinking* dan implementasi kepakaran.



Mewati Ayub adalah dosen tetap program studi Magister Ilmu Komputer, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Maranatha. Penulis menerima gelar sarjana, magister dan doktor Teknik Informatika dari Institut Teknologi Bandung. Penulis aktif melakukan penelitian, pengabdian masyarakat dan berpengalaman sebagai *reviewer* jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif dalam komunitas Bebras Indonesia untuk menyemaikan *computational thinking* di pendidikan tingkat dasar serta menengah, serta terlibat dalam penyusunan kurikulum dan buku panduan Informatika untuk pendidikan tingkat menengah.



Meliana Christianti Johan lulusan S1 Sistem Informasi Universitas Kristen Maranatha tahun 2007, Bandung dan S2 Sistem Informasi Institut Teknologi Bandung tahun 2011. Meliana adalah dosen tetap Program Studi S1 Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Maranatha sejak tahun 2005 sampai sekarang. Meliana tertarik dalam bidang Sistem Informasi, *Enterprise System*, *Web Development* dan *Network Marketing*.



Robby Tan, dosen tetap program studi S1 Teknik Informatika Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Maranatha sejak 2010. Penulis menempuh pendidikan sarjana di Universitas Kristen Maranatha pada Program Studi S1 Teknik Elektro pada tahun 2001. Dilanjutkan dengan menempuh pendidikan magister di STMIK LIKMI pada tahun 2007 dan lulus pada 2010. Saat ini melakukan pengajaran dan penelitian di bidang pengembangan perangkat lunak (*software engineering*) khususnya pada *platform* berbasis web dan *mobile*.



Adelia, berprofesi sebagai dosen pada program studi Sistem Informasi, Universitas Kristen Maranatha. Berkuliah dan lulus sarjana Sistem Informasi dari Universitas Kristen Maranatha serta Magister Sistem Informasi pada Institut Teknologi Bandung. Saat ini aktif berpartisipasi dan menjadi panitia dalam kegiatan Tantangan Bebras sejak tahun 2016 pada Biro Universitas Kristen Maranatha.



Maresha Caroline Wijanto merupakan alumni dari Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Maranatha dan lulusan dari Institut Teknologi Bandung (ITB) untuk jenjang magister informatika. Saat ini sedang melanjutkan studi doktoralnya di Ewha Womans University, Korea Selatan di bidang Ilmu Komputer, khususnya terkait Natural Language Processing. Aktif sebagai dosen pengajar dan peneliti di Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Maranatha sejak tahun 2010. Aktif juga dalam komunitas Bebras Indonesia untuk menyebarkan informatika dari tingkat dasar dan juga membuat kurikulum Informatika untuk tingkat menengah.



Daniel Jahja Surjawan, menyelesaikan sarjana S1 pada Program Studi S1 Teknik Informatika UK Maranatha pada tahun 2005 dan melanjutkan Program S2 Magister Informatika di Institut Teknologi Bandung pada tahun 2012. Saat ini bekerja sebagai staff pengajar di Program Studi S1 Teknik Informatika Universitas Kristen Maranatha dan mengampu mata kuliah Jaringan Komputer dan Desain Basis Data.



Adriana Halim, lahir dan besar di kota Bogor. Setelah menamatkan kuliah S1 jurusan ganda Teknik Informatika dan Matematika dari Universitas Bina Nusantara Jakarta, penulis menimba pengalaman dari berbagai bidang, terutama manajemen produksi sebelum akhirnya menekuni profesi sebagai guru Komputer di Sekolah Harapan Kasih Bandung selama 8 tahun. Penulis beberapa kali menyumbangkan karya siswa di forum LeSMART Borderless dari SEAMEO ASEAN. Saat ini penulis berkarya di Sekolah Bina Talenta Graha Bekasi sebagai guru komputer dan pengampu ekstrakurikuler robotik serta aktif sebagai *freelance programmer* dan data analis di platform UpWork.com.



Oktavianus Yopi Wardana, lahir di Kuningan, 25 Oktober 1988, saat ini bekerja sebagai staf pengajar di SMA Santa Maria 1 Cirebon. Penulis lulus dengan gelar sarjana pendidikan di tahun 2010 dari Jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Kuningan. Saat ini, penulis sedang menempuh studi Magister Ilmu Komputer di Universitas Kristen Maranatha Bandung, dan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan di LPTK Universitas Bengkulu. Selain aktivitas mengajar dan kuliah, juga mendapatkan tugas sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMA Santa Maria 1 Cirebon.

OPTIMALISASI DESAIN GRAFIS SEBAGAI MEDIA INFORMASI KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI PANTI ARRAHMAN YOGYAKARTA

Riki Himawan Mulyadi¹⁾, Dewi Isma Aryani²⁾, Ida Ida³⁾, Lauw Tjun
Tjun⁴⁾, Tessa Eka Darmayanti⁵⁾, Winta Tridhatu Satwikasanti⁶⁾

Universitas Kristen Maranatha^{1),2),3),4), 5)}

Universitas Kristen Duta Wacana⁶⁾

dewi.ia@art.maranatha.edu²⁾

PENDAHULUAN

Universitas Kristen Maranatha merupakan salah satu universitas yang berhasil masuk sebagai 10 perguruan tinggi swasta terbaik Indonesia dalam daftar THE Impact Rankings 2022. Universitas Kristen Maranatha menyatakan sebagai *research-based teaching university* dengan program kerja yang tercermin dalam visi dan misi tridharma perguruan tinggi, menjunjung nilai ICE yakni *integrity* (integritas), *care* (kepedulian), *excellence* (keprimaan). Salah satu kegiatan tridharma yang dimaksud adalah pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan melibatkan beberapa tenaga pengajar (dosen) dari Fakultas Seni Rupa Desain dan Fakultas Bisnis sebagai perumus materi sekaligus tim fasilitator. Adapun program pengabdian kepada masyarakat tersebut berupa “Pelatihan Kreativitas Pembuatan Tie Dye dan Hand Bag untuk Kemandirian Ekonomi Penghuni Panti di Yayasan Arrahman Cabang Yogyakarta” dengan skema Pelatihan-SDGS. Mitra dalam kegiatan PkM ini adalah Panti Arrahman berdiri sejak tahun 1992 dengan nama Yayasan Penyantunan Yatim Piatu dan Fuqoro Arrahman (Yayasan Arrahman). Yayasan Arrahman bergerak dalam bidang sosial yang juga memiliki beberapa usaha mandiri di antaranya: perkebunan sayur-sayuran dan tanaman palawija, penjualan bibit/benih tanaman hias dan sayuran, peternakan kambing sekaligus penjualan hewan untuk qurban, serta usaha catering sehat yang dijalankan oleh penghuni panti.

Kegiatan PkM tersebut ditujukan kepada penghuni panti di bawah naungan Yayasan Arrahman yakni lembaga sosial yang mengelola panti asuhan dan penyantunan, pendidikan dan sekolah formal, serta pembekalan keterampilan hidup berlokasi di Jawa Tengah, tepatnya cabang Yogyakarta. Yayasan Arrahman telah berdiri sejak 1992 di Magelang dan telah memiliki 6 panti cabang tersebar di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Yayasan Arrahman memiliki program kewirausahaan yang rutin dilakukan sebagai upaya pembekalan dan kemandirian ekonomi bagi para penghuninya. Kegiatan PkM dilaksanakan untuk dapat membantu dan mendukung program kewirausahaan Yayasan Arrahman. Selain itu tujuan kegiatan PkM diperuntukkan: 1) Membuka pemahaman dan wawasan penghuni serta pengurus Yayasan Arrahman mengenai pentingnya kreativitas dalam kewirausahaan; 2) Memberikan layanan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan kontribusi langsung pihak FSRD dan Fakultas Bisnis UK.Maranatha kepada Yayasan Arrahman; 3) Meningkatkan citra positif FSRD dan Fakultas Bisnis UK.Maranatha; dan 4) Menjalin kerjasama untuk bersinergi antara UK. Maranatha bersama UK. Duta Wacana, Yogyakarta sebagai mitra tridharma. Kegiatan PkM yang dilakukan merupakan tindak lanjut dari kegiatan sejenis sebelumnya oleh beberapa dosen FSRD sebagai wujud kolaborasi antara pihak Yayasan Arrahman dengan Universitas Kristen Maranatha (Aryani, Natanael, Darmayanti, 2023) dalam hal pelatihan kreativitas (Aryani, Putri, Tan, 2020). Kegiatan PkM yang diadakan kali ini menasar dalam hal kewirausahaan dan kreativitas melalui pelatihan *tie dye* (Aryani, Putri, Tan, 2020) dan *hand bag* secara praktik.

Pelaksanaan kegiatan PkM diawali dengan adanya permohonan pelatihan kreativitas oleh Yayasan Arrahman kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha tertuang dalam isi surat yang diterima sebagai berikut:

1. Permohonan pelatihan kreativitas bagi penghuni panti Yayasan Arrahman di cabang Yogyakarta.
2. Pelatihan kreativitas meliputi: pelatihan teknik *tie dye* dan pembuatan *hand bag* sederhana.

3. Korespondensi detail dan teknis kebutuhan PkM dilakukan melalui media Whatsapp antara ketua pelaksana dengan pengurus Yayasan Arrahman. Selain itu dilakukan diskusi awal antara tim dosen FSRD dengan pihak pengurus Yayasan Arrahman melalui ruang virtual Zoom.
4. Materi kegiatan PkM adalah sebagai berikut:
 - Pelatihan teknik *tie dye* dan pembuatan *hand bag* sederhana oleh tim FSRD.
 - Penyampaian materi terkait kewirausahaan, penghitungan BEP dan HPP oleh tim Fakultas Bisnis.
5. Diharapkan hasil kegiatan PkM dapat bermanfaat bagi Yayasan Arrahman dalam mendukung program kewirausahaan untuk kemandirian ekonomi.

Selain melibatkan dosen-dosen di FSRD dan Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha, juga melibatkan universitas mitra yakni Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta dari Fakultas Arsitektur dan Desain untuk memberikan materi terkait desain produk dan kemasan kreatif. Korespondensi antara ketua pelaksana dengan dosen mitra dari UKDW dilakukan melalui media Whatsapp. Pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian ini berupa praktik pendampingan. Pelaksanaan kegiatan sesi pertama dilaksanakan secara luring dengan jumlah anggota tim pengabdian sebanyak 2 tenaga pengajar FSRD, UK. Maranatha dan 1 tenaga pengajar Fakultas Arsitektur dan Desain, UKDW yang hadir di lokasi panti untuk praktik membuat produk kreativitas berupa *tie dye* dan *hand bag*. Sedangkan sesi kedua kegiatan dilakukan secara daring terkait penyampaian materi penghitungan BEP dan HPP untuk wirausaha oleh tim dosen Fakultas Bisnis, UK. Maranatha.

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dipaparkan dalam bab pendahuluan bahwa pelaksanaan kegiatan PkM terbagi dalam dua sesi yakni luring dan daring, maka untuk mempersiapkan dengan baik diperlukan media informasi yang optimal. Media informasi kegiatan PkM yang dibuat

oleh tim pengabdian harus dapat memfasilitasi keseluruhan rangkaian kegiatan PkM. Adapun peran desain grafis dalam pembuatan media informasi tersebut dilakukan melalui pembuatan poster kegiatan untuk persiapan kegiatan sesi pertama (luring) dan *virtual background* untuk pelaksanaan kegiatan saat penyampaian materi BEP dan HPP pada sesi kedua (daring).



Gambar 1. Poster digital untuk *feeds* Instagram (kiri) dan *story* Instagram (kanan)

Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2022

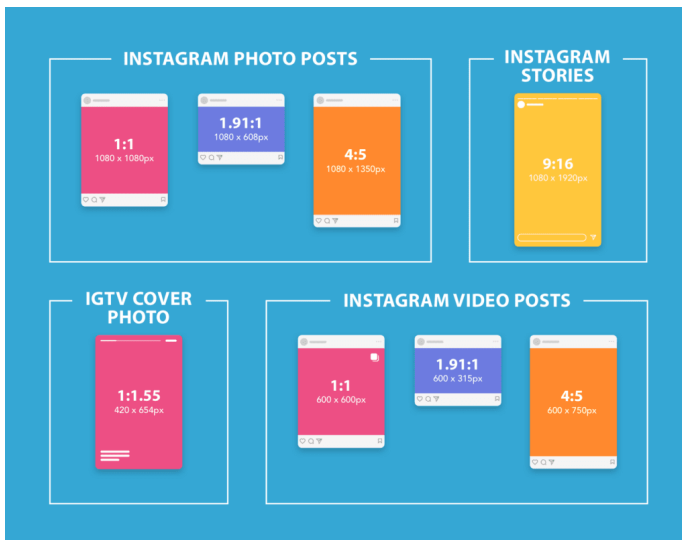
Pada gambar 1 di atas, poster kegiatan yang telah disiapkan dibuat menjadi dua versi yakni untuk *feeds* dan *story* yang akan digunakan sebagai media informasi kegiatan PkM melalui media sosial, dalam hal ini Instagram serta Facebook. Elemen desain yang ada pada poster dapat dirinci sebagai berikut:

- Identitas penyelenggara yakni logo dari Universitas Kristen Maranatha dan Universitas Kristen Duta Wacana di bagian paling atas.
- Identitas kegiatan PkM yakni tulisan “Community empowerment” disertai penjelasan kedua universitas penyelenggara.
- Identitas detail kegiatan berupa judul yakni “Program Pelatihan Kreativitas Pembuatan Tie Dye dan Handbag untuk Kemandirian

Ekonomi bagi Penghuni Panti Yayasan Ar-Rahman Cabang Turi Yogyakarta”.

- Identitas jadwal kegiatan dilaksanakan berisi hari, tanggal, bulan, tahun, waktu, serta lokasi kegiatan.
- Identitas pelengkap berupa gambar atau foto berupa tas dan baskom berisi *tie dye* yang menggambarkan bentuk kegiatan PkM.

Kelima identitas informasi tersebut dikombinasikan dengan elemen organik serta warna-warna cerah dalam desain. Yang membedakan kedua poster kegiatan tersebut hanya pada ukuran dan aspek rasio seperti yang ditampilkan dalam gambar 2. Ukuran dan aspek rasio untuk *feeds* Instagram yang digunakan yakni bentuk persegi rasio 1:1 dengan resolusi 1080 x 1080 pixel, sedangkan untuk *story* Instagram menggunakan bentuk *portrait* rasio 9:16 dengan resolusi 1080 x 1920 pixel (Solihin, n.d.) (Nicole, 2022).



Gambar 2. Aspek rasio dan ukuran untuk gambar atau foto di Instagram

Sumber: <https://tailwindapp.com/>

Kedua poster tersebut disebarluaskan oleh tim pengabdian serta kepada mitra pengabdian yakni Yayasan Ar-Rahman selain

sebagai informasi terkait kegiatan PkM yang dilakukan, juga dapat menjadi rekognisi bagi universitas penyelenggara yakni Universitas Kristen Maranatha serta Universitas Kristen Duta Wacana untuk memperoleh citra positif di masyarakat.

Selanjutnya media pendukung yang dibuat oleh tim pengabdian adalah *virtual background* untuk kegiatan PkM sesi kedua yang ditampilkan pada gambar 3 dan 4 sebagai berikut:



Gambar 3. Desain *virtual background* yang digunakan dalam sesi kedua daring PkM

Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2022



Gambar 4. Penggunaan *virtual background* saat sesi kedua daring PkM dilaksanakan

Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2022

Elemen desain yang ada pada desain *virtual background* dapat dirinci sebagai berikut:

- Identitas penyelenggara yakni logo dari Universitas Kristen Maranatha dan Universitas Kristen Duta Wacana di bagian paling atas ditempatkan pada bagian kiri dan kanan.
- Identitas detail kegiatan berupa judul yakni “Program Pelatihan Kreativitas Pembuatan Tie Dye dan Handbag untuk Kemandirian Ekonomi bagi Penghuni Panti Yayasan Ar-Rahman Cabang Turi Yogyakarta” ditempatkan pada bagian tengah atas.
- Elemen organik serta warna-warna cerah sebagaimana yang ada pada poster untuk *feeds* maupun *story* Instagram.

Gambar 3 di atas yang menampilkan desain *virtual background* untuk Zoom merupakan turunan desain yang telah dibuat untuk poster digital *feeds* dan *story* (gambar 1).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tim pengabdian telah mempersiapkan dan memfasilitasi media informasi kegiatan PkM dengan optimal (Wulandari, Mudinillah, 2022) melalui pembuatan desain poster maupun *virtual background* dengan menerapkan keilmuan desain komunikasi visual. Hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan PkM, baik sesi luring maupun daring, berjalan dengan lancar dan hasil evaluasi kegiatan oleh seluruh peserta (80%) menyatakan baik sekali dalam sesi diskusi maupun kuesioner yang diajukan tim pengabdian. Dengan penilaian positif pada pelaksanaan PkM, maka dapat disimpulkan bahwa peserta menghayati serta memahami semua materi yang telah diberikan pada kedua sesi PkM.

PENUTUP

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan PkM “Program Pelatihan Kreativitas Pembuatan Tie Dye dan Handbag untuk Kemandirian Ekonomi bagi Penghuni Panti Yayasan Ar-Rahman Cabang Turi Yogyakarta” melalui penyampaian materi praktik secara luring maupun materi pengayaan saat sesi daring dapat meningkatkan pemahaman para peserta remaja panti di Ar-

Rahman mengenai kedua materi tersebut. Pelaksanaan kegiatan pun dinilai sangat baik oleh peserta dan hasil evaluasi menunjukkan respon positif dari seluruh peserta dengan adanya permohonan diadakan kegiatan sejenis atau lanjutan di kesempatan berikutnya. Dengan adanya hasil tersebut, diharapkan dapat berlanjut sinergi serta kolaborasi yang terjalin antara Universitas Kristen Maranatha, Universitas Kristen Duta Wacana, dan pihak Yayasan Arrahman dalam kegiatan sejenis dapat diadakan kembali pada kesempatan selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian ditujukan kepada Universitas Kristen Maranatha yang telah mendukung pendanaan kegiatan PkM, Universitas Kristen Duta Wacana selaku mitra kegiatan PkM serta mendampingi selama di Yogyakarta, dan Yayasan Ar-Rahman yang telah bersedia berpartisipasi aktif dan secara kondusif mendukung penuh kegiatan PkM dari awal sesi hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, D., Natanael, I., & Darmayanti, T. (2023). Redesain poster digital program kegiatan sosial Yayasan Arrahman Magelang untuk media sosial. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(1), 17-24. doi:<http://dx.doi.org/10.28989/kacanegara.v6i1.1224>
- Aryani, D.I., Putri, A.W.A., & Tan, I. J. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Rumah Tangga Melalui Kreativitas Pemanfaatan Kaus Bekas dengan Teknik Tie Dye. *Abdimas Unwahas*, 5(1), 45–51.
- Nicole, D. (5 Desember 2022). *7 Tips on How to Write Good Instagram Captions*. Diakses dari <https://tailwindapp.com/> pada Sabtu, 14 Januari 2023 pukul 14.49 WIB.
- Solihin, S. R. (n.d.). *Panduan Ukuran Gambar Instagram (Feed, Story dan Video)*. Diakses dari <https://www.septian.web.id/panduan-ukuran-gambar-instagram-feed-story-dan-video/> pada Sabtu, 14 Januari 2023 pukul 14.45 WIB.
- Wulandari, T., Mudinillah, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD. *Jurnal Riset*

PROFIL SINGKAT

Profil singkat berupa narasi data kelahiran; pendidikan dari jenjang sarjana sampai pendidikan terakhir yang berisi prodi, dan tahun kelulusan serta pekerjaan/aktivitas yang dilakukan sampai pada saat ini.



Riki Himawan Mulyadi, lulus dari Program Sarjana Desain Komunikasi Visual Institut Teknologi Bandung tahun 1999, melanjutkan dan lulus dari program magister Manajemen Bisnis dan Administrasi Teknologi, ITB tahun 2002, serta meneruskan pendidikan akademis di Program Magister Desain ITB dan lulus tahun 2020. Karir desain grafis profesionalnya dilakukan di beberapa perusahaan terkemuka seperti CAKRAWARA, IMAGE NATION, dan Bandung Design Gallery sebelum akhirnya menjadi staf pengajar di Universitas Kristen Maranatha pada tahun 2007 hingga sekarang. Pada 2022 lalu, resmi diangkat sebagai pejabat structural menjadi Ketua Program Sarjana DKV di FSRD UK. Maranatha.



Dewi Isma Aryani, lulus dari Program Sarjana Desain Produk Institut Teknologi Bandung tahun 2005, dan sempat menjadi praktisi sebagai desainer produk di sebuah perusahaan eksportir di bidang kerajinan tangan berbahan alam. Pada tahun 2007, ia memulai karir akademiknya sebagai dosen di Universitas Kristen Maranatha dan menjadi bagian dari Fakultas Seni Rupa dan Desain. Ia melanjutkan studi magister ke Institut Teknologi Bandung pada 2010 dan berhasil lulus dengan mempertahankan tesisnya yang berjudul "Kajian Transformasi Visual Desain Karakter Eevee pada Game Pokémon Series Generasi I-V" telah dibukukan pada 2021 lalu. Beberapa karya seni yang dibuatnya

dapat dilihat di akun Instagram @dewi_isma2001 dan tulisan-tulisannya dapat dilihat di Google Scholar: h30NuscAAAAJ.



Ida, memiliki latar belakang pendidikan S1 dan S2 di bidang ilmu Manajemen. Kompetensi yang dimilikinya adalah bidang Manajemen dalam kelompok bidang keahlian Manajemen Keuangan. Kepakarannya dapat dilihat pada luaran penelitian di bidang keuangan khususnya yang berkaitan dengan financial behavior, kebangkrutan perusahaan, risiko, dan kewirausahaan. Beberapa publikasinya dapat dilihat pada Google Scholar: rveKDssAAAAJ.



Lauw Tjun Tjun, memiliki latar belakang pendidikan S1 akuntansi UK. Maranatha, S2 ilmu ekonomi dan akuntansi UNPAD, dan S3 konsentrasi akuntansi Universitas Trisakti. Beberapa mata kuliah yang diampu seperti Akuntansi Pengantar, Akuntansi Biaya, dan Manajemen Risiko mengantarnya menghasilkan beberapa publikasi ilmiah di jurnal nasional dan internasional dapat dilihat pada Research Gate: <https://www.researchgate.net/profile/Lauw-Tjun>.



Tessa Eka Darmayanti, pengajar dan peneliti di Program Studi Desain Interior. Ia aktif menulis artikel mengenai desain dan budaya untuk berbagai jurnal dan seminar berskala nasional maupun internasional. Pada tahun 2014, Tessa mendapatkan kesempatan menjadi co-writer sebuah buku yang berjudul Sejarah Bangunan Pendopo Gubernur Banten sebagai sebuah kolaborasi dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten. Selain mengajar dan meneliti, ia aktif ikut serta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, baik di dalam maupun di luar universitas, dalam kerja sama dengan

berbagai komunitas, perusahaan dan institusi negara ataupun swasta.



Winta T. Satwikasanti, menjabat sebagai Kepala *Centre of Entrepreneurship and Innovation* (Centrino) di UKDW. Lulusan S1 Desain Produk ITB dan S2 serta S3 Ergonomics-Human Factors di Loughborough University mengantarnya menjadi staf pengajar tetap UKDW pada beberapa mata kuliah Ergonomi Desain, Desain Produk Inklusi, HKI dan Etika Profesi Desain, serta Bahasa Inggris Terapan. Beberapa publikasinya dapat diakses dari akun Google Scholarnya: [I3Vdcl4AAAAJ](https://scholar.google.com/citations?user=I3Vdcl4AAAAJ).

PELATIHAN PENCATATAN AKUNTANSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DESA CIPOREAT

Riki Martusa¹⁾, Meythi Meythi²⁾

Magister Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha¹⁾
Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen
Maranatha²⁾

riki.martusa@eco.maranatha.edu¹⁾, meythi@eco.maranatha.edu²⁾

PENDAHULUAN

Sebagian besar bentuk perusahaan di Indonesia didominasi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), tetapi bukan mereka yang mengendalikan perekonomian di Indonesia. Pasar Modal di Indonesia dikuasai oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan konglomerasi swasta besar (Rezaee et al., 2019). Rencana Strategis Pembangunan Jangka Menengah Nasional disusun oleh Pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan dan memberdayakan para pelaku UMKM yang ada di Indonesia (Pemerintah RI, 2020). BUMN yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia diarahkan untuk membantu pemberdayaan para pelaku UMKM, khususnya UMKM yang ada di desa-desa (Kementerian BUMN, 2021). Berbagai pihak termasuk para BUMN, perusahaan swasta dan akademisi turut serta untuk membantu dan mengembangkan para pelaku UMKM tersebut (Kementerian Perekonomian, 2021). Pemerintah juga mengeluarkan regulasi yang membantu para UMKM di Indonesia untuk berkembang (Pemerintah RI, 2020; Kementerian Keuangan, 2022)

Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha (UKM) selama ini telah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ke desa dalam bentuk membantu mengembangkan potensi desa, seperti membantu mengembangkan BUMDes dalam melakukan aktivitasnya. Kegiatan pengabdian masyarakat yang pernah dilakukan dalam bentuk pelatihan akuntansi kepada anggota BUMDes, mengembangkan usaha yang telah dijalankan oleh

BUMDes, dan membantu dalam pencatatan keuangan aktivitas usaha yang telah dijalankan. Saat ini, Program Sarjana Akuntansi UKM melakukan pengabdian kepada masyarakat Desa Ciporeat yang terletak di Kabupaten Bandung Jawa Barat.

Desa Ciporeat adalah sebuah desa yang terletak di Kabupaten Bandung Jawa Barat. Desa Ciporeat terdiri dari beberapa Kampung, seperti Kampung Ciwaru, Kampung Ciporeat, Kampung Palalangan, dan Kampung Cikalamiring. Desa Ciporeat memiliki beberapa UMKM yang telah dijalankan oleh masyarakatnya. Kegiatan UMKM tersebut adalah penjualan yoghurt, penjualan seblak, usaha fashion, dan lain sebagainya. Desa Ciporeat ini telah mendapatkan pendampingan dalam mengembangkan UMKM, yaitu pendampingan dalam bidang kewirausahaan. Akan tetapi, mereka belum mendapat pendampingan dalam pelatihan pencatatan di bidang akuntansi.

Tim pengabdian masyarakat yang melakukan pelatihan pencatatan akuntansi terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis UKM. Mereka berkolaborasi untuk melakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan atau penyampaian materi pencatatan akuntansi sederhana untuk UMKM. Tim pengabdian berharap dengan adanya pelatihan pencatatan akuntansi akan membantu masyarakat desa melakukan pencatatan transaksi keuangan UMKM lebih jelas dan transparan. Para pelaku UMKM ini berada di Desa Ciporeat yang lokasinya cukup jauh dari pusat kota Bandung sehingga mereka lebih lambat untuk memperoleh informasi perkembangan bisnis maupun pengetahuan yang berkaitan dengan bisnis. Oleh karena itu, tim pengabdian menawarkan solusi untuk memberikan pelatihan akuntansi sederhana bagi para pelaku UMKM di Desa Ciporeat. Otoritas Jasa Keuangan juga menegaskan bahwa para pelaku UMKM ini perlu strategi pengelolaan keuangan (OJK, 2022), khususnya mereka memiliki pencatatan akuntansi dalam mengelola aktivitas bisnisnya.

Pelatihan pencatatan akuntansi ini akan membantu para pelaku UMKM di Desa Ciporeat untuk mengevaluasi aktivitas-aktivitas transaksi yang dilakukannya dalam periode bulanan,

maupun tahunan. Para pelaku UMKM akan lebih mudah dalam mempertanggungjawabkan aktivitas-aktivitas transaksinya apabila akan meminjam tambahan dana ke bank. Para pelaku UMKM juga dapat mengambil keputusan dengan lebih akurat berdasarkan catatan transaksi historis dari aktivitas-aktivitas bisnisnya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian masyarakat ini sebagai berikut.

1. Bagi masyarakat pedesaan
 - Memiliki pengetahuan tentang pencatatan akuntansi sederhana untuk UMKM.
 - Memiliki kemampuan pencatatan keuangan UMKM yang sederhana.
2. Bagi dosen yang terlibat dalam pengembangan
 - Sebagai wujud dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dengan mensukseskan fokus utama pemerintah Indonesia.
 - Menemukan solusi atas permasalahan keuangan yang dihadapi oleh masyarakat desa.
 - Membangun banyak jejaring, termasuk jejaring lintas ilmu untuk mendukung pengembangan potensi desa.
3. Bagi UKM
 - Membangun kepedulian institusi terhadap pengembangan desa tertinggal.
 - Menumbuhkan perekonomian desa

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Ciporeat dengan pelaksanaan pada tanggal 2 dan 9 November 2022 sebagai berikut.

1. Penyampaian konsep dasar pencatatan akuntansi sederhana
Tim pengabdian menyampaikan materi pencatatan akuntansi sederhana untuk UMKM. Penyampaian materi dilakukan oleh dosen Program Studi Akuntansi UKM dengan memberikan konsep dasar akuntansi sederhana untuk UMKM.

2. Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana untuk UMKM

Tim pengabdian pada pertemuan ini melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana dengan memberikan contoh sederhana pencatatan akuntansi sederhana sebuah UMKM. Tim pengabdian yang terlibat selain dosen Program Studi Akuntansi UMKM, juga melibatkan mahasiswa untuk membantu pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Tempat penyelenggaraan dilakukan di Desa Ciporeat dan kegiatan diselenggarakan pada 2 dan 9 November 2022. Hasil akhir dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah para pelaku UMKM di Desa Ciporeat dan sekitarnya dapat secara mandiri menyusun laporan keuangan sederhana untuk usaha bisnis yang dimilikinya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metoda *service learning*. *Service learning* adalah metoda pengajaran untuk memecahkan permasalahan masyarakat secara langsung dengan cara mengkombinasikan tujuan akademik dengan upaya menumbuhkan kesadaran (Setyowati & Permata, 2018). Pelatihan merupakan salah satu bentuk metoda *service learning*, yaitu mendidik berbasis kepakaran dan memberikan pengalaman kepada masyarakat secara terstruktur. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengadakan proses diskusi dan tanya jawab antara narasumber dengan para peserta pelatihan. Lalu proses transfer pengetahuan dari narasumber kepada para peserta pelatihan diukur menggunakan *pretest* dan *posttest*. Jadi efektivitas pemberian materi dari narasumber kepada para peserta pelatihan dapat dievaluasi secara akurat.

PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis berpasangan (*paired sample t-test*) digunakan untuk menguji data *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan dalam pelatihan di kegiatan pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil pengujian ini, maka tim pengabdian masyarakat

hendak menginvestigasi apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel berpasangan atau berhubungan (Sheilliarika et al., 2020). Apabila data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis berpasangan dapat dilakukan dan apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian *wilcoxon* yang digunakan.

Tabel I membahas hasil pengujian dari pelatihan pencatatan akuntansi pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan selama dua hari sebagai berikut.

1. Pelatihan pencatatan akuntansi UMKM, yaitu 2 dan 9 November 2022. Untuk mengetahui apakah para peserta pelatihan memahami materi yang dipaparkan oleh narasumber maka diadakan *pretest* dan *posttest*. Hasil dari *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel I sebagai berikut.

Tabel I
Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	50	80
2	90	90
3	70	90
4	90	80
5	80	60
6	60	70
7	50	100
8	60	70
9	50	60
10	80	90
11	80	90
12	60	70
13	50	40
14	80	80
15	80	100

Responden	Pretest	Posttest
16	90	80
17	70	70
18	60	80
19	60	70
20	50	60
21	70	100
22	100	100
23	50	60
24	50	70
25	90	100
26	100	100
27	40	90
28	80	90
29	80	90

Tabel I menunjukkan ada 29 responden atau peserta pelatihan yang mengisi kuesioner *pretest* dan *posttest*, lalu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Purnomo, 2019). Uji Lilliefors digunakan untuk menguji normalitas data di Tabel I. Uji Lilliefors dilakukan apabila jumlah data yang digunakan lebih kecil atau sama dengan tiga puluh (Rosiyanti et al., 2020). Uji ini juga dilakukan dengan melihat nilai sig dari Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai sig > dari nilai α maka H_0 diterima dan jika sebaliknya, maka H_1 ditolak.

Berdasarkan uji normalitas, maka hipotesis statistik yang dinyatakan adalah sebagai berikut.

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Tabel II
Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
<i>Pretest</i>	0,341*
<i>Posttest</i>	0,310*

Keterangan: * Signifikan pada $\alpha = 5\%$.

Pada Tabel II ditunjukkan hasil uji normalitas dari data *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan α sebesar 5%, maka hasil uji normalitas dari data *pretest* dan *posttest* ini bahwa data berdistribusi normal, yaitu 0,341 dan 0,310 > dari 5%. Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel II, maka data tersebut dilakukan uji hipotesis berpasangan. Pengujian hipotesis berpasangan ini dilakukan dengan menyatakan hipotesis statistik sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*.

H_1 : Ada perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*.

Hasil pengujian hipotesis berpasangan dapat dilihat pada Tabel III.

Tabel III
Hasil Pengujian Hipotesis Berpasangan

Keterangan		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	<i>Pretest – Posttest</i>	-3,644	28	0,001

Tabel III menunjukkan hasil pengujian hipotesis berpasangan dari data *pretest* dan *posttest*. Hasil pengujian hipotesis berpasangan adalah sebesar 0,001 dan nilai ini lebih kecil daripada nilai $\alpha = 5\%$. Jadi hasil ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, yaitu ada perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*. Hal ini memberikan bukti secara empiris bahwa para peserta pelatihan akuntansi mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pencatatan akuntansi antara sebelum dibandingkan dengan setelah pelatihan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa adanya proses transfer pengetahuan selama pelatihan dari

narasumber kepada para peserta pelatihan, yaitu para pelaku UMKM di Desa Ciporeat.

Selain itu, tim pengabdian juga melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan pencatatan akuntansi kepada para pelaku UMKM di Desa Ciporeat melalui observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa respon para peserta pelatihan terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah positif. Para peserta tersebut mengikuti kegiatan pelatihan secara antusias dan hasilnya memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan pencatatan akuntansi yang dapat diterapkan kepada usaha bisnisnya.

Lalu tim pengabdian masyarakat juga mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut yang dilakukan selama dua hari. Hasilnya ditunjukkan pada Tabel IV sebagai berikut.

Tabel IV
Hasil Pelaksanaan Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Topik Pertanyaan	Item Pertanyaan	Rata-Rata Jawaban Dengan Skala 1-5	% Rata- Rata Jawaban
PELAKSANAAN KEGIATAN	Tema Kegiatan	3,59	72%
	Ketepatan Waktu	3,52	70%
	Suasana	3,79	76%
	Kelengkapan Materi	3,69	74%
	Penggunaan Alat Bantu	3,48	70%
PEMBICARA	Penguasaan Masalah	3,34	67%
	Penyampaian Materi	3,79	76%
	Manfaat Materi	4,10	82%
	Interaksi dengan Peserta	3,72	74%
	Pemanfaatan Alat Bantu	3,45	69%

Tabel IV menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan dengan cukup baik. Para peserta pelatihan dapat mengikuti materi yang dipaparkan narasumber sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan. Mereka dapat menyerap pengetahuan pencatatan akuntansi dalam suasana yang kondusif. Proses transfer pengetahuan dari narasumber kepada para peserta pelatihan pun berlangsung sesuai dengan harapan dari tim pengabdian masyarakat.

PENUTUP

Tulisan ini berisi hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari Program Studi Akuntansi UKM Bandung di Desa Ciporeat. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis berpasangan, maka kami menyimpulkan bahwa para pelaku UMKM di Desa Ciporeat mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pencatatan akuntansi. Ada proses transfer pengetahuan pencatatan akuntansi dari narasumber kepada para peserta pelatihan tersebut. Pelaksanaan kegiatan pelatihan yang telah direncanakan oleh tim pengabdian masyarakat Program Studi Akuntansi UKM telah berlangsung dengan baik.

Untuk selanjutnya dapat disarankan untuk diadakan pengabdian masyarakat lanjutan kepada para pelaku UMKM di Desa Ciporeat dengan topik perencanaan keuangan. Hal ini akan melengkapi pengetahuan yang didapatkan oleh para pelaku UMKM di Desa Ciporeat. Mereka akan memiliki keterampilan merencanakan bisnis dan juga cara mencatat kegiatan bisnisnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UKM. Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM UKM dan para peserta pelatihan di Desa Ciporeat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian BUMN. (2021). *Siaran Pers Nomor PR-73/S.MBU/9/2021 Tentang Kementerian dan koperasi UKM, Kementerian Perindustrian, Kementerian BUMN Kolaborasi Dorong Koperasi, UMKM, dan IKM Bermitra dengan BUMN Perkuat Rantai Pasok* <https://bumn.go.id/media/press-conference/kemenkopukm-kemenperin-kemenbumn-kolaborasi-dorong-koperasi-umkm-dan-ikm-bermitra-dengan-bumn-perkuat-rantai-pasok>
- Kementerian Keuangan. (2022). *Melalui UU HPP Kemenkeu Dukung UMKM* <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/melalui-uu-hpp-kemenkeu-dukung-umkm/>
- Kementerian Perekonomian. (2021). *Kolaborasi Akademisi dan Pembuat Kebijakan dalam Menciptakan Eksosistem UMKM yang Lebih Baik* <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3551/kolaborasi-akademisi-dan-pembuat-kebijakan-dalam-menciptakan-eksosistem-umkm-yang-lebih-baik>
- OJK. (2022). *Pengusaha UMKM juga Perlu Pengelolaan Keuangan loh* <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20620>
- Pemerintah RI. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024* <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/131386/perpres-no-18-tahun-2020>
- Purnomo, A. K. (2019). *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan SPSS*. In. CV. Jakad Publishing.
- Rezaee, Z., Tsui, J., Cheng, P., & Gaoguang, Z. (2019). *Business Sustainability in Asia: Compliance, Performance, and Integrated Reporting and Assurance*. John Wiley & Sons, Inc.
- Rosiyanti, H., Widiyarsari, R., Adriansyah, A. F., & Istiqomah, S. (2020). *Pengaruh Pemberian Soal Pemahaman Berbantuan Media Quizizz Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Labschool FIP UMJ*. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, Jakarta*.
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). *Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat*. *Bakti Budaya, 1(2)*, 143-192.
- Sheilliarika, W. A., Maryani, S., & Efendi, H. (2020). *Pengaruh Membatasi Mobilitas Kereta Api Guna Mencegah Covid-19 dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test)*. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika (JMP), 12(2)*, 43-48.

PROFIL SINGKAT



Dr. Riki Martusa, S.E., M.Si., Ak., CA. Penulis lahir di Bandung, 3 Maret 1977. Penulis memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang ilmu Akuntansi dari Universitas Kristen Maranatha, Bandung pada tahun 2001. Gelar Magister Sains, Profesi Akuntan, dan Doktor di bidang ilmu Akuntansi diperoleh dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 2005, 2006 dan 2021. Penulis adalah dosen tetap Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha, Bandung. Penulis mengampu mata kuliah Akuntansi Manajemen Lanjutan, Etika Bisnis dan Profesi, serta *Sustainability Reporting*.



Dr. Meythi, S.E., M.Si., Ak., CA. Penulis lahir di Cirebon, 17 Februari 1979. Penulis memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang ilmu Akuntansi dari Universitas Kristen Maranatha, Bandung pada tahun 2001. Gelar Magister Sains, Profesi Akuntan, dan Doktor di bidang ilmu Akuntansi diperoleh dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 2005, 2006 dan 2021. Penulis adalah dosen tetap Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha, Bandung. Penulis mengampu mata kuliah Pelaporan Korporat, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Seminar Akuntansi Keuangan, dan Metodologi Penelitian. Penulis saat ini menjabat sebagai ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Universitas Kristen Maranatha.

BATIK KREATIF-TEKNIK COLET: PENDAMPINGAN SENI LUKIS BATIK UNTUK MGMP GURU SENI BUDAYA DI GARUT

Ariesa Pandanwangi¹, Belinda Sukapura Dewi²
Universitas Kristen Maranatha
Alamat korespondensi :ariesa.pandanwangi@maranatha.edu

PENDAHULUAN

Garut merupakan salah satu kota penghasil batik di Jawa Barat (Sumarsono et al., 2016). Keberadaannya membuat masyarakatnya mencintai batik sebagai produk lokal yang dapat dibanggakan. Berbagai teknik dan pengembangan material terus digalakan hingga kini. Namun sayangnya sentra pembatikan di Garut semakin lama semakin menyusut, apalagi sejak adanya pandemi. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan apresiasi ataupun rasa kecintaan siswa sekolah terhadap batik, dianggap perlu untuk memberikan materi ini kepada para siswa. Pemikiran ini menjadi dasar bagi musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Seni Budaya untuk meningkatkan kompetensi tentang proses pembuatan batik. Agar dekat dengan wacana siswa maka diputuskan adalah batik kreatif dengan material yang lebih ramah lingkungan.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran Seni Budaya (MGMP) memiliki sekretariat yang lokasinya terletak di SMA Negeri 11 Garut, Jalan Siliwangi 2 Garut. MGMP adalah merupakan sebuah komunitas seni budaya yang beranggotakan para guru dari berbagai sekolah di kabupaten Garut. Komunitas ini merasa perlu untuk terus memberikan keleluasaan kepada para guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Peningkatan kompetensi guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan hasil belajar di kelas maka salah satu penguatannya adalah dalam bentuk diskusi, workshop, dan pelatihan (Anindita Trinura Novitasari et al., 2020; Lase, 2019). Peran penting dalam kegiatan ini adalah adanya alih

pengetahuan, beproses, dan bertukar pengalaman (Dodgson, 2019; Kabanda, 2016).

Mata pelajaran seni budaya termasuk salah satu mata pelajaran yang diikuti dalam ujian nasional dalam bentuk praktik di lapangan. Selama ini materi uji terbatas ke dalam bentuk menggambar. Berdasarkan musyawarah bersama guru, penting bagi siswa untuk meningkatkan ketrampilannya melalui praktik dengan menggunakan material ramah lingkungan. Pilihan ini jatuh kepada materi untuk membatik dengan cara yang mudah dan menyenangkan (Pandanwangi et al., 2020). Membatik dengan material *eco green* dianggap aman, mudah dipelajari, tidak perlu khawatir tersiram lilin panas, dan hasil dari limbah cucian tidak merusak lingkungan (Mochtar Apin et al., 2021). Tim pengabdian sudah mempraktikkan hal ini dengan memenuhi banyak permintaan dari berbagai lapisan masyarakat. Kali ini dengan adanya surat permohonan dari pihak MGMP Kabupaten Garut, tim akan bergerak menuju lokasi yang telah disepakati bersama.

Pengabdian ini dilaksanakan oleh tim pengabdian merupakan keahlian yang paling banyak diminati oleh masyarakat luas, terbukti beberapa pengabdian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian adalah pengabdian dengan memenuhi undangan dari salah satu pengelola galeri seni di Fukuoka Jepang, yang mengundang untuk hadir disana memberikan workshop batik kreatif dengan menggunakan teknik *colet*. Tujuannya untuk mensosialisasikan dan memberikan pelatihan bagi masyarakat Jepang mengenai batik sebagai maha karya yang mewarisi semangat jaman. Metode yang dipergunakan adalah metode demo dan praktik di lapangan. Hasilnya adalah masyarakat sangat antusias mengikuti workshop ini sehingga kegiatan yang seharusnya hanya satu hari menjadi 3 kali workshop selama di Fukuoka, waktu yang diberikan adalah dari pagi hingga siang hari (Fauzi Ridwan, 2018; Primayanti & Lestari, 2019). Selain itu juga kegiatan memberikan workshop di negara Praha, ditujukan untuk ibu ibu dari Kedutaan besar republik Indonesia yang tinggal disana. Kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan kegiatan

pameran batik lilin dingin dengan tema cerita rakyat dan mitos dari Indonesia dengan menggunakan material lilin dingin. Pameran ini dibuka oleh walikota Praha. Kategori peserta workshop dibagi dua yaitu untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Waktu yang diberikan untuk anak-anak berlangsung dari pagi hari hingga siang hari, sedangkan untuk orang dewasa dari siang hari menuju sore hari sebelum pembukaan pameran dimulai. Antusias peserta luar biasa, dengan menempati ruang pamer yang tidak begitu luas maka banyaknya peserta workshop membuat ruang terkesan berjejal. Metode yang dipergunakan adalah metode demo dan praktik di lapangan. Hasil dari kegiatan ini para peserta berhasil menyelesaikan proses karya batiknya, beberapa peserta anak-anak tidak cukup untuk melakukan satu kali proses, mereka sangat antusias dalam mengerjakan karyanya. Di Indonesia permintaan untuk memberikan pelatihan ini juga datang dari Kementerian Perhubungan, Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) bekerja sama dengan Direktorat Kursus dan Pelatihan, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan ini ditujukan untuk daerah wisata premium dengan cara menggali kearifan lokal setempat melalui lukis wastra. Tujuannya adalah untuk membentuk *new entrepreneurship*, diantaranya juga dari lulusan SMK di Labuan Bajo yang belum mendapatkan pekerjaan, mereka juga mengikuti pelatihan ini. Metode yang dipergunakan adalah metode pendampingan berbasis aset, yaitu tim pengabdian mendampingi peserta dan aset yang dimaksud adalah kemampuan awal sumber daya manusia yang akan mengikuti pelatihan ini. Hasil dari pengabdian ini seluruh karya peserta dipamerkan dan beberapa hotel memesan langsung produk yang sudah dihasilkan untuk dijadikan souvenir dari pihak hotel tersebut yang berada di Labuan Bajo (Pandanwangi et al., 2021; Rianingrum & Pandanwangi, 2021).

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan ini berbeda dengan pengabdian yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian sebelumnya. Pengabdian ini difokuskan pada peserta para guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Materi yang diberikan adalah dasar-dasar membuat batik sederhana dengan

material lilin dingin. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi para guru dalam proses pembelajaran praktik dengan menggunakan material *ecogreen*, dan siswa mengenal kearifan lokal dari kekayaan hayati di Indonesia yang dimanfaatkan sebagai perintang dalam membuat batik kreatif.

PEMBAHASAN

Batik kreatif adalah pengembangan dari batik tradisional yang menggunakan lilin panas dan canting dalam menorehkan garis untuk membentuk motif batik. Pengembangan dilakukan dengan mengeksplorasi kekayaan lokal berupa limbah dari biji asam jawa kemudian diolah sedemikian rupa hingga menjadi semacam tepung dan diberi campuran nabati serta air panas dan dingin, hingga membentuk semacam pasta yang dapat dipergunakan sebagai perintang dalam melukis wastra. Sedangkan teknik colet adalah teknik yang dipergunakan dalam proses batik tradisional ataupun dalam teknik membuat batik kreatif. Caranya kuas dicelupkan ke dalam wadah warna selanjutnya cukup disapukan dan dicoletkan ke atas permukaan kain sesuai dengan warna yang telah ditentukan. Kegiatan ini melibatkan sejumlah guru berjumlah 33 orang peserta, dan hasilnya sebagai sampel dapat diapresiasi di bawah ini:



Gambar 1 Karya lukis wastra memadukan bentuk yang berirama lengkung

Sumber: Tim Pengabd. 2022

Visualisasi pada gambar 1 menampilkan objek yang memadukan berbagai garis lengkung hingga tersusun komposisi yang seolah simetris antara kiri dan kanan sama. Objek utama dikomposisikan memusat dan mendominasi bidang lukis, sedangkan objek pendukung berupa lingkaran besar dan kecil menempati bidang kiri dan kanan. Pwarnaan didominasi oleh warna merah, oranye dan kuning, dibuat dalam nuansa warna yang bergradasi. Sapuan warna berupa semburat biru dipadukan disela-sela dengan warna warna yang begradasi Secara keseluruhan visualisasi karya seni lukis ini menarik dari sisi pewarnaan sedangkan dari sisi pengerjaannya tampaknya harus berlatih lebih keras lagi dalam membuat *outline* pada jejak yang membentuk objek lengkungan. Garis-garis yang dibuat menjadi outline objek terkesan tidak halus dan memiliki kecenderungan dikerjakan secara tidak hati-hati.



Gambar 2 Karya lukis wastra memadukan berbagai tumbuhan
Sumber: Tim Pengabdi. 2022

Visualisasi pada gambar 2 menampilkan objek berupa tumbuhan seakan ilalang dipadang rumput yang luas dengan latar fatamorgana yang bernuansakan warna-warna pelangi berpadu dengan warna biru tua, biru muda, kuning dan ungu sebagai latarnya. Pada bagian atas karya seni lukis ini menggunakan warna coklat, dimaksudkan mungkin sebagai tirai yang ada dijendela. Sehingga pesan yang disampaikan dalam karya ini adalah pemandangan dibalik jendela

adalah ilalang yang tertiuip sepoi angin yang diwakili oleh objek yang seolah terkulai tertiuip angina ke arah kiri dan kanan. Pwarnaan didominasi oleh warna biru tua, biru muda, kuning dan ungu, sebagai latar objek, dibuat dalam nuansa warna yang bergradasi. Secara keseluruhan visualisasi karya seni lukis ini cukup menarik, akan lebih menarik apabila objek yang diwakili oleh tumbuhan dapat ditambahkan sehingga tidak terkesan 'sepi'. Pengerjaan warna dalam karya seni lukis ini tampaknya perlu ditingkatkan lagi mengingat detail pewarnaan datang dari berbagai arah, seharusnya dapat dibuat lebih halus, mengingat karya seni lukis ini dibuat di atas kain.



Gambar 3 Karya lukis wastra memadukan bentuk flora dan fauna yaitu tumbuhan dan kupu-kupu yang distilasi
Sumber: Tim Pengabdian. 2022

Visualisasi pada gambar 3 menampilkan objek berupa flora dan fauna. Kedua objek menyatu dan dibuat dengan teknik stilasi, sehingga menarik. Setiap objek diperkaya oleh garis lengkung yang mewakili bentuk dari putik Bungan dan juga antenna kupu-kupu. Tampaknya karya seni lukis ini masih basah pada bagian perintangnya dan dikerjakan belum sehalus seperti yang diharapkan. Menariknya objek ini adalah dalam pewarnaan, perpaduan warna yang mendominasi bidang seperti kuning dan biru dan sapuan ungu serta warna oranye, sangat menarik, untuk dapat memadukan pewarnaan seperti ini dibutuhkan taste yang baik dan perlunya

latihan berkali-kali dalam menentukan warna yang akan dicoletkan ke atas bidang kain. Secara keseluruhan visualisasi karya seni lukis ini menarik, perpaduan objeknya juga baik, yang harus ditingkatkan adalah cara mengguda di atas kain.



Gambar 4 Karya lukis wastra yang mengusung pemandangan dipadukan dengan motif geometris berupa segitiga ataupun garis zigzag.

Sumber: Tim Pengabdi. 2022

Visualisasi pada gambar 4 menampilkan objek berupa pemandangan dengan objek yang sudah mengalami distorsi, bukit-bukit dibuat dalam bentuk setengah lingkaran dengan perpaduan isen geometris seperti bentuk segitiga dan garis zigzag. Objek dibagi dua yaitu berupa perbukitan dan pada bagian latar seolah pepohonan dengan latar warna biru langit. Pepohonan diwakili oleh garis-garis yang meliuk dinamis memenuhi hampir seluruh permukaan pada bidang bagian atas. Kedua objek menyatu menyiratkan sebuah pemandangan dengan bukit bukit yang

naik turun dan latar belakang hutan. Setiap objek diperkaya oleh beragam garis lengkung, lurus, lingkaran. Tampaknya karya seni lukis ini masih basah pada bagian perintangnya dan dikerjakan belum sehalus seperti yang diharapkan. Menariknya objek ini adalah dalam pewarnaan, perpaduan warna yang mendominasi bidang seperti biru langit yang mendominasi setengah bidang pada gambar ini dan coletan warna putih terkesan sebagai aksan yang menarik dalam karya seni lukis wastra ini. Secara keseluruhan visualisasi karya seni lukis ini menarik, perpaduan objeknya juga baik, yang harus ditingkatkan adalah cara mengguta di atas kain.



Gambar 5 Karya lukis wastra memadukan bentuk yang berirama lengkung

Sumber: Tim Pengabdian. 2022

Visualisasi pada gambar 5 menampilkan objek berupa flora yang digambarkan dengan keadaan berserakan memenuhi bidang permukaan kain. Objek yang dipentingkan dibuat dalam bentuk yang besar berupa bunga dengan empat buah kelopaknya. Pada bagian kelopak diisi dengan sisan berupa titik titik, demikian pula titik titik tersebut mengisi beberapa objek lainnya. Diperkirakan objek yang berada disekelilingnya adalah bentuk perwakilan dari daun bunga tersebut. Objek menyatu dan dibuat dengan teknik stilasi, sehingga menarik. Objek yang distilasi terkesan berbentuk potongan-potongan pita yang melayang, sehingga terkesan objek

yang disampaikan muncul dari bawah alam sadar, mengingatkan kita pada karya yang didasari dari teori Sigmund Freud. Menariknya objek ini adalah dalam pewarnaan pada objek yang dibatasi dengan perpaduan antara warna merah dan biru saja serta campuran keduanya yaitu ungu. Perpaduan warna yang mendominasi bidang seperti hijau lumut yang disapukan secara merata ke atas bidang. Secara keseluruhan visualisasi karya seni lukis ini menarik dengan visualisasi perpaduan objeknya yang terkesan dibawah alam sadar.



Gambar 6 Karya lukis wastra yang mengusung objek berupa ikan
Sumber: Tim Pengabdian. 2022

Visualisasi pada gambar 6 menampilkan objek berupa fauna yaitu seekor ikan yang ceritakan sedang berenang mendekati permukaan air. Di sekeliling objek utama yang dipentingkan berupa tumbuhan air seperti rumput yang dhidup di air juga tanaman air seperti teratai, batu-batuan dibuat bertumpuk dengan pola garis melinlengkung mengikuti objek batu. Seluruh objek dibuat secara harmonis, menyatu dan dibuat dengan teknik stilasi, sehingga menarik. Tampaknya karya seni lukis ini masih basah pada bagian perintangnya dan dikerjakan belum sehalus seperti yang diharapkan. Perwarnaan dibagi dua yaitu pada bagian atas mewakili warna langit yang cerah yaitu biru muda, sedangkan pada bagian permukaan air dipilih yang berwarna kecoklatan. Warna

yang cukup kontras ini malahan menjadikan karya seni lukis ini menyampaikan pesan kepada apresiator secara kontekstual, tidak ambigu. Menariknya objek ini adalah dalam pewarnaan, perpaduan warna yang mendominasi bidang seperti warna air yang keruh tetapi dalam pewarnaan air dalam lukisan ini dibuat dengan gradasi warna yang menarik sehingga jauh dari kesan warna air coklat yang keruh. Secara keseluruhan visualisasi karya seni lukis ini menarik, dalam menampak objek yang ada di sekeliling, membuat perpaduan objeknya menjadi menarik.

Karya seni lukis wastra yang dibuat pada saat pelatihan bagi para guru merupakan pengalaman estetik yang dilampaui oleh setiap peserta, kerja kreatif ini didalamnya melibatkan personal yang memposisikan diri bukan hanya sebagai guru tetapi juga sebagai seniman yang sedang berlatih melalui sapuan kuasnya. Posisi seniman, ketika berhadapan dengan alam, melihat objek yang ada disekeliling mereka, maka mereka akan membahasakannya dengan bahasa yang dipahami oleh mereka (Balik & Balik Lökçe, 2019). Mereka dalam hal ini peserta, dapat menciptakan bahasa melalui hubungan baru dengan melibatkan ruang - waktu, harmoni, gradasi warna, kekontrasan dalam pewarnaan dan juga objek yang kontroversial (Marder, 2019). Dalam hal ini, karya-karya seni lukis wastra tersebut, dengan keterbatasan secara teknik dalam penggunaan tamarind, mampu menciptakan bahasa ekspresi baru yang memitologi ulang bahasa visual melalui proses penentuan warnanya. Karya-karya seni lukis wastra di atas tidak merujuk ke dalam satu tema tertentu melainkan pembebasan dari diri peserta akibat pengaruh dari factor intrinsik dan ekstrinsik yang memiliki kapasitas untuk menghasilkan karya-karya kreatif melalui kemampuan nya masing masing peserta yang nantinya akan diajarkan kepada peserta didik di kelas seni budaya.

PENUTUP

Guru dengan latar belakang pendidikan seni rupa mudah untuk membuat karya seni di atas kain, dan mengembangkan motif yang sudah ada ataupun membentuk objek yang original.

Tema yang diusung adalah flora, fauna juga abstrak. Guru dengan latar bukan Pendidikan seni rupa agak kesulitan dalam membuat sketsa, mengimplementasikan lilin dingin, memilih perpaduan warna yang harmoni. Perpaduan warna yang mencolok tampaknya banyak menjadi pilihan para peserta. Kendala yang dihadapi peserta adalah belum terlatihnya dalam penggunaan lilin dingin, sehingga peserta baik guru dengan latar belakang seni ataupun guru yang bukan dari latar seni agak kesulitan untuk mengatur jarak antara lilin dingin yang dikeluarkan dari plastik segitiga ke atas permukaan kain. Secara keseluruhan kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan hasil karyanya sesuai dengan target yang telah ditetapkan yaitu seluruh peserta dapat menyelesaikan karyanya dengan waktu yang telah ditentukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Kristen Maranatha yang telah memberikan hibah skema pelatihan SDGs dalam pengabdian kepada masyarakat ini dan kepada MGMP Seni Budaya Kabupaten Garut sebagai mitra pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita Trinura Novitasari, Indah Purnama Sari, & Zaeni Miftah. (2020). Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1), 66–73. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i1.1848>
- Balik, G., & Balık Lökçe, D. (2019). On the Relationship of Landscape and Painting. *AM Journal of Art and Media Studies*, 19, 29–44. <https://doi.org/10.25038/am.v0i19.305>
- Dodgson, N. A. (2019). Abstract depiction of human figures in impressionist art and children's picture books. *Computers and Graphics: X*, 1, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.cagx.2019.100002>
- Fauzi Ridwan, M. (2018). *Komunitas 22 Ibu Adakan Pelatihan Batik Klungsu di Fukuoka*. Republika.Com. <https://www.republika.co.id/berita/peh8ia328/komunitas-22-ibu-adakan-pelatihan-batik-klungsu-di-fukuoka>

- Kabanda, P. (2016). *Work as Art: Links Between Creative Work and Human Development*. http://hdr.undp.org/sites/default/files/kabanda_hdr_2015_final.pdf
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Marder, L. (2019). *Ways of Defining Art*. ThoughtCo. <https://www.thoughtco.com/what-is-the-definition-of-art-182707>
- Mochtar Apin, A., Pandanwangi, Ariesa; Sukapura Dewi, B., & Nuning Damayanti. (2021). *Cerita Pekalongan diatas Batik Tamarind* (A. Widhayani, A. Rini, & M. I. Rahmawati (eds.); 1st ed.). Gumun. https://books.google.co.id/books?id=OQpGEAAQ-BAJ&pg=PA38&lpg=PA38&dq=penelitian+gutta+tamarind&source=bl&ots=8nyRIW52ho&sig=ACfU3U3eXdjT8R-pI9-ZXe35O_iGk_86dNA&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjbya-SAsqz2AhXlzDgGHa9qAVU4ChDoAXoECCkQAw#v=onepage&q=penelitian gutta tama
- Pandanwangi, A., Apin, A. M., Belinda Sukapura, D., & Damayanti, N. (2020). *Buku Ajar Teknik Batik Gutta Tamarind: Membuat itu Mudah dan Menyenangkan* (kesatu). Pelita Ilmu Bandung. <http://repository.maranatha.edu/27474/>
- Pandanwangi, A., Rianingrum, C. J., Damayanti, N., & Rahmat, A. (2021). The Icon of Local Culture : Downstream of Tamarind Waste as a Superior Motif Barrier in Indonesia. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(13), 1524–1535. <https://turcomat.org/index.php/turkbilmat/article/view/8781>
- Primayanti, N., & Lestari, D. (2019). *Workshop Batik Gutha Tamarin Dalam Festival Seni Integreat Fukuoka Jepang*. <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/124/95>
- Rianingrum, C. J., & Pandanwangi, A. (2021). Escalation of Society's competitiveness: Escalation of Young Entrepreneurship Competence through Workshop of Processed Tamarind on top of Wastra. In A. Rahmat & R. Tiurma (Eds.), *Community Service in the Midst of the Covid-19* (1st ed., pp. 35–42). Novateur Publication, India. <https://novateurpublication.com/index.php/np/catalog/book/41>
- Sumarsono, H., Ishwara, H., Yahya, L. R. S., & Moeis, X. (2016). *Batik Garutan* (1st ed.). Kepustakaan Populer Gramedia.

PROFIL SINGKAT



Ariesa Pandanwangi, lahir, kuliah dan berprofesi sebagai Dosen di Program Studi Seni Rupa Murni, FSRD Universitas Kristen Maranatha. Aktif sebagai peneliti, narasumber, pemakalah di forum ilmiah, menulis di jurnal, pengabdian masyarakat ke berbagai pelosok nusantara dan memenuhi undangan ke luar negeri sebagai trainer batik lilin dingin, kerap berpameran di nusantara dan juga luar negeri. Beberapa kali pernah terpilih sebagai dosen berprestasi dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan lainnya sebagai founder komunitas 22 ibu sebuah komunitas yang mensinergikan energi kreatif perempuan Indonesia dan juga membangun ASEDAS bersama rekan-rekannya. Beberapa bukunya sudah terbit terkait dengan pengembangan motif batik.



Belinda Sukapura Dewi, Saat ini bekerja sebagai staf pengajar di Program Studi Seni Rupa Murni Universitas Kristen Maranatha Bandung. Aktif mengikuti pameran sejak di bangku kuliah di ITB. Aktifitasnya selain menjalankan Tridarma sebagai Dosen, juga bersinergi kreatif bersama perempuan dari lintas institusi melalui wadah komunitas 22 Ibu. Aktif meneliti, juga juga sebagai penulis, dan berkarya seni. Penelitiannya beberapa kali mendapatkan hibah dari pemerintah. Karyanya kerap dipamerkan di dalam dan luar negeri. Beberapa bukunya yang mengulas tentang pengembangan batik sudah terbit. Sejak tahun 2020 hingga tahun ini terpilih sebagai dosen terbaik dalam bidang Pendidikan dan pengajaran dari Program Studi Seni Rupa Murni.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI EDUKASI, KETERAMPILAN DAN DISKUSI UNTUK MENGHASILKAN UMKM BERNILAI DI DESA CIPOREAT

Regina Dhofirani Sunarko¹, Kezia Kurniawati Nursalin²
Program studi S1 Manajemen, Universitas Kristen Maranatha
Korespondensi: kezia.kn@eco.maranatha.edu

PENDAHULUAN

Desa Ciporeat terletak di Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung Timur, memiliki batasan dengan wilayah perhutani, Desa Cilengkrang, Kelurahan Pasanggrahan dan Desa Cipanjal, dengan luas wilayah keseluruhan 33.990 . Sebagian besar wilayah di Desa Ciporeat dipergunakan untuk pemukiman, sawah, perkebunan, fasilitas umum, industri dan lainnya, dilihat dari geografi Desa Ciporeat terletak pada 107721882 bujur timur - 68877533 lintang selatan (Website Desa Ciporeat, 2013). Topografi Desa Ciporeat termasuk wilayah yang terletak di ketinggian 700-1.400 meter dengan puncak ketinggian sekitar 1.300 mdpl dari permukaan laut. Desa Ciporeat ini memiliki curah hujan 2.500 mm/tahun dan memiliki suhu lingkungan sekitar 19-37 derajat untuk perharinya, terlihat dari curah hujan dan suhu yang ada menjadikan kelembaban di Desa Ciporeat sekitar 60%-70% (Jurnal Sosial Dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Bandung, 2020).

Desa Ciporeat memiliki 8 RW dan 1,512 Kartu Keluarga (KK), dengan total penduduk 5.055 jiwa termasuk 2.543 laki-laki dan 2.512 perempuan. Usia produktif bekerja masyarakat desa berusia 13-55 tahun, masyarakat juga pada usia ini dapat menerima perubahan dan beraktifitas dengan mengikuti perkembangan zaman. Sumber daya manusia yang cukup besar dan dilihat dari usia produktif jika dikelola dengan sangat baik dapat membantu untuk perkembangan dan pembangunan desa. Perekonomian di Desa Ciporeat sebagian besar didapat dari kegiatan-kegiatan masyarakat, mata pencaharian

masyarakat desa lebih condong bertani dan berternak, untuk mata pencaharian lainnya yang dilakukan masyarakat antara lain seperti buruh tani, buruh pabrik, pedagang, pengusaha, PNS, dan wiraswasta. Sektor mata pencaharian ini dapat didukung oleh potensi-potensi dari sumber daya alam, wilayah, cuaca, dan suhu yang ada di Desa Ciporeat. Sebagian lahan perkebunan dapat ditanami dengan sayuran, palawija dan menanam pohon kopi. Suhu lingkungan di wilayah Desa Ciporeat sangat mendukung untuk masyarakat beternak sapi perah (Marliani Y dan Tasadila R, 2021).

Dari beberapa referensi hasil penelitian pengabdian masyarakat, ditemukan bahwa strategi *cost leadership* tidak banyak berhubungan dengan kinerja UMKM, tetapi diferensiasi memiliki dampak yang positif dan sangat signifikan untuk kinerja UMKM karena produk yang sudah ada dan menerapkan inovasi yang bertujuan mencapai diferensiasi merupakan fokus yang dijalankan (N.Kaya, 2015). Temuan dari hasil pemberdayaan masyarakat mengatakan sebagian besar UMKM memiliki permasalahan dalam bidang pemasaran seperti memperluas pasar, alat promosi dan pengembangan dalam produk, serta jarang yang jauh mengakibatkan susahnyanya mendapatkan pemasok (S. Ivan Rahmat dan Facrudin Zain O, 2018).

Kegiatan yang dilakukan berupa observasi lingkungan dan wawancara bersama masyarakat Desa Ciporeat. Dari rangkaian kegiatan ini, diketahui bahwa beberapa anggota masyarakat telah memiliki usaha dan hasil produk yang dijual. Sumber daya alam dan sumber daya manusia merupakan semua potensi yang dimiliki oleh desa dan menjadi sebuah hal yang akan membantu meningkatkan dan menjadi sebuah keberhasilan dalam pembangunan desa, kedua sumber ini memiliki tujuan yang berbeda manusia atau masyarakat akan membantu mengetahui permasalahan jika alam akan menjadi alat bantu untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian (Kiki E, 2020). Masyarakat Desa Ciporeat ada juga yang memiliki industri yang sudah dapat dibilang cukup besar dan maju. Diantara aspek aspek tersebut, teridentifikasi potensi peluang dan ancaman, sehingga dibutuhkan perencanaan strategi agar

mampu meminimalisir potensi ancaman dan mengoptimalkan peluang. Potensi ancaman yang dapat timbul di Desa Ciporeat antara lain masih kurangnya akses internet dikarenakan posisi desa berada di daerah dataran tinggi. Desa Ciporeat memiliki akses yang cukup jauh untuk ke kota, apalagi menurut pandangan masyarakat yang akan berjualan ataupun membeli bahan baku rumah tangga ataupun untuk berjualan. Kurangnya akses internet ini menimbulkan permasalahan selanjutnya yaitu kurangnya pengetahuan tentang teknologi khususnya teknologi yang dapat memudahkan dan mengembangkan kegiatan, usaha, dan pekerjaan masyarakat desa, karena pada era digital ini masyarakat tidak akan bisa lepas dari yang namanya teknologi. Teknologi sangat aktif digunakan pada era digital, pengguna aktif media sosial sekitar 191 juta naik 12,6% dari tahun lalu, pengguna internet sekitar 204,7 naik 1% dari tahun lalu, dan perangkat *mobile* yang terhubung 370,1 juta naik 3,6% dari tahun lalu (We Are Social, 2022) dan pada era digital ini juga penjualan di *e-commerce* sangat berpengaruh besar (Meta dan Bain & Company, 2022). Kurangnya pemahaman tentang teknologi, masyarakat desa pun masih ada yang berjualan hanya via chat atau membuka warung dagang walaupun sebagian masyarakat yang masih berada di usia remaja sudah memanfaatkan teknologi sebagai tempat mereka berjualan. Selain itu masih kurangnya edukasi masyarakat tentang dasar manajemen untuk berbisnis serta pengoperasian usaha yang mengakibatkan sebuah usaha tidak berkembang, meskipun sebagian masyarakat desa sudah memiliki produk masing-masing ataupun sudah memulai usahanya. Masyarakat Desa Ciporeat masih kurang memanfaatkan sebuah peluang yang ada di lingkungan sekitar, masyarakat masih belum mampu menganalisis cara menemukan dan memanfaatkan sebuah peluang yang ada, serta belum mampu mengimplementasikan konsep ide yang berpeluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta kehidupan desa. Masalah lain yang dihadapi adalah faktor cuaca, walaupun Desa Ciporeat memiliki suhu dan curah hujan yang baik untuk peternak sapi perah dan perkebunan, terdapat anggota masyarakat yang merasa cuaca itu menjadi

kendala dikarenakan saat musim hujan mereka tidak mendapatkan bahan baku karena bahan baku yang dipakai tidak musim di cuaca seperti itu sehingga menghambat pengiriman produk bahkan berpeluang gagal panen.

Desa Ciporeat merupakan daerah perkebunan dan pertanian, suasana alam yang sejuk dapat berkembang dapat dijadikan daerah agrowisata. Pemanfaatan lahan yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi untuk memperbaiki nilai pendapatan dan dapat menghemat pengeluaran. Peningkatan terhadap usaha usaha kecil milik masyarakat dan pemanfaatan sebuah hal yang belum ada di lingkungan desa, akan berguna untuk memperbaiki perekonomian masyarakat dan membangun sebuah desa menjadi desa ukm yang baik.

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan merupakan kegiatan penerapan ilmu. Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep yang terdiri dari nilai sosial yang akan menjadi paradigma baru pembangunan yang bersifat pemberdayaan, keberlanjutan, berpusat pada manusia dan partisipatif (Chambers,1995). Pemberdayaan ini sangat berguna untuk membangun dan membantu untuk mengembangkan sebuah aspek desa dan dapat berguna untuk memajukan perekonomian desa. Sumber daya yang ada harus dikembangkan dengan dibantu inovasi-inovasi baru, dengan hal ini pemberdayaan kepada masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki masyarakat untuk memberikan motivasi, kesadaran untuk mencapai perubahan yang berguna dalam memiliki kemampuan dalam merubah perekonomian.

Melalui program KKNT ini diharapkan dapat mengembangkan potensi dan peluang yang muncul, menjalankan bisnis dengan baik efisien dan sesuai konsep manajemen. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui peningkatakan bisnis dan umkm yang memiliki nilai tinggi menggunakan media teknologi, sehingga dapat meningkatkan suatu perekonomian masyarakat dan sekaligus menjadi program pemberdayaan masyarakat.

Pengabdian ini diadakan membantu memberikan edukasi untuk menjalankan dan mengembangkan usaha bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Ciporeat, memberikan pemahaman mengenai pentingnya memahami sebuah teknologi sekaligus meningkatkan penjualan menjadikan produk yang dimiliki lebih bernilai, memberikan bantuan berupa pembuatan media promosi umkm yang ada di Desa Ciporeat dan memberikan pemahaman bagaimana merubah sebuah produk yang terlihat biasa menjadi memiliki nilai yang tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang terkait, Desa Ciporeat merupakan desa yang memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mendukung untuk memajukan perekonomian dan pembangunan desa. Dilihat dari potensi sumber daya manusia yang menjadikan sebuah hal yang akan membantu untuk mengetahui permasalahan yang ada disekitar masyarakat. Beberapa permasalahan yang akan dijadikan patokan utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

1. Pemberian Pembekalan Awal, Diskusi Dan Solusi

Desa akan maju jika masyarakat membantu dan berpartisipasi dalam pembangunan desa. Desa Ciporeat merupakan desa yang memiliki masyarakat dengan mata pencaharian yang berbeda, sebagian besar masyarakat merupakan pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) atau dapat disebut wirausaha. permasalahan yang timbul dikarenakan cuaca dan waktu sering terjadi, karena memiliki transportasi yang tidak mendukung atau memiliki kesibukan yang lebih untuk menambah penghasilan. Memberikan sebuah solusi dan edukasi kepada masyarakat dan pelaku UMKM merupakan tujuan dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan diawali dengan observasi serta kegiatan wawancara kepada pelaku UMKM yakni industri yoghurt dan fashion untuk mengetahui permasalahan dalam pengelolaan usaha mereka. Yoghurt wipa merupakan salah satu industri yang ada di Desa Ciporeat, yang menggunakan bahan

baku susu sapi. Yoghurt wipa sering menghadapi kendala: faktor cuaca dan bahan baku, karena jika cuaca hujan maka pengiriman produk ke konsumen terhambat dan jika ada kerusakan dalam bahan baku utama yaitu susu sapi, maka berpotensi menurunkan penjualan. Dalam kegiatan pemberdayaan ini, kami selaku anggota memberikan usulan solusi berupa kegiatan promosi menggunakan media sosial dan berbagi informasi perihal produk dan bahan baku yang digunakan merupakan bahan baku yang berkualitas serta aman, kami berharap bahwa hal ini dapat mengubah penilaian persepsi konsumen untuk membeli produk yoghurt wipa. OMS.shop Thrifting merupakan usaha dalam bidang *fashion* yang memiliki kendala manajemen waktu. Pemilik usaha ini merupakan karyawan pabrik yang memiliki usaha sampingan OMS.shop sehingga pemilik usaha hanya mengerjakannya pada hari libur dan tidak memiliki karyawan. Berkaitan dengan hal tersebut, kami mengusulkan saran merekrut karyawan untuk membantu berjualan serta meningkatkan informasi produk melalui penggunaan media sosial media meliputi: video atau foto produk, spesifikasi material produk, teknik cuci atau penjemuran bila menggunakan bahan kain khusus yang dapat menambah nilai usaha tersebut.

2. Penyuluhan Intrapreneur dan Entrepreneur

Kurangnya edukasi merupakan salah satu masalah yang ada di sekitar masyarakat desa. Edukasi dasar tentang intrapreneur dan entrepreneur merupakan hal awal yang harus diketahui oleh masyarakat. Banyak masyarakat desa Ciporeat yang tidak mengetahui dan tidak memahami konsep intrapreneur dan entrepreneur. Rabu 14 September 2022, dilakukan kegiatan penyuluhan konsep intrapreneur dan entrapreneur bagi masyarakat desa Ciporeat, disampaikan bahwa Intrapreneur merupakan seseorang yang bekerja dengan orang lain dan entrepreneur merupakan seseorang yang mendirikan usahanya sendiri atau yang biasanya disebut wirausahawan. Hasil observasi, wawancara dan pengisian *worksheet*, menunjukkan peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat bahwa mata pencaharian mereka seperti

berdagang atau menjadi pelaku UMKM selama ini, merupakan bagian dari entrepreneur. Pemahaman konsep ini diharapkan dapat membantu masyarakat desa Ciporeat untuk menjabarkan usaha dan layanan apa yang dijalankan atau yang mereka inginkan di kemudian hari.

3. Penyuluhan Menemukan Peluang Bisnis

Sebuah kesempatan merupakan hal yang harus diperhatikan untuk memulai usaha. kesempatan atau peluang ini dapat kita ketahui dengan cara terus merasa penasaran dengan yang sedang trend, mencari tahu apa yang sedang dicari dan dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, berani mencoba untuk mengimplementasikan sebuah ide dan terus mencari teman atau kelompok untuk membantu membesarkan sebuah produk yang dibuat. Adanya peluang menumbuhkan inovasi baru untuk usaha yang dimiliki, menyediakan hal baru dan unik, berbeda dari yang lain merupakan peluang besar untuk meningkatkan penjualan dan rasa penasaran calon konsumen. Pada Rabu 28 September 2022, diadakan kegiatan penyuluhan tentang peluang bisnis kepada masyarakat, kegiatan penyuluhan ini bertujuan membantu masyarakat menemukan peluang peluang bisnis yang dapat mereka implementasikan. Hasil wawancara salah satu masyarakat desa yang menyampaikan sebuah ide atau inovasi terhadap produknya berupa hal yang berbeda dari penjual lain yaitu merubah gaya penyajian pempek lenjer yang dijadikan sate dan dipakai bumbu kacang, inovasi ini dapat dibilang baru dan aneh untuk produk pempek karena tidak disajikan seperti pempek pada umumnya, dari hasil observasi lingkungan peluang untuk inovasi ini sangat besar walaupun memiliki pesaing karena pesaing belum tentu menjual produk pempek seperti itu. Hal ini menjelaskan bahwa penyuluhan yang diberikan sangat memiliki hasil yang besar untuk memajukan dan meningkatkan usaha penjualan dan memberikan hal baru kepada masyarakat desa.

4. Penyuluhan Proposisi Nilai

Proposisi nilai dapat disebut sebagai sebuah manfaat produk untuk membedakan dari produk pesaing (Fedryansyah, Pancasilawan dan Zaenudin, 2020). Kanvas proposisi nilai adalah alat yang memungkinkan untuk mengeksplorasi lebih jauh apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan dan akan membantu untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan usaha, produk dan jasa yang dihasilkan dan ditawarkan. Dalam kanvas proposisi nilai memiliki dua bagian yaitu bagian customer segment dan proposisi nilai kedua ini memiliki penjelasan yang berbeda. Pada Rabu 5 Oktober 2022, pelaksanaan penyuluhan tentang proposisi nilai kepada masyarakat, penyuluhan ini membantu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara menyeimbangi produk dan jasa dengan ekspektasi konsumen dan membantu untuk meningkatkan produk atau jasa yang dimiliki. Hasil yang diberikan dari penyuluhan ini berupa kanvas proposisi nilai beberapa mitra yang menjelaskan bahwa edukasi yang diberikan dapat diterima dan dipraktekkan oleh masyarakat dan peningkatan dalam produk dan jasa dapat dilihat dalam waktu beberapa minggu.

5. Penyuluhan Model Bisnis

Wirausahawan wajib memiliki kemampuan untuk menganalisis dan membaca keinginan calon konsumen. Hal ini dapat dibantu dengan adanya model bisnis yang merupakan bentuk sederhana dari realita bisnis yang memudahkan pemilik untuk melakukan aktivitas operasional yang lebih efektif. Model bisnis ini dapat dibantu dengan sebuah kanvas atau dengan selembar kertas yang akan berisikan keterangan kerja, menggambarkan model dan alasan untuk menciptakan, memberikan dan menangkap nilai yang dapat disebut dengan *Business Model Canvas (BMC)* (Osterwalder,2012). Model bisnis berguna untuk menyatukan elemen untuk mengembangkan strategi yang saling mendukung. Pada Rabu 12 Oktober 2022, pelaksanaan penyuluhan tentang model bisnis kepada masyarakat, diadakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana mengembangkan

strategi untuk memulai atau mempersiapkan kelangsungan di masa yang akan datang, dengan harapan masyarakat meningkatkan strategi konsep kegiatan dengan mudah dipahami dan dianalisis untuk kelancaran bisnis. Hasil yang diberikan berupa masyarakat mengetahui cara mudah untuk mengartikan, mengkomunikasikan, menentukan, mengetahui, menyiapkan, kelebihan, kekurangan, pengeluaran dan pendapatan dari bisnis yang dijalankan dan dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan usaha yang dijalankan, hasil berupa model bisnis canvas tentang konsep bisnis yang dijalankan oleh masyarakat desa.

6. Penyuluhan Digital Marketing

Pemasaran merupakan fungsi yang menciptakan, memberikan nilai, komunikasi untuk meningkatkan hubungan dengan pelanggan. Pada zaman sekarang teknologi merupakan hal yang selalu kita temui, dalam pemasaran ada juga yang disebut dengan pemasaran digital yang merupakan pemasaran yang dibantu dengan media media digital seperti sosial media, website, marketplace dan media lainnya yang menggunakan akses internet. Pemasaran ini sangat berguna untuk jalannya usaha seperti untuk promosi dan penjualan. Pada Rabu 19 Oktober 2022 pelaksanaan penyuluhan tentang digital marketing kepada masyarakat, penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai sebuah produk, meningkatkan sistem promosi dan penjualan. Diadakannya diskusi bersama diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan teknologi dengan baik untuk meningkatkan bisnis yang dimiliki. Hasil yang diberikan dari penyuluhan ini dan praktek yang dibantu oleh anggota KKNT, masyarakat lebih mengetahui media media apa saja yang dapat dijadikan tempat untuk ajang promosi dan penjualan, bagaimana cara memudahkan calon konsumen mencari dan mengenal bisnis yang dibuat, dan dari beberapa masyarakat yang sudah menerapkannya menyebutkan bahwa digital marketing ini merupakan media yang sangat berguna karena penjualan dan konsumen menjadi meningkat dan terkenal, dari sebagian masyarakat desa sudah menerapkan digital marketing. Seperti industri kopi Manglayang yang merupakan salah satu

industri yang berada di Desa Ciporeat, kopi Manglayang ini sudah menggunakan berbagai *platform digital* seperti website, *social media* (Instagram, youtube) dan *e commerce* (Shopee, Tokopedia) yang bertujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan saluran penjualan produknya, kopi Manglayang sendiri sudah memiliki segmen pasar sampai luar kota serta luar negeri dengan arti bahwa *platform digital* ini sangat membantu untuk sebuah bisnis.

7. Penyuluhan Hukum Bisnis

Hukum merupakan hal yang harus diketahui oleh semua masyarakat, karena hukum merupakan pedoman yang dapat melindungi. Hukum juga merupakan hal penting yang harus diketahui oleh pemilik bisnis atau wirausahawan, karena hukum bisnis dapat melindungi aset, merek serta hubungan kerja, hukum yang terintegrasi dengan mencakup hukum dalam tata cara bisnis setar kegiatan keuangan yang melibatkan produk dan uang yang beresiko dan dimaksudkan untuk menghasilkan keuntungan. Dalam usaha ada hak yang akan diberikan yaitu Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI), hak kekayaan industri terdiri untuk melindungi merek, rahasia dagang, paten yang diberikan kepada seseorang. Pada Rabu 26 Oktober 2022, dilaksanakan penyuluhan tentang hukum bisnis dan diskusi bersama untuk membantu masyarakat desa mengimplementasikan hukum bisnis yang baik dan tepat. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan cara tentang hukum dan bagaimana cara mengurus pendaftaran merek dan sebagainya yang berkaitan dengan bisnis.

8. Penyuluhan Kemasan dan Foto Produk

Kemasan merupakan sesuatu yang dapat membantu nilai produk, kemasan yang akan melindungi produk dan kualitas. Kemasan dapat meningkatkan harga jual dengan memberikan kualitas dan keamanan dari produk. Foto produk membantu untuk masa promosi didalam platform digital yang akan menampilkan bagaimana bentuk produk yang dijual, foto produk dapat meningkatkan kepercayaan calon konsumen sebelum membeli

produk. Pada Rabu 2 November 2022, diadakan penyuluhan tentang kemasan dan foto produk yang diharapkan masyarakat dapat memberikan kemasan pada produk yang dibuat dengan unik, menarik serta aman dan dapat mengambil foto produk yang akan membuat meningkatkan kepercayaan dan dapat melihat produk dengan jelas. Dampak yang diberikan dari kegiatan penyuluhan ini meningkatkan pengetahuan dan *skill* untuk membuat kemasan serta pengambilan foto produk dengan baik, perubahan kemasan pada produk yang dijual masyarakat desa dengan menggunakan kemasan yang aman, praktis dan menggunakan stiker merek serta perubahan promosi dengan menggunakan *platform digital* yang menampilkan foto produk dengan menarik dan jelas.

9. Penyuluhan dan Sosialisasi Tim Shopee Untuk Penjualan Dalam *Marketplace*

Usaha Mikro Menengah Ke atas (UMKM) merupakan usaha yang dimiliki seseorang atau badan usaha yang memiliki keselarasan dengan kriteria usaha mikro ini juga merupakan yang akan meningkatkan perekonomian negara. Era digital pada zaman sekarang sangat harus dimengerti dan diterapkan, dalam era digital masyarakat akan mudah untuk mencari dan mendapatkan informasi. Bisnis dapat berjalan dengan cara digital atau *online* yang akan membantu menumbuhkan perekonomian dan penjualan. Penjualan pada *marketplace* sangat berpengaruh di masa sekarang, untuk saat ini mengunjungi *marketplace* sudah menjadi keseharian masyarakat. E-commerce yang terkenal dalam lingkungan masyarakat sekarang yaitu Shopee, Shopee merupakan *e-commerce* yang memberikan kemudahan bagi penjual dan untuk calon pembeli. Shopee memiliki tujuan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan bagi para penjual di Indonesia untuk meningkatkan UMKM mencapai penjualan go ekspor. Fasilitas yang diberikan berupa kemudahan promosi, promo dan laporan keuangan. Pada Rabu 9 November 2022, dilakukan penyuluhan dan sosialisasi dari pihak Shopee yang menyampaikan 7 tahapan psikologis untuk berjualan antara lain *eksposure*, ketertarikan, imajinasi

atau penggambaran, perbandingan, meyakinkan, keputusan, dan kepuasan. Tujuan dan harapan dari penyampaian 7 tahapan ini masyarakat dapat memanfaatkan dengan baik untuk menarik konsumen dan membeli produk dengan rasa percaya dan sesuai dengan harapan. Hasil penyuluhan ini merupakan peningkatan pengetahuan untuk menjalankan usaha dalam memanfaatkan media digital yaitu *e-commerce* dan meningkatkan pendapatan dan target pasar yang lebih luas.

PENUTUP

Berdasarkan program pengabdian masyarakat di Desa Ciporeat, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung kegiatan dapat dilaksanakan dan terealisasi 100% berjalan dengan baik dan sesuai rencana, terlihatnya perubahan dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari pemberian edukasi, diskusi dan pendampingan penerapan ilmu untuk membangun bisnis atau UMKM.

Hasil kegiatan KKNT berupa; (1). peningkatan pengetahuan masyarakat tentang intrapreneur dan entrepreneur, (2). Peningkatan pengetahuan masyarakat bagaimana mencari sebuah peluang usaha, (3). Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang cara meningkatkan bisnis dibantu dengan pandangan nilai konsumen dengan memperbaiki kekurangan yang dibantu dengan menerapkan kanva proposisi nilai, (4) meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang menggambarkan sebuah model, keterangan kerja dan manfaat bisnis serta menerapkan model business canvas, (5). Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam menjalankan dan memanfaatkan teknologi untuk bisnis dalam bidang *digital marketing* dengan menggunakan *social media* dan *marketplace*, (6). Meningkatnya pemahaman tentang hukum bisnis dan cara mengurus yang berkaitan dengan bisnis dan hukum, (7). Peningkatan pengetahuan cara meningkatkan nilai produk yang dibantu dengan kemasan dan foto produk, penerapan pemahaman yang dilihat dari perubahan kemasan dan foto produk yang membantu untuk *promotion system online* dengan media sosial media dan sebagainya,

(8). Meningkatnya pemahaman tentang *e-commerce* Shopee dalam melaksanakan bisnis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada institusi Universitas Kristen Maranatha yang telah berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat/abdimas ini LPPM Universitas Kristen Maranatha yang telah mendanai abdimas ini, kepada dosen pendamping yang sudah membantu Menyusun laporan kegiatan abdimas ini, dan kepada mitra usaha yang sudah membantu untuk melancarkan dan berkontribusi dalam abdimas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. 2013. *Profil Desa*. <https://ciporeat.desa.id/artikel/2013/7/29/profil-desa>. Selasa 20 Desember 2022.
- Marliani, Y. U., & Tasadila, R. (2021). Pemetaan Sosial Masyarakat Desa Ciporeat, Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. *Jurnal sosial dan humantora Universitas Muhammadiyah Bandung*, 2(2), 68-8.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Pradana, W., Purnomo, D., & Bunyamin, A. (2021). Perancangan Mutu Biobriket Menggunakan Tools Balue Proposition Canvas. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-7.
- Santoso, I. R., & Olilingo, F. Z. (2018). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Umkm di Kelurahan Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Gorontalo: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.
- Noor, Munawar. 2011. Pengabdian Masyarakat. *Jurnal 1 ilmiah CIVIS*, 1(2).

PROFIL



Regina Dhofirani Sunarko, memiliki tempat dan tanggal lahir di Bandung 12 April 2002. Sebagai mahasiswa aktif angkatan 2020 yang tengah menempuh pendidikan di Fakultas Bisnis, Prodi S1 Manajemen, Universitas Kristen Maranatha.



Kezia Kurniawati Nursalin, lahir di Cirebon 20 Juli 1985. Penulis menempuh pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha dan S2 di MBA ITB. Saat ini mengajar sebagai dosen tetap S1 Manajemen di Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha. Penulis mengampu mata kuliah Rencana Strategis dan Analisis Risiko, Arsitektur Bisnis dan Tata Kelola serta Manajemen Merek.

PEMBEKALAN PENDEKATAN PSIKOLOGI DALAM PELAYANAN DAN PASTORAL KONSELING BAGI PENDETA GEREJA PROTESTAN MALUKU

Jacqueline Mariae Tjandraningtyas¹⁾, Kristin Rahmani²⁾, Helianny Kiswantomo³⁾, Surya Setyawan⁴⁾
Universitas Kristen Maranatha^{1),2),3),4)}
jacqueline.mt@psy.maranatha.edu¹⁾, kristin.rahmani@psy.maranatha.edu²⁾, helianny.kiswantomo@psy.maranatha.edu³⁾, surya.setyawan@eco.maranatha.edu⁴⁾

PENDAHULUAN

Tanimbar Selatan (TANSEL) merupakan salah satu Klasis Gereja Protestan Maluku (GPM) yang terletak di Kabupaten Kepulauan Tanimbar (KKT). Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No. 46 tahun 1999 dengan nomenklatur nama pembentukan menjadi Kabupaten Maluku Tenggara Barat, terjadi perubahan nama menjadi Kabupaten Kepulauan Tanimbar. KKT merupakan Kabupaten pemekaran yang sudah terjadi sejak 2008, artinya usia pemekaran kabupaten sudah 15 tahun.

Dalam usia kabupaten yang tergolong muda, perkembangan pembangunan masih terus digalakkan di pusat pemerintahan kabupaten dan kecamatan. Pembangunan daerah tentunya membutuhkan anggaran yang tidak sedikit. Total jumlah penduduk KKT adalah 124.078 jiwa, sedangkan 78.235 jiwa pada kecamatan Tanimbar Selatan, Wertamrian, Werkmartian dan Selaru, di dalamnya adalah warga jemaat sekaligus wilayah pelayanan GPM Klasis Tanimbar Selatan, antara lain; 17 jemaat dengan kepala keluarga berjumlah 8.334. Dengan jumlah penduduk 33.475, presentasi jumlah jiwa jemaat GPM ada sekitar 43% dari jumlah penduduk (yang adalah anggota GPM) yang tersebar di empat kecamatan dalam wilayah pelayanan Klasis Tansel. Sisanya, 57% adalah campuran agama lain, yaitu Katolik dan Islam.

Berdasarkan data kuantitatif tersebut, orientasi pelayanan gereja di Klasis Tansel berhadapan dengan dampak perubahan dari pertumbuhan daerah baru, dengan asumsi bahwa mayoritas masyarakat yang mengalami dampak tersebut adalah warga gereja. Dampak dari perubahan tersebut mengenai pada pertumbuhan ekonomi, pendidikan, politik dan demokrasi, ditambah dengan adanya dampak pandemic dan transformasi digital. Kekerasan dalam rumah tangga, perceraian, kecanduan *gadget*, menjadi problem psikologis yang kerap dialami oleh jemaat sebagai dampak dari hal-hal tersebut di atas. GPM menyadari bahwa untuk mengatasi dampak dari perubahan, dibutuhkan ketahanan spiritual keluarga dan peran orang tua dalam pendidikan anak. GPM bekerja sama dengan Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha (UKM) untuk memberikan pembekalan kepada para pendeta, dengan tujuan agar para pendeta memiliki pengetahuan dalam menggunakan pendekatan psikologi dalam melakukan tugas pelayanan, dapat memahami permasalahan psikologis jemaat dalam rangka pendampingan terhadap jemaat, dan meningkatkan kemampuan konseling para pendeta untuk mendampingi keluarga-keluarga di jemaat dalam menghadapi problem.

Setelah dilakukan pembicaraan antara pihak GPM dan Fakultas Psikologi UKM, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini disusun dalam bentuk rangkaian kegiatan selama 3 hari, yaitu tanggal 13 sampai dengan 15 Oktober 2022, dengan materi sebagai berikut : *Overview Social Problem*, Kekerasan dalam Rumah Tangga, Ketahanan Keluarga, Kecanduan *Gadget* (FOMO) dan Pendekatan Konseling Pastoral. Pada artikel kali ini, pembahasan akan difokuskan pada tema Kecanduan *Gadget* dan Pendekatan Konseling Pastoral, mengingat masalah kecanduan gadget menjadi *social problem* dengan pedang bermata dua. Di satu sisi, sejak pandemi, *gadget* menjadi kebutuhan yang sangat mendesak di segala jenjang usia, baik di sektor pendidikan, agama, maupun sektor lain. Di sisi lain, penggunaan berlebihan dapat menyebabkan problem adiktif yang tidak mudah untuk diatasi.

Manusia di era masyarakat 5.0 perlu berfokus untuk berupaya hidup berdampingan dengan teknologi, sehingga teknologi menjadi bagian dari manusia itu sendiri. Manusia perlu tetap menjadi objek utama yang mengendalikan dan memanfaatkan teknologi untuk memudahkan kehidupan dan mencapai *sustainable development goals* (SDGs). Perlu sekali tercipta keseimbangan antara peran manusia (masyarakat) dan pemanfaatan teknologi.

Pada kenyataannya, perkembangan teknologi juga mengubah perilaku manusia menjadi “kekinian”, dalam segi bahasa, penampilan, pergaulan, dan tidak ingin ketinggalan dalam segala hal. Pada masa sekarang ini, banyak orang merasa dirinya tidak lengkap jika tidak meng’update’statusnya : sedang apa, dimana, bersama siapa, beserta ringkasan perasaan yang menyertainya, disertai pesan yang penuh dengan *hashtag* (Ratna, 2016). Banyak orang juga merasa tidak lengkap jika tidak mengikuti perkembangan melalui media sosial, dan merasa bersalah jika teknologi tidak ada di dalam genggamannya. Menurut Ratna (2016), fenomena seperti di atas disebut sebagai FOMO (*Fear of Missing Out*). Ada juga yang disebut sebagai MOMO (*Mysteri of Missing Out*), yaitu fenomena saat seseorang merasa saat temannya tidak memposting apapun di media sosial, ia akan mencari tahu keberadaan temannya di media sosial yang dimiliki oleh temannya, bahkan sampai menduga temannya sedang bersenang-senang sehingga tidak sempat meng-*update* status. Fenomena lain disebut sebagai FoJI (*Fear of Joining In*), yaitu saat seseorang tidak mendapat tanggapan atas *posting*-nya di media sosial, ia beranggapan tidak ada orang yang mau berteman dengannya. Fenomena-fenomena seperti disebutkan di atas, merupakan contoh bahwa orang sulit melepaskan diri dari ketergantungan terhadap *gadget*, melalui penggunaan media sosial. Para Pendeta GPM Klasis Tanimbar yang menghadapi fenomena semacam itu, perlu diperlengkapi dengan materi konseling, agar saat mereka menghadapi kasus-kasus semacam itu yang membutuhkan konseling, mereka dapat memberikan tindakan yang tepat untuk menolong jemaatnya.

Konseling adalah konsep umum untuk menggali permasalahan emosional melalui pembicaraan dengan konselor atau terapis yang terlatih (Aldridge, 2014). Menurut Dhal (2017) konselor dengan kompetensinya menyediakan situasi belajar untuk klien, untuk dapat memahami diri dan masa depannya, sehingga ia dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk diri dan lingkungannya. Seorang konselor membutuhkan ketrampilan untuk melaksanakan konseling, oleh sebab itu pembekalan mengenai konseling perlu dilakukan untuk para pendeta GPM yang akan melaksanakan konseling dalam kesehariannya sebagai pendeta. Materi konseling mencakup pengenalan diri dan motivasi sebagai penolong, teknik-teknik konseling dasar (Brammer, 2003), dan latihan kasus konseling. Dalam kegiatan ini diberikan 2 macam kasus untuk didiskusikan, dipresentasikan, dan dibahas. Studi kasus dapat memberikan manfaat bagi peserta, karena peserta melakukan tugas dengan terlibat dalam kasus yang ditentukan, dan menerapkan konsep, teknik, dan metode yang telah diajarkan, daripada hanya membaca atau melihat (Kleinfeld, 1990). Kegiatan pembekalan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pendeta GPM mengenai situasi kondisi yang dihadapi, terutama berkaitan dengan penggunaan *gadget*, dan pemahaman mengenai teknik dan praktik konseling dasar.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembekalan kepada para pendeta GPM Klasis Tansel, dilaksanakan dengan perincian sebagai berikut :

Materi Kecanduan Gadget diberikan dalam 1 sesi @ 3 jam, berjudul: "Mempersiapkan Ketahanan Generasi Muda di Era Teknologi Digital". Dalam sesi ini, disampaikan penjelasan awal mengenai karakteristik industri 5.0 yang saat ini ditandai oleh adanya *human centric* (berpusat pada upaya mengembangkan talenta, keberagaman dan pemberdayaan SDM), resiliensi (kegesitan dan ketahanan dengan teknologi yang fleksibel dan dapat beradaptasi) dan *sustainable* (mengarahkan tindakan pada kelangsungan bumi

dan penghargaan terhadap batasan planet bumi). Karakteristik dari masyarakat 5.0 adalah berfokus untuk berupaya hidup berdampingan dengan teknologi, sehingga teknologi menjadi bagian dari manusia itu sendiri. Manusia perlu tetap menjadi objek utama yang mengendalikan dan memanfaatkan teknologi untuk memudahkan kehidupan dan mencapai *sustainable development goals* (SDGs). Perlu sekali tercipta keseimbangan antara peran manusia (masyarakat) dan pemanfaatan teknologi.

Kemudian diuraikan pula mengenai dampak teknologi, khususnya dunia maya (media sosial) terhadap psikologis dan perilaku manusia saat ini. Perubahan era teknologi mengubah perilaku manusia saat ini menjadi kekinian, dalam hal berbahasa, bergaul, penampilan, dan tidak ingin tertinggal dari orang lain dalam segala hal. Menurut Ratna (2016), manusia saat ini terikat dengan media sosial, yang nampak antara lain dari fenomena sebagai berikut: FOMO (*Fear of Missing Out*). Ada juga yang disebut sebagai MOMO (*Mysteri of Missing Out*), yaitu fenomena saat seseorang merasa saat temannya tidak memposting apapun di media sosial, ia akan mencari tahu keberadaan temannya di media sosial yang dimiliki oleh temannya, bahkan sampai menduga temannya sedang bersenang-senang sehingga tidak sempat meng-*update* status. Fenomena lain disebut sebagai FoJI (*Fear of Joining In*), yaitu saat seseorang tidak mendapat tanggapan atas *posting*-nya di media sosial, ia beranggapan tidak ada orang yang mau berteman dengannya. Guna mengatasinya, dibutuhkan pendidikan karakter anak, dengan pengasuhan anak berbasis kekuatan, yang akan menumbuhkan *online resilience*.

Online resilience adalah cara individu bertahan dalam menghadapi situasi yang sulit, berbahaya dan pengalaman negatif dalam dunia *online* (Przybylski, 2013). Generasi milenial yang resilien mampu mengatasi situasi merugikan dengan cara yang terfokus pada masalah dan mampu mentransfer emosi negatif menjadi positif. Menurut Meichenbaum (dalam Hendriani 2016) resiliensi dibentuk bukan sejak lahir, namun melalui proses yang melibatkan

individu, keluarga, masyarakat yang lebih luas. Dari situ, pengasuhan yang efektif perlu dilakukan agar dapat membentuk anak-anak yang resilien dalam menghadapi era teknologi digital yang berkembang pesat. Di dalam keluarga, anak perlu diajarkan menghadapi berbagai macam paparan resiko dengan memilih langkah yang tepat untuk mengatasinya. Anak juga perlu difasilitasi untuk belajar berbagai macam *coping strategies*. Orang tua perlu menyediakan lingkungan yang kondusif, ada interaksi antara orang tua dan anak, agar anak dan orang tua dapat berdiskusi secara terbuka. Keseimbangan orang tua dalam memberikan kontrol dan dukungan, serta penerimaan hal-hal yang ada di dalam diri anak dapat memfasilitasi tumbuhnya resiliensi.

Guna mengevaluasi tercapainya tujuan pembekalan kepada para pendeta GPM, maka evaluasi terhadap pelaksanaan sesi ini dilakukan melalui pemberian kuesioner. Hasil evaluasi pemahaman peserta mengenai materi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Aspek yang dinilai	Meningkat		Tetap	
	n	%	n	%
Pengetahuan mengenai media sosial	36	100%	0	0%
Pengetahuan mengenai dampak media sosial	36	100%	0	0%
Pengetahuan mengenai cara menumbuhkan <i>online resilience</i>	36	100%	0	0%

Berdasarkan hasil evaluasi pemahaman peserta mengenai materi sesi ini, nampak bahwa para pendeta seluruhnya menghayati bahwa pengetahuan mereka mengenai media sosial, dampak media sosial dan cara menumbuhkan *online resilience*, telah mengalami peningkatan. Dapat dikatakan, bahwa materi yang disampaikan, dapat meningkatkan pemahaman para pendeta GPM mengenai bagaimana mempersiapkan ketahanan generasi muda menghadapi era digital. Diharapkan peningkatan pemahaman ini dapat menjadi langkah awal untuk menghadapi kecanduan *gadget* di kalangan generasi muda saat ini.

Hasil evaluasi mengenai pelaksanaan sesi ini juga dievaluasi, guna melihat sejauhmana pelaksanaan sesi ini dapat membantu peningkatan pemahaman peserta. Melalui kuesioner yang diberikan, dan telah dilakukan pengolahan data, hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 2

Aspek yang dinilai	Baik sekali	Baik	Cukup	Kurang baik	Kurang baik sekali
Sistematika penyajian materi	100%	0	0	0	0
Kejelasan materi	100%	0	0	0	0
Manfaat materi	100%	0	0	0	0
Penjelasan yang diberikan narasumber	100%	0	0	0	0
Penguasaan narasumber tentang materi	100%	0	0	0	0

Dari sisi sistematika penyajian materi, kejelasan materi, manfaat materi, penjelasan yang diberikan narasumber, dan penguasaan narasumber tentang materi, seluruh peserta (100%) menyatakan baik sekali dalam kelima komponen yang dinilai. Penilaian positif pada pelaksanaan sesi ini, secara langsung terkait dengan peningkatan pemahaman pendeta GPM mengenai materi yang disampaikan. Para pendeta GPM menilai sangat baik pada cara penyampaian, sistematika, kejelasan materi, manfaat materi dan penguasaan narasumber tentang materi, sehingga mempermudah mereka dalam memahami materi yang disampaikan. Dari situ, mereka menghayati bahwa pemahaman mereka mengenai materi yang disampaikan juga meningkat.

Terkait dengan pembahasan pentingnya menumbuhkan *online resilience* agar generasi muda tidak menjadi adiktif terhadap *gadget*, maka diperlukan materi konseling bagi para pendeta GPM. Materi konseling dibutuhkan guna para pendeta GPM memberikan

pendampingan untuk keluarga-keluarga yang mengalami permasalahan *gadget* pada generasi mudanya.

Materi Peran Konseling dalam Kehidupan Individu dan Sosial, diberikan dalam 2 sesi @ 3 jam. Sesi pertama berbentuk ceramah interaktif untuk memberikan pembekalan materi konseling dasar, dan selanjutnya sesi kedua berbentuk diskusi kasus dalam kelompok, yang dipresentasikan dan dibahas di dalam kelas. Materi Konseling membahas mengenai refleksi makna dan motivasi menjadi penolong. Peserta diajak merenungkan makna menolong bagi mereka selaku pendeta, dan motivasi mereka menjadi seorang penolong. Menolong adalah motivasi dasar bagi konselor. Selanjutnya juga dibahas mengenai karakteristik penolong, dan kondisi yang memfasilitasi proses konseling. Kondisi tersebut adalah adanya empati, kehangatan dan kepedulian, keterbukaan, penghargaan yang positif terhadap klien, konkret dan spesifik, kemampuan berkomunikasi dan memiliki intensi.

Setelah itu masuk ke materi proses konseling, yang mencakup tahap membangun hubungan saling percaya antara konselor dan klien, serta tahap memfasilitasi tindakan yang positif. Teknik konseling dasar juga diberikan dalam sesi ini, yaitu mencakup ketrampilan memperhatikan, mendengarkan, menyadari diri sendiri, dan ketrampilan tambahan lain seperti konfrontasi dan terminasi (Brammer, 2003; Egan, 2014; McLeod & McLeod, 2022). Selain itu, materi mengenai tele konseling juga diberikan, untuk membantu proses konseling jika tidak dimungkinkan tatap muka karena berbagai faktor. Kemudian diberikan pula ketrampilan menangani dukacita dan kehilangan, yang mencakup ketrampilan membuat kontak (termasuk kontak fisik), ketrampilan menyakinkan klien, ketrampilan untuk membuat rileks, *centering*, mengembangkan alternatif pemecahan masalah, ketrampilan merujuk, membangun *support system* dan pencegahan. Setelah semua materi teori diberikan, pada sesi berikutnya ada dua kasus yang didiskusikan di dalam kelompok, lalu dipresentasikan sehingga bisa dibahas di dalam kelas.

Untuk mengevaluasi tercapainya tujuan sesi ini, maka diberikan kuesioner untuk diisi oleh peserta. Hasil evaluasi pemahaman peserta mengenai materi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Aspek yang dinilai :	Meningkat		Tetap	
	n	%	n	%
Pemahaman mengenai kondisi yang memfasilitasi konseling	36	100%	0	0%
Pemahaman mengenai kepribadian yang perlu dimiliki konselor	36	100%	0	0%
Pemahaman mengenai bentuk kejujuran dalam proses menolong	36	100%	0	0%
Pemahaman mengenai ketrampilan konseling dasar	36	100%	0	0%
Pemahaman mengenai ketrampilan mendengarkan	36	100%	0	0%
Pemahaman tentang <i>building relationship</i>	36	100%	0	0%

Berdasarkan hasil evaluasi pemahaman peserta mengenai materi sesi ini, nampak bahwa para pendeta seluruhnya menghayati bahwa pemahaman mereka mengenai kondisi yang memfasilitasi konseling, kepribadian konselor, bentuk kejujuran dalam menolong, ketrampilan dasar, ketrampilan mendengarkan, dan *building relationship* , mengalami peningkatan. Artinya materi sesi ini dapat meningkatkan pemahaman pendeta mengenai konseling. Sedangkan hasil evaluasi mengenai pelaksanaan sesi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4

Aspek yang dinilai	Baik sekali	Baik	Cukup	Kurang baik	Kurang baik sekali
Sistematika penyajian materi	100%	0	0	0	0
Kejelasan materi	100%	0	0	0	0

Aspek yang dinilai	Baik sekali	Baik	Cukup	Kurang baik	Kurang baik sekali
Manfaat materi	100%	0	0	0	0
Penjelasan yang diberikan narasumber	100%	0	0	0	0
Penguasaan narasumber tentang materi	100%	0	0	0	0

Dari segi sistematika penyajian materi, kejelasan materi, manfaat materi, penjelasan yang diberikan narasumber, dan penguasaan narasumber tentang materi, seluruh peserta (100%) menyatakan baik sekali dalam kelima komponen yang dinilai. Dengan penilaian positif pada pelaksanaan sesi ini, maka dapat terkait dengan peningkatan pemahaman pendeta GPM mengenai materi yang disampaikan. Para pendeta GPM menilai sangat baik pada cara penyampaian, sistematika, kejelasan materi, manfaat materi dan penguasaan narasumber tentang materi, sehingga mempermudah mereka dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, mereka menghayati bahwa pemahaman mereka mengenai materi yang disampaikan juga meningkat.

PENUTUP

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembekalan materi "Mempersiapkan Ketahanan Generasi Muda di Era Teknologi Digital" dan materi "Peran Konseling dalam kehidupan individu dan sosial" dapat meningkatkan pemahaman para pendeta GPM mengenai kedua materi tersebut. Pelaksanaan kegiatan yang dinilai sangat baik oleh peserta, efektif untuk meningkatkan pemahaman para pendeta GPM. Dengan adanya hasil tersebut, sebenarnya dapat disarankan untuk melanjutkan kerjasama yang terjalin antara GPM dan Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha, dan kegiatan semacam ini dapat diadakan kembali untuk para pendeta klasis lain yang belum mendapat kesempatan untuk ikut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Kristen Maranatha dan LPPM Universitas Kristen Maranatha, yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini, dan kepada Gereja Protestan Maluku yang telah berkontribusi untuk kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldridge, S. (2014). *A short introduction to counselling*, Los Angeles: Sage.
- Brammer, L.M & MacDonald, G. (2003). *The helping relationship : process and skills*. Boston: Pearson Education Inc.
- Capuzzi, D. & Gross, D.R. (2017). *Introduction to the Counselling Profession*. New York : Routledge.
- Dhal, P.K. (2017). *Guidance and Counselling in Teacher Education," in National Seminar Samarpandeep, Ranchi.*
- Egan, G. (2014). *The Skilled Helper*. Belmont: Cengage Learning.
- Hendriani, Wiwin. (2016). *Menumbuhkan Online Resilience Pada Anak : Tantangan Dalam Pengasuhan di Era Teknologi Digital. Psikologi dan Teknologi Informasi ; Seri Sumbangan Pemikiran Psikologi Untuk Bangsa 2, Himpunan Psikologi Indonesia, P. 213*
- Keeran, D. (2010). *Loss and grief counselling skills : the practical wording of therapeutic statements and processes*. USA : Library Cataloguing in Publication Data.
- Kleinfeld. J. (1990). *The special virtues of the case method in preparing teachers for minority schools," Teacher Education Quarterly, 17, (1), 43-51.*
- McLeod, J. & McLeod, J. (2022). *Counselling Skills : Theory, Research and Practice*, London: Mc Graw Hill.
- Przybylski, A. K., Murayama, K., DeHaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). *Motivational, Emotional, and Behavioural Correlates of Fear of Missing Out. Computers in Human Behaviour, 29, 1841-1848.* <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>
- Ratna, Josephine M.R.J. (2016). *Fenomena Kekinian dan Potensi Masalah Kejiwaan. Psikologi dan Teknologi Informasi ; Seri Sumbangan Pemikiran Psikologi Untuk Bangsa 2, Himpunan Psikologi Indonesia. P. 181*

PROFIL SINGKAT



Dr. Jacqueline Tjandraningtyas, MSi., Psikolog,

Penulis lahir di Madiun, 23 Januari 1969. Pendidikan Sarjana Psikologi (S1) diselesaikan di Universitas Padjadjaran pada tahun 1993. Tahun 2004 menyelesaikan Pendidikan Magister Sains (S2) di Program Pascasarjana BKU Psikologi Perkembangan dan menyelesaikan Program Doktorat (S3) di Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Penulis adalah staf pengajar tetap di Program Studi Magister Sains Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha. Saat ini mengampu mata kuliah Metode Penelitian Kualitatif, Konseling Dasar, Psikoedukasi Keluarga, Usulan Penelitian, dan Tesis di Program Studi Magister Sains. Selain itu penulis mengampu mata kuliah Psikologi Individu dan Lingkungan, Psikologi Jender, Pelatihan dan Psikoedukasi, Kesehatan Mental, P3, P2S, dan Skripsi di Program Studi Jenjang S1. Dalam hal keorganisasian, penulis bergabung sebagai anggota Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI).



Kristin Rahmani, M.Si., Psikolog,

Penulis lahir di Kediri, 6 April 1974. Menyelesaikan Pendidikan S-1 di Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus Surabaya. Menempuh pendidikan profesi psikolog dan S-2 di Magister Sains Universitas Padjadjaran dengan bidang kajian utama Psikologi Sosial. Penulis merupakan dosen tetap Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha program studi S-1 yang mengampu mata kuliah Psikologi Individu dan Lingkungan, Psikologi Gender, Psikologi Komunitas, Observasi dan Wawancara, Pelatihan dan Psikoedukasi Pada Industri dan Organisasi. Penulis aktif sebagai pembicara, fasilitator pelatihan, dan minat penelitian pada bidang *cyberpsychology, interpersonal relationship, dan social support*. Saat ini penulis tergabung sebagai pengurus Himpunan Psikologi Indonesia wilayah Jawa Barat divisi pengembangan ilmu dan profesi, anggota Ikatan Psikologi Sosial, anggota Asosiasi Forensik Indonesia.



Heliany Kiswantomo, M.Si.,Psikolog, Penulis lahir di Bandung, 6 Oktober 1969, menyelesaikan Pendidikan Sarjana Psikologi di Universitas Padjajaran pada tahun 1994, dan Magister Sains di Universitas Kristen Maranatha pada tahun 2013, dengan Bidang Kajian Psikologi Pendidikan Keluarga. Penulis merupakan dosen tetap di Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha, yang mengampu antara lain Mata Kuliah Psikologi Pendidikan, Konseling, Metode Penelitian Kuantitatif, Penyusunan Proposal Penelitian dan Penyusunan Proposal Skripsi. Dalam organisasi, selain menjadi anggota HIMPSI (Himpunan Psikologi), penulis juga menjadi anggota Asosiasi Psikolog Sekolah Indonesia dan Asosiasi Psikologi Positif Indonesia.



Dr. Surya Setyawan, S.E,M.Si, Penulis lahir di Bandung, 26 Agustus 1976, menyelesaikan Pendidikan Sarjana Ekonomi di Universitas Kristen Maranatha, pada tahun 1999. Lalu Pendidikan Magister Ilmu Manajemen Universitas Gadjah Mada pada tahun 2005, dan Pendidikan Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, pada tahun 2022. Penulis merupakan dosen tetap di Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha, yang mengampu antara lain Mata Kuliah Anggaran Bisnis, Bisnis Internasional, Pengenalan dan Komunikasi Bisnis. Dalam organisasi, saat ini penulis menjadi Direktur Kemitraan (Sejak 1 Juli 2022), Reviewer Jurnal Administrasi Bisnis FISIP Unpar, dan Editor pelaksana Jurnal Manajemen Maranatha.

PENGABDIAN MASYARAKAT LANSIA MANDIRI POSBINDU “TULIP”

Nonie Magdalena¹⁾, Tatik Budiningsih, Ika Gunawan, Trimanto Setyo Wardoyo, Marcellia Susan, Jahja Hamdani Widjaja, Sienly Veronica, Meythi Meythi, Riki Martusa, Rully Arlan Tjahyadi, Nur Nur, Carmen Tiffany Alyssa, Felicia Giovanni Tjandra, Ester Anjelika, Dava R. Indrawan, Jessica Yolanda Lauwrence
Program Studi Sarjana Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha¹⁾
nie_maranatha@yahoo.com¹⁾

PENDAHULUAN

Lansia merupakan salah satu kelompok masyarakat di Indonesia yang berumur 60 Tahun. Pada Tahun 2021, Indonesia terjadi bonus demografi yang mengakibatkan peningkatan jumlah lansia pada tahun-tahun berikutnya, dan hal ini akan menyebabkan permasalahan lansia dibidang kesehatan, ekonomi, dan sosial sehingga berdampak pada menurunnya kualitas hidup lansia (Nashihin, Ali, Siregar, Yahya, & Hermawati, 2022). Pemerintah Indonesia perlu memiliki kepedulian untuk mengembangkan kehidupan manusia khususnya lansia agar terwujudnya lansia mandiri, sejahtera, serta bermartabat dengan menyusun 5 (lima) Strategi Nasional Kelanjutan usia (Supanji, 2022). Pemerintah Indonesia berupaya untuk menjadikan lansia memiliki kualitas hidup yang lebih baik dan bermanfaat bagi keluarga dan lingkungan disekitarnya. Pemerintah Indonesia melalui program-program lansia mengembangkan Pos Binaan Terpadu (Posbindu). Posbindu merupakan salah satu program Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia dan mengembangkan potensi diri sehingga para lansia dapat beraktifitas dengan lebih baik walaupun sudah lanjut usia (Ningrum & Martin, 2022).

Pemerintah Indonesia berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi untuk mencari berbagai solusi mengenai permasalahan yang terjadi di masyarakat. Perguruan Tinggi sebagai salah satu wadah untuk

meningkatkan kepedulian masyarakat perlu berperan aktif dalam mendukung strategi Indonesia. Perguruan Tinggi perlu mendukung pemerintah Indonesia untuk berkontribusi memberikan solusi mengenai permasalahan di masyarakat Indonesia khususnya permasalahan menurunnya kualitas hidup ketika kelompok masyarakat mengalami penurunan usia (kelanjutanusia/lansia). Perguruan Tinggi perlu memikirkan program-program kerja yang berhubungan dengan masyarakat yang dikenal dengan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Salah satu Perguruan Tinggi yang menanamkan prinsip kepedulian kepada masyarakat dalam proses pembelajarannya adalah Universitas Kristen Maranatha (Manurung, Pandanwangi, Meythi, & SeTin, 2023).

Universitas Kristen Maranatha memiliki Fakultas Bisnis yang menaungi Program Studi Sarjana Manajemen dan Akuntansi. Kedua program studi ini, selama ini telah melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk membantu mengembangkan berbagai potensi masyarakat. Kegiatan PkM kali ini, Program Sarjana Manajemen dan Akuntansi melakukan pengabdian masyarakat kepada para lansia Posbindu "Tulip" RW03 Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Cicendo Bandung. Posbindu "Tulip" ini salah satu tempat di kecamatan Cicendo yang aktif mengembangkan para lansia terutama dari segi kesehatan Lansia. Setiap Bulan, Posbindu "Tulip" bekerjasama dengan puskesmas setempat untuk melakukan penimbangan gratis untuk para lansia.

Tim pengabdian masyarakat ini terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen dan Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha. Tim ini berkolaborasi untuk melakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan atau penyampaian materi motivasi untuk para lansia. Selain itu, Tim Pengabdian berkolaborasi untuk melakukan analisis kebutuhan pengembangan lansia mandiri. Tim pengabdian ini berharap dengan adanya kegiatan ini akan membantu para lansia untuk lebih mandiri yaitu tidak tergantung kepada orang lain, bahagia, dan berkontribusi untuk membahagiakan orang lain disekitarnya. Oleh karena itu, Tim

pengabdian masyarakat ini menawarkan solusi untuk memberikan pelatihan motivasi dan melakukan analisis kebutuhan untuk pengembangan lansia di Posbindu "Tulip" sehingga dapat menjadi role model untuk pengembangan lansia mandiri di Indonesia.

Pengembangan lansia mandiri merupakan program yang tidak hanya diperlukan teori namun perlu adanya penerapan teori tersebut agar memiliki arti bagi kelompok lansia sehingga keberhasilan program ini dapat terwujud. Hal ini didukung oleh Jimmu (2008) dalam Manurung et. al (2023) yang menjelaskan bahwa pengembangan kelompok masyarakat bukan hanya teori tetapi perlu adanya arti dari perkembangan masyarakat di daerah tersebut. Menurut Manurung et al (2023), pengembangan kelompok masyarakat diperlukan modal sosial (kepercayaan) yang kuat sehingga dapat dengan mudah mengarahkan dan mentransfer pengetahuan kepada masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut, maka Tim Pengabdian akan membangun kepercayaan kepada kelompok lansia Posbindu "Tulip" sebagai pilot proyek untuk pengembangan lansia mandiri Indonesia melalui kegiatan PKM yang berkelanjutan dengan memenuhi kebutuhan para lansia dan mengikutsertakan para lansia menuju sekolah lansia yang akan dikembangkan bersama sekolah lansia Kecamatan Cicendo.

Sebelum sampai pada titik pengembangan sekolah lansia, langkah awal adalah pemberian motivasi dan riset kebutuhan lansia melalui kegiatan PKM dengan tema "Pelatihan Pengembangan Lansia Mandiri". Pelatihan ini membantu para lansia untuk lebih mandiri yaitu tidak tergantung kepada orang lain, bahagia, dan berkontribusi untuk membahagiakan orang disekitarnya.

Pelaksanaan PkM ini menggunakan metode *service learning* yaitu pendekatan dalam pengajaran yang bertujuan untuk menggabungkan tujuan akademik dan menumbuhkan kesadaran untuk memecahkan masalah di masyarakat (Meythi, et al., 2023). Berdasarkan metode tersebut maka tim pengabdian melakukan PkM ini di Posbindu "Tulip" RW 03 Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Cicendo Bandung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 1 (satu)

hari. Kegiatan PkM ini terbagi menjadi 2 (dua) sesi yaitu: Sesi pertama yaitu penyampaian materi motivasi yang diberikan oleh dosen Program Studi Sarjana Manajemen dan Akuntansi. Materi motivasi lebih menekankan pada pemberian motivasi hidup kepada para lansia. Sesi kedua yaitu riset kebutuhan lansia agar dapat dilakukan pengembangan lansia mandiri. Tim pengabdian yang terlibat selain dosen Program Studi Sarjana Manajemen dan Akuntansi juga melibatkan mahasiswa untuk membantu saat kegiatan penelitian ini dilaksanakan.

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada Selasa, 20 Desember 2022. Kegiatan PM ini diawali dengan berdiskusi antara Kepala Sekolah Lansia Kecamatan Cicendo, Ketua Lansia RW03 Posbindu Tulip, Ketua RW03 Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung dengan Tim Pengabdian. Diskusi ini bertujuan untuk mengembangkan lansia mandiri melalui sekolah lansia. Kegiatan PkM ini dilanjutkan dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD). Dalam FGD, Tim Pengabdian terbagi atas beberapa kelompok untuk melakukan FGD dengan para lansia. Satu kelompok terdiri dari satu orang dosen sebagai motivator, satu orang dosen sebagai surveyor, dan mahasiswa.

PEMBAHASAN

Metode pengumpulan data PkM ini menggunakan survei dengan wawancara. Sedangkan pengolahan data menggunakan metode analisis *memo writing*. Analisis *memo writing* merupakan analisis dari catatan hasil diskusi pemikiran atau ide yang dikumpulkan melalui sebuah proses pengumpulan data serta gagasan teoritis membentuk analitis awal dari sebuah memo (Neuman, 2014).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peserta yang hadir sebanyak 74 orang lansia. Sedangkan, total lansia yang berhasil diwawancarai sebanyak 34 orang. Kebanyakan para lansia enggan untuk diwawancarai karena memiliki aktivitas lain sehingga 45, 95% lansia yang berhasil diperoleh datanya. Profil lansia yang berhasil diwawancarai sebagai berikut: 25 orang wanita (73,53%) dan 9

orang pria (26,47%); usia 60-67 tahun sebanyak 17 orang (50%), 70-79 tahun sebanyak 9 orang (26,47%), 80 tahun keatas sebanyak 2 orang (5,88%), dan 6 orang (17,65%) tergolong belum lansia karena dibawah usia 60 tahun. Secara domisili, para lansia terbanyak tinggal bersama keluarga. Keluarga yang dimaksud adalah anak, cucu, menantu, saudara kandung. Terbanyak kedua yaitu para lansia tinggal sendiri, dan selanjutlan lansia ada yang tinggal bersama orang lain yang bukan keluarga karena lansia tersebut bekerja sebagai asisten rumah tangga.

Selanjutnya kondisi kesehatan lansia saat ini terbanyak mengalami sakit dan penyakitnya lebih kepada permasalahan fisik yaitu penyakit hipertensi, jantung, diabetes, kaki dan lutut, asam urat, lambung, sakit kepala, paru-paru, asma, pundak, lutut, dan kelelahan. Kondisi aktivitas yang dilakukan saat ini, para lansia masih melakukan aktivitas di rumah maupun diluar rumah. Para lansia melakukan aktivitas diluar rumah antara lain berjualan maupun bekerja. Sebagian besar dari para lansia berharap mereka dapat hidup lebih sehat sehingga mereka dapat beraktivitas seperti biasa. Selain itu, para lansia berharap mereka bisa hidup lebih bahagia sehingga mereka bisa membahagiakan orang lain.

PENUTUP

Tulisan ini memberikan gambaran bagaimana Program Studi Sarjana Manajemen dan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha melakukan salah satu kegiatan Perguruan Tinggi dengan metode service learning untuk berkontribusi pada pencarian solusi atas permasalahan yang terjadi di masyarakat khususnya kelompok Lansia Posbindu "Tulip" RW 03 Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung. Hasil kegiatan PkM ini adalah para lansia termotivasi lebih bahagia karena dapat berbagi cerita kepada tim pengabdian mengenai keadaan dan harapannya. Selain itu, Tim Pengabdian memperoleh data untuk pengembangan lansia mandiri. Selain itu, Tim Pengabdian memperoleh masukan untuk mengembangkan sekolah lansia sehingga tujuan dari PkM ini dapat tercapai.

Tim Pengabdian berharap, kegiatan PkM selanjutnya dapat menjadikan pilot project Posbindu "Tulip" bekerjasama dengan sekolah lansia kecamatan Cicendo untuk mengembangkan lansia menjadi lansia mandiri dengan mewujudkan lansia yang sehat secara fisik dan mental serta mewujudkan kebahagiaan lansia melalui sekolah lansia

UCAPAN TERIMA KASIH

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UKM yang telah mendanai kegiatan PkM ini, Lansia Posbindu "Tulip", RW 03 Kelurahan Pamoyanan Kecamatan Cicendo, dan Sekolah Lansia Kecamatan Cicendo.

DAFTAR PUSTAKA

- Manurung, R. T., Pandanwangi, A., Meythi, M., & SeTin, S. (2023, January). Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM untuk Kemandirian Ekonomi dalam Program Kampung Bangkit di Desa Ciporeat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 1-6. doi:<http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.1-6.2023>.
- Meythi, M., Veronica, M. S., Joni, J., Sari, E. P., Aurora, A., Sinuraya, C., . . . Martusa, R. (2023, January). Strategi Pengelolaan Keuangan dan Pengenalan Perpajakan Kepada UMKM Gunungkidul. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 581-588.
- Nashihin, H., Ali, M., Siregar, M., Yahya, M. D., & Hermawati, T. (2022). Kontribusi Pemikiran Perguruan Tinggi: Pendidikan Islam Lansia Integratif berbasis Tasawuf-Ecospiritualism. *The 4th International Conference on University-Community Engagement (ICON-UCE)* (pp. 24-26). Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7 ed.). United States of America: Pearson Education.
- Ningrum, S. P., & Martin, A. (2022, July). Pemanfaatan Pos Binaan Terpadu (Posbindu) oleh Wanita Lansia Dalam Rangka Mencegah Penyakit Tidak Menular di Desa Ambarawa Timur. *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 84-90.

PROFIL SINGKAT



Nonie Magdalena, S.E., M.Si., Penulis lahir di Bandung, 08 Juni 1979. Penulis memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang ilmu Manajemen dari Universitas Kristen Maranatha Bandung pada tahun 2001. Gelar Magister Sains, di bidang ilmu Manajemen diperoleh dari Fakultas Ekonomika dan

Bisnis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 2005. Penulis adalah dosen tetap Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha Bandung, sejak 2001-sekarang, dengan jabatan akademik Lektor. Penulis mengampu mata kuliah Metode Riset Bisnis, Seminar Manajemen Pemasaran, Perilaku Konsumen, Manajemen Pemasaran, Kepemimpinan, Negosiasi, Komunikasi Pemasaran, Manajemen Jasa, Arsitektur Bisnis dan Tata Kelola. Pengalaman penulis di dalam pengelolaan manajemen Universitas Kristen Maranatha, yaitu sebagai Wakil Rektor IV dan Sekretaris Umum Universitas pada tahun 2018-2020, sebagai Ketua Program Studi Sarjana Manajemen tahun 2016-2018, sebagai Sekretaris Program Studi Sarjana Manajemen tahun 2012-2016, sebagai Ketua Monitoring dan Evaluasi Penjaminan Mutu Universitas tahun 2009-2012, sebagai ketua laboratorium Metode Riset Bisnis Fakultas Bisnis tahun 2005-2012, dan Tim Gugus Penjaminan Mutu Fakultas Bisnis tahun 2020 sampai sekarang.



Dra. Tatik Budiningsih, M.Si., Penulis lahir di Yogyakarta, 17 April 1959. Pendidikan terakhir Magister Sains di Bidang Ilmu Manajemen diperoleh dari Fakultas Ekonomi Universitas Pajajaran Bandung pada tahun 1995.

Penulis adalah Dosen Tetap Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha Bandung, sejak tahun 1986 - sekarang, dengan Jabatan Akademik Lektor Kepala. Penulis mengampu Mata Kuliah Manajemen Sumber Daya Insani, Seminar Mayor Manajemen Sumber Daya Insani,

Manajemen Kinerja dan Perilaku Organisasi. Pengalaman Penulis di dalam Pengelolaan Manajemen Universitas Kristen Maranatha yaitu Subagai Pembantu Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Ekonomi tahun 1989 – 1993, Sebagai Pembantu Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi tahun 1993 – 2001, Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi tahun 2001 – 2008. Sebagai Direktur PT Unggul Karsa Medika Maranatha tahun 2011 – 2022.



Dra. Ika Gunawan, M.M., Penulis lahir di Bandung, 18 Agustus 1957. Pendidikan Sarjana Ekonomi (S1) diselesaikan di Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 1986. Tahun 2005 menyelesaikan pendidikan Magister Management (S2) di Program Pasca Sarjana Universitas Kristen Maranatha. Penulis adalah staf pengajar di Program Studi (S1) Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha. Saat ini mengampu mata kuliah Manajemen dan Manajemen Pemasaran.



Trimanto Setyo Wardoyo, S.E., M.Si., Ak., CA., Penulis lahir di Sukoharjo, 27 November 1955. Pendidikan terakhir Magister Sains Program Studi Ilmu Akuntansi UGM tahun 1995. Penulis adalah dosen tetap Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha sejak tahun 2002 hingga saat ini, dengan jabatan akademik Lektor Kepala. Penulis mengampu mata kuliah Teori Akuntansi, Pengauditan dan Pengauditan Internal. Pengalaman penulis dalam pengelolaan manajemen Universitas Kristen Maranatha yaitu, sebagai Sekretaris Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi tahun 2002 – 2008; sebagai Ketua Program Magister Akuntansi tahun 2012 – 2016, dan sebagai Anggota Senat Universitas Kristen Maranatha tahun 2016 – 2020. Selain itu juga sebagai SPI PT Unggul Karsa Medika tahun 2012 sampai sekarang. Kegiatan sosial di luar Universitas Kristen Maranatha, penulis aktif sebagai Auditor Internal Yayasan Taruna Bakti tahun 2008 sampai sekarang.



Prof. Dr. Marcellia Susan, M.T., Penulis merupakan tenaga pengajar pada Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha. Penulis meraih gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen, Magister Manajemen Industri, dan Doktor Manajemen Bisnis. Beberapa pengalaman Penulis mencakup penulisan buku, pelaksanaan penelitian, publikasi artikel pada jurnal nasional dan internasional, serta sebagai pengelola jurnal dan mitra bestari/*reviewer* jurnal.



Dr. Jahja Hamdani Widjaja, S.E., M.M., Penulis lahir di Surabaya, 5 Februari 1965. Penulis memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang ilmu Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga pada tahun 1988. Gelar Magister Manajemen diperoleh dari Program Pascasarjana Institut Teknologi Bandung pada tahun 1996, dan gelar doctor diperoleh dari Program Pascasarjana Ilmu Manajemen FEB Universitas Indonesia tahun 2014. Penulis adalah dosen tetap Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha Bandung, sejak 1997-sekarang, dengan jabatan akademik Lektor. Penulis mengampu mata kuliah Arsitektur Bisnis & Tata Kelola, Berpikir Kritis & Reflektif, Rencana Strategis & Analisis Risiko.. Pengalaman penulis di dalam pengelolaan manajemen Universitas Kristen Maranatha, yaitu sebagai Ketua Program Studi Sarjana Manajemen pada tahun 2019 sampai sekarang.



Dr. Meythi, S.E., M.Si., Ak., CA., Penulis lahir di Cirebon, 17 Februari 1979. Penulis memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang ilmu Akuntansi dari Universitas Kristen Maranatha, Bandung pada tahun 2001. Gelar Magister Sains, Profesi Akuntan, dan Doktor di bidang ilmu Akuntansi diperoleh dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 2005, 2006 dan 2021. Penulis adalah dosen

tetap Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha, Bandung. Penulis mengampu mata kuliah Pelaporan Korporat, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Seminar Akuntansi Keuangan, dan Metodologi Penelitian. Penulis saat ini menjabat sebagai ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Universitas Kristen Maranatha.



Dr. Riki Martusa, S.E., M.Si., Ak., CA., Penulis lahir di Bandung, 3 Maret 1977. Penulis memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang ilmu Akuntansi dari Universitas Kristen Maranatha, Bandung pada tahun 2001. Gelar Magister Sains, Profesi Akuntan, dan Doktor di bidang ilmu Akuntansi diperoleh dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 2005, 2006 dan 2021. Penulis adalah dosen tetap Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha, Bandung. Penulis mengampu mata kuliah Akuntansi Manajemen Lanjutan, Etika Bisnis dan Profesi, serta *Sustainability Reporting*.



Dr. M. Sienly Veronica, S.E., M.M., Lahir di Malang, 19 April 1978. Penulis adalah dosen tetap Program Studi Magister Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha. Latar belakang pendidikan terakhir penulis adalah S3 di Universitas Katolik Parahyangan dan memperoleh gelar Doktor pada tahun 2014. Penulis mengampu matakuliah *Behavioral Finance*, *Business Valuation*, Metodologi Riset Bisnis, dan Statistika Bisnis. Penulis memiliki pengalaman dalam melakukan penelitian dengan topik yang diteliti berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, model prediksi kebangkrutan perusahaan, keberlanjutan perusahaan, dan investasi dalam pasar modal. Hal tersebut dapat dilihat pada berbagai artikel ilmiah yang telah dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional serta yang

dipresentasikan di seminar baik secara nasional maupun internasional.



Rully Arlan Tjahyadi, S.E., M.Si., Penulis lahir di Bandung 05 Juni 1979. Penulis memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang ilmu Manajemen dari Universitas Kristen Maranatha Bandung pada tahun 2001. Gelar Magister Sains di bidang ilmu Manajemen diperoleh dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 2007. Penulis adalah dosen tetap Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha Bandung, sejak 2005 - sekarang, dengan jabatan akademik Lektor. Penulis mengampu mata kuliah Manajemen, Dasar Bisnis, Manajemen Pemasaran, Manajemen Jasa, Riset Pasar, Perilaku Konsumen, Manajemen Strategik, dan Seminar Manajemen Jasa. Pengalaman penulis di dalam pengelolaan Manajemen Universitas Kristen Maranatha, yaitu sebagai Sekretaris Program Studi S1 Manajemen pada tahun 2016-2018, Ketua Program Studi S1 Manajemen pada tahun 2018, dan sebagai Sekretaris Program Studi S1 Manajemen pada tahun 2020 - sekarang.



Nur, S.E., M.T., Lahir Di Muara Enim, 2 Oktober 1977. Penulis adalah dosen tetap di Prodi Manajemen Fakultas Bisnis di Universitas Kristen Maranatha sejak tahun 2000. Latar belakang Pendidikan S1 Manajemen di Universitas Kristen Maranatha dan S2 Magister Teknik di ITB. Penulis pengampu matakuliah kewirausahaan, perencanaan bisnis, bisnis terpadu, tantangan kewirausahaan dan manajemen UMKM. Penulis pernah mempublikasikan tulisan ke *Osaka Conference* berkenaan dengan permasalahan UMKM selama pandemi dengan adopsi digitalisasi.



Jessica Yolanda Lauwrence, Penulis lahir di Pontianak, 2 Maret 2003. Penulis merupakan mahasiswa aktif Universitas Kristen Maranatha angkatan 2021 dengan Program Studi Sarjana Manajemen, Fakultas Bisnis. Saat ini penulis sedang menempuh kuliahnya di semester 3. Pengalaman organisasi penulis selama berkuliah di Universitas Kristen Maranatha diantaranya adalah menjadi anggota unit kegiatan mahasiswa Maphac (Maranatha Photography Club) pada tahun 2021 hingga sekarang. Penulis juga berpengalaman sebagai Sekretaris Student Activity Fair pada acara Wiratha Fest 2022 dan sebagai Sekretaris serta Publikasi dan dokumentasi pada acara Maphac Weekend 2022.



Carmen Tiffany Alyssa, Penulis lahir di Bandung, 26 April 2001. Penulis merupakan mahasiswa aktif Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha yang sedang menempuh kuliahnya di semester 7. Pengalaman organisasi penulis selama berkuliah di Universitas Kristen Maranatha yaitu menjadi anggota Unit Kegiatan Mahasiswa PMK (Perkumpulan Mahasiswa Kristen). Penulis juga aktif dalam kegiatan di Program Studi S-1 Akuntansi seperti kepanitiaan kesekretariatan COE pada 2021. Saat ini penulis menjadi Asisten Lab pada matakuliah Pengauditan II & Praktika ATLAS serta mengikuti kegiatan magang di Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni Bidang Aktivitas dan Kesejahteraan Mahasiswa.



Felicia Giovanni Tjandra, Penulis lahir di Bandung, 13 April 2001. Penulis merupakan mahasiswa aktif angkatan 2019 di Universitas Kristen Maranatha dengan Program Studi S-1 Akuntansi, Fakultas Bisnis. Saat ini penulis sedang menempuh kuliah di semester 7. Pengalaman organisasi penulis selama berkuliah di Universitas Kristen Maranatha yaitu menjadi anggota Unit Kegiatan Mahasiswa VOM (Voice Of Maranatha),

sebagai Bendahara di dalam acara W2V (Welcome to VOM). Saat ini penulis menjadi Asisten Lab di mata kuliah Pengauditan II dalam Praktika ATLAS



Ester Anjelika, Penulis lahir di Bandung, 09 November 2000. Penulis merupakan mahasiswa aktif angkatan 2018 di Universitas Kristen Maranatha dengan Program Studi Sarjana Manajemen, Fakultas Bisnis. Saat ini penulis sedang menempuh Tugas akhir dan rencana akan sidang pada Januari 2023. Pengalaman organisasi adalah aktif dalam Pelayanan Gereja dan menjadi salah satu pengurus Kaum Muda GSPDI Filadelfia se Jawa Barat. Penulis juga memiliki keahlian dalam memimpin acara seperti MC, dll.



Dava R. Indrawan, Penulis lahir di Jakarta, 29 November 2000. Penulis merupakan mahasiswa aktif angkatan 2019 di Universitas Kristen Maranatha (UKM) dengan Program Studi Sarjana Manajemen, Fakultas Bisnis. Pengalaman organisasi dengan penulis selama berkuliah di Universitas Kristen Maranatha yaitu menjadi Koordinator Biro Pendidikan Himpunan Mahasiswa Manajemen periode 2021-2022 dan menjadi pengurus aktif Senat Mahasiswa Fakultas Bisnis periode 2022-2023 sebagai anggota Departemen Pengembangan Sumber Daya Organisasi dan Sarana Prasarana. Saat ini, penulis sedang menjadi staff magang di Lembaga Pengembangan Inovasi dan Kewirausahaan serta menjadi Koordinator Sekretariat di seluruh program kerja Senat Mahasiswa Fakultas Bisnis.

PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM): BERTAHAN PADA ERA DIGITAL

Oktavianti Oktavianti¹⁾, SeTin²⁾, Vinny Stephanie Hidayat³⁾, Verani
Carolina⁴⁾ Yenni Carolina⁵⁾
Universitas Kristen Maranatha^{1), 2), 3), 4), 5)}
Alamat korespondensi (se.tin@eco.maranatha.edu)

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi yang sangat penting mempengaruhi ekonomi global dan memberi kontribusi yang sangat besar bagi ekspansi sosial-ekonomi (Li et al., 2018). Banyak fitur yang membantu pertumbuhan UMKM secara keseluruhan. Delapan puluh persen bisnis membutuhkan teknologi untuk mendukung tujuan bisnis dengan cara yang andal dan aman (Budi, 2011). Sementara mayoritas UMKM menyadari pentingnya teknologi dalam mencapai tujuan bisnis.

Salah satu fungsi penting UMKM adalah menyediakan lapangan pekerjaan kepada pekerja sekaligus menjadi tulang punggung ekonomi. Di dalam melaksanakan fungsi penting ini, UMKM mengalami permasalahan khususnya masalah keuangan dan infrastruktur teknologi. Masalah keuangan karena sebagian besar perusahaan kecil bergantung pada sumber daya mereka sehingga selalu berhadapan dengan kendala kekurangan sumber daya. Masalah lainnya adalah masalah infrastruktur teknologi.

Mengingat peran UMKM dalam menciptakan peluang dan lapangan kerja, sudah sewajarnya UMKM harus menjadi prioritas. Langkah-langkah kebijakan yang mengecualikan UMKM atau memberikan dukungan yang kurang optimal akan menjadi kontraproduktif dan hanya memastikan fase pemulihan yang berkepanjangan atau lebih buruk lagi, kehilangan pekerjaan dan pertumbuhan yang tidak optimal. UMKM membutuhkan berbagai dukungan selain keuangan akan tetapi juga dukungan teknologi

untuk mempercepat menciptakan lingkungan yang memungkinkan bisnis untuk berkembang.

Jadi yang pertama dan terpenting adalah teknologi. Pandemi COVID-19 telah menunjukkan dengan sangat jelas betapa penting mengakomodasi cara-cara baru dalam berbisnis. Dukungan harus diberikan kepada UMKM untuk membantu perkembangan bisnis di era baru ini, yaitu bagaimana UMKM memanfaatkan peluang yang disajikan oleh teknologi untuk membantu mengembangkan bisnis mereka.

Teknologi juga memiliki efek demokratisasi yang membantu perusahaan terlepas dari ukurannya dengan peluang untuk mengembangkan bisnis mereka dan menjangkau pelanggan baru dengan biaya rendah. Di era COVID-19 ini, banyak sekali contoh. Di sini, di Barbados, petani skala kecil menggunakan internet untuk menjual produk mereka. Di Trinidad dan Tobago, ada grup Facebook "Trini Farmers" dengan perkiraan keanggotaan 49.500 anggota yang berfungsi sebagai peer group dimana anggota saling mendukung. Ini adalah dua contoh bagus di mana pengusaha telah mengambil inisiatif. Pada saat yang sama, kita perlu secara aktif mendukung UMKM yang membutuhkan bantuan.

Dalam hal memanfaatkan teknologi untuk menumbuhkan bisnis, pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kebijakan yang tepat, memberikan insentif, dan memberikan dukungan nyata kepada UMKM. Secara bersamaan, bukan hanya bantuan negara, tetapi sektor korporasi yang lebih besar termasuk lembaga keuangan, memiliki peran penting sebagai pendamping dan mitra usaha bagi UMKM. Kesuksesan usaha mikro, kecil dan menengah adalah kepentingan semua orang (Mariungi, 2012).

Singkatnya, pemulihan yang cepat dan membangun ketahanan memerlukan program dukungan utama dan fokus pada usaha mikro, kecil dan menengah. Mereka adalah kunci untuk menciptakan pekerjaan dan peluang yang sangat dibutuhkan bagi orang-orang kita. Untuk mencapai kesuksesan, diperlukan pemahaman dan melek teknologi bagi UMKM.

Pelaku UMKM dituntut untuk selalu melakukan terobosan dalam hal pemasaran. Pelaku UMKM harus dapat berinovasi dan memanfaatkan teknologi untuk mempertahankan usahanya. Saat ini pelaku UMKM dituntut harus bisa beradaptasi dengan teknologi. Jika ingin kegiatan bisnisnya maksimal, pemanfaatan teknologi adalah hal yang wajib dikuasai oleh para pelaku usaha. Melalui sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim dosen dan mahasiswa program studi akuntansi, Universitas Kristen Maranatha, membantu memberikan bimbingan kepada masyarakat anggota Gereja GJKI Andir di Bandung, Jawa Barat di minggu pertama dan minggu kedua Januari 2023.

Metode yang digunakan di kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *service learning*, berupa pemaparan, bimbingan langsung dan pelatihan kepada pelaku UMKM (Setyowati & Permata, 2018). Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengadakan proses diskusi dan tanya jawab antara narasumber dengan para peserta pelatihan. Lalu proses transfer pengetahuan dari narasumber kepada para peserta pelatihan diukur menggunakan *pretest* dan *posttest*. Jadi efektivitas pemberian materi dari narasumber kepada para peserta pelatihan dapat dievaluasi secara akurat.

PEMBAHASAN

Pelatihan memfokuskan pada 5 (lima) faktor utama yang harus diperhatikan agar bisnis UMKM dapat terus bertahan di era digital. Kelima faktor itu adalah riset pasar, riset produk, logo dan kemasan, pemasaran dan keuangan.

Riset Pasar

Para pelaku UMKM mendapat pencerahan mengapa mereka harus melakukan riset pasar. Satu-satunya cara untuk berhasil dalam bisnis adalah memastikan bahwa pelanggan menyukai produk dan layanan. Oleh karena itu diperlukan riset pasar. Riset pasar membantu UMKM mengidentifikasi pelanggan potensial untuk produk dan layanan; memberi informasi tentang usia konsumen,

perilaku pembelian, preferensi, menilai dan mengatasi risiko dan membuat keputusan yang menguntungkan dalam jangka panjang. Riset pasar akan meningkatkan keberhasilan keputusan bisnis dengan mengurangi risiko dan biaya di dalam prosesnya.

Riset Produk

Ketika tujuan bisnis UMKM sudah jelas maka diperlukan riset produk untuk memastikan kesuksesan. Riset produk adalah teknik manajemen risiko yang vital, oleh karena itu UMKM sebaiknya menginvestasikan penelitian produk untuk membantu kesuksesan bisnis. Riset produk membantu UMKM memahami pasar, menganalisis pesaing dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Riset produk membantu memahami kebutuhan konsumen. Kuesioner atau produk sampel dapat dikirim ke orang-orang terpilih sesuai target konsumen. Tanggapan akan menjadi panduan pengetahuan tentang kebutuhan calon pelanggan. Riset produk juga membantu UMKM menelusuri produk lain di pasar, mengidentifikasi nilai jual, mengurangi risiko karena akan mengetahui volume pencarian dan seberapa banyak permintaan produk dan pada akhirnya akan meningkatkan penjualan. Cara terbaik melakukan riset produk adalah mendefinisikan produk dengan jelas, mempelajari kasus produk yang ingin diluncurkan. Ulasan dan studi kasus akan memberikan penjelasan tentang produk yang mirip sehingga dapat menghindari kesalahan yang sama dalam bisnis.

Logo dan Kemasan

Dalam menjalankan UMKM, pelaku usaha perlu meluangkan waktu, uang, dan tenaga untuk membuat kemasan yang indah karena orang mengharapkan kualitas yang lebih tinggi (Nambisan, 2017). Kemasan adalah hal pertama yang dilihat pelanggan. Produk perlu dibungkus dengan kertas dan pelintiran unik sehingga terlihat cantik dan kemasan juga perlu berfungsi sebagai kotak. Berinvestasilah dalam membuat kemasan yang berfungsi baik, menarik, dan mudah dibuka.

Pemasaran

Diperlukan strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan UMKM. Pertama, mendapatkan umpan balik dari pelanggan yang telah menggunakan produk supaya bisnis dapat berkembang; kedua, selalu berada di depan pesaing dengan fokus pada manfaat produk; ketiga, tanamkan ketangkasan sebagai bagian dari budaya UKM, misal menggunakan alat canggih seperti *Robotic Process Automation (RPA)* untuk membebaskan dari tugas rutin yang memakan waktu; keempat, membangun sistem yang mengelola alur penjualan (Schallmo & Boardman, 2017).

Keuangan

Perencanaan keuangan adalah inti dari perencanaan bisnis yang penting dan ini tentunya sangat penting bagi UMKM. Ada beberapa alasan mengapa perencanaan keuangan untuk UMKM harus menjadi prioritas. Pertama, rencana keuangan membantu UMKM menetapkan tujuan dengan lebih mudah dengan memberikan wawasan yang diperlukan untuk mengidentifikasi peluang dan keterbatasan serta merencanakannya secara akurat. Kedua, rencana keuangan dapat mengoptimalkan manajemen arus kas Rencana keuangan yang baik akan memberi gambaran tentang ke mana semua pendapatan dan pengeluaran pergi, memungkinkan untuk menyesuaikan dan mengoptimalkan manajemen arus kas. Perencanaan keuangan dapat mengidentifikasi musim kinerja "tinggi" dan "rendah" dan merencanakan sesuai dengan itu sehingga UMKM tidak kesulitan dengan arus kas. Ketiga, Rencana keuangan dapat mengidentifikasi tren kinerja positif dan negatif. Tren bisnis berdampak langsung pada kinerja. Memiliki rencana keuangan memungkinkan UMKM untuk mengidentifikasi tren apa yang berkontribusi pada perolehan pendapatan dan tren apa yang hanya menghabiskan uang. Ini akan memungkinkan UMKM mengalihkan dana dan arus kas ke area dan proses yang lebih menguntungkan bagi bisnis. Keempat, Posisikan bisnis untuk pertumbuhan dan investasi. Rencana keuangan mencatat semua transaksi, pengeluaran, aset, dan kewajiban, memuatnya dalam satu sumber daya yang dapat

diakses, yang memposisikan bisnis UMKM lebih menguntungkan bagi kreditur dan calon investor. Dengan mengikuti perencanaan keuangan, UMKM dapat dengan mudah membangun kepercayaan pada investor dan pemangku kepentingan yang mungkin tertarik dengan bisnis. Perencanaan keuangan yang baik adalah salah satu strategi terpenting yang harus dilakukan sejak awal ketika memulai bisnis. Sama pentingnya adalah memastikan bahwa UMKM memilih mitra pertumbuhan dan pendanaan yang tepat yang melihat nilai dan potensi yang melekat pada bisnis.

Pengabdian masyarakat ini selain membahas tentang 5 (lima) faktor utama bagi UMKM untuk terus bertahan di era digital, juga memberi pelatihan tentang penggunaan internet bagi pengembangan bisnis UMKM. UMKM perlu menggunakan internet dalam proses bisnis untuk menganalisa pasar dan mempromosikan produk guna mencapai keuntungan jangka panjang.

PENUTUP

Pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan para pelaku UMKM sangat aktif mengemukakan pendapat dan diskusi berjalan dengan sangat baik. Pemahaman pentingnya digitalisasi dalam mengembangkan bisnis UMKM juga tercapai dengan baik. Semua peserta UMKM melalui hasil survei setelah pelatihan mengemukakan bahwa pelatihan ini sungguh memberikan pencerahan bagi peka UMKM akan kekuatan teknologi dalam membantu mengembangkan bisnis UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para dosen dan mahasiswa program studi akuntansi Universitas Kristen Maranatha, GJKI Andir Bandung dan juga kepada LPPM Maranatha yang telah mensupport kegiatan ini.

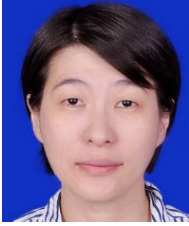
DAFTAR PUSTAKA

- Budi, R. (2011). The concept of community empowerment for small and micro enterprises. Retrieved from www.ejournal.unud.ac.id.
- Li, L., F. Su, W. Zhang, & J. Y. Mao. (2018). Digital transformation by SME entrepreneurs: A capability perspective. *Information Systems Journal*, 28(6), 1129–1157. <https://doi.org/10.1111/isj.12153>
- Muriungi, F.M. (2012). Empowering of Small-Micro and Medium Enterprises (SMMEs): A case of Botswana. *Business and Management Research*, 1(4).
- Nambisan, S. (2017). Digital entrepreneurship: Toward a digital technology perspective of entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 41(6), 1029–1055. <https://doi.org/10.1111/etap.12254>
- Schallmo, D., C. A. Williams, & L. Boardman. (2017). Digital transformation of business models—Best practice, enablers, and roadmap. *International Journal of Innovation Management*, 21(8), 1740014. <https://doi.org/10.1142/>
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya*, 1(2), 143-192.

PROFIL SINGKAT



Oktavianti, menyelesaikan Pendidikan Sarjana di Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha dan menempuh Pendidikan Strata 2 di Magister Ilmu Akuntansi Universitas Indonesia, menempuh Program Pendidikan Akuntansi juga di Universitas Kristen Maranatha. Saat ini berprofesi sebagai Dosen tetap Program Studi Akuntansi di Universitas Kristen Maranatha dan menjadi Koordinator Galeri Investasi Universitas Kristen Maranatha. Aktif sebagai peneliti, narasumber dengan topik terkait investasi dan keuangan, serta melakukan pengabdian masyarakat ke berbagai daerah.



SeTin, meraih S-1 bidang ilmu akuntansi di Universitas Kristen Maranatha tahun 1999, S-2 di Universitas Gadjah Mada tahun 2002, dan meraih gelar doktor bidang akuntansi di Universitas Trisakti pada tahun 2019. Berpengalaman di dalam pengelolaan manajemen perguruan tinggi dan berbagai karya ilmiah di bidang ilmu akuntansi manajemen telah dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi dan jurnal nasional terakreditasi.



Vinny Stephanie Hidayat, menyelesaikan Pendidikan Sarjana Akuntansi, Magister Akuntansi, dan PPAk di Universitas Kristen Maranatha. Saat ini berprofesi sebagai Dosen Tetap Program Studi S-1 Akuntansi Universitas Kristen Maranatha dan menjadi Editor di Jurnal Akuntansi Maranatha.



Verani Carolina, menyelesaikan Pendidikan Sarjana Akuntansi, Magister Akuntansi, dan Pendidikan Profesi Akuntansi di Universitas Kristen Maranatha. Saat ini berprofesi sebagai Dosen Tetap Program Studi S-1 Akuntansi Universitas Kristen Maranatha. Aktif dalam menjalankan pengajaran dan penelitian di bidang Akuntansi-Perpajakan, serta melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Yenni Carolina, menyelesaikan S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha pada tahun 2002 kemudian menempuh jenjang Magister Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran tahun 2007 dan lulus dari Program Doktor Ilmu Akuntansi pada tahun 2017 dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Padjadjaran. Saat ini berprofesi sebagai dosen di Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha.

PENYULUHAN KEMASAN RAMAH LINGKUNGAN UNTUK UMKM DI DESA CIPOREAT

Ariesa Pandanwangi¹, Rosida Tiurma Manurung², Meythi Meythi³,
Se Tin⁴

Universitas Kristen Maranatha

Alamat korespondensi (ariesa.pandanwangi@maranatha.edu)¹

PENDAHULUAN

Desa Ciporeat merupakan salah satu Desa di wilayah Ujung Berung yang letaknya nyaris di puncak bukit, tepatnya lokasi Desa Ciporeat di kecamatan Cilengkrang kabupaten Bandung. Wilayahnya terdiri atas perkebunan, kehutanan dan perternakan, sehingga tidak heran apabila masyarakatnya banyak yang bermata pencaharian sebagai petani (Marliani & Tasadila, 2021). Kehidupan sebagai petani, yang banyak dilakukan oleh para pria, tidak membuat para perempuan di desa Ciporeat berpangku tangan, mereka tergerak untuk membantu upaya keluarga dalam menghidupkan ekonomi keluarga. Produk yang dihasilkan masih menggunakan kemasan plastik yang sederhana dengan label dari kertas fotokopi yang sangat simpel atau label pada botol dari tempelan kertas stiker.

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana mengemas produk jadi yang sudah cukup terkenal menjadi produk yang lebih menarik dan dapat meningkatkan pemasaran yang ada. Strategi agar kemasan UMKM dari Desa Ciporeat dapat lebih menarik minat konsumen dan secara visual tidak kalah branding dengan produk lainnya, maka dibutuhkan penyuluhan mengenai kemasan yang menarik bagi UMKM ini. Penyuluhan ini ditujukan kepada para pelaku UMKM baik masih berupa rumahan ataupun yang sudah memiliki usaha mandiri. Mereka merespon tim pengabdian, dengan sangat baik, terbukti ketika diadakan pendataan tercatat ada 30 pelaku usaha yang berminat hadir dalam penyuluhan ini. Mereka ketika pendataan yang dibantu oleh pamong setempat mendapatkan penjelasan singkat mengenai pentingnya kemasan, yaitu sebaiknya

kemasan dibuat dengan bentuk yang menarik dilengkapi dengan label keterangan yang menarik mata, ada warna, dan tulisan yang menarik, sehingga mampu mencuri perhatian khalayak konsumen.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ini merupakan sebuah kegiatan yang didanai oleh kemendikbudristek melalui program insentif perguruan tinggi melalui skema Kegiatan Kampung bangkit yang diketuai oleh Ibu Rosida dan beranggotakan 3 orang pengabdian dari lintas program studi dan mahasiswa MBKM sebanyak 11 orang. Pengabdian ini bertujuan untuk membantu masyarakat memecahkan kesulitannya di desa Ciporeat melalui aktifitas penyuluhan yang dibuat dalam beberapa kegiatan. Program pengabdian yang dijalankan ini merupakan aktualisasi dari tim pengabdian Universitas Kristen Maranatha dalam memberikan realisasi nyata untuk komunitas masyarakat yang difokuskan pada UMKM Desa Ciporeat, Kabupaten Bandung. Adapun luaran yang ditargetkan secara terukur adalah kelompok UMKM ini dapat memahami pentingnya kemasan yang baik dapat meningkatkan pemasaran produk UMKM.

Tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah koordinasi awal dengan pihak mitra yang diwakili oleh bapak Eko sebagai pembantu di lapangan, observer di lapangan, dan sekaligus yang mengurus perijinan kegiatan. Setelah data terkumpul tim pengabdian juga berkoordinasi dengan pemerintah daerah yang diwakili oleh pejabat desa setempat.

Tahapan kedua adalah merancang jadwal kegiatan yang terkoordinasi dengan kegiatan yang akan dilakukan. Penyusunan jadwal ini berlangsung lancar karena lokasi kegiatan dan peserta dari UMKM sudah mengenal tim pengabdian karena sudah ada kegiatan yang berkesinambungan sebelumnya (Apin, 2016; Pandanwangi et al., 2021).

Tahapan ketiga adalah menentukan narasumber yang berasal dari pihak eksternal perguruan tinggi yang sesuai dengan kepakarannya (Kambau et al., 2016).

Tahap keempat adalah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan (Susilawaty et al., 2016; Taylor et al., 2016).

Tahap kelima adalah penyusunan target luaran dan pelaporan kegiatan sesuai dengan deadline yang telah ditentukan oleh kemendikbudristek.

Adapun pelaksanaan kegiatan terkait dengan metode dalam kegiatan ini, adalah sebagai berikut:

Tabel. 1 Pelaksanaan Pengabdian Kepada masyarakat

No	Metode	Pelaksanaan Kegiatan
1	Presentasi dan interaktif	Sosialisasi lokalitas di dalam Ekonomi Hijau
2	Presentasi dan interaktif	Edukasi Permainan Bahasa (Logika) dalam Advertising promosi produk UMKM
3	Presentasi dan interaktif	Penyuluhan kemasan yang menarik bagi produk UMKM
4	Serah terima	Penyerahan bantuan kepada mitra UMKM dengan tujuan dapat meningkatkan hasil produksi dan memperluas pemasaran
5	Evaluasi	Mengevaluasi peserta UMKM yang prioritas membutuhkan bantuan, sekaligus serah terima melalui berita acara dengan ditandatangani oleh kedua belah pihak

PEMBAHASAN

Para perempuan di Desa Ciporeat memiliki usaha mandiri seperti membuat jamu, memproduksi rengginang-renggining, membantu mengolah susu menjadi yoghurt dan masih banyak jenis usaha lainnya yang mereka lakukan. Apa yang mereka lakukan ternyata merupakan tulang punggung perekonomian nasinal. Sektor yang tergolong UMKM ini dapat menggerakkan ekonomi masyarakat setempat, mampu menyerap tenaga kerja setempat. Produk yang dihasilkan oleh para perempuan dari Desa Ciporeat

ini, setelah di coba ternyata rasanya tidak kalah dengan yang dibuat oleh perusahaan besar seperti yoghurt ataupun jamu, sedangkan rengginang rasanya gurih, renyah dan enak. Pemasaran produk-produk ini ada yang sudah keluar Pulau Jawa, namun sebagian besar masih berkulat antar mereka atau dilingkungan terdekat.

Produk yang paling banyak dihasilkan oleh UMKM di Desa Ciporeat ini terbagi menjadi tiga kategori yaitu kategori makanan ringan seperti camilan berupa keripik, kerupuk, rengginang-rengginang, kategori minuman seperti yoghurt, jamu sehat, olahan kopi dan kategori fashion seperti produksi kaos, sweater ataupun jahitan baju. Ketiga kategori ini masih menggunakan kemasan yang berbahan plastic dan sangat sederhana.

Pengemasan (*packaging*) merupakan sebuah cara untuk menyampaikan barang kepada konsumen dalam kondisi yang paling baik, sehingga konsumen merasa puas terhadap produk dan kemasannya (Maulani et al., 2021; Widiati, 2020). Kemasan merupakan bagian dari sarana promosi yang dapat meningkatkan harga jual dan nilai dari sebuah produk di pasaran (Anwari et al., 2018). Kemasan yang baik seharusnya dapat memberikan perlindungan terhadap isi produk, termasuk perlindungan dari cuaca, perubahan suhu, jatuh, beban dari tumpukan, mudah diperlakukan untuk buka tutup, dan ergonomis (Nugrahani, 2015).

Dalam kegiatan penyuluhan dalam kegiatan pengabdian ini disampaikan bahwa produk yang baik dan enak akan meningkat derajatnya apabila disertai dengan desain kemasan yang secara visual dapat menarik pandangan mata karena bentuknya yang unik, warnanya yang harmoni atau bahkan kontras, dan juga tulisannya yang komunikatif serta susunannya membuat orang tertarik, seolah mengajak konsumen untuk segera membelinya. Promosi yang ditawarkan melalui kemasan akan semakin baik bila menggunakan material ramah lingkungan, mudah untuk dibawa bepergian, simple, dan tidak ribet ketika membuka kemasan, aman terhadap lingkungan (Sekarlaranti & Junaedi, 2016; Widiati, 2020).

Disampaikan juga dalam penyuluhan tersebut bahwa kemasan yang baik akan terdapat label yang memuat penjelasan dari produk tersebut, brand image dan sebagai media promosi yang komunikatif, mudah dilihat, serta diingat. Label dan merek yang terdapat dalam kemasan saat ini juga dianggap bagian penting dari sebuah kemasan. Sehingga dalam mendesain sebuah kemasan perlu terdapat data berupa nama dari sebuah produk yang akan dipasarkan, komposisi bahan dari produk lengkap dengan kandungan gizi, termasuk keterangan halal atau tidak halal yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang, masa kadaluarsa, berat dari produk, kode produksi pangan, lengkap dengan nomor pendaftaran pangan (Hadi et al., 2021; Widiati, 2020).



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan yang disampaikan oleh narasumber dari eksternal perguruan tinggi, dan diakhiri dengan foto bersama peserta dan tim pengabdian dan mahasiswa MBKM. Dokumentasi: Tim Pengabdian. 2022

Hal yang disampaikan mendapat respon dari peserta bahwa produk kemasan yang bagus, akan meningkatkan harga jual mereka. Kekhawatiran tersebut dijawab oleh narasumber bahwa hal tersebut

dapat disiasati dengan perluasan pemasaran, agar tidak disekitar lingkungan Desa tersebut, tetapi dapat memperluas jangkauan konsumen. Hal ini tentu tidak mudah mengingat jaringan yang terbatas. Setelah ada penyuluhan secara keseluruhan, ternyata hal ini membuka wawasan para peserta. Mereka akan menambah dan membentuk jejaring antar-UMKM, sehingga melalui jejaring ini pemasaran dapat diperluas.

PENUTUP

Upaya penyuluhan yang dilakukan oleh tim pengabdian merupakan usaha yang dianggap berhasil karena pelaku UMKM di Desa Ciporeat akan berupaya untuk menggunakan kemasan yang menarik. Penggunaan kemasan akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan arahan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian. Peranan produk yang dikemas dengan menarik akan dapat mengangkat *branding* dari produk sekaligus dapat mewujudkan UMKM Desa Ciporeat dapat memperluas pemasarannya dan membuat banyak orang datang ke sentra UMKM tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kemendikbudristek melalui Hibah Insentif Perguruan Tinggi dengan skema program Kegiatan Kampung Bangkit yang telah mendanai pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga sangat bermanfaat bagi UMKM di Desa Ciporeat. Terima kasih juga disampaikan kepada LPPM Universitas Kristen Maranatha yang telah mensupport kegiatan ini, juga tim pengabdian, mahasiswa MBKM, dan mitra UMKM Desa Ciporeat untuk kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwari, E., Meilani, E., & Prasetyowati, O. (2018). Perancangan Grafis Kemasan Makanan Burayot Sebagai Oleh-Oleh Khas Garut. *DeKaVe*, 10(2), 12–24. <https://doi.org/10.24821/dkv.v10i2.1990>
- Apin, A. M. (2016). Tamarind Batik Semination An Economic Improvement For Patimban Fishermen Into Craftsmen. In *The*

- Art Of Entrepreneurs To Survive During Pandemic Covid-19* (pp. 33–36). Novateur Publication, India.
- Hadi, A. P. H., Suryani, S., & Wibowo, M. caroline. (2021). Pengaruh Desain Kemasan Terhadap Kepuasan Pelanggan UMKM Sakukata.co Salatiga. *Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 14(1), 95–108. <https://doi.org/https://journal.stekom.ac.id/index.php/pixel/article/view/461>
- Kambau, R. A., Kadir, N. A., Mutmainnah, Jamilah, & Rahman, A. (2016). *Panduan Implementasi Service Learning di UIN Alauddin Makassar* (S. Saleha (ed.); I, Issue 35). Nur Khainnuris Press. <http://litapdimas.kemenag.go.id/publication>
- Marliani, Y. U., & Tasadila, R. (2021). Pemetaan Sosial Masyarakat Desa Ciporeat, Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. *Jurnal RASI*, 2(2), 77–90. <https://doi.org/10.52496/rasi.v2i2.68>
- Maulani, A. N., Fetrianggi, R., & Prana, I. S. (2021). Analisis pengaruh desain kemasan dan brand image kopi Good Day pada minat beli konsumen. *FINDER: Journal of Visual Communication Design*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/finder.v1i1.34054>
- Nugrahani, R. (2015). Peran Desain Grafis Pada Label Dan Kemasan Produk Makanan Umkm. *Imajinasi : Jurnal Seni*, 9(2), 127–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/imajinasi.v9i2.8846>
- Pandanwangi, A., Dewi, B. S., Ida, I., Edi, D., & Pattipawaej, O. (2021). Peningkatan Daya Saing Masyarakat: Pelatihan Membatik Kreatif Ramah Lingkungan di Masa Pandemi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 439. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.439-448.2021>
- Sekarlaranti, A., & Junaedi, S. (2016). Persepsi Konsumen Terhadap Warna, Tipografi, Bentuk Grafis Dan Gambar Pada Kemasan Produk Dengan Pendekatan Multidimensional Scaling. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 6(1), 9–24. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v6i1.2656>
- Susilawaty, A., Ahmad, D., Babcock, T., Babcock, T., & Janzen, R. (2016). *Panduan Riset Berbasis Komunitas (Community Based Research* (M. Mahfudz (ed.); Issue 35). <https://acced.uin-alaud-din.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/Panduan-CBR.pdf>

Taylor, S. J., Bogdan, R., & DeVault, M. L. (2016). *Qualitative Research Methods* (4th Editio). John Wiley & Sons, Inc.

Widiati, A. (2020). Peranan Kemasan (Packaging) Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkkm) Di "Mas Pack" Terminal Kemasan Pontianak. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 8(2), 67–76. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v8i2.40670>

PROFIL SINGKAT



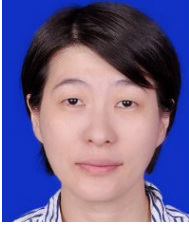
Ariesa Pandanwangi, menempuh pendidikan S1 di Pendidikan Seni Rupa UPI, S2 di Magister Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB dan menyelesaikan studi lanjut program doktoral di Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB. Saat ini mengajar sebagai Dosen tetap di Program Studi Seni Rupa Murni, FSRD Universitas Kristen Maranatha. Fokus penelitiannya terhadap bahasa rupa dan seni budaya nusantara, menghasilkan berbagai hibah penelitian dan juga hibah pengabdian dari Kemendikbudristek. Hasil penelitiannya dimanfaatkan dalam industri serta untuk pemberdayaan perempuan di pelosok nusantara. Beberapa kali dipercaya oleh kampusnya menjadi sekretaris program D3 Seni Rupa dan Desain, Sekretaris S1 Seni Rupa Murni, Wakil Dekan Bidang Akademik, ketua Badan Pemantauan dan Penjaminan Mutu, saat ini sebagai kepala bidang riset di Universitas Kristen Maranatha. Selain itu juga aktif sebagai auditor dan juga pendamping akreditasi pada beberapa program studi. Aktif sebagai reviewer pada beberapa jurnal nasional terakreditasi. Beberapa kali pernah terpilih sebagai dosen berprestasi. Penggiat seni yang kerap mendirikan beberapa komunitas yang aktif berkegiatan, termasuk membangun jejaring kerjasama dengan luar negeri dengan mendirikan ASEDas. Aktif berpameran karya seni baik di dalam dan luar negeri. Keilmuannya berhasil diimplementasikan kedalam lintas bidang, dan sudah diterbitkan dalam bentuk buku.



Rosida Tiurma Manurung lahir pada tanggal 19 Oktober 1967 dan meraih Doktoral Bidang Kajian Linguistik dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran (11 Februari 2014). Beliau menjadi Dosen Tetap UK Maranatha (1999-sekarang). Pada tahun 2012–2016, beliau menjadi Ketua Lembaga Mata Kuliah Umum Universitas Kristen Maranatha. Tahun 2016–2020 menjadi Kepala Pusat P3M Fakultas Psikologi. Tahun 2022–sekarang menjadi Kepala Bidang Abdimas LPPM. Rosida Tiurma Manurung menjadi Pemimpin Redaksi Jurnal Zenit (2003--2016) dan Humanitas Jurnal Psikologi (2014–2020) serta aktif pula menjadi pemakalah baik di forum ilmiah nasional maupun internasional. Rosida Tiurma Manurung beberapa kali meraih hibah Kemenristekdikti. Buku-buku yang telah dihasilkan sudah dipergunakan di berbagai perguruan tinggi. Mata kuliah yang diampu ialah Bahasa Indonesia Akademik, Teknik Penulisan dan Presentasi, Teori Dasar Linguistik, Psikolinguistik, Metode Penelitian Kualitatif, dan Usulan Penelitian.



Dr. Meythi, S.E., M.Si., Ak., CA, penulis lahir di Cirebon, 17 Febuari 1979. Penulis memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang ilmu Akuntansi dari Universitas Kristen Maranatha, Bandung pada tahun 2001. Gelar Magister Sains, Profesi Akuntan, dan Doktor di bidang ilmu Akuntansi diperoleh dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 2005, 2006 dan 2021. Penulis adalah dosen tetap Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha, Bandung. Penulis mengampu mata kuliah Pelaporan Korporat, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Seminar Akuntansi Keuangan, dan Metodologi Penelitian. Penulis saat ini menjabat sebagai ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Universitas Kristen Maranatha.



Dr. SeTin, S.E., M.Si, AK, CA, adalah dosen tetap konsentrasi Akuntansi Manajemen di Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha, Bandung, sejak 1999 – sekarang, dengan jabatan akademik Lektor Kepala. Meraih S-1 bidang ilmu akuntansi di Universitas Kristen Maranatha tahun 1999, S-2 di Universitas Gadjah Mada tahun 2002, dan meraih gelar doktor bidang akuntansi di Universitas Trisakti pada tahun 2019. Beberapa pengalaman di antaranya, pada 2008-2012 sebagai Wakil Direktur Badan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Rumah Sakit Immanuel – Maranatha, dan Pengalaman di dalam pengelolaan manajemen perguruan tinggi, yaitu sebagai ketua program studi akuntansi di 2004-2008, sebagai Dekan Fakultas Binis di 2012-2016 dan sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Penelitian di 2020 sampai sekarang. Berbagai karya ilmiah di bidang ilmu akuntansi manajemen telah dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi dan jurnal nasional terakreditasi.

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BAGI MASYARAKAT THAILAND MENGGUNAKAN APLIKASI EXCEL

Tan Ming Kuang

Sarjana Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha
tm.kuang@eco.maranatha.edu

Lina Anatan

Magister Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen
Maranatha

lina.anatan@eco.maranatha.edu

Surya Setyawan

Magister Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen
Maranatha

surya.setyawan@eco.maranatha.edu

Joni

Magister Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha
joni@eco.maranatha.edu

PENDAHULUAN

Dalam siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia yang dirilis pada tanggal 1 Oktober 2022, Pemerintah menyatakan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan *“critical engine”* bagi perekonomian Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja oleh sektor UMKM. Data menunjukkan, pada tahun 2021, kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia mencapai 60.5% dan menyerap 96.9% tenaga kerja dari keseluruhan atau total penyerapan tenaga kerja nasional (Limanseto, 2022). Meskipun pada periode dua tahun pertama pandemi Covid-19, UMKM di Indonesia sempat mengalami keterpurukan akibat penurunan permintaan yang drastis dan membawa dampak pada penurunan pendapatan serta nilai aset UMKM. Pada sisi penawaran, UMKM dihadapkan pada masalah kelangkaan bahan baku akibat permasalahan logistik sebagai dampak diberlakukannya kebijakan

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dengan penerapan kebijakan strategis Pemerintah melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) seperti pemberian subsidi bunga, insentif pajak, dan penjaminan kredit modal kerja, saat ini UMKM dapat kembali beroperasi secara normal.

Tidak hanya di Indonesia, UMKM memiliki peran penting dan menjadi tulang punggung kegiatan ekonomi negara-negara anggota ASEAN (*Association of Southeast Asian Nation*), salah satunya Thailand (Raluca, 2022). Pada tahun 2021, kontribusi UMKM terhadap PDB mencapai 34.6 % (statista.com, 2022). Kontribusi tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mencapai 45% terhadap PDB Thailand (Korwatanasakul & Paweenawat, 2020). Meskipun terjadi penurunan kontribusi UMKM terhadap PDB Thailand, tidak dapat dipungkiri UMKM masih memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi Thailand.

UMKM memang memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi baik di Indonesia maupun Thailand, akan tetapi beberapa permasalahan internal masih dihadapi UMKM, salah satunya berkaitan dengan masalah finansial. Kesulitan mendapatkan akses pendanaan dan permodalan, khususnya pada awal-awal kegiatan ekonomu UMKM menjadi masalah utama yang dihadapi. Studi yang dilakukan oleh Tan et al. (2021) menemukan bahwa 42% UMKM di Asia mengalami kendala hambatan kredit baik secara partial maupun keseluruhan. Masalah lain berkaitan dengan rendahnya literasi keuangan yang dimiliki oleh UMKM, yaitu pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan. Berkaitan dengan hal ini, permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah masalah pencatatan keuangan, yaitu tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha dan tidak adanya pencatatan arus kas dalam menjalankan usaha mereka, sehingga penerimaan dan pengeluaran tidak dapat dideteksi.

Djajadi (2022) mengemukakan bahwa rasio kewirausahaan Thailand telah mencapai 4,2% bahkan lebih tinggi dibandingkan

dengan Indonesia. Tingginya rasio kewirausahaan tentunya harus diimbangi dengan penguasaan literasi keuangan yang baik untuk menjamin kegiatan usaha dapat berjalan dengan baik. Untuk memberikan solusi atas permasalahan di bidang keuangan tersebut, Universitas Kristen Maranatha Bandung sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab dan peran penting dalam memberikan edukasi dan transfer pengetahuan melalui kegiatan pengabdian masyarakat internasional, dengan tujuan utama untuk meningkatkan literasi keuangan bagi UMKM baik di Indonesia, secara khusus di Thailand. Adapun tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat internasional secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Thailand

Diharapkan dapat membekali masyarakat Thailand, khususnya pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi Excel, sehingga usahanya dapat terlihat pergerakan usahanya dan lebih transparan keuangannya.

2. Bagi Dosen yang terlibat dalam pengabdian masyarakat

Merupakan salah satu bentuk tridarma perguruan tinggi dan dosen mengembangkan diri melakukan pengabdian masyarakat bukan hanya skala nasional, tetapi juga skala internasional.

3. Bagi Universitas Kristen Maranatha

Menjadi bukti kepedulian Universitas Kristen Maranatha terhadap pelaku UMKM, bukan hanya UMKM level nasional seperti di Indonesia, tetapi juga UMKM level internasional seperti di Thailand. Pengabdian masyarakat internasional ini juga menjadi sarana bagi Universitas Kristen Maranatha untuk melakukan kerjasama bukan hanya skala nasional, tetapi juga skala internasional.

Kegiatan pengabdian masyarakat internasional dilaksanakan di Thailand pada tanggal 3-7 November 2022 dan merupakan kerjasama Universitas Kristen Maranatha dengan Universitas Pancasakti Tegal, *Eastern Institute for Integrated Learning in Management (EILM)* India,

dan *Thai Gobal Business Administrasion Technological College*. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini dilakukan dengan memberikan penyampaian materi tentang perbandingan kegiatan UMKM antara Indonesia dan Thailand dan pelatihan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi Excel. Melalui kegiatan tersebut diharapkan UMKM memiliki pengetahuan atau gambaran terkait UMKM di kedua negara dan pengetahuan tentang literasi keuangan, khususnya terkait dengan pencatatan keuangan melalui aplikasi Excel sebagai alat bantu untuk mempermudah pencatatan aktivitas keuangan mereka yang selama ini masih dilakukan secara manual. Secara spesifik, dapat diidentifikasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat internasional dilakukan dengan cara:

1. Penyampaian Materi UMKM di Indonesia

Materi UMKM di Indonesia bertujuan untuk memberikan gambaran tentang UMKM Indonesia, dan membandingkan dengan UMKM Thailand.

2. Penyampaian Materi Penyusunan Laporan Keuangan Bagi UMKM

Materi penyusunan laporan keuangan meliputi konsep dasar pencatatan keuangan sederhana UMKM beserta contoh kasus sederhana. Penyampaian materi ini dilakukan untuk memberikan gambaran kegiatan atau transaksi yang sering terjadi pada kegiatan usaha. Penyampaian materi dilengkapi dengan penjelasan tentang penggunaan aplikasi Excel untuk pencatatan penerimaan atau pengeluaran

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini menjadi wujud kepedulian dan keseriusan akademisi dan institusi pendidikan tinggi dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan UMKM melalui aktivitas transfer pengetahuan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat internasional memberikan manfaat tidak hanya bagi UMKM, tetapi juga dosen sebagai akademisi, dan universitas sebagai institusi produsen pengetahuan. Manfaat bagi UMKM, melalui kegiatan ini UMKM memperoleh

pengetahuan tentang gambaran UMKM di Indonesia dan perbandingan dengan UMKM di Thailand, serta pengetahuan tentang pencatatan keuangan dan pemanfaatan aplikasi Excel untuk membantu pencatatan keuangan usaha mereka. Pencatatan keuangan sebagai bagian dari literasi digital sangat penting dalam mempengaruhi pola pikir UMKM terhadap kondisi keuangan mereka yang pada akhirnya dapat mempengaruhi mereka dalam proses pengambilan keputusan strategis terkait masalah keuangan dan pengelolaannya.

Manfaat bagi dosen, melalui kegiatan ini dosen dapat menjalankan salah satu kewajiban pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya bidang pengabdian masyarakat melalui aktivitas transfer pengetahuan ke UMKM. Dan manfaat bagi Universitas Kristen Maranatha, melalui aktivitas pengabdian masyarakat ini, universitas dapat menjalankan peran sebagai institusi penghasil pengetahuan dan memberikan kontribusi tidak hanya bagi UMKM domestik tetapi juga UMKM di negara lain khususnya Thailand sehingga kerjasama yang dilakukan bisa semakin lebih luas.

PEMBAHASAN

Keberadaan UMKM yang ada di Indonesia dan Thailand mampu memutar roda perekonomian negara walaupun dalam keadaan sulit seperti pandemi Covid-19 (Akbar, 2019; OECD, 2018; www.sumipol.com). Kondisi ini dapat menggambarkan bahwa pelaku UMKM di Indonesia dan Thailand memiliki daya juang yang sangat baik sehingga dapat bertahan dalam kondisi yang berat. Hal ini membuat klasifikasi UMKM di Indonesia disesuaikan melalui Peraturan Pemerintah nomor 7 tahun 2021 pasal 35 yang dipaparkan pada Tabel 1. Tabel ini juga menyajikan penyetaraan nilai tukar bila dikonversikan menjadi Baht Thailand agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat Thailand.

Tabel 1 Klasifikasi UMKM di Indonesia Disetarakan dengan Baht Thailand

Kelas	Sales per year	Asset
Mikro	Sampai Rp2.000.000 (฿4.780.000)	Sampai Rp1 miliar (฿2.390.000)
Kecil	Rp2.000.000 - Rp15 miliar (฿4.780.000-฿35.852.000)	Rp1 – Rp5 miliar (฿2.390.000-฿11.950.000)
Menengah	Rp15 - Rp50 miliar (฿35.852.000-฿122.364.000)	Rp5 – Rp10 miliar (฿11.950.000-฿23,900,000)
Besar	Lebih dari Rp50 miliar (฿122.364.000)	Lebih dari Rp10 miliar (฿23.900.000)

Sumber: Peraturan Pemerintah (2021)

Keterangan: ฿1 ≈ Rp419 atau Rp1 ≈ ฿0,0024.

Dari sisi jumlah, usaha mikro menempati jumlah terbesar, yaitu hampir 90 persen dari jumlah UMKM di Indonesia. Persentase UMKM di Indonesia tersaji pada Tabel 2. Berdasarkan daya juang pelaku UMKM, seharusnya posisi usaha mikro dapat bergeser atau naik kelas menjadi usaha kecil, bahkan menengah. Namun kenyataannya, UMKM di Indonesia sulit berkembang, salah satunya adalah rendahnya literasi teknologi pelaku UMKM (Deviyana, 2019; Lingga, 2019).

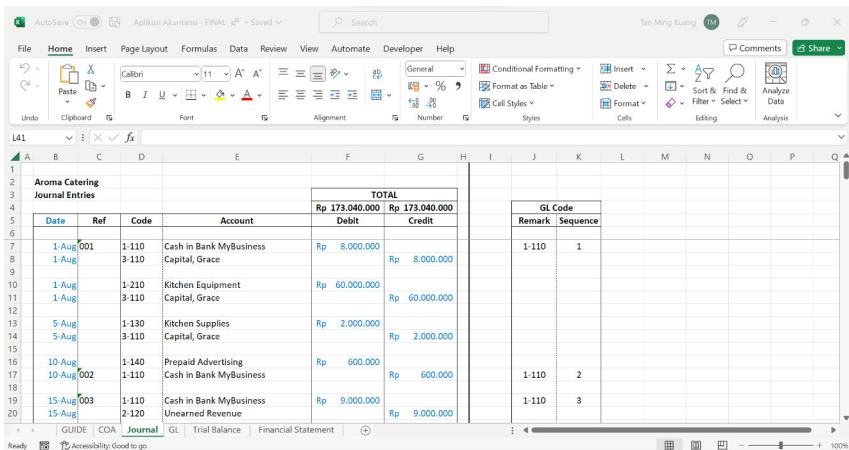
Tabel 2 Persentase UMKM di Indonesia

Kelas	Persentase
Mikro	89,17%
Kecil	4,74%
Menengah	3,11%
Besar	2,98%

Sumber: <http://www.depkop.go.id/data-umkm>

Para pelaku UMKM di Indonesia masih banyak yang belum mengenal penggunaan perangkat lunak komputer untuk membantu mereka dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Salah satunya adalah penggunaan perangkat lunak *Microsoft Excel* dalam mengelola keuangannya.

Untuk itu, UMKM diberikan juga pengetahuan bagaimana menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel* untuk menyusun laporan keuangan usaha. *Microsoft Excel* dipilih karena aplikasi ini umumnya tersedia di komputer dan mudah digunakan. Gambar 1 menunjukkan tampilan aplikasi Akuntansi menggunakan *Microsoft Excel*.

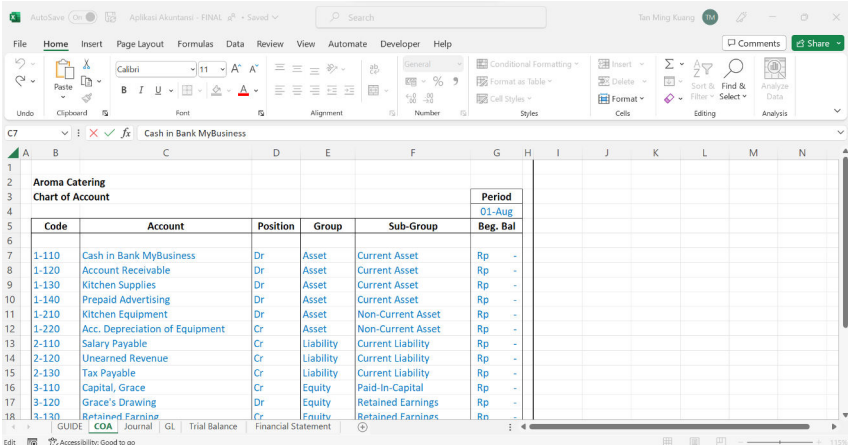


Gambar 1. Aplikasi Akuntansi dengan *Microsoft Excel*

Aplikasi ini terdiri atas enam bagian. Pertama, Guide. Bagian ini berisi instruksi bagaimana menggunakan aplikasi Akuntansi Excel. Misalnya bagaimana cara menambahkan akun baru ke dalam laporan keuangan. Kedua, COA. Bagian ini berisi daftar akun dan sebagai tempat mengurangi atau menambah akun baru. Fitur ini memungkinkan setiap usaha menyesuaikan akun agar sejalan dengan model bisnis dan informasi yang diinginkan. Ketiga, Journal. Bagian ini tempat mereka mencatat transaksi keuangan. Keempat, GL atau Buku Besar. Bagian ini berisi informasi mengenai penyebab dan jumlah mutase untuk setiap akun keuangan. Kelima, Trial Balance. Bagian ini berguna untuk memilih periode pelaporan Akuntansi. Terakhir, *Financial Statement*. Bagian ini berisi statemen keuangan yang terdiri atas posisi keuangan dan laba rugi.

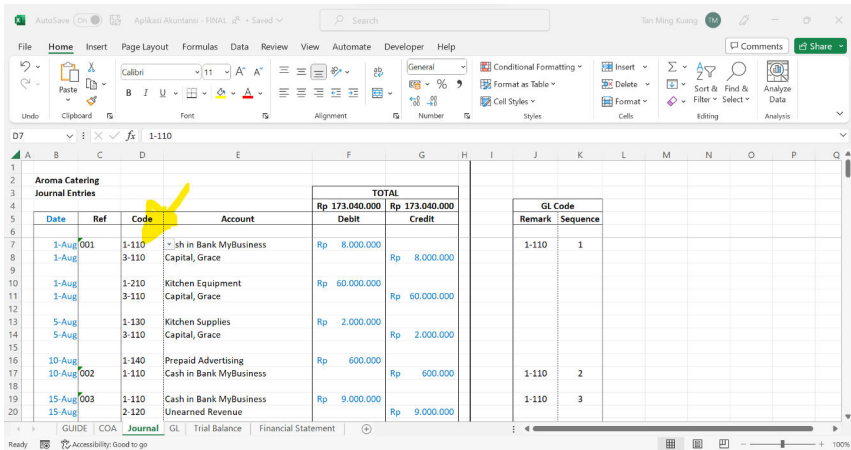
Peserta abdimas diajarkan bagaimana menggunakan *Microsoft Excel*. Dua hal penting yang perlu diketahui peserta adalah

bagaimana cara mengubah akun keuangan sesuai dengan informasi yang diperlukan dan cara mencatat transaksi keuangan. Gambar 2 menunjukkan cara mengubah akun-akun keuangan sesuai informasi yang diinginkan.



Gambar 2. Perubahan Akun Keuangan di Bagian COA

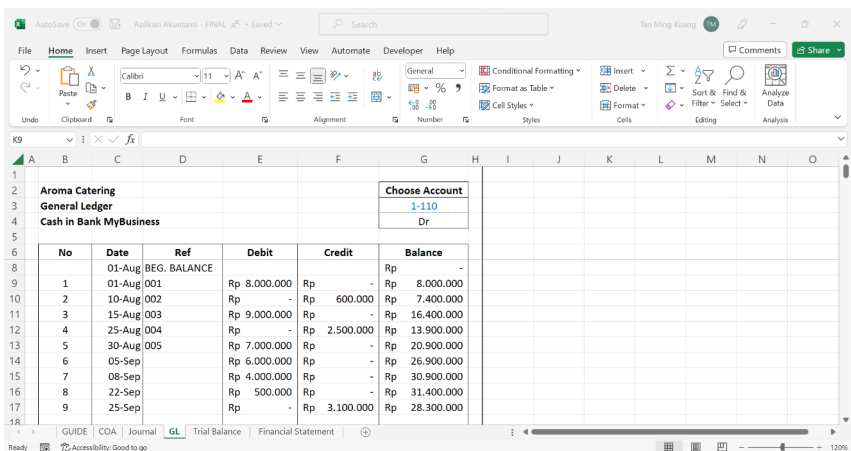
Setelah perubahan akun, peserta diajarkan bagaimana cara menginput transaksi ke dalam aplikasi. Transaksi yang diajarkan meliputi transaksi yang umum terjadi di bisnis seperti penjualan dan pembelian tunai dan kredit, termasuk penanaman modal oleh pemilik, pembelian aset, dan pencatatan biaya-biaya. Penginputan transaksi cukup dengan memasukkan kode akun yang diinginkan ke dalam aplikasi. Gambar 3 menunjukkan bagaimana suatu transaksi akuntansi diinput ke dalam Excel.



Catatan: Panah kuning menunjuk ke *code* yaitu daftar akun yang ingin dicatat ke dalam laporan keuangan.

Gambar 3 Pencatatan Transaksi Keuangan

Setelah semua transaksi dicatat, peserta ditunjukkan bagaimana buku besar dan laporan keuangan secara otomatis dihasilkan oleh Excel. Gambar 4 menunjukkan informasi buku besar sedangkan Gambar 5 menunjukkan laporan keuangan yang tercipta secara otomatis. Diharapkan informasi keuangan yang tercipta dapat membantu pemilik UMKM mengelola keuangannya lebih baik. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan syarat penting kemajuan usaha.



Gambar 4 Buku Besar

Aroma Catering Balance Sheet 30-Sep		Aroma Catering Income Statement From 31-Sep to 30-Sep	
	Total		Total
Asset		Revenues	Rp 11.000.000
Current Asset		Service Revenues	Rp 11.000.000
Cash in Bank MyBusiness	Rp 28.300.000	Service Revenue	Rp 11.000.000
Account Receivable	Rp -		
Kitchen Supplies	Rp -	Expenses	Rp 6.520.000
Prepaid Advertising	Rp -	Operational Expenses	Rp 5.400.000
		Advertising Expense	Rp 400.000
Non-Current Asset		Deprec. Exp. Of Kitchen Equipment	Rp 1.000.000
Kitchen Equipment	Rp 60.000.000	Kitchen Supplies Expense	Rp 1.000.000
Acc. Depreciation of Equipment	Rp (2.000.000)	Salary Expense	Rp 3.000.000
Total Asset	Rp 86.300.000	Tax	Rp 1.120.000
		Income Tax	Rp 1.120.000
Liability			

Gambar 5 Laporan Keuangan

PENUTUP

Pengabdian masyarakat internasional ini bertujuan untuk melakukan perbandingan kegiatan UMKM antara Indonesia dan Thailand. Kemudian kegiatan ini juga melatih UMKM menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi Excel. Pengabdian ini merupakan Kerjasama antara Thai Global Business Administration College (TGBC) dan Suan Dusit University. Secara keseluruhan, kegiatan terselenggara dengan baik dan peserta dapat mengikuti pengabdian ini dengan dengan efektif. Hal ini terefleksi melalui respon dan berbagai pertanyaan mengenai kondisi UMKM di Indonesia secara umum dan dapat berdiskusi mengenai penggunaan perangkat lunak *Microsoft Excel* untuk mengelola keuangan UMKM. Suasana pengabdian Kepada masyarakat didokumentasikan pada Gambar 6 berikut. Pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara nasional dan internasional sehingga melalui kemampuan menyajikan informasi keuangan yang baik dapat menolong UMKM untuk bertumbuh.



Gambar 6. Suasana Pengabdian Kepada Masyarakat di TGBC, Provinsi Samut Prakan, Thailand.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Institusi Universitas Kristen Maranatha yang telah berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat/abdimas ini LPPM Universitas Kristen Maranatha yang telah mendanai abdimas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Djajadi, I. (2022, October 25). Rasio Wirausaha Indonesia Tertinggal di Negara Asean. *Www.Jurnas.Com*. <https://www.jurnas.com/artikel/125991/Rasio-Wirausaha-Indonesia-Tertinggal-di-Negara-ASEAN/>
- <https://www.statista.com/statistics/1337348/thailand-msme-output-as-a-share-of-gdp/>
- Korwatanasakul, U., Paweenawat, S.W., 2020. Trade, Global Value Chains, and Small and Medium-Sized Enterprises in Thailand: A Firm-Level Panel Analysis.. Asian Development Bank.
- Limanseto, H. (2022, October 1). Perkembangan UMKM Sebagai Ciri Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapat Dukungan Pemerintah. *Www.Ekon.Go.Id*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>

- Raluca, M., 2022. Improving MSMEs' access to start-up financing in ASEAN countries. <https://mprapa.ub.uni-muenchen.de/114501/> MPRA Paper No. 114501, posted 19 Sep 2022 08:52 UTC
- Tan, S. L., Tok, Y.W., Thitipat, C., 2021. Financing Singapore's SMEs and the crowdfunding industry in Singapore. *The Singapore economy: Dynamism and inclusion*, August 2021, Research Collection School of Economics, Singapore, https://ink.library.smu.edu.sg/soe_research/2511.
- Akbar, A. (2019, November 10). *Pengusaha mikro bisa selamatkan RI tapi mereka sulit maju karena jasa rentenir*. Lifestep. <https://lifestep.co.id/media/jasa-rentenir-diandalkan-pengusaha-mikro/>
- OECD. (2018). *Studi OECD mengenai UKM dan kewirausahaan tentang kebijakan UKM dan kewirausahaan di Indonesia 2018*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/9789264306264-en>
- Deviyana, N. (2019, February 21). *Empat penghambat UMKM naik kelas*. Medcom.Id. <https://www.medcom.id/ekonomi/mikro/ybDz860K-empat-penghambat-umkm-naik-kelas>
- Lingga, M. A. (2019, April 22). *Suka atau tidak, UMKM harus naik kelas, caranya?* Kompas. <https://money.kompas.com/read/2019/04/22/200200326/suka-atau-tidak-umkm-harus-naik-kelas-caranya-?page=all>
- Depkop. (2021). *Dashboard ODS UMKM*. Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. <http://umkm.depkop.go.id/>
- Peraturan Pemerintah. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 7 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021>

PROFIL SINGKAT PENULIS



Penulis bernama lengkap **Tan Ming Kuang**, kelahiran Makassar, 7 Oktober 1976. Anak kedua dari enam bersaudara. Mengambil gelar Ph.D di University of Otago, New Zealand dan saat ini berprofesi sebagai dosen di program studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha. Selain mengajar Mahasiswa program Sarjana dan

Magister, ia juga aktif meneliti topik terkait Akuntansi Pendidikan, Manajemen, dan Keuangan.



Penulis lahir di Kediri, 19 Januari 1978. Penulis memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada bidang Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP) dari Universitas Airlangga Surabaya, pada tahun 2001. Gelar Magister Sains dan Doktor pada bidang Manajemen diperoleh dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 2005 dan 2017. Penulis adalah dosen tetap Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha, Bandung. Saat ini penulis mengampu mata kuliah *Business Research Method*, *Strategic Human Resource Management*, *Competency-based Human Resource Management*, *Performance and Knowledge Management* pada Program Magister Manajemen dan mengampu mata kuliah Metode Riset Bisnis dan Manajemen Operasi Lanjutan pada Program Sarjana Manajemen.



Penulis lahir di Bandung, 26 Agustus 1976, menyelesaikan Pendidikan Sarjana Ekonomi di Universitas Kristen Maranatha, pada tahun 1999. Lalu Pendidikan Magister Ilmu Manajemen Universitas Gadjah Mada pada tahun 2005, dan Pendidikan Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, pada tahun 2022. Penulis merupakan dosen tetap di Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha, yang mengampu antara lain Mata Kuliah Anggaran Bisnis, Bisnis Internasional, Pengenalan dan Komunikasi Bisnis. Dalam organisasi, saat ini penulis menjadi Direktur Kemitraan (Sejak 1 Juli 2022), Reviewer Jurnal Administrasi Bisnis FISIP Unpar, dan Editor pelaksana Jurnal Manajemen Maranatha.



Penulis adalah dosen tetap program studi Magister Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha. Penulis menerima gelar Ph.D pada program studi Akuntansi, La Trobe University, Melbourne. Penulis telah menulis beberapa publikasi Internasional bereputasi, termasuk publikasi pada *the British Accounting Review*. Penulis juga mempunyai pengalaman sebagai *reviewer* jurnal nasional maupun internasional bereputasi, misalnya *reviewer* pada *Journal of Accounting and Organizational Change*. Selain itu, penulis memiliki pengalaman praktis sebagai konsultan di bidang penelitian; tata kelola organisasi, akuntansi dan keuangan. Email: joni@eco.maranatha.edu

PERENCANAAN KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN BAGI UMKM DESA WANGISAGARA

¹Maya Malinda, ²Susanti Saragih, ³Sri Zaniarti, ⁴Fanny Kristine,
⁵Yolla Margaretha, ⁶Henky Lisan, ⁷Suwarno, ⁸Imelda Junita
^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis Universitas
Kristen Maranatha

PENDAHULUAN

Uang merupakan salah satu alat pembayaran untuk melakukan transaksi jual dan beli. Uang harus dapat dikelola dengan baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari atau bahkan dapat disisihkan untuk menabung dan investasi. Terkadang pendapatan atau uang yang kita dapat tidak sebanding dengan kebutuhan yang diperlukan, Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan keuangan dalam mengelola uang yang baik. Cahyadi dan Devie (2013) mengemukakan bahwa perencanaan keuangan dapat membantu proses pengelolaan keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang dapat disesuaikan dengan tujuan-tujuan keuangan yang ada, sehingga tujuan tersebut dapat tercapai.

Pada saat ini telah banyak pelatihan-pelatihan mengenai perencanaan keuangan. Salah satunya adalah pelatihan perencanaan keuangan bagi pengusaha mikro kecil menengah (UMKM) yang dikelola oleh Bank Sampah Bersinar dan juga penduduk di Desa Wangi Sagara dan bekerjasama dengan Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha. Pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 4 dan 11 November 2022, terlampir pada gambar 1 dan 2. Materi Pelatihan mengenai perencanaan keuangan dasar, pengenalan pengelolaan keuangan usaha, keuangan Bank dan keuangan Non-Bank. Narasumber pada pelatihan ini adalah Maya Malinda, S.E., M.T., Ph.D. Perencanaan keuangan dasar diberikan agar pelaku UMKM dapat mengelola keuangan pribadi mereka sehingga mereka dapat memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Keuangan Bank dan Non-Bank diberikan

dengan tujuan agar pelaku UMKM dapat memanfaatkan fasilitas atau produk keuangan Bank yang dapat bermanfaat bagi pelaku UMKM. Seperti contoh tabungan, investasi, kredit dan lainnya. Pengenalan produk-produk keuangan baik Bank maupun non-bank juga memberikan informasi kepada UMKM, apabila ada kebutuhan dana dapat melakukan pinjaman uang ke bank. Hal ini dilakukan agar para UMKM dapat terhindar dari pinjaman dengan bunga yang sangat tinggi yang akhirnya hanya akan membuat UMKM terlilit utang karena hanya mampu untuk membayar bunganya saja tanpa mampu membayar pokoknya.

Pelatihan ini juga dapat meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan pada para pelaku UMKM dan masyarakat Indonesia lainnya. Berdasarkan hasil survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49.68% dan inklusi keuangan naik sebesar 85.10% dan hasil ini mengalami peningkatan dari tahun 2019 (Ojk.go.id 2022). Berdasarkan hasil survei tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan sehingga masyarakat lebih banyak mengenal produk-produk keuangan yang ada dia bank maupun non-bank.



Gambar 1: Pelatihan pada hari pertama
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 2: Pelatihan pada hari kedua
Sumber: dokumentasi pribadi

HASIL PEMBAHASAN

Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah proses mencapai tujuan hidup (membeli rumah, menabung untuk Pendidikan anak atau merencanakan pensiun) seseorang melalui manajemen keuangan secara terintegrasi dan terencana (FPSB Indonesia, 2020). Perencanaan keuangan dapat membantu proses pengelolaan keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang disesuaikan dengan tujuan keuangan yang ada sehingga tujuan tersebut dapat terealisasi Cahyadi dan Devie (2013).

Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pendapatan yang diterima harus dapat dikelola dengan baik sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan. Pengelolaan keuangan tidak hanya keuangan pribadi tetapi pengelolaan keuangan usaha juga sangat penting untuk diatur dan digunakan dengan bijak. Pengelolaan keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas suatu kegiatan keuangan dalam suatu organisasi yang didalamnya termasuk perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan (Brigham dan Houston, 2012 dalam Cahyani dan Rosidi, 2020)

Pengelolaan Keuangan Usaha

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi hal ini dibuktikan dengan perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah (Fatwitawati, 2018). Walaupun perkembangan jumlah UMKM meningkat tetapi belum diikuti dengan perkembangan dalam mengelola keuangannya (Fatwitawati, 2018). Padahal dalam suatu usaha pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan usaha. Pengelolaan keuangan usaha dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis yang dapat digunakan untuk memberikan informasi keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Fatwitawati, 2018).

Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan merupakan sebagai suatu badan yang bergerak dalam dunia keuangan untuk menyediakan jasa bagi nasabah atau masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam kehidupan (Wiwoho, 2014). Menurut Kep. SK Menkeu RI No. 792 tahun 1990 mengemukakan Lembaga keuangan adalah semua badan usaha yang berada disuatu bidang keuangan yang melakukan suatu penghimpunan dana, menyalurkan ke masyarakat, dan yang paling utama memberikan biaya untuk investasi pembangunan (jurnal.id, 2023). Secara umum lembaga keuangan dibagi menjadi dua yaitu Lembaga keuangan bank dan non-bank. Perbedaan kedua Lembaga tersebut terletak pada penghimpunan dana, bank dapat menghimpun dana secara langsung maupun tidak langsung dari masyarakat sedangkan Lembaga keuangan non-bank hanya dapat menghimpun dana secara tidak langsung dari masyarakat (Wiwoho, 2014)

Metode pengumpulan data diperoleh dengan melakukan pelatihan terhadap UMKM yang berada di Desa Wangisagara. Materi yang telah diberikan perencanaan keuangan dasar, pengenalan pengelolaan keuangan usaha dan pengenalan lembaga keuangan (bank dan lembaga keuangan non-bank). Pelatihan dilakukan selama 2 hari. Pada hari pertama materi mengenai Perencanaan Keuangan Dasar, Pengenalan Pengelolaan Keuangan Usaha. Pada Hari kedua materi yang disampaikan mengenai pengenalan produk dan layanan keuangan bank dan pengenalan produk dan layanan Lembaga keuangan non-bank. Pada awal sebelum pelatihan dimulai peserta harus mengisi kuesioner sebelum pelatihan terlebih dahulu dan diakhir pelatihan peserta diminta kembali mengisi kuesioner setelah pelatihan.

Pelatihan kepada UMKM Desa Wangisagara mengenai Perencanaan Keuangan dalam pengelolaan keuangan usaha dan pribadi, kemudian pengenalan Lembaga keuangan bank dan non-bank. Narasumber dalam pelatihan ini adalah Ibu Maya Malinda, S.E., M.T., Ph.D. Beliau mengajarkan bagaimana cara mengatur

dan mengelola keuangan pribadi dan pentingnya memisahkan pengaturan keuangan usaha. Mengajarkan betapa pentingnya dalam mengelola keuangan dan harus bisa memisahkan antara kebutuhan dan keinginan. Dalam pengelolaan keuangan usaha Bu Maya memberikan penjelasan mengenai kesalahan yang sering terjadi dalam mengelola keuangan yaitu:

1. Pemilik usaha tidak memisahkan harta usaha dan harta pribadi.
2. Pencatatan transaksi tidak dilakukan dengan teratur dan rapih.
3. Laporan/pembukuan keuangan sederhana tidak tersedia.

Oleh karena itu, dalam pelatihan ini sangat penting mengajarkan kepada UMKM dalam mengelola keuangan usaha UMKM. Para UMKM harus memisahkan uang pribadi dan uang usaha dengan (1) Buat rekening/dompet khusus usaha, (2) ambil Sebagian keuntungan usaha untuk "gaji diri sendiri", sisa keuntungan diputar Kembali untuk modal, (3) simpan bukti transaksi usaha dan selalu catat dengan baik.

Pada akhir sesi pelatihan dihari pertama Bu Maya memberikan tugas kepada para UMKM untuk belajar mencatat pemasukan dan pengeluaran pribadi dengan memberikan contoh laporan neraca yang berisi aset dan utang dan laporan anggaran kas dengan mencoba untuk memcatat pemasukan (pendapatan) dan pengeluaran. Tugas tersebut akan dikumpulkan pada saat pelatihan dihari ke dua.

Pada pelatihan hari kedua materi yang disampaikan adalah mengenai pengenalan produk keuangan bank dan non-bank. Pada bagian ini narasumber memberikan jenis-jenis bank yang ada yaitu bank umum (konvensional dan syariah) dan bank perkreditan rakyat (BPR). Pengenalan produk dan layanan bank dapat membantu UMKM dalam memanfaatkan produk keuangan. Para UMKM diharapkan dapat memiliki rekening bank dalam memperlancar transaksi atau kegiatan keuangan lainnya. Dalam materi diberikan manfaat memiliki rekening Bank, yaitu:

1. Aman dari pemakaian
Semakin uang ada di dompet, biasanya kita akan cenderung menggunakan untuk hal-hal konsumtif.
2. Aman dari risiko pencurian dan kebakaran
3. Bisa mendapatkan bunga/bagi hasil
Salah satu keuntungan menabung di Bank adalah adanya bunga/bagi hasil.
4. Dijamin oleh LPS
Masyarakat tidak perlu ragu untuk menabung di Bank karena Lembaga penjamin simpanan akan melakukan penjaminan hingga Rp 2 miliar per nasabah per bank.
5. Mempermudah untuk melakukan transaksi.
Semua bank menawarkan fitur-fitur yang sangat lengkap bagi nasabah. Selain menyimpan uang, ada transaksi lainnya penarikan uang melalui ATM, pembayaran listri dan pulsa dan lainnya.

Dalam pelatihan ini juga narasumber memberikan cara untuk membuka rekening bank. Selain Lembaga Bank juga diperkenalkan Lembaga keuangan non-bank. Lembaga keuangan non-bank seperti Pegadaian, Koperasi, Permodalan Nasional Madani (PNM) dan lainnya. Bu Maya menjelaskan agar para pelaku UMKM harus hati-hati terhadap pinjaman secara *online*, pinjaman kepada rentenir atau pinjaman dengan bunga yang tinggi. Ada beberapa hal yang harus diketahui mengenai peminjaman ke rentenir atau *online* illegal:

1. Bunga pinjaman yang sangat tinggi.
2. Tempo pembayaran yang sangat singkat untuk melunasi pinjaman.
3. Siap-siap dengan tukang tagih yang tidak mau tau keadaan kita.
4. Menyebabkan stress dan ketidakharmonisan keluarga.
5. Seluruh data pribadi diambil dari handphone milik peminjam.
6. Penagihan dilakukan dengan cara yang tidak baik (memaki, mengancam dan lainnya).

7. Penagihan dilakukan tidak hanya kepada peminjam, tetapi juga keluarga, teman (dan nomor kontak yang ada di handphone peminjam)
8. Penagihan tidak kenal waktu.
9. Alamat kantor perusahaan pinjol tidak tersedia.

Pada sesi pelatihan Bu Maya memberikan latihan agar para peserta dapat lebih memahami materi. Gambar 3 di bawah ini ada para peserta sedang mengerjakan latihan yang diberikan.



Gambar 3: Peserta sedang mengerjakan latihan
Sumber: dokumentasi Bank Sampah Bersinar

PENUTUP

Pelatihan yang diberikan dapat membuat para pelaku UMKM dapat lebih meningkatkan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan dan inklusi keuangan. Perencanaan keuangan dan inklusi keuangan yang baik dapat membantu dalam pengelolaan keuangan tepat, baik keuangan pribadi maupun keuangan usaha. Pemisahan keuangan sangat penting dalam keberlangsungan usaha. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran merupakan langkah pertama dalam perencanaan keuangan. Setelah pelatihan diharapkan para UMKM mulai belajar untuk melakukan pencatatan setiap transaksi usaha yang terjadi dan mulai mencatat pemasukan dan pengeluaran pribadi. Pendapatan yang didapat sebagian dapat disisihkan untuk ditabung untuk kebutuhan yang mendadak.

Pelatihan ini juga diharapkan dapat membuat para UMKM dapat lebih bijak dalam menggunakan uang sehingga dapat membedakan kebutuhan yang harus terpenuhi atau hanya sekedar keinginan saja. Selain itu dengan adanya pengenalan mengenai produk-produk keuangan Bank maupun Lembaga keuangan non-bank dapat membuat para UMKM lebih berhati-hati dalam melakukan peminjaman atau berutang dan dapat terhindar dari peminjaman dengan bunga tinggi sehingga tidak mampu membayar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami para pengabdian mengucapkan terima kasih dan penghargaan pada Bank Sampah Bersinar, Warga Desa dan UMKM di Desa Wangisagara yang mau terus belajar perencanaan keuangan dan inklusi keuangan. Terima kasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Kristen Maranatha, yang selalu mendukung dan membantu proses seleksi dan juga pendanaan bagi kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, Aji Rides & Devie. (2013). Perencanaan Keuangan Keluarga Bapak X Pada Tabungan, Deposito, dan Reksadana. *Business Accounting Review*, 1(2), 246-256.
- Cahyani, Bella Eka & Rosidi. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1-13.
- Fatwitawati, Reni. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *SEMBADHA Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 225-229.
- FPSB Indonesia. (2020). Modul 1 Konsep Perencanaan Keuangan. Financial Planning Standard Board.
- Jurnal.id. (2023). Mengenal Fungsi Lembaga Keuangan, Jenis, dan Manfaatnya. <https://www.jurnal.id/id/blog/lembaga-keuangan-2/>.

- Malinda, Maya. (2022). Handout Materi Pelatihan Untuk UMKM Desawangisagara.
- Ojk.go.id. (2022, November 22). Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>.
- Wiwoho, Jamal. (2014). Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat. *MMH*, 43(1), 87-97.

PROFIL PENULIS

Maya Malinda Lahir di Bandung, menempuh Studi Sarjana Manajemen Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Program Magister Studi Pembangunan Institut Teknologi Bandung dan Ph.D *Program in Business* di Chung Yuan Christian University, Taiwan ROC dengan major keuangan dan akuntansi. Bidang penelitian saat ini dalam bidang kewirausahaan dan perencanaan keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pengalaman kerja menjadi Dosen tetap di Program Studi Manajemen sejak tahun 1999. Memiliki sertifikasi perencanaan keuangan pribadi *Certified Financial Planner (CFP)* dan juga *Certified Professional Coaching (CPC)*, *Certified Executive Coaching (CEC)*, dan *Certified Business Coaching (CBC)*.

Susanti Saragih. Lahir di Bandung lulus dari Program Sarjana Manajemen dari Universitas Kristen Maranatha, Bandung pada tahun 2004. Pada tahun 2007, lulus Program *Magister of Science* dari Universitas Gadjah Mada. Kecintaannya pada anak-anak membawanya untuk pernah menempuh program Diploma pada program *Early Childhood Care and Education* di Melbourne. Saat ini, ia juga sedang menempuh program Doktor di *School of Business and Management*, Institut Teknologi Bandung. Dedikasinya sebagai tenaga pendidik di perguruan tinggi sejak 2007 telah membuatnya melahirkan banyak publikasi dan membantu pengembangan masyarakat. Topik-topik penelitian yang menjadi fokusnya adalah

topik dari perilaku organisasi, *human resources management*, dan desain pekerjaan. Ia juga berpengalaman menjadi pengajar di *kindergarten* di Melbourne, Australia.

Sri Zaniarti, lahir di Lahat, Sumatera Selatan tahun 1985 dan menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen di Universitas Kristen Maranatha Bandung (2007) dan Magister Manajemen di Universitas Padjajaran Bandung (2010) dengan konsentrasi Manajemen Keuangan, dan memperoleh gelar *Certified Financial Planner (CFP)* pada tahun 2016. Pengalaman kerja saat ini menjadi Dosen Tetap Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha dari tahun 2013 s/d sekarang. *Trainer* Perencanaan Keuangan Pribadi di perusahaan dan sekolah.

Fanny Kristine, lahir di Bandung 28 Januari 1974, menyelesaikan pendidikan S1 Sarjana Manajemen di Universitas Kristen Maranatha tahun 1996, dan S2 Magister Manajemen di Universitas Kristen Maranatha tahun 2006. Sejak tahun 2005 menjadi Dosen Tetap Program Studi Manajemen di Universitas Kristen Maranatha, dan sejak tahun 2020 menjabat sebagai Sekretaris Satuan Penjaminan Mutu Universitas Kristen Maranatha.

Dr. Yolla Margaretha, S.E., M.M., lahir di Bandung/ 18 Maret 1985, telah menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Manajemen UK Maranatha pada tahun 2003 dan pendidikan S2 Magister Manajemen Universitas Kristen Maranatha pada tahun 2007. Menempuh studi S3 pada tahun 2018 di Universitas Pasundan Bandung. Sejak tahun 2009 penulis telah menjadi dosen tetap pada Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha dengan bidang keahlian Manajemen Pemasaran dan Kewirausahaan. Pada tahun 2011-2012 penulis pernah menjabat sebagai Sekretaris Jurusan Manajemen Universitas Kristen Maranatha dan pada tahun 2022-sekarang penulis menjabat sebagai Ketua Lembaga Inovasi dan Kewirausahaan. Selama berkarya sebagai dosen, penulis mengampu mata kuliah Komunikasi Bisnis, Negosiasi, Bisnis Internasional, Manajemen UMKM, Bisnis Terpadu,

Kewirausahaan dan Inovasi, Kreativitas dan Penciptaan Ide serta mata kuliah konsentrasi kewirausahaan. Hingga saat ini, penulis telah mempublikasikan berbagai artikel ilmiah baik pada konferensi nasional dan internasional maupun jurnal nasional dan internasional serta aktif mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat bersama tim dosen dan mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha.

Dr. Henky Lisan Suwarno, S.E., M.Si. lahir di Cirebon tahun 1982. Pendidikan dasar hingga sekolah menengah atas diselesaikan di Cirebon. Pendidikan tinggi S1 Jurusan Manajemen di selesaikan di Universitas Kristen Maranatha, S2 Jurusan Magister Sains Manajemen diselesaikan di Universitas Gajah, S3 Program Studi Doktor Ilmu Manajemen diselesaikan di Universitas Pasundan. Sejak tahun 2005 penulis menjadi Dosen Tetap Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha dan saat ini penulis menjabat Ketua Program Magister Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha. Penulis menjadi pengajar untuk mata kuliah bidang keahlian kewirausahaan. Ketertarikan pada kewirausahaan ditunjukkan dengan menjadi pengajar untuk mata kuliah Kewirausahaan dan Inovasi, Perencanaan Bisnis, Manajemen Bisnis Keluarga, Bisnis Terpadu, Tantangan Utama Kewirausahaan dan Pengembangan Bisnis dan Model Bisnis serta juga mengikuti pelatihan-pelatihan berkaitan kewirausahaan maupun penelitian-penelitian bidang kewirausahaan.

Imelda Junita, S.E., M.T. lahir di Pekanbaru/ 10 Juni 1977, telah menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Manajemen UK Maranatha pada tahun 1999 dan pendidikan S2 Teknik Industri Institut Teknologi Bandung pada tahun 2022. Sejak tahun 1999 penulis telah menjadi dosen tetap pada Fakultas Bisnis UK Maranatha dengan bidang keahlian Manajemen Operasi. Pada tahun 2012-2016 penulis pernah menjabat sebagai Ketua Jurusan Manajemen UK Maranatha dan pada tahun 2020-2024 penulis menjabat sebagai Wakil Dekan Akademik Fakultas Bisnis UK Maranatha. Selama berkarya sebagai dosen, penulis mengampu mata kuliah Keterampilan Antar Pribadi

& Kepemimpinan, Analisis Kuantitatif Bisnis, Manajemen Operasi serta mata kuliah konsentrasinya. Hingga saat ini, penulis telah mempublikasikan berbagai artikel ilmiah baik pada konferensi nasional dan internasional maupun jurnal nasional dan internasional serta aktif mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat bersama tim dosen dan mahasiswa Fakultas Bisnis UK Maranatha.

EDUKASI PENENTUAN JUMLAH TENAGA KERJA YANG TEPAT UNTUK PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PABRIK MIE HO KIE SAN, PATIKRAJA

David Try Liputra, Vivi Arisandhy*, Florence Leony, Kartika
Suhada, Rainisa Maini Heryanto,
Debora Vivia Kusumawardani, Yonathan Yehezkiel Widjaja,
Martin, Nadia Natalia Suwandi,
Muhamad Bagus Tri Ananda, Grecia
Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Kristen
Maranatha
*Email: vivi.arisandhy@eng.maranatha.edu

PENDAHULUAN

Peningkatan permintaan konsumen akan mendorong sebuah industri atau perusahaan untuk meningkatkan produktivitas agar mampu memenuhi permintaan tersebut. Hal ini dikarenakan tidak hanya dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan daya saing terhadap kompetitor. Sebaliknya, jika sebuah perusahaan seringkali tidak mampu memenuhi permintaan konsumen, maka kemungkinan besar akan mengakibatkan konsumen berpindah ke perusahaan pesaing. Hal ini tentunya akan merugikan perusahaan karena terjadi kehilangan penjualan (*lost sales*) sehingga menurunkan keuntungan yang seharusnya dapat diperoleh. Oleh karena itu, penting bagi sebuah perusahaan memiliki pengetahuan untuk meningkatkan produktivitas, baik dalam rangka mencapai target produksi maupun memperbesar tingkat pemenuhan permintaan konsumen.

Menurut Sutrisno (2016), produktivitas dapat diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang) (Sutrisno, 2016). Sumarsono (2003) menyatakan bahwa produktivitas perusahaan terdiri atas produktivitas mesin/peralatan dan produktivitas tenaga

kerja (Sumarsono, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi produktivitas sebuah perusahaan adalah tenaga kerja. Tingkat produktivitas tenaga kerja yang rendah dapat mengakibatkan penurunan jumlah produksi (Ukkas, 2017). Jika jumlah produksi menurun maka akan semakin sulit bagi sebuah perusahaan untuk mampu memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat. Besarnya jumlah produksi yang mampu dihasilkan bergantung pada kapasitas produksi yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian, penentuan jumlah tenaga kerja yang tepat dibutuhkan agar dapat meningkatkan produktivitas perusahaan melalui peningkatan kapasitas produksi.

Hal inilah yang mendasari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) dalam bentuk edukasi penentuan jumlah tenaga kerja di pabrik mie Ho Kie San, Patikraja. Pabrik mie tersebut menghadapi masalah terkait kapasitas produksi aktual yang belum mampu memenuhi target produksi yang diinginkan. Tujuan kegiatan abdimas ini adalah untuk membantu pabrik mie Ho Kie San dalam menentukan jumlah kebutuhan tenaga kerja yang tepat dari setiap skenario proses penjemuran agar kapasitas produksi dapat meningkat. Manfaat dari kegiatan abdimas ini bagi pabrik mie tersebut, yaitu: (1) meningkatkan produktivitas sehingga target produksi dapat tercapai dan (2) menaikkan *service level* yang berarti kemampuan untuk memenuhi permintaan konsumen meningkat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pihak pabrik, maka diketahui bahwa target produksi yang belum terpenuhi adalah target untuk proses penggilingan bahan adonan mie (*mixing*) sebesar 2 ton per hari dan target untuk proses pengemasan produk mie (*packing*) sebesar 1,5 ton per hari. Faktor utama yang menyebabkan tidak terpenuhinya target produksi tersebut adalah proses penjemuran hasil cetakan mie yang tidak bisa maksimal akibat ketidakpastian cuaca. Saat ini terdapat tiga skenario terkait proses penjemuran mie yang dilakukan, yaitu: (1) penjemuran selama

1-1,5 hari jika cuacanya normal (tidak hujan), (2) penjemuran selama 2 hari jika cuacanya terkadang hujan, dan (3) penjemuran hanya selama 6 jam lalu dilanjutkan dengan diproses oven jika cuacanya sering hujan. Idealnya, proses penjemuran mie lebih baik dilakukan secara normal (di bawah panas terik matahari) karena jika diproses oven akan mengurangi kualitas produk mie yang dihasilkan.

Penentuan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pabrik mie Ho Kie San dilakukan dengan mempertimbangkan ketiga skenario proses penjemuran yang terjadi. Berdasarkan hasil yang diperoleh, jika pihak pabrik ingin mencapai target produksi, maka harus dilakukan penambahan jumlah tenaga kerja yang awalnya sebanyak 43 orang menjadi 61 orang untuk skenario 1, 63 orang untuk skenario 2, dan 56 orang untuk skenario 3. Penambahan jumlah tenaga tersebut akan membuat kapasitas produksi untuk proses *mixing* meningkat menjadi 2,09 ton per hari yang berarti mampu mencapai target sebesar 2 ton per hari. Demikian pula kapasitas produksi untuk proses *packing* skenario 1, skenario 2, dan skenario 3 masing-masing meningkat menjadi 1,63; 1,55; dan 1,60 ton per hari sehingga mampu mencapai target sebesar 1,5 ton per hari. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi penentuan jumlah tenaga kerja yang tepat untuk meningkatkan produktivitas dari pabrik mie tersebut. Untuk lebih jelasnya, hasil penentuan jumlah tenaga kerja tersebut ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Kondisi	Jumlah tenaga kerja (orang)		Kapasitas produksi (ton/hari)		Target produksi (ton/hari)
	Aktual	Usulan	Aktual	Usulan	
Skenario 1	43	61	<i>Mixing:</i> 1,43 <i>Packing:</i> 0,49	<i>Mixing:</i> 2,09 <i>Packing:</i> 1,63	<i>Mixing:</i> 2 <i>Packing:</i> 1,5
Skenario 2	43	63	<i>Mixing:</i> 1,43 <i>Packing:</i> 0,40	<i>Mixing:</i> 2,09 <i>Packing:</i> 1,55	<i>Mixing:</i> 2 <i>Packing:</i> 1,5
Skenario 3	43	56	<i>Mixing:</i> 1,43 <i>Packing:</i> 0,67	<i>Mixing:</i> 2,09 <i>Packing:</i> 1,60	<i>Mixing:</i> 2 <i>Packing:</i> 1,5

Namun, perlu diperhatikan oleh pabrik mie Ho Kie San bahwa penentuan jumlah tenaga kerja yang diusulkan dari hasil kegiatan abdimas ini berbasis pada batasan maupun asumsi sebagai berikut: (1) tidak ada perubahan pada proses produksi/pembuatan mie, (2) tidak ada penambahan jumlah mesin/peralatan yang digunakan, (3) setiap tenaga kerja pada proses yang sama memiliki tingkat keterampilan/*skill* yang sama, dan (4) setiap tenaga kerja selalu tersedia dan mesin/peralatan yang digunakan selalu dalam kondisi baik. Selain itu, pihak pabrik juga perlu mengingat bahwa ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, yaitu antara lain menurut Darsono dan Siswandoko (2011): (1) pihak manajemen harus membuat program kerja yang sesuai dengan kemampuan tenaga kerja yang dimiliki, (2) tenaga kerja harus dimotivasi agar mampu bekerja secara efektif dan efisien, (3) metode kerja harus sesuai dengan kondisi peralatan dan tenaga kerja yang tersedia, serta (4) lingkungan kerja harus kondusif (Darsono & Siswandoko, 2011). Pengukuran produktivitas dapat dijadikan pedoman untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus (Mubin dan Zainuri, 2012).

PENUTUP

Dari hasil kegiatan abdimas di pabrik mie Ho Kie San dapat disimpulkan secara umum bahwa edukasi penentuan jumlah tenaga kerja yang tepat sangat penting dan bermanfaat bagi peningkatan produktivitas sebuah industri atau perusahaan, dimana salah satu indikatornya adalah peningkatan kapasitas produksi. Semakin besar kapasitas produksi yang dimiliki, maka berarti semakin tinggi *service level* atau kemampuan sebuah industri atau perusahaan untuk memenuhi permintaan konsumen. Namun, perlu diingat bahwa faktor tenaga kerja bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas dari sebuah industri atau perusahaan. Oleh karena itu, pertimbangan akan faktor-faktor terkait lainnya (misalnya bahan/material atau lingkungan kerja) diharapkan akan mampu secara lebih efektif dan efisien meningkatkan produktivitas sebuah industri atau perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Kristen Maranatha yang telah mendukung dan mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pabrik Mie Ho Kie San, Patikraja atas kepercayaan yang diberikan kepada Program Studi Teknik Industri Universitas Kristen Maranatha khususnya Kelompok Bidang Keahlian Optimisasi Sistem Industri untuk melakukan pendampingan dalam hal konsultasi dan pelatihan cara menentukan jumlah operator yang optimal pada tiap stasiun kerja dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, & Siswandoko, T. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21* (J. N. Consulting (ed.)).
- Mubin, A., & Zainuri, S. (2012). Peningkatan Produktivitas dan Kinerja Lingkungan dengan Metode Green Productivity di PT. XYZ. *Jurnal Teknik Industri*, 13(2), 126–132. <https://doi.org/10.22219/jtiumm.vol13.no2.126-132>
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan* (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (8th ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ukkas, I. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 187–198.

PROFIL SINGKAT

Profil Penulis 1

David Try Liputra lahir pada 27 September 1987 di Pematangsiantar. Menyelesaikan pendidikan S1 Teknik Industri di Universitas Kristen Maranatha pada tahun 2009 dan pendidikan S2 Teknik dan Manajemen Industri di Institut Teknologi Bandung pada tahun 2013. Saat ini merupakan dosen tetap di Program Studi Teknik Industri, Universitas Kristen Maranatha.

Profil Penulis 2

Vivi Arisandhy lahir pada 25 Januari 1976 di Jayapura. Menyelesaikan pendidikan S1 Teknik Industri di Universitas Kristen Maranatha pada tahun 1999 dan pendidikan S2 Teknik dan Manajemen Industri di Institut Teknologi Bandung pada tahun 2003. Saat ini merupakan dosen tetap di Program Studi Teknik Industri, Universitas Kristen Maranatha.

Profil Penulis 3

Florence Leony lahir pada 20 Juli 1992 di Bandung. Menyelesaikan pendidikan S1 Teknik Industri di Universitas Kristen Maranatha pada tahun 2014 dan pendidikan S2 *Industrial Engineering and Management* di Yuan Ze University pada tahun 2020. Saat ini merupakan dosen tetap di Program Studi Teknik Industri, Universitas Kristen Maranatha dan sedang melanjutkan studi S3 *Industrial Engineering and Management* di Yuan Ze University sejak tahun 2020.

Profil Penulis 4

Kartika Suhada lahir pada 8 Desember 1967 di Jakarta. Menyelesaikan pendidikan S1 Teknik Industri di Universitas Kristen Maranatha pada tahun 1991 dan pendidikan S2 Teknik Industri di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1996. Saat ini merupakan dosen tetap di Program Studi Teknik Industri, Universitas Kristen Maranatha.

Profil Penulis 5

Rainisa Maini Heryanto lahir pada 16 Mei 1985 di Bandung. Menyelesaikan pendidikan S1 Teknik Industri di Universitas Kristen Maranatha pada tahun 2007 dan pendidikan S2 Teknik dan Manajemen Industri di Institut Teknologi Bandung pada tahun 2011. Saat ini merupakan dosen tetap di Program Studi Teknik Industri, Universitas Kristen Maranatha dan sedang melanjutkan studi S3 Teknik Sistem dan Industri di Institut Teknologi Sepuluh Nopember sejak tahun 2022.

Profil Penulis 6

Debora Vivia Kusumawardani lahir pada 7 Februari 2002 di Bandung. Saat ini merupakan mahasiswi angkatan 2020 di Program Studi Teknik Industri, Universitas Kristen Maranatha.

Profil Penulis 7

Yonathan Yehezkiel Widjaja lahir pada 4 April 2002 di Bandung. Saat ini merupakan mahasiswa angkatan 2020 di Program Studi Teknik Industri, Universitas Kristen Maranatha.

Profil Penulis 8

Martin lahir pada 2 Agustus 2002 di Bandung. Saat ini merupakan mahasiswa angkatan 2020 di Program Studi Teknik Industri, Universitas Kristen Maranatha.

Profil Penulis 9

Nadia Natalia Suwandi lahir pada 5 Desember 2000 di Bandung. Saat ini merupakan mahasiswi angkatan 2020 di Program Studi Teknik Industri, Universitas Kristen Maranatha.

Profil Penulis 10

Muhamad Bagus Tri Ananda lahir pada 15 Agustus 2001 di Pangkalan Bun. Saat ini merupakan mahasiswa angkatan 2019 di Program Studi Teknik Industri, Universitas Kristen Maranatha.

Profil Penulis 11

Grecia lahir pada 19 Mei 2001 di Cilegon. Saat ini merupakan mahasiswi angkatan 2019 di Program Studi Teknik Industri, Universitas Kristen Maranatha.

PSIKOEDUKASI TENTANG PENDIDIKAN SEKSUAL BAGI REMAJA KARANG TARUNA KELURAHAN PAMINGGIR GARUT

Jacqueline Mariae Tjandraningtyas¹⁾, Meilani Rohinsa^{2)*},
Heliany Kiswantomo³⁾, Kristin Rahmani⁴⁾, Demson Tiopan⁵⁾,
Priska Devina Handoko⁶⁾, Yulanda⁷⁾
Universitas Kristen Maranatha^{1),2),3),4),5),6),7)}
jacqueline.mt@psy.maranatha.edu¹⁾, meilani.rohinsa@psy.
maranatha.edu^{2)*}, heliany.kiswantomo@psy.maranatha.edu³⁾,
kristin.rahmani@psy.maranatha.edu⁴⁾, demson.tiopan@
maranatha.edu⁵⁾, priskadenelle17@gmail.com⁶⁾, yulandachasey@
gmail.com⁷⁾.

PENDAHULUAN

Remaja adalah salah satu periode dalam kehidupan manusia, yang merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa (Santrock, 2017). Pada masa ini, terjadi perubahan-perubahan yang mencakup aspek fisik, kognitif, dan sosio-emosi. Salah satu karakteristik perubahan yang menonjol adalah perubahan dari segi fisik, khususnya yang mencakup seksualitas. Menurut Santrock (2017), remaja memiliki rasa ingin tahu dan cenderung melakukan eksplorasi terhadap masalah seksualitas. Kebanyakan remaja dapat mengembangkan identitas seksual yang matang, namun sebagian dari mereka mengalami masa yang rentan dan mengalami kebingungan. Terlebih pada masa kini, dengan penggunaan internet yang meningkat, peluang eksplorasi situs-situs seksual juga meningkat. Jika pada masa ini remaja kurang mendapatkan informasi akurat dari sumber yang dapat dipercaya, maka dapat berdampak pada peningkatan resiko antara lain pernikahan dini, kehamilan usia dini dan penyakit menular seksual.

Pemerintah telah mengatur perkawinan bagi warga negara Indonesia melalui Undang-undang perkawinan bab II Pasal 7 ayat 1 UU No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Dalam Undang-undang

itu disebutkan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun, sedangkan perempuan telah mencapai umur 16 tahun. Dalam revisi terbarunya, yaitu UU Nomor 16 Tahun 2019, dikatakan bahwa batas minimal untuk menikah bagi perempuan dan laki-laki adalah di usia 19 tahun. Pelaksanaan pernikahan di bawah usia tersebut termasuk pernikahan usia dini. Pada kenyataannya, pelanggaran terhadap batasan tersebut masih terjadi.

Dampak dari pernikahan dini telah diteliti oleh berbagai peneliti, antara lain pada kesehatan bayi dan ibunya (Afriani & Mufdlilah, 2016); dampak psikologis berupa kecemasan, stress dan depresi (Syalis & Nurwati, 2020); dampak pada kesehatan reproduksi wanita (Hanum & Tukiman, 2015); dampak pada pendidikan dan mental anak yang dilahirkan (Julijanto, 2020); pertengkaran, perceraian, resiko kematian ibu dan anak (Octaviani & Nurwati, 2020).

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki tingkat pernikahan anak cukup tinggi adalah Kabupaten Garut (<https://www.liputan6.com/regional/read/3521194/penyebab-pernikahan-dini-marak-di-garut>). Dinas PPKBP3A Kabupaten Garut mengadakan program untuk mengupayakan pencegahan pernikahan dini (<https://kabarpriangan.pikiran-rakyat.com/kabar-priangan/pr-1482422073/pemkab-garut-cegah-pernikahan-dini-bupati-garut-banyak-persoalan-keluarga-akibat-perkawinan-di-bawah-umur?page=2>). Salah satu kelurahan yang ada di kabupaten Garut adalah Kelurahan Paminggir, dengan penduduk berusia remaja sebagai berikut : 10-14 tahun berjumlah 12.554 orang, 15-19 tahun sejumlah 9815, dan usia 20-24 tahun berjumlah 11.576 (<https://garutkab.bps.go.id/publication/2022/09/26/97544d241553292241f6aaf0/kecamatan-garut-kota-dalam-angka-2022.html>).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian ke kelurahan Paminggir, kepada lurah, aparat kelurahan, dan warga masyarakat sebagai orang tua remaja, diperoleh data bahwa kerap terjadi pernikahan dini akibat hubungan seksual pranikah. Minimnya informasi mengenai perkembangan seksual pada masa remaja,

dampak hubungan seksual pranikah atau hubungan seksual di usia yang terlalu dini, serta dampak pernikahan usia dini, menjadi faktor resiko terjadinya pernikahan dini.

Berdasarkan hasil survei melalui wawancara tersebut, maka tim pengabdian dari Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha memandang perlu untuk memberikan materi pendidikan seksual bagi remaja di kelurahan Paminggir. Remaja di kelurahan Paminggir tergabung dalam Karang Taruna, yaitu sebuah organisasi untuk mewadahi aktivitas remaja di sana. Bekerjasama dengan Karang Taruna, tim pengabdian mempersiapkan materi yang akan dilaksanakan dengan metode psikoedukasi. Tujuan diadakannya kegiatan Psikoedukasi mengenai Pendidikan Seksual bagi Remaja adalah untuk membekali remaja dengan pemahaman mengenai perubahan-perubahan fisik dan seksual yang terjadi di dalam dirinya dan cara menyikapinya (Martorell & Papalia, 2021). Peserta juga diarahkan untuk mengidentifikasi perasaan-perasaan yang muncul pada masa ini, misalnya cinta (*passion*, komitmen dan kedekatan), dan membedakannya dengan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab, agar tidak terjebak pada hubungan seksual pranikah yang berlanjut pada pernikahan dini (Steinberg, 2013; Brooks, 2013).

Metode yang dipergunakan untuk kegiatan PKM ini adalah psikoedukasi kelompok, dengan target remaja Karang Taruna. Tujuan psikoedukasi kelompok adalah perilaku yang spesifik, mencakup pengembangan ketrampilan, kognitif, maupun strategi mengatasi masalah (DeLucia-Waack, 2006). Dalam hal ini, materi Pendidikan Seksual bagi Remaja diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan secara kognitif, sehingga siap dan trampil dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan seksualitas. Psikoedukasi dapat diterapkan ke beberapa kelompok usia dan level pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM telah dilaksanakan pada tanggal 17 November 2022, dengan diikuti oleh 29 remaja sebagai pesertanya. Tabel 1 menyajikan gambaran responden yang mengikuti kegiatan PKM:

Tabel 1 Data Demografi Peserta

KARAKTERISTIK	JUMLAH	PERSENTASE
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	66.67%
Perempuan	10	33.33%
Total	30	100.00%
Usia		
Remaja	25	83.33%
Dewasa awal	5	16.67%
Total	30	100.00%

Dari tabel 1 nampak bahwa sebagian besar peserta berjenis kelamin laki-laki, dan sebagian besar terdiri dari kelompok usia remaja.

Kemudian hasil uji signifikansi perbedaan pemahaman materi sebelum dan setelah mengikuti kegiatan, disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Wilcoxon

Null hypothesis	Test	Sig.	Decision
The median of differences between Pretest and Posttest equals 0	Related-Samples Wilcoxon Signed Rank Test	.011	Reject the null hypothesis

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05

Hasil pengujian *before-after* dengan menggunakan *Wilcoxon signed Rank Test*, tentang materi Pendidikan Seks menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada pemahaman materi peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Skor setelah mengikuti

kegiatan ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum mengikuti kegiatan, yang berarti terdapat peningkatan pemahaman materi peserta mengenai materi Pendidikan Seks yang diberikan pada tanggal 17 November 2022.

Di samping itu, dilakukan evaluasi mengenai manfaat dan pemahaman materi, yang dideskripsikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Manfaat dan Pemahaman Materi

Materi	Tidak bermanfaat	Cukup bermanfaat	Bermanfaat	Sangat bermanfaat	Jumlah
Manfaat yang didapat	0	10.7%	64.3%	25.0%	100%
Pemahaman yang didapat	0	17.9%	42.9%	39.3%	100%

Dari tabel 3, terlihat bahwa materi Pendidikan Seks dinilai bermanfaat oleh sebagian besar peserta, bahkan sebagian lainnya menilai sangat bermanfaat. Sebagian besar peserta juga menilai pemahaman yang didapatkan bermanfaat dan sangat bermanfaat. Ada sebagian kecil yang menilai cukup bermanfaat, namun tidak ada yang menilai tidak bermanfaat.

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan juga telah dilakukan, dan hasilnya disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Isi Kegiatan	Kurang menarik	Cukup menarik	Menarik	Sangat menarik	Jumlah
Tampilan materi	0	10.7%	46.4%	42.9%	100%
Penyampaian materi	0	10.7%	28.6%	57.1%	100%
Penampilan narasumber	0	10.7%	39.3%	46.4%	100%
Materi keseluruhan	0	3.6%	50.0%	46.4%	100%

Berdasarkan data pada tabel 4, tampak mayoritas peserta menilai sesi menarik dan sangat menarik dari sisi tampilan materi, penyampaian materi, penampilan narasumber dan materi keseluruhan. Terdapat sebagian kecil peserta yang menilai cukup menarik, dan tidak ada yang menilai tidak menarik.

Hasil pengolahan data pada **tabel 2**, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai materi Pendidikan Seks yang disampaikan, setelah mengikuti kegiatan psikoedukasi. Hasil ini menunjukkan, bahwa metode psikoedukasi yang dipergunakan untuk menyampaikan materi Pendidikan Seks ini ternyata efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta.

Menurut Supratiknya (2011), psikoedukasi dapat diterapkan ke beberapa kelompok usia dan level pendidikan. Data pada **tabel 1**, menunjukkan bahwa peserta PKM ini terdiri atas kelompok usia remaja dan dewasa awal. Jika dilihat dari rentang usia remaja dan dewasa awal, dari sisi karakteristik perkembangannya, memang pengetahuan yang benar mengenai seksualitas sangat dibutuhkan pada kelompok usia tersebut. Remaja berada pada masa mengembangkan identitas seksual yang matang, sedangkan dewasa awal sedang mempersiapkan diri untuk menjalin relasi yang matang dalam rangka memasuki pernikahan (Santrock, 2017). Oleh sebab itu, psikoedukasi ini efektif untuk diterapkan pada kelompok usia peserta PKM kali ini, yaitu remaja dan dewasa awal.

Hasil pada **tabel 2** tersebut juga didukung oleh pengolahan kuesioner evaluasi tentang pelaksanaan kegiatan PKM. Hasil yang ditampilkan pada **tabel 3** menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menghayati mendapatkan manfaat pemahaman materi Pendidikan Seks. Remaja menghayati pemahamannya berkembang mengenai perubahan-perubahan fisik dan seksual yang terjadi di dalam dirinya. Mereka juga lebih memahami sikap yang harus diambil dalam menghadapi perkembangan seksual di dalam dirinya, serta menghindari perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab yang dapat mendatangkan kerugian bagi dirinya sendiri. Untuk mencegah terjadinya permasalahan pernikahan dini yang

persentasenya cukup tinggi di Paminggiran, maka informasi yang akurat mengenai Pendidikan Seksual dapat menjadi salah satu fondasi yang penting.

Selanjutnya, data yang disajikan pada **tabel 4** menunjukkan hasil evaluasi penunjang mengenai tampilan materi, cara penyampaian materi, penampilan nara sumber, serta materi secara keseluruhan. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sebagian besar peserta ternyata menilai sesi ini **sangat menarik dari segi cara penyampaian materi dan penampilan narasumber. Tampilan materi dan materi keseluruhan, dinilai menarik** oleh sebagian besar peserta. Menurut Gitterman & Knight (2016) hasil dari psikoedukasi bukan semata-mata bergantung pada materi yang disajikan. Pengetahuan memang memiliki kekuatan memberikan efek perubahan, namun interaksi antar anggota kelompok juga bermanfaat. Artinya tampilan dan cara nara sumber menyampaikan materi dengan memberi kesempatan peserta berinteraksi juga dapat memiliki efek bermanfaat.

PENUTUP

Kegiatan PKM yang bertemakan Pendidikan Seksual kepada Remaja Karang Taruna Kelurahan Paminggir Kabupaten Garut pada tanggal 17 November 2022 telah dilaksanakan, dengan menggunakan metode psikoedukasi. Hasil olah data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai materi yang diberikan. Adanya peningkatan pemahaman tersebut ditunjang oleh penilaian peserta tentang cara narasumber menyampaikan materi, tampilan materi dan penampilan narasumber yang menarik. Keterbatasan atau kekurangan dari pelaksanaan PKM ini antara lain adalah tidak semua remaja Karang Taruna bisa hadir pada saat yang ditetapkan, sehingga materi yang diberikan tidak dapat menjangkau lebih banyak remaja. Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan agar disediakan fasilitas *hybrid* untuk menjangkau remaja yang berhalangan hadir secara *onsite*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Kristen Maranatha dan LPPM Universitas Kristen Maranatha, yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini, dan kepada Kelurahan Desa Paminggir, Garut yang telah berkontribusi untuk kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R & Mufdlilah. (2016). Analisis Dampak Pernikahan Dini pada Remaja Putri di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional dan Internasional*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Brooks, J. B. (2013). *The Process Of Parenting*. 9th Editon. New York: McGrawHill
- DeLucia-Waack, J. L. (2006). *Leading psychoeducational groups for children and adolescents*. Sage Publications.
- Gitterman, A., & Knight, C. (2016). Curriculum and psychoeducational groups: Opportunities and challenges. *Social work*, 61(2), 103-110.
- Hanum, Y., & Tukiman, T. (2015). Dampak pernikahan dini terhadap kesehatan alat reproduksi wanita. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 13(2).
- Julijanto, M. (2015). Dampak Pernikahan Dini dan Problematika Hukumnya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 62-72.
- Martorell, G. & Papalia, D. E.. (2021). *Experience Human Development* (14th Edition). New York: McGraw-Hill.
- Ningrum, R. W. K., & Anjarwati, A. (2021). Dampak pernikahan dini pada remaja putri. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 5(1), 37-45.
- Octaviani, F., & Nurwati, N. (2020). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Perceraian Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 2(2), 33-52.
- Santrock, J.W.(2017).*Life-Span Development*.16th Ed. United States: McGraw-Hill.
- Steinberg, L. (2013). *Adolescence*. 13th Ed. New York : Mc Graw-Hill.
- Supratiknya, A. (2011). *Merancang Program dan Modul Psikoedukasi*. Yogyakarta : Universitas Sanatha Darma.

Syalis, E. R., & Nurwati, N. N. (2020). Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 29-39. (<http://journal.unpad.ac.id/focus/article/view/28192/13684>)

PROFIL SINGKAT PENULIS



Dr. Jacqueline Tjandraningtyas, MSi., Psikolog,

Penulis lahir di Madiun, 23 Januari 1969. Pendidikan Sarjana Psikologi (S1) diselesaikan di Universitas Padjadjaran pada tahun 1993. Tahun 2004 menyelesaikan Pendidikan Magister Sains (S2) di Program Pascasarjana BKU Psikologi Perkembangan dan menyelesaikan Program Doktor (S3) di Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Penulis adalah staf pengajar tetap di Program Studi Magister Sains Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha. Saat ini mengampu mata kuliah Metode Penelitian Kualitatif, Konseling Dasar, Psikoedukasi Keluarga, Usulan Penelitian, dan Tesis di Program Studi Magister Sains. Selain itu penulis mengampu mata kuliah Psikologi Individu dan Lingkungan, Psikologi Jender, Pelatihan dan Psikoedukasi, Kesehatan Mental, P3, P2S, dan Skripsi di Program Studi Jenjang S1. Dalam hal keorganisasian, penulis bergabung sebagai anggota Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI).



Dr. Meilani Rohinsa., M.Psi., Psikolog,

dilahirkan di Semarang, 30 Mei 1979. Pada tahun 2002 lulus dari jenjang Sarjana Psikologi, Universitas Kristen Maranatha. Pada tahun 2005 lulus dari Jenjang Magister Profesi Psikologi, Universitas Padjadjaran, dan di tahun 2021 berhasil lulus pada Program Doktor Psikologi di Universitas Padjadjaran. Semenjak 2005 sampai saat ini berkerja sebagai Dosen tetap di Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha. Di tahun 2021 sampai saat ini menjadi Kepala Program Studi Magister Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha.



Heliary Kiswantomo, M.Si.,Psikolog, Penulis lahir di Bandung, 6 Oktober 1969, menyelesaikan Pendidikan Sarjana Psikologi di Universitas Padjajaran pada tahun 1994, dan Magister Sains di Universitas Kristen Maranatha pada tahun 2013, dengan Bidang Kajian Psikologi Pendidikan Keluarga. Penulis merupakan dosen tetap di Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha, yang mengampu antara lain Mata Kuliah Psikologi Pendidikan, Konseling, Metode Penelitian Kuantitatif, Penyusunan Proposal Penelitian dan Penyusunan Proposal Skripsi. Dalam organisasi, selain menjadi anggota HIMPSI (Himpunan Psikologi), penulis juga menjadi anggota Asosiasi Psikolog Sekolah Indonesia dan Asosiasi Psikologi Positif Indonesia.



Kristin Rahmani, M.Si.,Psikolog, Penulis lahir di Kediri, 6 April 1974. Menyelesaikan Pendidikan S-1 di Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus Surabaya. Menempuh pendidikan profesi psikolog dan S-2 di Magister Sains Universitas Padjadjaran dengan bidang kajian utama Psikologi Sosial. Penulis merupakan dosen tetap Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha program studi S-1 yang mengampu mata kuliah Psikologi Individu dan Lingkungan, Psikologi Gender, Psikologi Komunitas, Observasi dan Wawancara, Pelatihan dan Psikoedukasi Pada Industri dan Organisasi. Penulis aktif sebagai pembicara, fasilitator pelatihan, dan minat penelitian pada bidang *cyberpsychology, interpersonal relationship, dan social support*. Saat ini penulis tergabung sebagai pengurus Himpunan Psikologi Indonesia wilayah Jawa Barat divisi pengembangan ilmu dan profesi, anggota Ikatan Psikologi Sosial, anggota Asosiasi Forensik Indonesia.



Demson Tiopan, S.H., M.H., CLA., lahir di Bandung, 24 November 1990. Pada tahun 2012 lulus dari jenjang Sarjana Hukum, Universitas Kristen Maranatha. Pada tahun 2016 lulus dari Magister Hukum Kenegaraan, Universitas Gadjah Mada. Semenjak tahun 2016 bekerja sebagai Dosen tetap di Fakultas Hukum Universitas Kristen Maranatha. Tahun 2020 sampai saat ini menjadi Kepala Program Studi Ilmu Hukum dan Sekretaris Senat Universitas Kristen Maranatha.



Priska Devina Handoko, S.Kom., lahir di Singkawang, 04 Juli 1971 dan besar di kota Pontianak, Kalimantan Barat. Menyelesaikan Sarjana Teknik Informatika di Universitas Kristen Duta Wacana pada tahun 1996. Karirnya diawali di dunia IT, lalu menjadi *Business Manager* salah salah perusahaan IT terbesar di pada Indonesia, kemudian masuk ke dunia asuransi selama 15 tahun lebih. Lima tahun terakhir masuk ke dunia *training* dan *coaching* serta aktif sebagai fasilitator "Points of You". Sempat menuliskan buku "Anakku Matahariku", sebuah *diary parenting*, dan diterbitkan tahun 2015 oleh Gramedia. Sampai tahun 2017, telah menyelesaikan buku "Di Antara Garis Api", sebuah kisah perjalanan organisasi sukarelawan Pemadam Kebakaran di Pontianak yang telah berusia 40 tahun lebih, serta beberapa antalogi lain. Saat ini sedang menyelesaikan program Magister Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha, Bandung dan menjabat sebagai Ketua HIMA Magister Psikologi 2022/2023.



Yulanda, S.Psi., lahir di Palangka Raya, 20 Januari 1990. Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Psikologi di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga pada tahun 2013, dan saat ini sedang menyelesaikan studi Magister Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha. Penulis juga aktif dalam komunitas layanan kesehatan mental dan konseling di "wounded.healers.id" untuk remaja.

SOLUSI DALAM MENGELOLA USAHA DAN KEUANGAN DI DESA CIPOREAT

Frisky Dei Maria Lamere¹⁾

Meythi Meythi²⁾

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha¹⁾

Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha²⁾

Alamat Korespondensi: meythi@eco.maranatha.edu²⁾

PENDAHULUAN

Menurut Chen and Volpe (1998) pengelolaan uang yang baik perlu adanya perbaikan pada beberapa faktor dasar, salah satunya sebuah literasi keuangan. Xu and Zia (2012) dan Ispriyahadi, Wati, Saputra, Darwis, and Zaenudin (2022) menyatakan literasi keuangan adalah kesadaran keuangan dan pemahaman tentang produk keuangan, lembaga keuangan, dan konsep mengenai pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan sangat erat dengan pengelolaan keuangan. Semakin tinggi kesadaran tingkat keuangan, semakin baik juga keterampilan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan penerapan sebuah konsep pada tingkat individu. Artikel ini membahas mengenai solusi dalam mengelola usaha dan keuangan di Desa Ciporeat.

Desa Ciporeat adalah sebuah desa yang terletak di Kabupaten Bandung Jawa Barat. Desa Ciporeat ini terdiri dari beberapa Kampung, seperti Kampung Ciporeat, Kampung Palalangan dan Kampung Cikalamiring. Desa Ciporeat memiliki beberapa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah dijalankan oleh masyarakat di Desa Ciporeat.

Kegiatan UMKM di Desa Ciporeat adalah penjual yoghurt, penjual seblak, penjual gorengan, usaha jamu, usaha kopi,

usaha fashion dan sebagainya. Desa Ciporeat juga banyak mendapatkan pendampingan dalam mengembangkan UMKM, yaitu pendampingan dalam bidang kewirausahaan. Akan tetapi, masih banyak masyarakat atau mitra yang belum bisa mengelola keuangan untuk modal usaha, pendapatan dari usaha dan keuangan untuk keluarga.

Penulis dan beberapa mahasiswa mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Mandiri 2022 ke Desa Ciporeat bersama beberapa dosen Universitas Kristen Maranatha (UKM). Penulis berharap dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan, para masyarakat atau mitra yang ikut bisa mendapatkan ilmu-ilmu baru. Para pelaku mitra berada di Desa Ciporeat yang lokasinya cukup jauh dari pusat kota Bandung sehingga mereka lebih lambat untuk memperoleh informasi perkembangan dan pengetahuan lain yang berkaitan dengan bisnis. KKNT Mandiri memberikan pelatihan tentang *entrepreneurship* dan *intrapreneurship*, *how to find business*, *value proposition canvas*, dan *business model canvas*.

Tujuan yang ingin dicapai:

1. Bagi Mitra
 - a. Memiliki pengetahuan untuk bisa mengelola keuangan dengan baik.
 - b. Memiliki pengetahuan yang baru untuk bisa menjalankan suatu usaha.
2. Bagi dosen yang terlibat dalam pengembangan
 - a. Sebagai wujud dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dengan mensukseskan fokus utama pemerintah Indonesia.
 - b. Menemukan solusi atas permasalahan keuangan yang dihadapi oleh masyarakat desa.
 - c. Membangun banyak jejaring, termasuk jejaring lintas ilmu untuk mendukung pengembangan potensi desa.
3. Bagi UKM

- a. Membangun kepedulian institusi terhadap pengembangan desa tertinggal.
- b. Menumbuhkan kebutuhan desa.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan di Desa Ciporeat pada tanggal 14 September 2022 sampai 12 Oktober 2022 sebagai berikut.

1. Pelatihan pada tanggal 14 September 2022 tentang *entrepreneurship* dan *intrapreneurship*.

Narasumber menyampaikan materi tentang *entrepreneurship* dan *intrapreneurship* untuk masyarakat atau mitra Desa Ciporeat. Tujuan pelatihan agar para masyarakat atau mitra bisa belajar dan bisa membedakan tentang *entrepreneurship* dan *intrapreneurship*. Menurut Kristanto (2016) *entrepreneur* adalah orang yang ingin dan mampu mentransformasikan ide atau sebuah gagasan baru yang menjadi sebuah inovasi yang sukses. Peran seorang *entrepreneur* dalam ekonomi adalah sebagai "*creative destruction*". *Intrapreneur* adalah seorang yang memfokuskan pada inovasi dan kreativitas, serta mentransformasi suatu ide atau gagasan menjadi usaha yang menguntungkan dioperasikan dalam lingkup lingkungan.

2. Pelatihan pada tanggal 28 September 2022 tentang *how to find business*.

Narasumber menyampaikan materi tentang *how to find business* untuk masyarakat atau mitra Desa Ciporeat. Tujuan pelatihan agar para masyarakat atau mitra memahami tentang *how to find business*. Menurut Aini, Nurlaily, and Asmoro (2021) *opportunity recognition* sangat dibutuhkan dengan pasar yang sudah banyak pesaing dalam industri atau bidang yang sama.

3. Pelatihan pada tanggal 05 Oktober 2022 tentang *value proposition canvas*.

Narasumber menyampaikan materi tentang *value proposition canvas* untuk masyarakat atau mitra Desa Ciporeat. Menurut Rheny (2022) *value proposition canvas* merupakan sebuah alat yang bisa membantu untuk memastikan bahwa suatu produk

atau layanan yang harus diciptakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh para pelanggan. *Value proposition canvas* juga dikembangkan oleh Dr. Alexander Osterwalder untuk memastikan bahwa ada kesesuaian dengan produk di pasar.

4. Pelatihan pada tanggal 12 Oktober 2022 tentang *business model canvas*.

Narasumber menyampaikan materi tentang *business model canvas* untuk masyarakat atau mitra Desa Ciporeat. Menurut Zulkarnainan, Mohamad, and Deli (2020) *business model canvas* merupakan sebuah alat yang digunakan oleh UMKM dalam tahap untuk membangun kegiatan dan model bisnis. Menurut Dewobroto (2012) *business model canvas* sangat dimanfaatkan dengan memperoleh strategi usaha dengan baik dan dapat memperluas suatu segmentasi pasar supaya dapat meningkatkan penjualan dengan memanfaatkan penjualan secara *online*.

Tempat penyelenggaraan dilakukan di Desa Ciporeat dan kegiatan diselenggarakan pada 14 September sampai 12 Oktober 2022. Hasil akhir dari penulis yang mewawancarai mitra adalah para mitra di Desa Ciporeat dapat belajar mandiri untuk bisa mengembangkan usaha yang sudah ada atau yang baru dan mitra juga harus bisa mengatur pengeluaran atau keuangan dari usaha yang dijalankan.

Kegiatan KKNT Mandiri ini menggunakan metoda pendekatan wawancara. Menurut Rosaliza (2015) wawancara (interview) digunakan untuk bisa mendapatkan sebuah informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan serta sesuatu keinginan yang memenuhi sebuah tujuan dari penelitian. Tujuan dengan adanya wawancara ini untuk bisa menyajikan suatu konstruksi saat sekarang ini mengenai data pribadi, peristiwa, aktivitas, motivasi dan tanggapan serta bentuk untuk keterlibatan dari para wirausaha di Desa Ciporeat. Pelaksanaannya dilakukan dengan bertanya kepada mitra tentang bagaimana kehidupan sehari-hari, apa yang dijalankan oleh mitra saat ini dan bertanya juga tentang

permasalahan yang dihadapi dalam mengelola keuangan, dari modal usaha sampai keuangan keluarga.

PEMBAHASAN

Artikel sebelumnya yang membahas mengenai UMKM sebagai berikut. Manurung, Pandanwangi, Meythi, and SeTin (2023) menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan telah dilakukan di Desa Ciporeat, mitra UMKM perempuan dapat melakukan dan menjalankan usahanya, sehingga membantu keuangan keluarga. Meythi et al. (2023) membuktikan bahwa terjadinya transfer pengetahuan dari pihak akademisi kepada UMKM di Gunungkidul, hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata *posttest* lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest*. Setiawan, Martusa, Meythi, Rapina, and Rahmatika (2022) mendeskripsikan bagaimana dosen Fakultas Bisnis UKM melatih para pengusaha UMKM di Thailand dalam membuat laporan keuangan melalui aplikasi Microsoft Excel. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah para pengusaha UMKM di Thailand mengerti bagaimana membuat laporan keuangan menggunakan aplikasi Microsoft Excel.

Penulis membahas mengenai apa yang sudah diperoleh mitra dalam mengikuti pelatihan KKNT Mandiri 2022 di Desa Ciporeat dan membahas permasalahan apa yang dihadapi:

1. Sebelum masuk di pembahasan, penulis memberikan sedikit profil dari mitra:

Penulis bertemu dengan Ibu Santy di Desa Ciporeat. Ibu Santy berwirausaha gorengan. Ibu Santy berusia 34 tahun, sudah menikah dan mempunyai 2 orang anak. Tingkat pendidikan terakhir Ibu Santy yaitu SMP dan suami Ibu Santy bekerja serabutan. Ibu Santy membuat lontong isi dan gorengan jam 2 pagi. Gorengan yang dijual Ibu Santy ada risoles, pisang goreng, pisang aroma, tempe, bakwan, cireng dan tahu isi bihun. Ibu Santy menghadapi berbagai tantangan pesaing dengan produk gorengan sejenis. Ibu Santy tetap berusaha membuat gorengan kemudian dititipkan untuk dijual di warung sekitarnya dengan

berbagai tantangan yang dihadapi. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Ibu Santy dalam menjalankan usaha adalah hanya bisa menjual harga satu gorengan dengan harga Rp1.000, jadi keuntungan Ibu Santy kecil. Hal ini disebabkan karena warung-warung tempat penitipan gorengan Ibu Santy hanya mau menerima dengan harga Rp1.000. Harapan Ibu Santy agar usahanya terus berjalan dan memiliki tempat jualan sendiri.

- a. Pada tanggal 14 September 2022 penulis melakukan wawancara kepada mitra yang bernama Ibu Santy. Penulis bertanya tentang apa yang didapat pada hari ini tentang *entrepreneur & intrapreneur*. Ibu Santy memahami perbedaan antara *entrepreneur & intrapreneur* berdasarkan hasil wawancara.
- b. Pada tanggal 28 September 2022, penulis melakukan wawancara dengan mitra, memberikan pertanyaan tentang bagaimana kabar usaha mitra? Apakah mitra masih mengalami permasalahan yang sama? Apakah mitra masih belum bisa mengatur keuangan dengan baik? Permasalahan yang dihadapi mitra adalah harga yang tidak bisa diterima oleh warung. Hasil wawancara sebagai berikut. Permasalahannya harga 1 gorengannya Rp1.000, Ibu Santy ingin menaikkan harga gorengan ke Rp1.500 atau Rp2.000. Beberapa masyarakat desa juga mengikuti berjualan gorengan yang sama. Ibu Santy ingin membuat usaha baru, tapi modal dari usaha gorengan hanya bisa berputar untuk biaya keperluan anak-anaknya dan kehidupan sehari-hari.
- c. Pada tanggal 05 Oktober 2022, penulis melakukan wawancara kepada mitra dengan pertanyaan sebelumnya. Hasil wawancara yaitu permasalahan yang dihadapi mitra masih sama.
- d. Pada tanggal 12 Oktober 2022, penulis melakukan wawancara lagi dan penulis menemukan sesuatu yang baru dari mitra. Pada saat penulis bertanya kepada mitra, apakah masih mendapatkan permasalahan yang

sama? Mitra memberitahu kepada penulis bahwa mitra ingin membuat produk yang baru untuk dijual. Ibu Santy membuat usaha baru yaitu keripik pangsit. Penulis melihat perubahan mitra dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh KKNT Mandiri di Desa Ciporeat.

2. Di pembahasan ini, penulis memberikan solusi kepada mitra untuk usaha yang sedang dijalankan sebagai berikut.
 - a. Dari permasalahan yang didapat oleh mitra tentang cara mengatur uang, mitra kurang pengetahuan untuk bisa mengatur keuangannya, karena banyak keperluan yang harus dikeluarkan oleh mitra. Solusinya adalah mitra harus bisa membuat catatan terpisah antara uang modal untuk usahanya dan uang untuk keperluan keluarga mitra yang dipakai setiap hari. Harapannya dengan adanya usaha baru ini yaitu keripik pangsit bisa membantu keuangan rumah tangga mitra.
 - b. Solusi yang ditawarkan tentang persaingan produk yaitu membuat inovasi untuk produk. Misalnya menciptakan produk baru dan membuat rasa baru. Solusi lain mitra juga bisa memberikan nama merek pada kemasan yang menarik. Menurut Nuryanti and Rahman (2008) persaingan di antara merek-merek juga bisa terjadi, dengan menghadapi suatu kenyataan demikian para UMKM atau wirausaha harus dituntut untuk bisa dapat mengembangkan suatu kebijakan pemasaran yang aktif dengan mengikuti perkembangan teknologi dan ekonomi.
 - c. Solusi lain yang ditawarkan tentang persaingan produk yaitu senantiasa memberikan kualitas terbaik untuk pembeli, dengan menggunakan bahan-bahan yang selalu baru dan baik. Menurut Wibowati (2020) kualitas produk sebagai tingkat untuk kemampuan dari suatu merek produk dan melakukan apa yang diharapkan untuk memenuhi kepuasan para konsumen. Kualitas juga seperti pelayanan lebih baik dan tingkat untuk kualitas dari pelayanan yang harus bisa konsisten.

- d. Mitra ada perasaan takut untuk usaha baru. Perasaan takut akan usaha barunya mengalami kegagalan. Solusi yang diberikan penulis adalah mitra harus bisa mengatasi perasaan takut dan berpikir positif akan kesuksesan bisnisnya. Mitra harus percaya diri dalam membuat suatu usaha, karena dari percaya dirilah usaha atau produk yang baru akan berhasil. Rasa percaya diri dan optimis akan membuat mitra bersemangat dalam mempromosikan produk barunya.
- e. Menggunakan sosial media untuk bisa mempromosikan produk, produk yang diperkenalkan ke konsumen harus mempunyai produk yang menarik. Menurut Puspitarini and Nuraeni (2019) salah satu media promosi yang mudah yaitu sosial media, facebook atau mengirimkan lewat grup WhatsApp. Para pelaku bisnis sangat memerlukan media sosial untuk bisa memperluas pangsa pasarnya dan sebagai alat untuk bisa berkomunikasi dengan konsumen.

PENUTUP

Tulisan ini berisi tentang hasil KKNT Mandiri penulis yang dilakukan di Desa Ciporeat pada saat melakukan wawancara kepada Mitra. Berdasarkan hasil dari wawancara, maka penulis menyimpulkan bahwa mitra di Desa Ciporeat ini mengalami peningkatan pengetahuan dari yang awalnya belum memisahkan uang pribadi dan usaha, sekarang mitra membuat catatan terpisah antara usaha dan pribadi. Dengan adanya pelatihan dari KKNT Mandiri 2022 membuat mitra bisa menghasilkan produk baru yaitu keripik pangsit dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari usaha sebelumnya.

Penulis memberi saran untuk diadakan KKNT Mandiri lanjutan kepada para UMKM dengan pelatihan-pelatihan yang lebih menarik lagi. Kegiatan ini menambah pengetahuan para mitra UMKM. Masyarakat juga akan mempunyai banyak keterampilan untuk membuat bisnis dan mengatur keuangan dari usaha yang dijalankan atau bisnisnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kristen Maranatha yang sudah memfasilitasi kegiatan KKNT Mandiri, kepada Dosen Pendamping yang sudah membantu penulis dalam menyusun *book chapter* ini, kepada Mitra Ibu Santy yang sudah bersedia diwawancarai oleh penulis tentang usaha yang dijalankan, dan kepada Desa Ciporeat yang sudah mengizinkan penulis untuk mengambil data warga atau mitra di Desa Ciporeat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. K., Nurlaily, F., & Asmoro, P. S. (2021). Pengaruh Opportunity Recognition dan Inovasi Model Bisnis Pada Kinerja Bisnis Industri Modest Fashion. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 805-814. Retrieved from <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/765/612>
- Chen, & Volpe, R. P., H. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 8(2), 107-128. Retrieved from <https://www.proquest.com/scholarly-journals/analysis-personal-financial-literacy-among/docview/212012781/se-2>
- Dewobroto, W. S. (2012). Penggunaan Business Model Canvas Sebagai Dasar Untuk Menciptakan Alternatif Strategi Bisnis dan Kelayakan Usaha. *Jurnal Teknik Industri*, 2(3), 215-230. Retrieved from <https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/tekin/article/view/7032/5340>
- Ispryahadi, Heri, Wati, Lela Nurlaela, Saputra, Wanda, Darwis, Hidayat, & Zaenudin, Zaenudin. (2022). Does Fintech Literation Affect Cashless Society And Individual Shopping Culture? *International journal of commerce and finance*, 8(1), 63-84. Retrieved from <https://www.proquest.com/scholarly-journals/does-fintech-literation-affect-cashless-society/docview/2687457027/se-2>
- Kristanto, Jack St. (2016). Apa Bedanya Entrepreneurship dan Intrapreneurship Dalam Menjalankan Wirausaha. Retrieved from <https://smartjacksgames.com/2016/05/18/apa-bedanya-entrepreneurship-dan-intrapreneurship-dalam-menjalankan-wirausaha/>

- Manurung, Rosida Tiurma, Pandanwangi, Ariesa, Meythi, Meythi, & SeTin, SeTin. (2023). Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM untuk Kemandirian Ekonomi dalam Program Kampung Bangkit di Desa Ciporeat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 1-6. Retrieved from <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1612>
- Meythi, Meythi, Veronica, M. Sienly, Joni, Joni, Sari, Endah Purnama, Angela, Aurora, Sinuraya, Candra, . . . Martusa, Riki. (2023). Strategi Pengelolaan Keuangan dan Pengenalan Perpajakan Kepada UMKM Gunungkidul. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 581-588. Retrieved from <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1626>
- Nuryanti, B. Lena, & Rahman, Anisa Yunia. (2008). Pengaruh Variasi dan Kemasan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Teh Kotak Ultrajaya (Survei pada Mahasiswa FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia). *Strategic Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 8(2), 31-43. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/strategic/article/view/1022/674>
- Puspitarini, Dinda Sekar, & Nuraeni, Reni (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House). *Jurnal Common*, 3(1), 71-80. Retrieved from 1950-Article Text-4648-1-10-20190807.pdf
- Rheny, Sylvia. (2022). Pengertian Value Proposition Canvas, Komponen, dan Manfaatnya dalam Bisnis. Retrieved from <https://www.ekrut.com/media/value-proposition-canvas-adalah>
- Rosaliza, Mita. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 71-79. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/100164-ID-wawancara-sebuah-interaksi-komunikasi-da.pdf>
- Setiawan, Santy, Martusa, Riki, Meythi, Meythi, Rapina, Rapina, & Rahmatika, Dien Noviany. (2022). Preparation of Micro, Small, Medium Enterprises Financial Statements for Thai Community Using The Microsoft Excel Application. *International Journal of Innovative Technologies in Economy*, 4(40), 1-8. https://doi.org/10.31435/rsglobal_ijite/30122022/7930
- Wibowati, Januar Ida. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT Muarakati Baru Satu Palembang.

Jurnal Adminika, 7(1), 94-110. Retrieved from <http://journal.poltekanika.ac.id/index.php/adm/article/view/266>

Xu, L, & Zia, B. (2012). Financial Literacy around the World: An Overview of the Evidence with Practical Suggestions for the Way Forward. The World Bank: Finance and Private Sector Development. Policy Research Working Paper, 5(107), 1-58. Retrieved from <https://elibrary.worldbank.org/doi/abs/10.1596/1813-9450-6107>

Zulkarnainan, Mohamad, G. S, & Deli, Silvia. (2020). Strategi Pengembangan Bisnis Melalui Pendekatan Business Model Canvas Pada PT Pitu Kreatif berkah. Journal Industrial Services, 6(1), 55-61. Retrieved from <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jiss/article/view/6012010>

PROFIL SINGKAT



Frisky Dei Maria Lamere, Penulis lahir, di Jayapura, 24 Desember 2001. Penulis masih mahasiswa Semester 7 Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha, Bandung. Penulis juga aktif dalam Organisasi Maranatha University Choir (MUC).



Dr. Meythi, S.E., M.Si., Ak., CA. Penulis lahir di Cirebon, 17 Februari 1979. Penulis memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang ilmu Akuntansi dari Universitas Kristen Maranatha Bandung pada tahun 2001. Gelar Magister Sains, Profesi Akuntan, dan Doktor di bidang ilmu Akuntansi diperoleh dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 2005, 2006 dan 2021. Penulis adalah dosen tetap Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha Bandung, sejak 2005-sekarang, dengan jabatan akademik Lektor Kepala. Penulis mengampu mata kuliah Pelaporan Korporat, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Seminar Akuntansi Keuangan, dan Metodologi Penelitian. Pengalaman penulis di dalam pengelolaan manajemen Universitas Kristen Maranatha, yaitu sebagai Sekretaris Program Profesi Akuntansi pada tahun 2007-2012

dan sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada tahun 2022 sampai sekarang.

PELATIHAN GUTTA TAMARIND DI SMP DAYA SUSILA GARUT

Belinda Sukapura Dewi¹⁾, Ariesa Pandanwangi²⁾
Universitas Kristen Maranatha^{1),2)}

Alamat korespondensi (ariesa.pandanwangi@maranatha.edu)

PENDAHULUAN

Pelatihan lilin dingin merupakan kegiatan seni rupa di SMP Daya-Susila Garut yang diberikan kepada siswa. Pelatihan ini merupakan salah satu cara penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis antara pengajaran di sekolah dan penguasaan keahlian serta keterampilan dengan cara berkarya secara langsung melalui praktik. Untuk menunjang atau menjaga semangat siswa dalam melakukan praktik, maka dosen dan mahasiswa dibantu oleh guru-guru yang selalu mendampingi serta memperhatikan dengan baik faktor-faktor yang bisa menunjang dalam peningkatan semangat siswa, seperti salah satunya dengan memberi motivasi. Melalui perhatian tersebut, diharapkan siswa dapat memiliki bekal keahlian yang tepat.

PEMBAHASAN

Para siswa SMP Daya Susila akan mengikuti pelatihan batik lilin dingin. Pelatihan akan diikuti oleh 50 siswa. Pembukaan pelatihan diawali oleh Kepala Sekolah Bapak Wawan sebagai penanggung jawab, dilanjutkan dengan sambutan dari Pak Ismet selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Maranatha, dan Bapak Asep sebagai Ketua Pelaksana.



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan di SMP Daya Susila, Garut
Dokumentasi: Tim pengabdian 2022.

Pelatihan diawali dengan penjelasan teknis penggunaan lilin dingin yang dibawa oleh Ibu Belinda dan dilanjutkan dengan praktik langsung oleh siswa-siswa. Staf dosen seperti Pak Wawan, Ibu Ariesa, dan Pak Ismet, serta Ibu Mety sebagai guru pendamping utama sekaligus pelaksana program dan guru-guru lainnya membantu siswa dengan mendampingi mereka selama proses pelatihan berlangsung. Sebelum masuk ke penjelasan teknis, sebelumnya siswa telah dibagi dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 10 siswa dengan dampingan 1 dosen dan 1 mahasiswa. Posisi duduk melingkar dipilih dalam pengerjaan lilin dingin supaya dapat dengan mudah berbagi peralatan maupun warna yang akan digunakan karena peralatan tersebut diletakkan di tengah lingkaran, sehingga mudah untuk diakses.

Tahap 1

Para siswa memindahkan gambar batik yang sudah dipersiapkan ke atas kain berukuran 40 cm x 40 cm dengan cara dijiplak menggunakan pensil 4B (Apin et al., 2021; Dewi et al., 2021; Pandanwangi et al., 2021). Pada tahap ini tidak ada kesulitan. Para siswa dapat dengan mudah memindahkan gambar yang sudah dipersiapkan. Namun terdapat beberapa siswa yang memindahkan gambar dengan pensil 2B, sehingga ada hasil gambar yang kurang terlihat. Tahap ini tidak ada bedanya dengan tahapan pada batik lilin panas.

Tahap 2

Pada tahap ini siswa mulai menggunakan gutta atau lilin dingin yang terbuat dari asam jawa. Gutta itu sendiri merupakan pengganti lilin panas (Budiman et al., 2022; Pandanwangi et al., 2020). Fungsinya sebagai perintang untuk membatasi supaya tidak tercampurnya satu warna dengan warna lainnya. Kalau pada lilin panas, alat yang digunakan berupa canting yang diisi cairan lilin panas (Afreliyanti, 2014; Asmal et al., 2018; Widyasari et al., 2021). Bila kita menggoreskan canting pada kain, cairan tersebut akan keluar mengikuti garis gambar yang sudah dibuat. Proses ini sama dengan lilin dingin. Hanya saja alat yang digunakan berupa plastik segitiga yang diisi oleh cairan kentak dingin. Plastik segitiga ini kemudian bagian atasnya diikat dan ujung plastik digunting sesuai besar garis gambar yang diinginkan (Pandanwangi, 2020; Pandanwangi et al., 2021). Cara penggunaannya sama dengan lilin panas, yaitu dengan cara menggariskan sesuai dengan pola motif yang sudah dibuat. Bedanya ketika menggariskan gutta ke kain, siswa perlu menekan plastik agar gutta keluar dari ujung plastik yang sebelumnya sudah digunting. Proses ini sebenarnya mirip dengan penggunaan *pipping bag* ketika menghias kue. Pada tahap ini para siswa mengikuti arahan dari dosen, mahasiswa, maupun guru yang mendampingi. Mereka membantu dengan memegang dan menekan plastik segitiga agar gutta dapat keluar dengan lancar dan besarnya sesuai dengan yang diinginkan. Biasanya lubang pada plastik dibuat kecil karena bila ukurannya terlalu besar, gutta akan sulit kering. Selain itu dalam menggariskan gutta pada permukaan kain, harus ada jarak kurang lebih 1 cm supaya lancar, tidak macet, maupun tidak menggumpal.

Para siswa dapat berekspresi melalui teknik yang baru mereka dapat. Kesulitan dari teknik ini dapat dipecahkan dengan kreativitas siswa, seperti contohnya dengan penyederhanaan bentuk, ukuran yang diperbesar, ataupun dengan penggambaran motif yang memiliki jarak lebih renggang.

Tahap 3



Gambar 2. Penjemuran Karya yang Sudah Diberi Gutta
Dokumentasi: Tim Pengabdi. 2022

Pada tahap 3, karya yang sudah selesai diberi gutta akan dijemur agar kering. Sambil menunggu karya kering, para siswa, dosen, guru, dan mahasiswa dipersilakan untuk istirahat makan siang. Konsumsi telah dipersiapkan oleh Ibu Mami selaku seksi konsumsi.

Tahap 4



Gambar 3. Tahap Mewarnai Karya
Dokumentasi: Tim Pengabdi. 2022

Pada tahap ini, siswa mulai masuk pada proses mewarnai kain. Penggunaan warna dilakukan setelah gutta kering, tetapi saat pelatihan diadakan, cuaca mendadak mendung dan turun hujan, sehingga tidak semua karya kering 100%. Bagi siswa yang karyanya belum kering, pewarnaan dilakukan dengan sangat hati-hati agar

kuas tidak mengenai gutta yang masih basah. Warna dibiarkan menjalar sendiri ke tepi gutta, sampai seluruh karya tertutup warna (Mahardika et al., 2020).

Warna-warna yang digunakan ada tiga kategori yaitu

1. Warna monokrom. Penggunaan 1 warna primer dengan gradasi turunannya ke arah putih atau hitam.
2. Warna analogus. Penggunaan warna yang berdampingan pada roda warna, seperti warna oranye merah yang diapit warna kuning serta merah, warna biru hijau yang diapit oleh biru dan kuning, dan lainnya.
3. Warna komplementer. Penggunaan warna yang bersebrangan dalam roda warna, seperti merah-hijau, biru-oranye, dan lainnya. Warna komplementer digunakan pada beberapa karya, terutama pada bagian background, sehingga antara motif dan background terlihat kontras.

Tahap 5

Pada tahap ini karya yang sudah rampung diwarnai kembali dikeringkan atau dijemur.

Tahap 6

Tahap keenam, siswa mencuci karya yang sudah kering dengan air mengalir agar gutta yang menempel dapat dikelupas dengan mudah.

Tahap 7

Tahap ini merupakan tahap terakhir, yaitu proses pengeringan kembali setelah rampung melepaskan gutta. Ketika gutta sudah terlepas, maka garis yang sebelumnya diisi gutta akan memperlihatkan warna yang sama dengan warna dasar kain sebelum dilakukan pewarnaan.

Proses yang telah dilalui oleh siswa memberikan pengalaman baru dalam berkarya dan karya yang dihasilkan oleh para siswa beragam.



Gambar 4. Karya 1
Dokumentasi: Tim Pengabdi. 2022

Pada contoh karya 1, batik dibuat mengikuti pola (motif) yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Siswa berupaya mengikuti pola dengan seksama, sehingga menghasilkan motif dan warna yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Susunan pola dibuat seperti motif lereng yaitu susunan objek yang dibuat dengan kemiringan dan diulang. Pola seperti ini juga dengan objek yang berbeda kerap ditemui dalam pola batik peninggalan nenek moyang kita seperti batik di pulau Jawa mengenal lereng parang, batik di Garut mengenal rereng dokter, disebut demikian karena pada masanya para dokter kerap memesan batik, sehingga disebut dengan rereng dokter. Warna yang dipergunakan adalah merah dan biru serta campurannya yaitu ungu. Karya batik ini terkesan sederhana tetapi memperlihatkan bahwa peserta mampu menguasai pelatihan dasar yang diberikan oleh tim pengabdi, sedangkan pemilihan objek dan tingkat kerapihan dalam pengerjaannya perlu ditingkatkan dan dilatih lagi.



Gambar 5. Karya 2
Dokumentasi: Tim Pengabdi. 2022

Pada karya 2, batik dibuat mengikuti pola yang ada, yaitu motif mega mendung. Namun penggunaan warna lebih bebas, tidak sesuai dengan warna aslinya. Arah pola divisualisasikan dalam susunan diagonal saling silang, ola bunga disusun menempati setiap bagian pada sudut sehingga seolah membentuk segiempat. Susunan objek pada pola ini merupakan perpaduan bentuk beragam geometris seperti bentuk lingkaran, bentuk segiempat, setiap bentuk di arahkan ke bentuk motif batik sehingga membentuk stilasi dari bunga. Tampaknya peserta kreatif dalam menyusun berbagai objek geometris. Perpaduan warna yang dipilihnya juga menarik yaitu perpaduan warna oranye, abu-abu, kuning kecoklatan. Penempatan warna yang dipilihnya membuat mata tidak bosan ketika mengapresiasi karyanya. Peserta tampak hati-hati dalam menyelesaikan karyanya dan hasilnya tampak jauh lebih rapih dibandingkan dengan karya rekan lainnya.



Gambar 6. Karya 3
Dokumentasi: Tim Pengabdi. 2022

Pada contoh karya 3, batik lilin dingin dibuat lebih bebas. Tidak terpatok pada pola yang ada. Begitupun dengan penggunaan warnanya. Komposisi dibuat random oleh peserta, sekalipun objek yang divisualisasikan adalah bunga, tetapi terkesan dinamis karena penempatan pola dan pilihan warnanya yang kontras. Objek yang divisualisasikan adalah flora yang terdiri atas bunga, ranting dan dedaunan, setiap kelopak bunga diisi oleh gradasi warna menambah keceriaan pada karya peserta ini. Tampaknya peserta menikmati proses kreatif penciptaannya dengan gembira, sehingga dibandingkan dengan karya-karya peserta lainnya menjadi paling menarik perhatian (*point of interest*) dibandingkan dengan karya lainnya, yang harus ditingkatkan adalah tingkat kerapihan dalam finishing karya ini.

PENUTUP

Pelatihan lilin dingin dapat dilakukan dengan lancar meskipun cuaca tidak mendukung. Semua tahap dapat dilalui dan para siswa dapat menyelesaikan karyanya, walaupun baru pertama kali menggunakan teknik ini. Dari karya-karya yang dihasilkan, terdapat 3 kecenderungan dalam membatik, yaitu mengikuti pola dan warna sebenarnya, mengikuti pola, namun tidak mengikuti

warna sebenarnya, tidak mengikuti pola maupun warna sebenarnya. Ketiga kecenderungan dalam membatik lilin dingin, secara proses berhasil dilalui dengan baik. Seluruh siswa dapat memamerkan hasil karyanya di akhir pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Institusi Universitas Kristen Maranatha yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat/abdimas ini dan SMP Daya Susila Garut atas kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afreliyanti, S. (2014). Mengungkap Sejarah Dan Motif Batik Semarang Serta Pengaruh Terhadap Masyarakat Kampung Batik Tahun 1970-1998. *Journal of Indonesian History*, 3(2), 53–59. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jih/article/view/7327>
- Apin, A. M., Dewi, B. S., Pandanwangi, A., Damayanti, N., Institut, D. K. V, Harapan, T., Universitas, F., & Maranatha, K. (2021). *Batik Tamarin Empowering Woman in Patimban Subang Indonesia*. 07(02), 757–762. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara%0ABatik>
- Asmal, S., Setiawan, I., Marco, I., Industri, D. T., Teknik, F., Hasanuddin, U., & Gowa, K. (2018). *Optimasi Temperatur Lilin (Malam) Batik Untuk Penyempurnaan Pematikan Pada Mesin Cnc Milling*. 4(November), 382–388. <http://cot.unhas.ac.id/seminar/sinastek2018/wp-content/uploads/2019/01/TM1803-Sapta-Asmal-dkk-OK.pdf>
- Budiman, I., Himatul Alya, S., & Pandanwangi, A. (2022). Gutta Tamarind: Menciptakan Karya Seni Dengan Bahan Ramah Lingkungan. *Jurnal Bahasa Rupa*, 05(02), 166–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v5i2.960>
- Dewi, B. S., Apin, A. M., Pandanwangi, A., & Damayanti, N. (2021). Inspirasi Batik Tamarind dari Cerita rakyat. *Jurnal Budaya Nusantara*, 4(April), 269–275. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/b.nusantara.vol4.no2.a4056>
- Mahardika, R., Fitra A, Y., & Dewi K, E. (2020). Pelatihan Lukis Batik dengan Bubur Biji Asam Untuk Guru PAUD. *IKRAITH-ABDIMAS*

Vol, 3(1), 1–7. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/492/360>

- Pandanwangi, A. (2020). Transfer of Knowledge : Educational Value in Cold Wax Batik Technique Training. In A. Rahmat & P. Chaube (Eds.), *Variety of Learning Resolutions in the Covid 19* (pp. 51–55). Novateur Publication, India. <https://novateurpublication.com/index.php/np/catalog/book/11>
- Pandanwangi, A., Apin, A. M., Sukapura Dewi, B., Damayanti, N., Denianshah, F., & Elnissi., S. (2020). Adaptasi Pendampingan Teknik Mambatik Media Alternatif Baru di Era New Normal. In S. Suyoto, A. W. N. Jati, E. T. Pramajati, & M. K. D (Eds.), *Peran Perguruan Tinggi dalam Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Pengabdian pada Masyarakat di Era New Normal* (Vol. 5, Issue 1, pp. 22–26). Universitas Atma Jaya Yogyakarta. <http://repository.unika.ac.id/23450/1/sendimasyogya20YektiTriMenik.pdf>
- Pandanwangi, A., Dewi, B. S., Ida, I., Edi, D., & Pattipawaej, O. (2021). Peningkatan Daya Saing Masyarakat: Pelatihan Mambatik Kreatif Ramah Lingkungan di Masa Pandemi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 439. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.439-448.2021>
- Widyasari, R. K., Sachari, A., Sriwarno, A. B., & Adhitama, G. P. (2021). Kedudukan Workstation Canting pada Tata Ruang Workshop Batik Tulis Oey Soe Tjoen. *Panggung*, 31(1), 117–132. <https://doi.org/10.26742/panggung.v31i1.1173>

PROFIL SINGKAT



Belinda Sukapura Dewi lahir di Bandung, 12 September 1959. Dirinya meraih gelar sarjana pada tahun 1989 dan magister pada tahun 2004 dari jurusan Seni Rupa (studio lukis), Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung (FSRD ITB). Sampai saat ini Belinda aktif berkarya dan berpameran, baik di dalam maupun luar negeri. Selain berkarya, Belinda juga berpartisipasi dalam seminar, melakukan penelitian seni, dan mempublikasikan hasil penelitiannya dalam bentuk buku maupun jurnal. Dia juga berpartisipasi dan mengatur beberapa

kegiatan sosial dengan fakultasnya. Saat ini, beliau mengajar di jurusan Seni Rupa, Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha.



Ariesa Pandanwangi, mengajar di Program Sarjana Seni Rupa Murni. Aktif meneliti dan berpameran di dalam dan luar negeri. Hasil penelitiannya sudah diimplementasikan ke dalam lintas keilmuan, hasilnya adalah batik yang didokumentasikan dengan menggunakan *turtle graphic*, dan batik yang dibuat dengan algoritmik. Hasil penelitian dengan perolehan pendanaan dari hibah pemerintah diimplementasikan dengan cara bekerja sama dengan salah satu industri batik di Yogyakarta, juga diterbitkan dalam bentuk buku. Kerap memberikan workshop batik lilin dingin di berbagai tempat di Indonesia dan di luar negeri. Aktif dalam banyak komunitas seni baik sebagai pengurus ataupun sebagai *founder*. Kini keaktifan lainnya sedang mempersiapkan ASEDas 2023 bersama rekan rekannya lintas negara.

KREATIVITAS, INOVASI, DAN INISIATIF KARYAWAN PADA PELAYANAN KANTOR KELURAHAN

Indah Victoria Sandroto¹, Christina², Christina Wirawan³, Jimmy Gozaly⁴, Melina Hermawan⁵, Noek Sulandari⁶, Yulianti⁷, Ivonne Averina Setiawan⁸, Marisha Fishella⁹

^{1,2,3,4,5,7,8,9}Program Studi Teknik Industri, Universitas Kristen Maranatha

⁶Program Studi Teknik Sipil, Universitas Kristen Maranatha Alamat korespondensi: indah.vs@eng.maranatha.edu

PENDAHULUAN

Era Industri 4.0 telah menjadi bagian dalam kehidupan. Perkembangan dunia digital ini pun terjadi pada kantor Kelurahan Sukawarna Bandung. Dalam melaksanakan tugas-tugas pelayanan kepada masyarakat, setiap karyawan perlu untuk terus mengembangkan diri agar dapat memberikan pelayanan secara efisien dan efektif sesuai dengan perkembangan era industri digital ini. Studi pendahuluan dilakukan berupa wawancara terhadap Bapak Lurah Kelurahan Sukawarna. Dari hasil wawancara diketahui bahwa karyawan-karyawan kurang dalam hal kreativitas, inovasi, dan inisiatif. Oleh karena itu, pada pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan dan merupakan indikator kreativitas, inovasi, dan inisiatif karyawan Kelurahan Sukawarna serta memberikan rekomendasi untuk mengatasi masalah yang ada. Kegiatan ini dilakukan oleh beberapa dosen dan mahasiswa dari Program Studi Teknik Industri dan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Kristen Maranatha.

Kreativitas biasanya mengacu pada produksi ide-ide baru dan berguna oleh individu atau sekelompok kecil individu yang bekerja sama (Amabile et al., 2018). Sementara itu, inovasi merupakan pengenalan dan penerapan ide, proses, atau prosedur baru yang dirancang untuk memberi manfaat secara signifikan bagi individu,

kelompok, organisasi atau masyarakat yang lebih luas (Farr & West, 1990). Dengan demikian, kreativitas mengacu pada pembangkitan ide, sedangkan inovasi mengacu pada implementasinya (Rank et al., 2004). Lebih jauh, inisiatif pribadi meliputi perilaku yang dimulai dari diri, proaktif, dan gigih seperti secara substansial melebihi deskripsi yang ditentukan dari pekerjaan seseorang (inisiatif kualitatif), mendedikasikan energi lebih di tempat kerja (inisiatif kuantitatif), dan menunjukkan ketekunan dalam menghadapi hambatan (Frese & Fay, 2001). Dengan demikian, inisiatif dapat memprediksi inovasi (Rank et al., 2004). Inisiatif juga memoderasi hubungan antara kreativitas dan inovasi sedemikian rupa sehingga ide memiliki kemungkinan lebih besar untuk diimplementasikan jika inisiatif tinggi (Frese, 2000).

Penelitian yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini menempuh langkah-langkah sebagai berikut. Studi pendahuluan berupa wawancara kepada Bapak Lurah dilakukan untuk menggali permasalahan yang ada. Berdasarkan permasalahan tersebut, kuesioner dikembangkan. Kuesioner terdiri dari pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Kuesioner tertutup mengacu pada penjabaran konsep kreativitas, inovasi, dan inisiatif. Instrumen ini didesain untuk memotret profil responden dan mengetahui faktor-faktor yang menentukan kreativitas, inovasi, dan inisiatif karyawan. Selanjutnya, pertanyaan terbuka diajukan untuk menggali hambatan dan harapan terkait pengutaraan pendapat/saran/ide serta dalam menghasilkan ide-ide baru.

Faktor-faktor yang menentukan kreativitas dan inovasi terdiri dari dimensi faktor eksternal, faktor organisasional, faktor individu, karakteristik pekerjaan individu, karakteristik pekerjaan kelompok, karakteristik pekerjaan dukungan lingkungan, dan proses (Arnold, J., Silvester, J., Patterson, F., Robertson, I., Cooper, C., & Burnes, 2005; Soleas, 2021; Zennouche et al., 2014). Faktor yang menentukan inisiatif terdiri dari dimensi kemampuan kognitif, pengetahuan dan keahlian, latar belakang kepribadian, dan orientasi (Fay & Frese, 2001). Selanjutnya, indikator-indikator untuk kreativitas, inovasi, dan

inisiatif dikembangkan berdasarkan *Creative Style Questionnaire* (Kumar et al., 1997).

Kuesioner diisi oleh seluruh karyawan Kelurahan Sukawarna yang terdiri dari lima staf Aparatur Sipil Negara (ASN) dan lima staf non-ASN. Kuesioner tertutup diolah menggunakan statistika deskriptif, sementara kuesioner secara menyeluruh menjadi input untuk membangun Pohon Masalah (*Problem Tree*) dan Pohon Tujuan (*Objective Tree*) (Groenendijk & Dopheide, 2003). Dengan Pohon Masalah, akar dari permasalahan diidentifikasi, berikut konsekuensi- konsekuensi yang terjadi dari permasalahan yang timbul. Berdasarkan Pohon Masalah tersebut selanjutnya dibangun Pohon Tujuan, yang meliputi aktivitas-aktivitas yang perlu dilakukan agar tujuan dapat tercapai. Dengan analisis ini direkomendasikan upaya-upaya agar dapat terjadi peningkatan kreativitas, inovasi, dan inisiatif pada karyawan kantor Kelurahan Sukawarna.

PEMBAHASAN

Dari sepuluh karyawan yang mengisi kuesioner, 60% adalah perempuan. Responden terdiri dari beragam usia sepanjang umur produktif, dengan pendidikan minimal SLTA dan 50% berpendidikan S1. Lima puluh persen responden bekerja dalam rentang 1 s.d. 5 tahun, dan selebihnya tersebar di sepanjang umur produktif. Hasil pengumpulan data faktor-faktor yang menentukan kreativitas dan inovasi ditunjukkan pada Tabel 1. Tabel 2 menampilkan faktor-faktor yang menentukan inisiatif. Selanjutnya, indikator-indikator inisiatif, kreativitas, dan inovasi disajikan pada Tabel 3. Penjumlahan persentase jawaban responden yang menjawab "setuju" dan "sangat setuju" untuk setiap item pernyataan ditunjukkan pada setiap tabel rekapitulasi kuesioner tertutup tersebut.

Tabel 1. Faktor-Faktor yang Menentukan Kreativitas dan Inovasi

Dimensi	No.	Item Pernyataan	Jumlah jawaban setuju dan sangat setuju (%)
Faktor Eksternal	X1	Tidak ada ketidakpastian yang menghambat kreativitas dan inovasi dalam pekerjaan saya di Kelurahan Sukawarna.	80
	X2	Pekerjaan saya di Kelurahan Sukawarna sudah menggunakan teknologi yang optimal.	90
Faktor Organisasional	X3	Keputusan-keputusan dibuat oleh Pimpinan Kelurahan Sukawarna dan dikomunikasikan kepada karyawan.	90
	X4	Kelurahan Sukawarna memiliki strategi yang mendukung kreativitas dan inovasi.	90
	X5	Terdapat waktu yang mencukupi untuk mewujudkan inovasi di Kelurahan Sukawarna.	100
Faktor Individu	X6	Saya memiliki otonomi yang signifikan dalam menentukan cara melakukan pekerjaan saya.	70
	X7	Saya memiliki kendali atas situasi dan pengalaman yang mempengaruhi kehidupan saya.	100
	X8	Saya mampu berfokus untuk mendapatkan sebuah solusi, sekaligus juga berpikir kreatif.	100
Karakteristik Pekerjaan (Level Individu)	X9	Pekerjaan saya memungkinkan untuk merencanakan bagaimana saya melakukannya	100

Dimensi	No.	Item Pernyataan	Jumlah jawaban setuju dan sangat setuju (%)
	X10	Pekerjaan saya memungkinkan untuk memutuskan metode kerja yang saya gunakan dalam menyelesaikannya.	100
	X11	Pekerjaan saya memungkinkan untuk mengambil keputusan secara independen mengenai bagaimana cara saya mengerjakannya.	80
	X12	Pekerjaan saya membutuhkan kreativitas.	100
	X13	Pekerjaan saya membutuhkan ide/solusi yang unik dalam menyelesaikan masalah.	90
Karakteristik Pekerjaan (Level Kelompok)	X14	Penyelesaian pekerjaan saya sangat tergantung pada hasil kerja orang/bagian lain, dan sebaliknya, pekerjaan orang/bagian lain juga bergantung secara langsung pada pekerjaan saya.	80
Karakteristik Pekerjaan Dukungan Lingkungan	X15	Lingkup tugas dan tanggung jawab pekerjaan saya di kelurahan Sukawarna: jelas dan memungkinkan saya melakukan inisiatif baru dalam lingkup tersebut.	90
	X16	SOP pekerjaan dalam lingkup tugas dan tanggung jawab saya: tersedia, terimplementasi baik serta memungkinkan saya melakukan inisiatif baru untuk tujuan perbaikan.	100

Dimensi	No.	Item Pernyataan	Jumlah jawaban setuju dan sangat setuju (%)
	X17	Proses kontrol dan evaluasi berjalan baik di kelurahan Sukawarna, sehingga inisiatif baru tidak hanya menjadi ide individu, tetapi juga diketahui dan menjadi pertimbangan kelompok kerja terutama jajaran yg akan lakukan kontrol dan evaluasi.	90
Proses	X18	Saya berusaha untuk berprestasi dan naik jabatan dalam pekerjaan saya.	80
	X19	Saya memiliki hubungan pertemanan yang baik di tempat kerja.	100
	X20	Saya mendapatkan kesempatan pengembangan diri yang mendorong kreativitas (seminar, training, dll).	90
	X21	Saya merasakan interaksi sosial yang baik dengan masyarakat, kolega, dan atasan sehingga mendorong kreativitas.	100

Dari 21 pernyataan mengenai faktor-faktor yang menentukan kreativitas dan inovasi (lihat Tabel 1), beberapa skor yang mencapai 100% mencerminkan bahwa waktu, kontrol diri, manajemen di kelurahan, dan interaksi sosial sama sekali tidak menjadi masalah. Pernyataan- pernyataan yang mencapai persentase relatif rendah (70% dan 80%) menderminkan tidak keseluruhan karyawan dapat menjawab “setuju” (dan/atau “sangat setuju”) untuk hal-hal yang menyangkut adanya saling ketergantungan dengan pihak lain.

Tabel 2. Faktor-Faktor yang Menentukan Inisiatif

Dimensi	No.	Item Pernyataan	Jumlah jawaban setuju dan sangat setuju (%)
Kemampuan Kognitif	X22	Saya mampu berkonsentrasi dalam mengerjakan sesuatu.	100
	X23	Saya tidak mengalami kesulitan berpikir selama melakukan aktivitas intelektual.	80
	X24	Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengingat informasi.	80
Pengetahuan dan Keahlian	X25	Saya memiliki keterbukaan terhadap berbagai ide dan pandangan dunia yang berbeda.	100
	X26	Saya merefleksikan kembali kepada rekan kerja bagaimana partisipasi mereka telah membuat perbedaan.	80
	X27	Saya mencari peluang untuk meningkatkan akses dan kesadaran masyarakat terhadap sumber daya.	90
Latar Belakang Kepribadian	X28	Saya menyukai tantangan/ pengalaman baru/hal-hal yang baru.	100
	X29	Saya berkeinginan melakukan sesuatu dengan sepenuh hati/ sungguh-sungguh.	100
	X30	Saya berani untuk mengutarakan pendapat/saran/ide.	100
Orientasi	X31	Saya yakin akan kemampuan diri sendiri.	100
	X32	Saya aktif berusaha mencari-cari informasi/cara dalam menyelesaikan suatu hal.	100
	X33	Saya dapat mengatasi/menangani jika terjadi suatu kesalahan	100

Beberapa pernyataan faktor-faktor yang menentukan inisiatif yang skornya 100% terkait dengan kemampuan berkonsentrasi, memiliki keterbukaan terhadap berbagai ide dan pandangan dunia, serta menyukai tantangan/hal-hal baru. Jawaban yang relatif rendah (skor 80%) mencakup adanya kesulitan berpikir selama melakukan aktivitas intelektual, mengalami kesulitan mengingat informasi, dan tidak merefleksikan partisipasi rekan kerja yang telah membuat perbedaan.

Tabel 3. Indikator-Indikator Inisiatif, Kreativitas, dan Inovasi

Dimensi	No.	Item Pernyataan	Jumlah jawaban setuju dan sangat setuju (%)
Inisiatif	X34	Saya mendominasi pembicaraan pada saat rapat	20
	X35	Saya seringkali berhasil dalam mempertahankan pandangan dan ide-ide	70
	X36	Saya menyampaikan pemikiran saya kepada orang lain	100
Kreativitas	X37	Saya telah menghasilkan ide-ide yang baru	60
	X38	Saya mengawali terjadinya perubahan	50
	X39	Saya memiliki imajinasi yang aktif	80
Inovasi	X40	Saya lebih menyukai metode alternatif daripada metodestandar	80
	X41	Saya bukan pekerja biasa, melainkan seorang inovator (penemu cara baru)	30
	X42	Saya telah melakukan banyak hal dengan menggunakan cara-cara baru	70

Hasil kuesioner untuk indikator-indikator inisiatif, kreativitas, dan inovasi menghasilkan skor yang lebih bervariasi dibandingkan dengan hasil kuesioner untuk faktor-faktor penentu kreativitas dan inovasi serta inisiatif. Hanya 20% responden menjawab setuju untuk pernyataan mendominasi pembicaraan pada saat rapat.

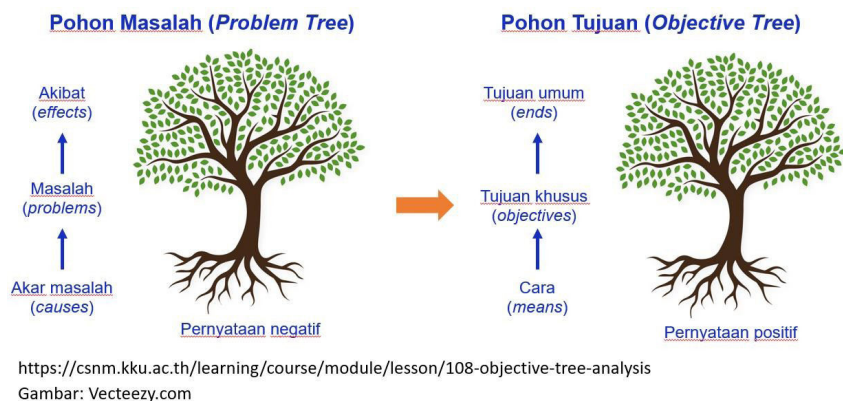
Dominasi bisa jadi dipandang buruk oleh karyawan. Padahal hal ini menunjukkan inisiatif karyawan yang rendah. Demikian pula dengan pernyataan ke-11. Skor jawaban setuju dan sangat setuju hanya mencapai 30%. Hal ini mengindikasikan karyawan bukanlah merupakan inovator.

Dari kuesioner pertanyaan terbuka digali hambatan dan harapan karyawan saat mengutarakan pendapat/saran/ide juga dalam menghasilkan ide-ide baru. Hambatan dalam mengutarakan pendapat/saran/ide meliputi kesulitan untuk mengungkapkan pendapat sehingga terjadi kesalahpahaman, kurang keberanian berbicara di depan umum, kurang keberanian dalam mengutarakan pendapat/saran/ide dan karena tidak semua orang dapat menerima pendapat tersebut. Hambatan dalam menghasilkan ide-ide baru meliputi ide terkadang tidak sesuai dengan kondisi/situasi yang sedang dihadapi, sarana dan prasarana tidak mendukung, serta kurang memahami tujuan dan sasaran kerja.

Harapan untuk mengatasi hambatan dalam mengutarakan pendapat/saran/ide adalah agar lebih berani dalam pengutarakan pendapat, saling bekerja sama dan bertukar pikiran, diberi kesempatan untuk menyampaikan ide, dan perlunya pelajaran komunikasi (*public speaking*). Harapan untuk mengatasi hambatan dalam menghasilkan ide meliputi mencari ide yang sesuai dengan kondisi, adanya kerjasama tim yang lebih baik, sarana dan prasarana lebih lengkap, penambahan pengetahuan baru, serta memulai dari diri untuk berani dan mampu tampil berbicara mengutarakan ide-ide baru.

Dari hasil pengumpulan data di atas tercermin bahwa faktor-faktor yang menentukan kreativitas dan inovasi, juga faktor-faktor yang menentukan inisiatif secara umum sudah baik, Akan tetapi, dari hasil kuesioner yang menjadi indikator inisiatif, kreativitas, dan inovasi serta dari pertanyaan-pertanyaan terbuka tercermin adanya masalah dalam hal kreativitas, inovasi, dan inisiatif. Hasil pengumpulan data ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan Pohon Masalah (*Problem Tree*) dan Pohon Tujuan (*Objective Tree*).

Hasil pengumpulan data digali lebih jauh dengan menggunakan analisis Pohon Masalah (*Problem Tree*) dan Pohon Tujuan (*Objective Tree*). Pada Pohon Masalah, masalah utama diletakkan pada bagian batang pohon, sedangkan masalah lain dikelompokkan berdasarkan struktur hirarkis yang mencerminkan hubungan kausal sehingga penyebab membentuk akar dan dampak membentuk cabang-cabang pohon (Groenendijk & Dopheide, 2003). Selanjutnya, Pohon Masalah ditransformasikan menjadi Pohon Tujuan yang merupakan sekumpulan solusi di masa depan untuk mengatasi permasalahan yang ada (lihat Gambar 1). Setiap masalah dengan pernyataan negatif diubah menjadi sebuah tujuan yang menggunakan pernyataan positif (Groenendijk & Dopheide, 2003). Setiap tujuan pada gilirannya akan menjadi cara untuk mencapai tujuan yang berada di atasnya (Groenendijk & Dopheide, 2003).

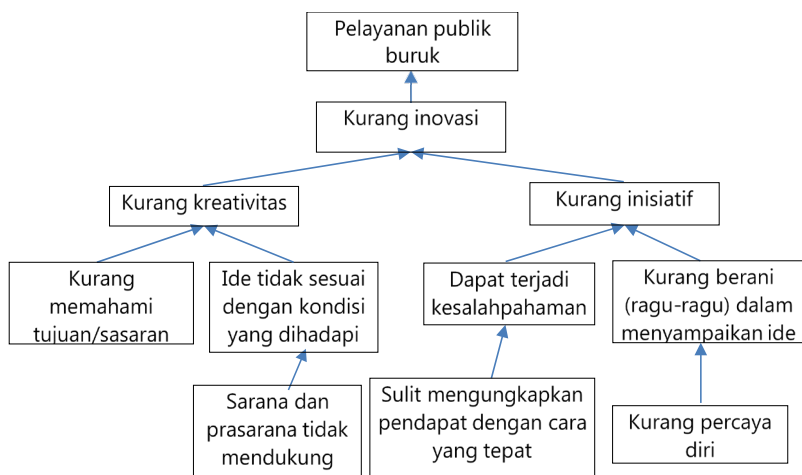


Gambar 1. Pohon Masalah dan Pohon Tujuan

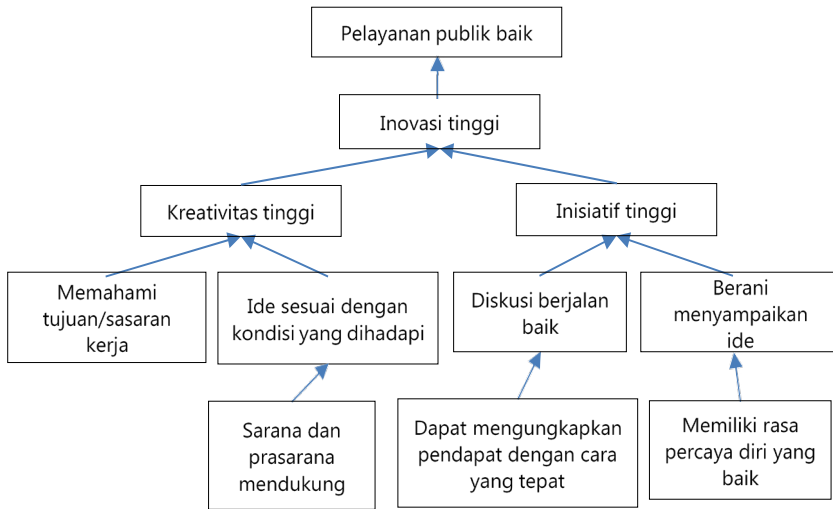
Pohon Masalah untuk permasalahan yang dihadapi kantor Kelurahan Sukawarna dapat dilihat pada Gambar 2. Kurang inovasi digambarkan pada bagian tengah, dengan dampaknya adalah pelayanan publik yang buruk. Akar masalah dari kurang inovasi adalah kurang kreativitas dan kurang inisiatif (Rank et al., 2004). Selanjutnya, penyebab dari kurang kreativitas dan kurang inisiatif digali dari hasil kuesioner pernyataan terbuka. Dari kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa penyebab dari kurang kreativitas adalah karena karyawan kurang memahami tujuan/sasaran kerja

serta karena sarana dan prasarana tidak mendukung. Berkenaan dengan inisiatif, kesulitan mengungkapkan pendapat dengan cara yang tepat menyebabkan dapat terjadi kesalahpahaman. Di sisi lain, kurang rasa percaya diri mengakibatkan karyawan kurang berani dalam menyampaikan ide. Keadaan dapat terjadi kesalahpahaman ditambah karyawan kurang berani menyampaikan ide mengakibatkan karyawan kurang berinisiatif. Keseluruhan permasalahan kurang inovasi ini selanjutnya akan berdampak pada buruknya pelayanan publik yang diberikan kantor Kelurahan Sukawarna.

Langkah selanjutnya adalah mentransformasikan Pohon Masalah menjadi Pohon Tujuan (lihat Gambar 3). Pada Pohon Tujuan, seluruh permasalahan yang dituliskan pada Pohon Masalah dikonversikan menjadi kalimat-kalimat positif yang mencerminkan satu set solusi di masa depan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Pelayanan publik yang baik dapat dicapai dengan inovasi yang tinggi. Inovasi tinggi terwujud karena adanya kreativitas dan inisiatif yang tinggi. Kreativitas tinggi dapat terlaksana dengan cara karyawan perlu memahami tujuan/sasaran kerja serta adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Di sisi lain, inisiatif tinggi dapat terealisasi dengan cara karyawan mampu mengungkapkan pendapat dengan cara yang tepat disertai dengan dimilikinya rasa percaya diri yang tinggi.



Gambar 2. Pohon Masalah Inovasi



Gambar 3. Pohon Tujuan Inovasi

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, tim pengabdian kepada masyarakat ini telah mengadakan tiga topik pelatihan. Pelatihan meliputi materi inisiatif, teknik berpikir kreatif, dan berbicara di depan umum (*public speaking*). Dengan pelatihan tersebut, karyawan dibekali dengan pengetahuan untuk meningkatkan ketiga hal di atas. Pelatihan juga dilengkapi dengan diskusi kelompok dan praktik presentasi oleh perwakilan kelompok untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, yang pada gilirannya juga akan meningkatkan rasa percaya diri. Cara-cara untuk meningkatkan kreativitas dan inisiatif lebih jauh dapat ditelusuri dari daftar faktor-faktor yang menentukan kreativitas dan inisiatif (lihat Tabel 1 dan Tabel 2).

Pada pengabdian kepada masyarakat pada kantor Kelurahan Sukawarna ini telah dilakukan langkah-langkah identifikasi masalah, pencarian fakta, perencanaan aktivitas untuk mengatasi masalah, dan tindakan-tindakan. Identifikasi masalah dilakukan dengan melakukan wawancara pada Bapak Lurah. Pencarian fakta dilakukan dengan menyusun dan menyebarkan kuesioner. Perencanaan aktivitas untuk mengatasi masalah dilakukan dengan cara tim melakukan rapat-rapat koordinasi. Selanjutnya, tindakan yang

dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan dan analisis Pohon Masalah dan Pohon Tujuan. Langkah-langkah ini merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengatasi masalah pada penelitian tindakan (*action research*) (McKay & Marshall, 2001). Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan untuk melengkapi siklus penelitian tindakan tersebut adalah tahap pengimplementasian, pengawasan dalam hal kecukupan penyelesaian masalah, pengevaluasian dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap permasalahan, serta rencana perubahan jika diinginkan ada perubahan lebih jauh (McKay & Marshall, 2001).

Penelitian Tindakan dapat dipandang sebagai proses siklus ganda (McKay & Marshall, 2001). Siklus tersebut meliputi minat penyelesaian masalah dan penelitian. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, upaya penyelesaian masalah dilakukan oleh tim terhadap permasalahan yang dihadapi Kantor Kelurahan Sukawarna. Minat penelitian dilakukan dengan melakukan penelitian terkait kreativitas, inovasi, dan inisiatif (McKay & Marshall, 2001).

PENUTUP

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di kantor Kelurahan Sukawarna telah menempuh proses siklus ganda penelitian tindakan (*action research*) yang meliputi minat penyelesaian masalah dan minat penelitian. Penyelesaian masalah dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi kantor Kelurahan Sukawarna. Minat penelitian dilakukan dengan melakukan tahapan-tahapan penelitian untuk meneliti kreativitas, inovasi, dan inisiatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Universitas Kristen Maranatha, LPPM Universitas Kristen Maranatha, dan Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Bandung, sehingga penelitian dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amabile, T. M., Collins, M. A., Conti, R., Phillips, E., Picariello, M., Ruscio, J., & Whitney, D. (2018). *Creativity in context: Update to the social psychology of creativity*. Routledge. Arnold, J., Silvester, J., Patterson, F., Robertson, I., Cooper, C., & Burnes, B. (2005). *Work Psychology: Understanding Human Behaviour in the Workplace (fourth edi)*. Edinburg Gate: Prentice Hall.
- Farr, J. L., & West, M. A. (1990). *Innovation and creativity at work: Psychological and organizational strategies*. Wiley.
- Fay, D., & Frese, M. (2001). The Concept of Personal Initiative: An Overview of Validity Studies. *Human Performance*, 14(1), 97–124. https://doi.org/10.1207/S15327043HUP1401_06
- Groenendijk, L., & Dopheide, E. (2003). Planning and management tools. *A reference book. The International Institute for Geo-Information Science and Earth Observation (ITC), Enschede, The Netherlands*.
- Kumar, V. K., Kemmler, D., & Holman, E. R. (1997). The creativity styles questionnaire- revised. *Creativity Research Journal*, 10(1), 51–58. https://doi.org/10.1207/s15326934crj1001_6
- McKay, J., & Marshall, P. (2001). The dual imperatives of action research. *Information Technology & People*.
- Rank, J., Pace, V. L., & Frese, M. (2004). Three avenues for future research on creativity, innovation, and initiative. *Applied psychology*, 53(4), 518–528.
- Soleas, E. (2021). Environmental factors impacting the motivation to innovate: a systematic review. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-021-00153-9>
- Zennouche, M., Zhang, J., & Wang, B. W. (2014). Factors influencing innovation at individual, group and organisational levels: a content analysis. *International Journal of Information Systems and Change Management*, 7(1), 23–42.

PROFIL SINGKAT

Indah Victoria Sandroto adalah dosen tetap Program Sarjana Teknik Industri UK Maranatha. Ia lahir pada tanggal 17 September 1971. Ia telah menyelesaikan studi S1 tahun 1995 pada Program Studi Teknik Industri ITB, S2 tahun 2001 pada Program Studi Teknik dan Manajemen Industri ITB, dan S3 tahun 2019 pada Program Studi Teknik dan Manajemen Industri ITB.

Christina adalah dosen tetap Program Sarjana Teknik Industri UK Maranatha. Ia lahir pada tanggal 9 April 1976. Ia telah menyelesaikan studi S1 tahun 1998 pada Program Sarjana Teknik Industri UK Maranatha dan S2 tahun 2003 pada Program Studi Teknik dan Manajemen Industri ITB.

Christina Wirawan adalah dosen tetap Program Sarjana Teknik Industri UK Maranatha. Ia lahir pada tanggal 15 November 1968. Ia telah menyelesaikan studi S1 tahun 1992 pada Program Sarjana Teknik Industri UK Maranatha, S2 tahun 1998 pada Program Studi Teknik dan Manajemen Industri ITB, dan S3 tahun 2020 pada Program Studi Doktor Sains Manajemen SBM ITB.

Jimmy Gozaly adalah dosen tetap Program Sarjana Teknik Industri UK Maranatha. Ia lahir pada tanggal 20 Januari 1970. Ia telah menyelesaikan studi S1 tahun 1995 pada Program Sarjana Teknik Industri UK Maranatha dan S2 tahun 1998 pada Program Studi Teknik dan Manajemen Industri ITB.

Melina Hermawan adalah dosen tetap Program Sarjana Teknik Industri UK Maranatha. Ia lahir pada tanggal 23 April 1973. Ia telah menyelesaikan studi S1 tahun 1996 pada Program Sarjana Teknik Industri UK Maranatha dan S2 tahun 2002 pada Program Studi Teknik dan Manajemen Industri ITB.

Noek Sulandari adalah dosen tetap Program Sarjana Teknik Sipil UK Maranatha. Ia lahir pada tanggal 13 Juni 1962. Ia telah menyelesaikan studi S1 tahun 1987 pada Program Sarjana Teknik Sipil UK Maranatha dan S2 tahun 1992 pada Program Studi Teknik Sipil ITB.

Yulianti adalah dosen tetap Program Sarjana Teknik Industri UK Maranatha. Ia lahir pada tanggal 24 Juni 1976. Ia telah menyelesaikan studi S1 tahun 1998 pada Program Sarjana Teknik Industri UK Maranatha dan S2 tahun 2003 pada Program Studi Teknik dan Manajemen Industri ITB.